Apakah kita termasuk perfeksionis dalam mode dan gaya hidup? Ataukah perfeksionis dalam agama? Jawabannya sering kali menjadi kutub-kutub yang saling menegasikan. *Perfect* dalam mode dan gaya hidup, berarti ketinggalan dalam amalan agama, demikian sebaliknya.

Namun jangan khawatir, jumputlah buku ini, bawa pulang dan segera baca.

"Mutiara Tersembunyi Warisan Nabi" ini adalah:

◎ Sebuah kitab panduan hidup berasal dari al-Qur'an, Rasulullah, dan dari para kekasih Rasulullah yang selama ini tersembunyi dari pengetahuan kita.

◎ Sebuah buku yang susunannya sangat sederhana dan isinya mudah dipahami.

◎ Sebuah risalah yang bahasannya detil dan lengkap.

Selamat menjadi *Perfectman*!

MUTIARA TERSEMBUNYI WARISAN NABI

Syekh Abdurrasul Âl Ûnuz
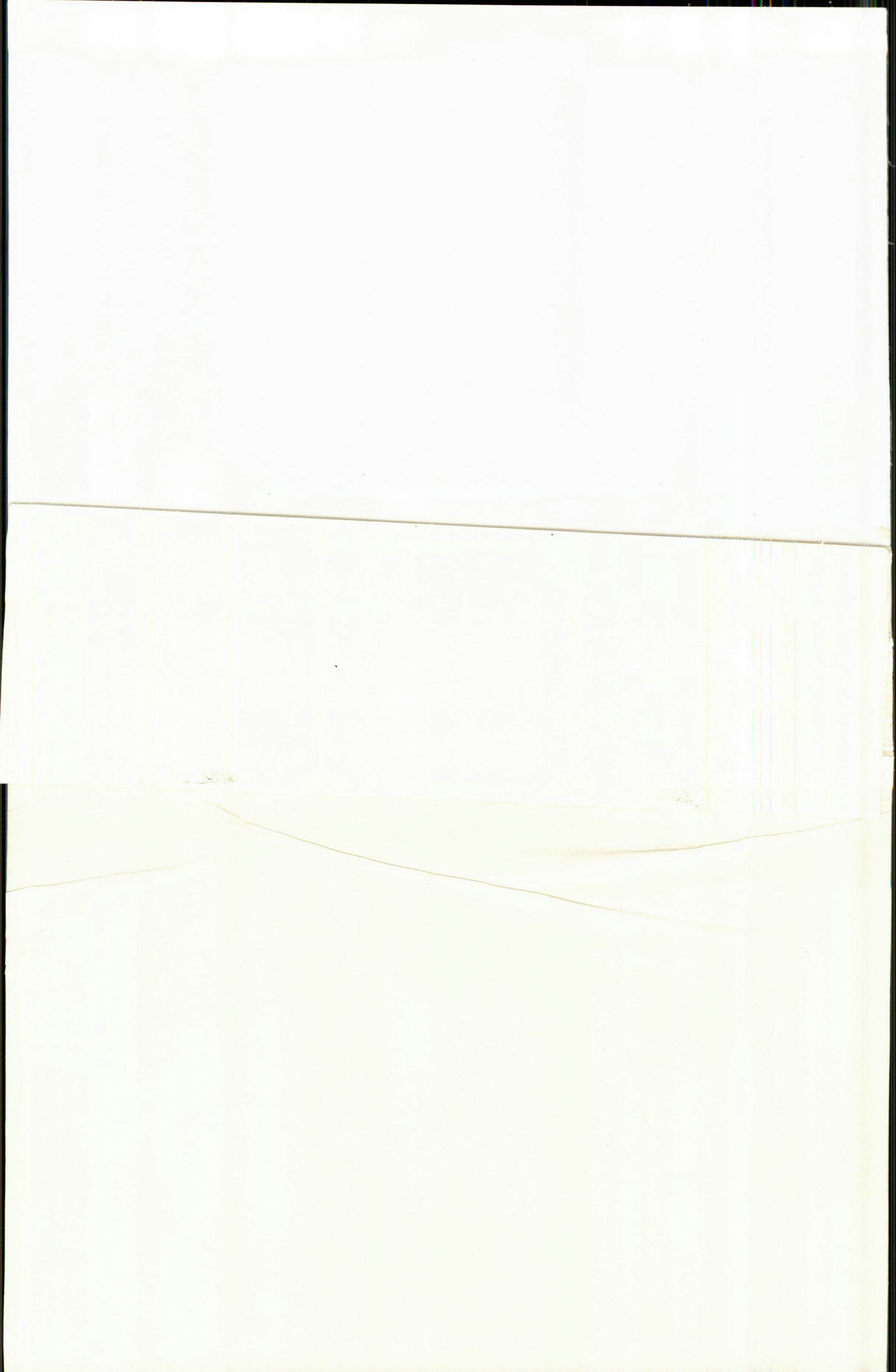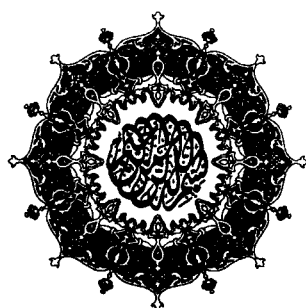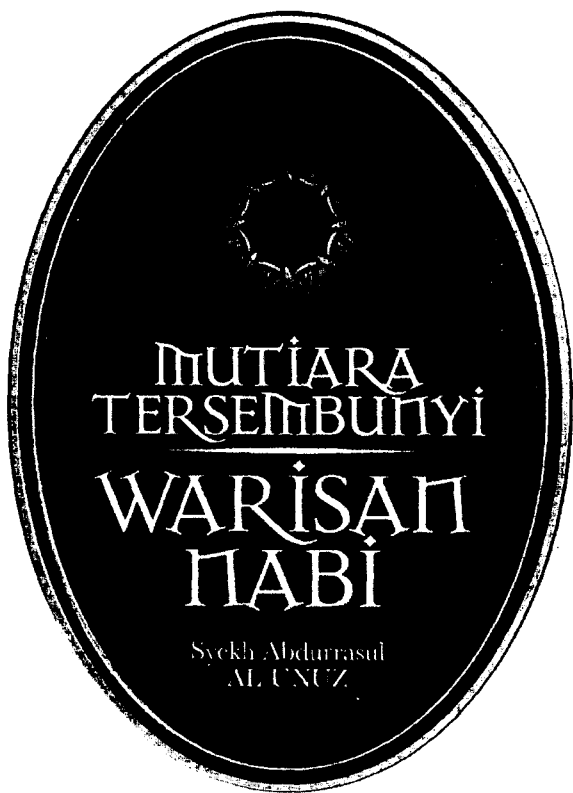
MUTIARA
TERSEMBUNYI
WARISAN
NABI
Syekh Abdurrasul
AL UNUZ

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Âl Ûnuz, Syekh Abdurrasul
Mutiara Tersembunyi Warisan Nabi / Syekh Abdurrasul Âl Ûnuz; penerjemah, Alam Firdaus; penyunting, Irwan Kurniawan, Ali Hadi, Syafrudin. —Cet. 1.— Jakarta, Mei 2008.
viii + 494 hlm.; 24 cm.
Judul Asli: *al-Atsar al-Wadh'iyyah fi al-Kitâb wa al-Sunnah*
ISBN 978-979-3814-00-1
1. Etika. I. Judul. II. Alam Firdaus III. Irwan Kurniawan, Ali Hadi, Syafrudin

297.251

Mutiara Tersembunyi Warisan Nabi
diterjemahkan dari *al-Atsar al-Wadh'iyyah fi al-Kitâb wa al-Sunnah*
karya Syekh Abdurrasul Âl Ûnuz

Penerjemah: Alam Firdaus
Penyunting: Irwan Kurniawan, Ali Hadi, Syafrudin
Tata Letak: Studio Ragatunggal
Desain Cover: www.eja-creative14.com

Cetakan pertama: Rabiul Akhir 1429 H/Mei 2008

Diterbitkan oleh

Penerbit Aalulbayt as.
Jl. Hanglekir III No. 4 Jakarta - 12120
E-Mail: fmh770@yahoo.com

DAFTAR ISI

1 Kata Pengantar
25 Rasa Aman dan Perlindungan
46 Kemudahan dalam Berbagai Urusan
50 Memperoleh Harta Berlimpah
56 Menuai Keberkahan
68 Menajamkan Penglihatan
72 Terhindar dari Bencana
88 Mengharap Nasib Baik (*Tafa'ul*)
91 Kucuran Taufik
104 Mencegah Kegilaan
108 Dijauhkan dari Godaan Setan dan Gangguan Jin
134 Cinta dan Kasih-sayang
142 Menghilangkan Kesedihan
148 Perlindungan Diri
156 Penjagaan Harta
159 Hikmah

164 Pemenuhan Kebutuhan
177 Kebaikan Dunia
195 Doa yang Terkabul
206 Memakmurkan Negeri
208 Memelihara Agama
211 Melunasi Hutang
215 Mendatangkan Rezeki
240 Mencegah Gempa Bumi
242 Memperindah Akhlak
245 Menolak Sihir
250 Membangun Kebahagiaan
261 Terhindar dari Syirik
263 Kesehatan Badan
266 Mencegah Siksa Kubur
273 Kemuliaan
279 Terhindar dari Pandangan Jahat (*'Ain*)
284 Umur Panjang
294 Kematangan dan Kecerdasan Akal
296 Menghilangkan Duka
299 Mencegah Kemiskinan
313 Menerangi, Menghidupkan dan Melembutkan Hati
319 Kesembuhan dan Mencegah Penyakit
337 Meringankan *Sakaratul Maut*
342 Dikaruniai Haji
344 Mencegah Kematian Buruk
347 Terhindar Kesialan
350 Memperkuat Daya Ingat
355 Mendatangkan Kemenangan
359 Mencegah dan Menghilangkan Sifat Kemunafikan

365 Terhindar dari Reruntuhan, Tenggelam dan Kebakaran
370 Menghilangkan Kegelisahan
377 Wajah yang Bersinar
380 Memperoleh Keturunan
387 Memperoleh Anak Laki-laki
390 Anak Berparas Rupawan
392 Akhir yang Baik *(Husnul 'Aqibah)*
395 Rahmat Allah
404 Terbuka Mata Hati dan Memperoleh Petunjuk
409 Keterjagaan dari Dosa
411 Keselamatan
416 Meninggikan Derajat
421 Kesucian Wanita
423 Pengaruh Positif dada Anak
426 Menghilangkan Kesusahan
429 Memperoleh Ganjaran di Dunia
437 Menutup Aib
439 Catatan Akhir

*****

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menentukan kadar makhluk dengan baik, menciptakan dengan cermat dan memberi nikmat yang berlimpah. Puji syukur kepada-Mu, wahai Sumber segala sebab, yang menjadikan ungkapan syukur sebagai penambah nikmat. Kami panjatkan pujian kepada-Mu atas kebaikan dan kemurahan-Mu. Kami berharap bisa memenuhi hak-Mu dan bersyukur kepada-Mu. Kami memohon pertolongan-Mu sebagaimana orang yang mengharapkan kemurahan-Mu, *Maka aku katakan kepada mereka, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu—sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun—niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.*[1]

Salam sejahtera bagi Abil-Qasim, Nabi pengasih rahasia wujud, penyebab turunnya berkah dan pencegah bencana, yang disebut Allah sebagai, *Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam;*[2] *Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka.*[3]

Salawat kepada Ahlulbait as yang merupakan pelindung bagi penghuni bumi dan rahmat untuk alam semesta. Berkat keberadaan mereka, Allah mencegah langit runtuh, menurunkan hujan dan menghilangkan berbagai kesulitan. Kecintaan kepada mereka adalah syarat diterimanya ketaatan hamba-Nya dan perkataan mereka adalah jalan keselamatan bagi seluruh umat manusia.

Semua orang mengetahui bahwa sebagian perbuatan dan ucapan memiliki efek duniawi. Aspek spiritual dalam beberapa hal sedemikian penting dan nyata hingga berujung pada pengakuan akan keberadaan unsur-unsur gaib dan wilayah non-materi. Banyak persoalan positif atau negatif yang tidak bisa dianalisis dengan rasio dan konsep materialistik. Persoalan-persoalan ini hanya bisa ditafsirkan oleh mereka yang meyakini keberadaan Tuhan dan alam supranatural. Mustahil menyembunyikan fakta yang didukung ribuan bukti sepanjang sejarah manusia. Ini adalah bagian dari sunah Ilahi yang tidak mungkin berubah, *Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunah Allah itu.*[4]

Fenomena-fenomena gaib telah mencengangkan banyak sosiolog dan sejarawan kontemporer. Berbagai analisis telah dilakukan untuk memaknai fenomena ini. Para peneliti di

luar Islam cenderung menafsirkannya dengan landasan materi dan mengabaikan landasan supranatural (Ilahiah). Namun, semua penafsiran mereka ibarat terjebak di jalan buntu dan tidak bisa menyingkap persoalan. Oleh karena itu, sebagian mereka beralih pada masalah *qadha* dan *qadar* (dengan pemikiran yang menyimpang), atau faktor keberuntungan dan kesialan, yang justru menimbulkan rasa takut dan semakin menyamarkan penyebab hakiki dari hal-hal tersebut.

Al-Quran mengatakan bahwa penyebab-penyebab hakiki tidak mesti dicari di langit atau di bumi, atau di balik khayalan, tetapi harus dicari di dalam diri kita sendiri dan lingkungan sosial kita. Semua jawaban atas persoalan ini ada di balik semua ini. Penafsiran Islami memberi tempat yang luas bagi aspek supranatural dalam al-Quran dan sunah, bahkan menjadikannya salah satu syarat utama keimanan, *Mereka yang beriman pada yang gaib.*[5] Aspek ini memiliki kedudukan penting dalam penafsiran berbagai peristiwa yang tidak bisa dipahami dengan kemampuan akal kita yang terbatas.

Ringkasnya, kecenderungan pada agama terpendam dalam diri manusia. Biasanya akan muncul pada saat merenung atau berduka. Musibah seringkali menciptakan kesempurnaan spiritual bagi manusia, yang membuat hubungannya dengan Allah semakin erat. Sangat mungkin bahwa manusia tidak bisa mencapai kesempurnaan ini tanpa menghadapi musibah dan cobaan. Inilah salah satu rahasia dari bencana dan musibah yang menimpa manusia.

Di samping itu, manusia sekarang berusaha mempraktikkan hal-hal spiritual untuk menambah keyakinannya

akan alam gaib. Sebagian besar manusia berupaya mencari hikmah dan penyebab di balik setiap perintah dan larangan dalam Islam. Bahkan, mereka juga berusaha memahami pengaruh dari perbuatan dan perkataan, baik yang positif maupun yang negatif, baik yang bersifat spiritual maupun yang bersifat materi. Mengapa? Karena manusia akan memanen dari apa yang ditanamnya.

Para ahli tafsir mengatakan bahwa hasil perbuatan dan ucapan manusia akan diperoleh di dunia ini sebelum memperolehnya di akhirat kelak. Orang baik akan berbahagia dalam hidupnya, sebaliknya orang zalim akan segera merasakan akibat perbuatannya. Para ahli tafsir berdalil dengan berbagai ayat, seperti berikut:

Sesiapa yang mengerjakan amal yang saleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan sesiapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri.[6]

Sesiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan sesiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula.[7]

Masih banyak ayat lain yang menyatakan bahwa setiap kebaikan dan keburukan akan berpengaruh terhadap pelakunya di dunia. Selain itu, terdapat beberapa ayat yang menunjukkan bahwa perbuatan (baik atau buruk) manusia berpengaruh terhadap keturunannya, di antaranya adalah berikut ini:

Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya

mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu.[8]

Sepintas, ayat ini menunjukkan bahwa kesalehan ayah dari dua anak yatim itu berperan dalam kasih-sayang Allah atas mereka.

Kesimpulannya, pengaruh dari setiap perbuatan bersifat luas. Manusia akan merasakan kesenangan atau kesusahan akibat dari perbuatannya sendiri atau perbuatan orangtuanya. Orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, anak-anak yatim dari keturunannya akan mendapatkan perlakuan yang sama, sebagaimana firman Allah Swt, *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*[9] Ketika menjelaskan ayat ini, Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bagi orang yang berbuat zalim akan ada orang lain yang menzalimi dirinya, anaknya atau keturunannya—kemudian beliau membaca ayat ini."[10] Ini adalah salah satu hakikat al-Quran yang menakjubkan, yang pernah dijelaskan oleh Allamah Thabathaba'i dalam *al-Mizan*, "Ada kaitan antara amal baik dan amal buruk dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan nyata, yang bisa dipahami dari ayat al-Quran dan hadis."

Ini adalah fakta tidak terbantahkan yang bisa dipertanggungjawabkan. Al-Quran menegaskannya dalam ayat-ayat berikut:

1. *Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka*

berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatan mereka sendiri.[11]

2. *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*[12]
3. *Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*[13]
4. *Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu.*[14]
5. *Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak).*[15]
6. *Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (al-Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.*[16]
7. *Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.*[17]
8. *Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya. (Jika kamu, mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan)*

keutamaannya. Jika kamu berpaling maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari Kiamat.[18]

9. *Lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu.*[19]
10. *Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.*[20]
11. *Dan Kami anuegrahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Yakub, dan Kami jadikan kenabian dan Alkitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia.*[21]

Masih banyak lagi ayat-ayat semakna yang menjelaskan penyebab turunnya nikmat dan bencana di muka bumi. Allah tidak menciptakan alam dan isinya, termasuk manusia, dengan sia-sia dan tanpa perhitungan. Sebagaimana bagian-bagian alam yang lain, manusia dan perbuatannya juga berhubungan dengan seisi alam semesta. Apabila manusia berbuat baik dengan alam maka bagian-bagian alam akan berbuat baik kepadanya dan berkah langit akan diturunkan kepadanya. Sebaliknya, apabila manusia berbuat buruk kepada alam maka seisi akan membalasnya dengan perbuatan buruk. Apabila ia memperbaiki sikapnya maka alam pun akan memperbaiki sikapnya kepadanya. Ini adalah ketentuan (sunah) alam semesta yang berlaku atas semua manusia.

Apabila umat manusia menyimpang dari fitrah sucinya maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam sebab-sebab semesta yang berkaitan dengan mereka. Pada saat itulah, umat manusia akan mengalami berbagai kerusakan seperti kerendahan moral, kekerasan hati dan bencana alam seperti

kekeringan, gempa bumi dan angin topan, *Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri.*[22]

Imam Ali as telah mengungkapkan hakikat ini dalam ucapan-ucapannya. Di antaranya beliau berkata, "Waspadalah kalian terhadap bencana yang menimpa umat-umat terdahulu akibat amal buruk mereka. Ingatlah kondisi mereka dalam kebaikan dan keburukan, dan jangan sampai kalian menjadi seperti mereka. Ambillah segala hal yang membuat mereka mulia, ditakuti musuh, dan nikmat mereka langgeng, seperti menghindari perpecahan, kasih-sayang dan seruan untuk saling mengasihi. Kemudian jauhilah segala hal yang membuat mereka terhina, seperti kedengkian, dendam, permusuhan dan saling merendahkan."[23]

Beliau juga berkata, "Ketahuilah bahwa bumi adalah tempat kalian berpijak dan langit tempat kalian bernaung, taatlah sepenuhnya kepada Allah. Keduanya tidak bersikap baik kepada kalian demi mendekatkan diri pada kalian atau kebaikan yang diharapkan dari kalian. Tapi mereka menaati perintah Allah untuk memberikan manfaat kepada kalian. Ketika para hamba berbuat keburukan maka Allah menguji mereka dengan sedikit pangan, ketiadaan berkah, dan ketertutupan pintu kebaikan supaya ada yang bertobat dan mengingat-Nya. Allah telah menjadikan istigfar sebagai penyebab turunnya rezeki dan rahmat. Dia berfirman, *Mintalah ampun kepada Tuhan kalian karena Dia adalah Maha Pengampun, (bila kalian melakukannya) Dia akan menurunkan hujan lebat atas kalian dan mengaruniakan harta dan keturunan kepada kalian.* Allah merahmati orang yang tobatnya diterima dan melepaskan diri dari kesalahan."[24]

Namun, ajaran ini telah dilupakan seperti juga ajaran-ajaran Islam yang lain. Hanya orang-orang bertakwa yang mengambil pelajaran dari hakikat ini, karena mereka selalu mencari sesuatu yang bisa meningkatkan takwa dan keyakinan mereka.

Ada ungkapan indah dari Syahid Shadr berkenaan engan masalah ini. Beliau berkata, "Kadar kezaliman dan keadilan di tengah masyarakat manusia berkaitan dengan sejauh mana hubungan mereka dengan alam. Karena masyarakat Fir'aun adalah masyarakat yang tidak memedulikan keadilan sosial, maka hujan tidak turun atas mereka dan bumi menahan berkahnya. Sebaliknya, masyarakat yang memerhatikan keadilan sosial, mereka akan dilimpahi berkah dari langit dan bumi. Semua ini lantaran keadilan berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan alam."[25]

Banyak hadis yang mengetengahkan bukti-bukti dari fakta ini. Segala ucapan dan perbuatan, baik atau pun buruk, memiliki pengaruh tersendiri. Berikut ini adalah hadis tentang hal tersebut.

1. Rasulullah saww bersabda, "Jagalah kehormatan istri orang lain, niscaya akan terjaga kehormatan istri kalian."[26]
2. Rasulullah saww bersabda, "Sayangilah anak yatim orang lain supaya anak yatim kalian disayangi."[27]
3. Rasulullah saww bersabda, "Orang yang memberi pakaian kepada seorang Muslim, ia akan berada dalam lindungan Allah selama masih ada benang di pakaian itu."[28]
4. Imam Ali as berkata, "Layanilah ayahmu supaya kamu dilayani oleh anakmu."[29]
5. Imam Ali as berkata, "Berbuat baiklah kepada keturunan orang lain supaya keturunanmu diperlakukan baik."[30]

6. Imam Muhammad Baqir as berkata, "Silaturahmi dapat menyucikan amal, mencegah bencana, memperbanyak harta, memanjangkan umur dan melapangkan rezeki."[31]
7. Imam Muhammad Baqir as berkata, "Haji dapat menghilangkan kemiskinan, sedekah dapat menolak bencana dan perbuatan baik dapat memanjangkan umur."[32]
8. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Berbaktilah kepada orangtua kalian supaya anak-anak kalian berbakti kepada kalian."[33]
9. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Silaturahmi dapat memperindah akhlak, membuat dermawan, memperbaiki jiwa, menambah rezeki dan memanjangkan umur."[34]

Banyak hadis lain yang akan kami sebutkan dalam buku ini. Sebagian pengaruh dari ucapan dan perbuatan ini juga berlaku bagi orang-orang fasik atau kafir, bahkan binatang. Berikut ini adalah beberapa hadis tentang hal tersebut:

1. Rasulullah saww bersabda, "Apabila penghuni suatu rumah berbuat baik maka harta mereka akan berkembang, meskipun mereka adalah para pelaku dosa."[35]
2. Imam Ali as berkata, "Sedekah dapat mencegah orang kafir kehilangan hartanya, membuatnya cepat memiliki keturunan, menolak penyakit dari tubuhnya, tetapi ia tidak mendapatkan manfaat apa pun di akhirat."[36]
3. Imam Muhammad Baqir as berkata, "Barangkali ada suatu kaum yang banyak berbuat dosa tetapi harta mereka berkembang karena mereka menjaga silaturahmi."[37]
4. Salman bin Amir Dhabi bertanya kepada Rasulullah saww, "Wahai Rasulullah, ayah saya selalu memuliakan tamu, menghormati tetangga, melaksanakan amanat dan membantu orang yang ditimpa musibah. Apakah

semua itu akan berguna baginya?" Rasulullah saww bertanya, "Apakah ia mati dalam kemusyrikan?" Salman mengiyakan. Rasulullah saww bersabda, "Semua ini tidak bermanfaat baginya, tetapi berguna bagi keturunannya. Mereka tidak akan pernah bersedih, terhina atau jatuh miskin."[38]

5. Hasan bin Ziyad bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as tentang pelepah pohon kurma yang dikubur bersama mayat. Beliau menjawab, "Pelepah itu berguna untuk mayat Muslim dan kafir."[39]
6. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Pelepah kurma berguna bagi mayat orang baik dan orang jahat."[40]
7. Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang membaca al-Quran (langsung dari mushaf), penglihatannya akan tajam dan siksa kedua orangtuanya akan diringankan, meskipun mereka (kedua orangtua itu) adalah orang-orang kafir."[41]
8. Imam Musa Kazhim as berkata, "Kekeringan melanda umat pada masa Nabi Sulaiman bin Daud as. Lalu mereka keluar untuk meminta hujan kepada Allah. Di tengah perjalanan, ada seekor semut yang berdoa, 'Ya Allah, kami adalah salah satu makhluk-Mu, maka jangan binasakan kami akibat dosa manusia.' Maka Nabi Sulaiman as berkata, 'Kembalilah kalian, karena ada makhluk lain yang telah memintakan hujan untuk kalian.' Akhirnya mereka mendapatkan hujan lebat yang tidak pernah mereka alami sebelumnya."[42]
9. Tentang Nabi Isa as diriwayatkan bahwa ketika tiba di laut, beliau mengucapkan Basmalah dan berjalan di atas air. Salah seorang sahabat beliau ikut mengucapkan Basmalah dengan penuh keyakinan dan berjalan di atas

air menyusul beliau. Lalu ia merasa bangga pada dirinya sendiri dan berkata, "Isa as dan saya sama-sama bisa berjalan di atas air, lalu apa kelebihan dia atas diriku?" Seketika itu juga, ia tenggelam ke dalam air. Ia meminta tolong pada Isa as. Setelah mengeluarkannya dari air, beliau berkata, "Kamu telah menempatkan dirimu di luar tempat yang telah ditentukan oleh Allah untukmu sehingga Allah murka kepadamu. Maka bertobatlah kepada-Nya." Orang itu lalu bertobat dan kembali mendapatkan kedudukannya.

Semua pengaruh ucapan dan perbuatan itu memiliki maksud-maksud tertentu, di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai ujian bagi seluruh manusia, seperti yang disebutkan dalam ayat, *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar.*[43]
2. Sebagai ganti hukuman di akhirat, seperti yang disebutkan dalam hadis berikut: Mufadhdhal bin Umar meriwayatkan bahwa Imam Ja'far Shadiq as berpesan kepadanya, "Wahai Mufadhdhal, jauhilah dosa dan peringatkan para pengikut kami agar tidak melakukannya. Demi Allah, (akibat) dosa itu lebih cepat menimpa kalian daripada kepada orang lain. Apabila salah seorang dari kalian dizalimi penguasa, ditimpa penyakit, rezekinya berkurang, atau meregang nyawa dengan sulit, itu semua akibat dosanya." Ketika beliau melihat reaksiku, beliau berkata, "Tahukah kamu, apa penyebab semua itu?" Saya menjawab, "Saya tidak tahu." Beliau berkata, "Demi Allah, supaya kalian tidak dihukum di akhirat kelak. Maka hukuman kalian ditimpakan di dunia."[44]

3. Sebagai salah satu bentuk kasih-sayang Allah kepada makhluk-Nya, termasuk orang fasik dan kafir. Contohnya adalah sedekah, silaturahmi dan bakti kepada orangtua memiliki pengaruh-pengaruh positif, seperti yang akan disebutkan dalam buku ini, insya Allah.
4. Sebagai salah satu bentuk kasih-sayang Allah yang hanya dikhususkan bagi kaum Mukmin, seperti pengaruh doa, zikir dan amal kebaikan.
5. Sebagai ujian atas keimanan dan keyakinan masyarakat terhadap para pemimpin, yang jika mereka mengamalkannya maka Allah akan mencegah bahaya menimpa mereka.
6. Sebagian hanya akan memberikan hasil positif jika memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti keyakinan, bacaan Basmalah, keadaan suci, niat dan pengamalan yang berulang-ulang dan berkesinambungan.
7. Untuk menampakkan kekuasaan Allah atau untuk suatu kemaslahatan yang Dia kehendaki. Allah Swt berfirman, *Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya, dan merekalah yang akan ditanyai.*[45] *Dan tidaklah patut bagi laki-laki Mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan Mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka.*[46]
8. Penyebab lahiriah dari sebagian pengaruh tidak bisa diketahui dan tidak bisa ditafsirkan dengan analisis material atau akal saja karena tidak sesuai dengan ucapan atau perbuatan yang dilakukan. Misalnya, sebagian pengaruh (positif atau negatif) diperoleh oleh orang yang tidak mengetahuinya, melupakannya, atau tidak sengaja melakukannya, seperti penyebab kesempitan, kemiskinan, atau penghalang kemakbulan doa. Saya

telah menyusunnya dalam buku lain yang berjudul *'Awaqibul-Umur* yang telah dicetak pada tahun 1424 H.

Tentu saja harus dipahami bahwa semua penyebab ini bukan ketentuan yang universal. Bisa saja nikmat yang diberikan merupakan hukuman[47] dan sebaliknya, bencana yang diturunkan adalah untuk mengangkat derajat (seperti yang menimpa para nabi dan orang-orang saleh). Kita yakin bahwa jika yang ditimpa bencana adalah orang saleh maka hal itu merupakan ujian dari Allah baginya, sedangkan nikmat yang didapatkan oleh pelaku dosa merupakan hukuman baginya. Oleh karena itu, kemiskinan yang menimpa seseorang tidak menjadi bukti bahwa ia seorang yang berdosa dan nikmat yang didapatkan seseorang tidak menunjukkan bahwa ia seorang saleh. Allah Swt berfirman, *Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan maka dia berkata, "Tuhanku telah memuliakanku." Tetapi bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata, "Tuhanku menghinakanku." Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim...*[48]

Kita berlindung kepada Allah dari meremehkan hadis-hadis, karena para ulama telah memperingatkan kita tentang hal ini. Syahid Tsani dalam bukunya *Munyatul-Murid* mengutip ucapan Abu Daud Sijistani, "Seseorang yang dikenal berakhlak buruk mendengar sabda Rasulullah saww bahwa para malaikat meletakkan kedua sayap mereka di hadapan pencari ilmu. Maka ia memasang paku besi di kakinya dan berkata, 'Saya akan menginjak sayap malaikat.' Seketika itu juga penyakit menggerogoti kakinya."

Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Tamimi mengutip kisah ini dalam *Syarh Shahih Muslim*. Ia berkata, "Kedua kaki dan anggota tubuhnya lumpuh seketika."

Zakaria bin Yahya Saji berkisah, "Kami sedang berkeliling di gang-gang Kota Basrah hingga tiba di depan pintu rumah seorang ahli hadis. Lalu kami mempercepat langkah kami. Salah seorang dari kami yang dikenal gemar berkelakar berkata, 'Hati-hati, jangan sampai kalian menginjak kaki para malaikat!' Seketika itu juga kedua kakinya lumpuh."[49]

Alkisah, seorang laki-laki ditimpa penyakit lepra karena mengabaikan hadis yang melarang bekam pada hari Rabu.[50]

Salah satu tujuan utama penghimpunan hadis-hadis ini adalah kekhawatiran akan penisbatan takhayul dan bid'ah ke dalam sebagian adab dan sunah. Sebagian dari sunah-sunah ini telah dilupakan dan yang lainnya dianggap bid'ah. Para fukaha lebih memfokuskan perhatian mereka pada hukum wajib dan haram. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh musuh agama dan orang-orang awam untuk menuduh hadis-hadis dari para imam as sebagai dongeng *Isra'iliyyat*[51] atau hadis palsu. Tujuannya adalah melemahkan semangat orang-orang Mukmin dalam mengamalkan hadis-hadis itu. Namun, para imam as telah menolak klaim orang-orang ini melalui hadis-hadis mutawatir.[52] Bahkan, para fukaha telah merumuskan suatu kaidah berkenaan dengan masalah ini, yaitu: *Qa'idah at-tasamuh fi adillah as-sunan* (kaidah toleransi dalam dalil-dalil sunah). Perlu disebutkan bahwa pengaruh ucapan dan perbuatan juga berlaku bagi orang yang tidak menerima kaidah ini.

Sehubungan dengan ketiadaan pengaruh positif dari sebagian amalan yang disebutkan dalam hadis Ahlulbait as, seringkali penyebabnya adalah hal-hal berikut—*wallâhu a'lam*:

1. Tidak meyakininya sepenuh hati.
2. Pelaku bukan orang yang beriman.
3. Tidak ada kesinambungan dalam praktik.
4. Tidak memenuhi sebagian syarat (yang terkecil sekalipun).
5. Tidak ada pengaruh karena sebab-sebab eksternal.
6. Meremehkan pengaruh ucapan dan perbuatan tersebut.

Masih banyak faktor-faktor lain yang belum kita ketahui. Jika tidak, niscaya pengaruh-pengaruh ini akan terwujud, karena Rasulullah saww dan para imam as sendiri telah menjaminnya, *Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa-nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*[53]

Saya kutipkan kepada Anda beberapa hadis yang berkaitan dengan masalah ini:

1. Diriwayatkan bahwa Imam Ja'far Shadiq as mengajarkan suatu amalan kepada seseorang untuk menyembuhkan penyakitnya. Beliau berkata kepadanya, "Amalan ini tidak akan berguna selama kamu tidak yakin bahwa ia berguna bagimu. Setelah kamu sembuh, lakukanlah terus amalan ini, niscaya Allah akan menjagamu dari penyakit ini."
2. Suatu hari, Muhammad bin Khalid, gubernur Madinah, mengeluhkan sakit dalam tubuhnya kepada Imam Ja'far Shadiq as. Lalu beliau mengajarkan suatu amalan yang bisa menyembuhkan penyakitnya. Salah seorang di antara hadirin, yang berhati buta, memprotes Imam as,

"Wahai Aba Abdillah, kami sudah tahu amalan ini dan telah mempraktikkannya, tetapi tidak berkhasiat sama sekali." Beliau marah dan berkata, "Ini hanya berguna bagi orang yang beriman dan mempercayai sabda Nabi saww. Ini tidak akan bermanfaat bagi orang munafik dan yang mengamalkannya tanpa meyakini kebenaran sabda Nabi saww."[54]

3. Abdullah bin Abi Ya'fur berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, Ada orang yang mengambil tanah dari makam Imam Husain as dan mendapatkan manfaatnya dan ada juga orang lain yang juga mengambilnya tetapi tidak memperoleh khasiat apa pun." Imam as berkata, "Demi Allah, jika seseorang yakin akan khasiatnya maka Allah akan memberikan khasiat itu kepadanya."[55]
4. Abu Hamzah Tsumali berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, "Saya melihat kaum Syiah mengambil tanah dari makam Imam Husain as dan mendapatkan kesembuhan." Imam as menjawab dengan penjelasan yang panjang. Kemudian beliau berkata, "Yang menyebabkan tanah dari makam Imam Husain as tidak berkhasiat adalah wadah yang bercampur dengannya dan pelaku yang tidak meyakini khasiatnya. Sementara itu, bagi orang yang meyakini khasiatnya, Allah akan menyembuhkannya. Penyebab lainnya adalah karena setan dan Jin kafir telah menyentuhnya karena kedengkian mereka kepada manusia. Andaikan ada bagian dari turbah yang tidak tersentuh maka orang yang berobat dengannya akan sembuh seketika. Jika kamu mengambil tanah dari makam Imam Husain as, simpanlah baik-baik dan perbanyaklah berzikir. Aku mendengar bahwa sebagian orang yang mengambilnya tidak menghormatinya. Bahkan ada orang yang melemparkannya ke tempat kotoran hewan

ternak atau menaruhnya di wadah makanan bersama lap tangan. Bila demikian halnya, bagaimana mungkin mereka mendapat khasiat dari turbah itu?"[56]

5. Syekh Thusi dalam *Mishbahul-Mutahajjid* berkata, "Diriwayatkan bahwa seseorang berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, 'Aku pernah mendengar Anda mengatakan bahwa dari dari makam Imam Husain as adalah obat untuk segala penyakit.' Imam as berkata, 'Benar, aku pernah mengatakannya. Lalu bagaimana denganmu?' Orang itu berkata, 'Aku telah memakannya, tetapi tidak ada manfaat apa pun bagiku.' Imam as menjawab, 'Orang yang hendak memakannya harus membaca doa terlebih dahulu. Jika tidak, ia tidak akan mendapatkan hasil apa pun.' Orang itu bertanya, 'Doa apa yang harus saya baca?' Imam as menjawab, 'Cium turbah itu dan letakkan di atas matamu. Jangan memakan turbah itu lebih dari ukuran biji kacang kecil. Jika tidak, kamu seolah-olah memakan daging dan darah kami. Ketika memakannya, bacalah doa ini:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْمَلَكِ الَّذِي قَبَضَهَا، وَأَسْأَلُكَ بِحَقِّ النَّبِيِّ الَّذِي خَزَنَهَا، وَأَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْوَصِيِّ الَّذِي حَلَّ فِيْهَا، أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَجْعَلَهُ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ، وَأَمَانًا مِنْ كُلِّ خَوْفٍ، وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ سُوْءٍ

Ya Allah, sungguh aku memohon pada-Mu dengan hak para malaikat yang menggenggamnya; aku memohon pada-Mu dengan hak Nabi yang menyimpannya; aku memohon pada-Mu dengan hak washi yang menempatinya, agar Engkau melimpahkan salawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan menjadikannya penyembuh dari segala penyakit, pemberi

rasa aman dari setiap ketakutan dan penjaga dari setiap keburukan.

Setelah itu, ikatlah turbah itu dengan sesuatu dan bacakanlah surah al-Qadr padanya. Doa tadi adalah untuk minta izin darinya dan bacaan surah al-Qadr adalah penutupnya.'"[57]

6. Berkenaan dengan keutamaan air sungai Efrat, Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Andaikan bukan karena orang-orang bersalah yang tenggelam di dalamnya, niscaya setiap orang sakit yang berendam di dalamnya akan sembuh."[58]
7. Amirul Mukminin as berkata, "Aku menjamin bagi orang yang membaca Basmalah ketika menyantap makanan, bahwa dia tidak akan sakit karena makanan itu." Ibnu Abil-Kawwa berkata, "Wahai Amirul Mukminin, tadi malam saya membaca Basmalah ketika makan, tetapi makanan itu membuat saya sakit." Imam as menjawab, "Hai orang pandir, itu karena kamu menyantap berbagai macam makanan dan hanya membaca Basmalah untuk sebagiannya saja."[59]
8. Rasulullah saww bersabda, "Kalimat: *Lâ ilâha illallâh* akan terus bermanfaat bagi orang yang mengucapkannya bahkan ketika ia meremehkannya, yaitu ketika ia tidak menjauhi diri dari berbuat maksiat."[60]
9. Diriwayatkan dari Imam Ali Zainal Abidin as tentang kutukan atas kaum Sabat[61] dan azab yang menimpa mereka:

   Salah seorang sahabat berkata kepada beliau, "Wahai putra Rasulullah, kami pernah mendengar hadis ini dari Anda. Tetapi sekelompok *Nawashib* (pembenci Ahlulbait as) mengatakan bahwa jika membunuh Imam Husain as

merupakan suatu kejahatan maka tentu hal itu lebih buruk daripada mencari ikan pada hari Sabtu. Tetapi mengapa Allah tidak murka kepada para pembunuh Imam Husain as seperti murka-Nya kepada kaum Sabat?"

Imam Zainal Abidin as menjawab, "Katakan kepada mereka bahwa kedurhakaan Iblis lebih besar daripada orang-orang yang disesatkan olehnya, seperti Fir'aun dan kaum Nuh as. Tetapi mengapa Allah menurunkan azab yang pedih atas mereka dan tidak menghukum Iblis? Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam segala tindakan-Nya, termasuk dalam perlakuan-Nya terhadap kaum Sabat dan para pembunuh Imam Husain as, *Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya, dan merekalah yang akan ditanyai.*"[62]

Apa pun yang dilakukan manusia, baik wajib, mustahab, mubah, makruh maupun haram, memiliki pengaruh khusus. Sebagaimana obat akan berkhasiat apabila orang yang meminumnya menghindarkan diri dari halangan pengaruh khasiatnya, begitu pula dengan pengaruh ucapan dan perbuatan. Ziarah kepada Imam Husain as dan amalan lain yang bisa memanjangkan umur dan menambah rezeki akan berkhasiat selama seseorang tidak melakukan hal-hal yang bisa memendekkan umur dan menghalangi rezeki. Hal yang sama berlaku pada khasiat cincin, *hirz* (jimat), doa dan sebagainya.

Sayid Syubbar dalam *Mashabihul-Anwar* berkata, "Makanan panas dan dingin yang disantap seseorang akan saling berlawanan, yang berpengaruh adalah yang lebih dominan dalam metabolisme tubuh. Hal yang sama berlaku pada orang yang melakukan dua amalan bertolak belakang.

Misalnya, yang satu bisa memanjangkan umur dan yang lain bisa memendekkannya. Yang berpengaruh adalah yang paling unggul di antara keduanya. Apabila keduanya sebanding maka tidak ada yang berpengaruh. Apabila kita tidak melihat khasiat dari amalan tertentu, atau bahkan menyaksikan pengaruh sebaliknya, hal itu lantaran kita melakukan hal yang berlawanan dengannya. Oleh karena itu, kadang kita merasakan khasiat suatu amalan dan kadang tidak merasakannya."[63]

Saya telah berusaha sekuat tenaga dalam mengumpulkan hadis dan komentar atas sebagian hadis tersebut tanpa menyebutkan sanadnya. Apabila semuanya memuaskan, hal itu semata-mata berkat taufik dari Allah Swt. Jika hal ini tidak memuaskan maka sebenarnya saya telah berusaha sekuat tenaga, tetapi Allah memberikan taufik-Nya.

Saya bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan amal saleh ini. Saya memohon semoga Dia menjadikannya bekal saya di hari Akhir nanti. Mungkin saja masih terdapat ayat dan hadis yang berkaitan dengan hal ini namun tidak sempat saya muat di sini. Oleh karena itu, saya berharap ada pihak lain yang sudi untuk mengumpulkannya dan menambahkan bab-bab baru ke dalam buku ini.

Saya tidak berani menyatakan bahwa saya telah melakukan semua ini dengan sempurna. Barangkali ada beberapa ayat atau hadis yang tidak ada kaitannya dengan suatu bab tertentu dalam buku ini. Namun, saya tetap mengutipnya karena pasti akan berguna. Semoga Allah menjadikan saya dan Anda senang berbuat amar-makruf dan nahi-mungkar melalui karya yang sederhana ini. Saya juga

berharap para pembaca sudi memaklumi segala kekurangan, sekaligus menunjukkannya kepada saya. Saya memaklumi bahwa saya tidak luput dari kekeliruan.

Akhirnya saya harus berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah ikut bersusah payah menghimpun hadis-hadis ini. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan mereka. Semoga Allah berkenan memberikan yang terbaik di dunia dan akhirat, serta melindungi kita semua dari keburukannya. Amin.

Syekh Abdurrasul Âl Ûnuz
Qum Muqaddasah

*****

MUTIARA TERSEMBUNYI
WARISAN NABI
Syekh Abdurrasul
AL UNUZ

RASA AMAN DAN PERLINDUNGAN

Berdasarkan ayat al-Quran dan hadis, ada beberapa hal yang bisa mendatangkan rasa aman dan perlindungan di dunia ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Membaca al-Quran.
2. Memungut tanah makam Imam Husain as.
3. Berada di Mekah Mukarramah.
4. Berada di Maqam Ibrahim as.
5. Memasuki *Baitullahil-Haram* (Ka'bah).
6. Saat tinggal di Karbala.
7. Membaca istigfar.
8. Takut kepada Allah Swt.
9. Ketika ada Rasulullah saww dan para imam as.
10. Mengingat Allah.
11. Akhlak terpuji.

12. Membaca Ayat Kursi.
13. Membaca surah al-Jumu'ah.
14. Membaca surah al-Ikhlash.
15. Menahan amarah.
16. Mengoleskan turbah Imam Husain as pada anak-anak.
17. Minum air Zamzam.
18. Mensyukuri nikmat Allah.
19. Mencintai Amirul Mukminin as.
20. Memakai cincin batu akik.
21. Memakai serban.
22. Membaca atau menuliskan: *Bismillâhirrahmânirrahim*.

••••••• ||||||| •••••••

وَعَدَ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوْا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُوْنَنِي لَا يُشْرِكُوْنَ بِى شَيْئًا

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku.[64]

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالآخِرَةِ

حِجَابًا مَّسْتُورًا

Dan apabila kamu membaca al-Quran niscaya Kami adakan tabir antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat.[65,66]

الَّذِيْنَ آمَنُواْ وَلَمْ يَلْبِسُوْا إِيْمَانَهُم بِظُلْمٍ أُوْلَئِكَ لَهُمُ الأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur-adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah yang mendapat keamanan dan petunjuk.[67]

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا

Sesiapa memasukinya, dia akan aman.[68]

أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَّهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَى إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا مِنْ لَّدُنَّا

Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang berbagai macam buah didatangkan ke tempat itu sebagai rezeki (bagi kalian) dari sisi Kami.[69]

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْناً

Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman.[70]

وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيْهِمْ وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ

Allah tidak akan mengazab mereka, sementara engkau berada di antara mereka, dan Dia juga tidak akan mengazab mereka, sementara mereka meminta ampun.[71]

••••••• ||||||| •••••••

Rasululllah saww bersabda, "Ahlulbaitku adalah pelindung bagi umatku. Apabila Ahlulbaitku telah pergi maka apa yang diancamkan kepada umatku akan menimpa mereka."[72]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa takut kepada Allah, Dia akan melindunginya dari segala sesuatu."[73]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Petir akan menimpa orang Mukmin atau pun kafir, tetapi tidak akan menyambar orang yang mengingat Allah (berzikir kepada-Nya)."[74]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang Mukmin bisa saja mati dengan segala cara, kecuali sambaran petir. Petir tidak akan menyambarnya, sementara ia mengingat Allah."[75]

Muawiyah bin Ammar meriwayatkan: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Petir tidak akan menyambar orang Mukmin." Seseorang berkata kepada beliau, "Kami melihat seseorang yang sedang shalat di Mesjidil-Haram disambar petir." Imam as menjawab, "Itu lantaran ia melempari merpati-merpati yang berada di dalam Haram itu."[76]

Sa'd bin Sa'd bertanya kepada Imam Ali Ridha as tentang tanah. Beliau menjawab, "Tanah haram dimakan seperti halnya bangkai, darah dan daging babi, kecuali tanah makam Imam Husain as yang bisa menyembuhkan segala penyakit dan melindungi dari rasa takut."[77]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca empat ayat pertama surah al-Baqarah, Ayat Kursi, dua ayat setelahnya dan tiga ayat terakhir surah al-Baqarah, tidak akan

ada hal buruk menimpa diri dan hartanya. Setan tidak akan mendekatinya. Selain itu, ia tidak melupakan al-Quran."[78]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Ada dua pelindung dari azab Allah di muka bumi ini. Salah satunya telah diambil oleh Allah, sedangkan yang lain masih ada. Pelindung yang telah diambil Allah adalah Rasulullah saww, sedangkan yang masih tersisa adalah istigfar. Allah Swt berfirman, *Allah tidak akan mengazab mereka selama engkau berada di tengah mereka, dan Dia juga tidak akan menurunkan azab selama mereka beristigfar.*[79]."[80]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang berakhlak mulia dan dermawan senantiasa dalam lindungan Allah dan hidayah-Nya, sampai ia masuk surga."[81]

Rasulullah saww (tentang orang yang membaca surah al-Jumu'ah), "Orang yang membiasakan diri membacanya, akan mendapat pahala besar. Ia juga akan terlindung dari yang ia takuti dan terhindar dari segala keburukan."[82]

Rasulullah saww bersabda, "Jika seseorang menaiki kendaraannya dan membaca Basmalah maka malaikat akan menjaganya hingga ia turun (dari kendaraannya). Jika ia tidak membaca Basmalah ketika naik maka setan akan menyertainya."[83]

Rasulullah saww meriwayatkan dari Jibril as berkata, "Sesiapa hendak bepergian lalu memegang dua sisi pintu rumahnya dan membaca surah al-Ikhlash sepuluh kali, Allah akan menjaganya sampai ia kembali."[84]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa menahan amarahnya, padahal ia mampu melampiaskannya, Allah akan memenuhi hatinya dengan rasa aman dan keimanan."[85]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Ikhlash ketika hendak tidur, Allah akan memerintahkan lima puluh ribu malaikat untuk menjaganya pada malam itu."[86]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Ikhlash ketika keluar dari rumah, ia selalu dalam lindungan Allah sampai ia kembali."[87]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Makna salam pada akhir setiap shalat adalah keamanan. Yaitu sesiapa melaksanakan perintah Allah dan sunah Nabi-Nya dengan ikhlas dan khusyuk, ia akan terlindung dari bencana dunia dan azab akhirat."[88]

Allah Swt berfirman (dalam hadis Qudsi), "Wahai Muhammad, sesiapa dari umatmu yang ingin terlindung dari azab-Ku dan doanya dikabulkan, hendaklah ia membaca doa ini ketika mendengar azan Magrib:

يَا مُسَلِّطَ نَقِمِهِ عَلَى أَعْدَائِهِ بِالْخَذْلاَنِ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْعَذَابِ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ، وَيَا مُوسِعاً عَلَى أَوْلِيَائِهِ بِعِصْمَتِهِ إِيَّاهُمْ فِي الدُّنيَا وَحُسْنِ عَائِدَتِهِ، وَيَا شَدِيْدَ النَّكَالِ بِالْإِنْتِقَامِ، وِيَا حَسَنَ الْمُجَازَاةِ بِالثَّوَابِ، يَا بَارِئَ خَلْقِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَمُلْزِمَ أَهلِهِمَا عَمَلَهُمَا وَالْعَالِمَ بِمَنْ يَصِيْرُ إِلَى جَنَّتِهِ وَنَارِهِ، يَا هَادِيُ يَا كَافِيُ يَا مُعَافِيُ يَا مُعَاقِبُ، إِهدِنِي بِهُدَاكَ وَعَافِنِي بِمُعَافَتِكَ مِنْ سُكْنَى جَهَنَّمَ مَعَ الشَّيَاطِيْنَ، وَارْحَمْنِي فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ، أَعِذْنِي مِنَ الْخُسْرَانِ بِدُخُوْلِ الْجَنَّةِ بِحَقِّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ يَا ذَا الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ

Wahai yang menebarkan murka-Nya atas musuh-musuh-Nya dengan kehinaan di dunia dan azab di akhirat, wahai Yang Mahaluas karunia-Nya atas para kekasih-Nya dengan penjagaan-Nya atas mereka di dunia dan tempat kembali yang baik, wahai Yang Mahakeras ancaman-Nya dengan siksaan, wahai Yang Baik Pembalasan-Nya dengan pahala, wahai Pencipta surga dan neraka dan menyertakan ganjaran amalan bagi penghuni keduanya dan Yang Mengetahui siapa saja yang Dia kembalikan ke surga dan neraka-Nya, wahai Pemberi petunjuk, wahai Pencukup (nikmat), wahai Pemaaf (segala kesalahan), wahai Pemberi balasan, tunjukilah aku dengan arahan-Mu dan maafkan aku dengan maaf-Mu dari menempati Jahanam bersama setan-setan, dan sayangilah aku; dan jika Engkau tidak menyayangiku, jadilah aku orang-orang yang merugi; lindungi aku dari kerugian dengan masuk surga dengan hak *Lâ ilâha illâ anta* (Tiada tuhan selain Engkau) wahai Pemilik Karunia yang besar.

Apabila ia membaca doa ini, Aku akan menaunginya dengan rahmat-Ku di tempat ia membacanya."[89]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa memasuki Mesjidil-Haram untuk berlindung, dia akan aman. Pendosa mana pun yang memasuki Ka'bah untuk berlindung, ia terhindari dari murka Allah. Hewan mana pun yang memasuki Mesjidil-Haram tidak boleh diusir atau diganggu sampai keluar."[90]

Diriwayatkan bahwa seseorang dari keluarga Abu Thalib ditangkap oleh penguasa dan dibawa melewati Imam Ja'far Shadiq as. Maka beliau menyuruh seorang sahabatnya untuk memberikan cincin akik kepadanya. Orang itu memakainya sehingga ia diperlakukan dengan baik oleh penguasa.

A'masy dalam kitab *Makarimul-Akhlaq* berkata: Saya sedang bersama Ja'far bin Muhammad as di depan pintu

istana Abu Ja'far Manshur. Seseorang yang telah dihukum cambuk keluar dari istana itu. Beliau berkata kepada saya, "Wahai Sulaiman, perhatikan cincin apa yang dipakainya?" Saya menjawab, "Cincinnya bukan akik." Beliau berkata, "Andaikan cincinnya adalah akik, ia tidak akan dicambuk." Saya berkata, "Beritahu saya khasiat lainnya." Beliau berkata, "Akik dapat melindungimu dari pemotongan tangan dan pembunuhan." Saya berkata lagi, "Beritahu saya khasiat lainnya." Beliau menjawab, "Allah senang apabila seseorang mengangkat tangan yang bercincin akik untuk berdoa." Saya berkata lagi, "Beritahu saya yang lainnya." Beliau menjawab, "Aku akan sangat heran apabila orang yang memakai cincin akik dijauhi harta." Saya bertanya, "Masih ada yang lain?" Beliau menjawab, "Ia dapat melindungi dari bencana dan kemiskinan." Saya berkata, "Bisakah saya menisbatkan hadis ini kepada kakekmu Imam Husain as dari Amirul Mukminin as?" Beliau mengiyakan.

Basyir bin Dahan berkata: Saya bertanya kepada Imam Muhammad Baqir as, "Batu apa yang baik untuk saya pasang pada tangkai cincin?" Beliau menjawab, "Wahai Basyir, tidakkah kamu tahu khasiat akik merah, akik kuning dan akik putih? Semuanya adalah gunung di akhirat. Orang yang menjadikannya sebagai mata cincin akan dilimpahi kebaikan, keluasan rezeki, serta perlindungan dari segala bencana, penguasa zalim dan semua yang ditakuti manusia."[9]

Hasan bin Mughirah berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, "Saya adalah orang yang sering sakit dan telah mencoba segala jenis obat." Beliau berkata, "Pernahkah kamu berobat dengan tanah dari makam Imam Husain bin Ali as? Itu adalah

obat untuk segala penyakit dan perlindungan dari segala bahaya. Apabila kamu mengambilnya, bacalah doa ini:

اللّٰهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ بِحَقِّ هٰذِهِ الطِّيْنَةِ، وَ بِحَقِّ الْمَلَكِ الَّذى أَخَذَهَا، وَبِحَقِّ النَّبِيِّ الَّذى قَبَضَهَا، وَبِحَقِّ الْوَصِيِّ الَّذى حَلَّ فِيْهَا، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ، وَافْعَلْ بِى كَذَا وَ كَذَا

Ya Allah, aku memohon pada-Mu dengan hak tanah ini, dan hak malaikat yang mengambilnya, dan hak nabi yang menerimanya, dan hak washi yang terkubur di dalamnya, sampaikan salawat kepada Muhammad dan keluarganya, jadikanlah aku (sebutkan hajat Anda)

Lalu beliau berkata, "Malaikat yang mengambilnya adalah Jibril as. Ia memperlihatkan kepada Rasulullah saww seraya berkata, 'Ini adalah tanah makam cucumu Husain yang akan dibunuh umatmu sepeninggalmu.' Yang menerimanya adalah Rasulullah saww dan washi yang terkubur di sana adalah Husain as dan para syuhada." Hasan berkata, "Ya, saya sudah paham."[92]

Abu Ja'far Mushili berkata: Imam Muhammad Baqir as berkata, "Apabila kamu mengambil tanah dari makam Imam Husain as maka bacalah:

اللّٰهُمَّ بِحَقِّ هٰذِهِ التُّرْبَةِ، وَبِحَقِّ الْمَلَكِ الَّذى كَرَبَهَا، وَبِحَقِّ الْوَصِيِّ الَّذى هُوَ فِيْهَا، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْ هٰذَا الطِّيْنَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَأَمَانًا مِنْ كُلِّ خَوْفٍ

Ya Allah, demi hak tanah ini, hak malaikat yang berduka karenanya, dan hak washi yang (terkubur) di dalamnya, sampaikan salawat kepada Muhammad dan keluarganya,

jadikan tanah ini penyembuh segala penyakit dan pelindung dari segala bahaya.[93]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Oleskan tanah dari makam Imam Husain as pada anak-anak kalian, karena ia melindungi mereka (dari bahaya)."[94]

Diriwayatkan dari para imam as berkata, "Orang yang terus membaca surah al-Hadid dan al-Mujadilah dalam setiap shalat wajib tidak akan mendapat azab Allah hingga ia meninggal dunia."[95]

Diriwayatkan bahwa air Zamzam dapat mengobati segala penyakit dan melindungi dari semua bahaya dan kesedihan.[96]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saww mengajariku suatu doa yang membuatku tidak memerlukan tabib." Seseorang bertanya, "Apa doa itu, wahai Amirul Mukminin?" Beliau menjawab, "Yaitu tiga puluh tujuh kalimat tahlil (bacaan: *Lâ ilâha illallâh*) dalam al-Quran yang terdapat pada dua puluh empat surah dari al-Baqarah hingga al-Muzzammil. Apabila seseorang yang sedang susah membaca doa ini maka Allah akan menghilangkan kesusahannya. Apabila seseorang yang berutang membacanya maka Allah akan melunasi utangnya. Apabila seseorang yang terasing membacanya maka Allah akan mengembalikannya ke tempat asalnya. Apabila seseorang yang memiliki kebutuhan membacanya maka Allah akan memenuhinya. Apabila seseorang yang sedang ketakutan membacanya maka Allah akan menghilangkan rasa takutnya. Sesiapa membacanya setiap pagi, hatinya akan terlindung dari kemunafikan. Ia juga akan terhindar

dari tujuh puluh jenis bencana dan yang paling di antaranya adalah kusta, kegilaan dan lepra. Allah akan menjadikannya orang-orang yang beruntung, baik ketika masih hidup, setelah meninggal dunia maupun ketika masuk surga. Sesiapa membacanya ketika bepergian, hanya kebaikan yang akan didapatinya. Sesiapa membacanya setiap malam ketika hendak tidur, ia akan dijaga oleh tujuh puluh malaikat dari godaan Iblis dan tentaranya hingga ia bangun. Pada siang harinya, ia terlindungi dan dilimpahi rezeki hingga sore hari. Sesiapa menuliskannya (di kertas) dan meminumnya dengan air hujan, badannya akan terlindung dari segala keburukan, sihir dan godaan jin. Ia akan terjaga dari semua bencana dunia, dilimpahi rezeki, terhindar dari setan dan tidak akan mati sebelum Allah memperlihatkan kedudukannya di surga dalam mimpinya." Doa tersebut sebagai berikut:

Dua (kalimat tahlil) dalam surah al-Baqarah:

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Mahaesa; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.[97]

اللهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.[98]

Empat ayat dalam surah Ali Imran:

اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.[99]

هُوَ الَّذِى يُصَوِّرُكُمْ فِى الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.[100]

شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَالْمَلاَئِكَةُ وَأُولُوْا الْعِلْمِ قَائِماً بِالْقِسْطِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.[101]

وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلاَّ اللهُ وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

dan tak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.[102]

Satu ayat dalam surah an-Nisa:

اللهُ لا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لاَ رَيْبَ فِيْهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللهِ حَدِيْثًا

Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari Kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan (nya) daripada Allah.[103]

Satu ayat dalam surah al-Maidah:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُواْ إِنَّ اللهَ ثَالِثُ ثَلاَثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلاَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَّمْ يَنْتَهُوْا عَمَّا يَقُوْلُوْنَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan, "Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga," padahal sekali-kali tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.[104]

Dua ayat dalam surah al-An'am:

ذَلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوْهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيْلٌ

(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.[105]

إِتَّبِعْ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ

Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.[106]

Satu ayat dalam surah al-A'raf:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكُمْ جَمِيْعًا، الَّذِى لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ يُحْيِي وَيُمِيْتُ فَآمِنُوْا بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِى يُؤْمِنُ بِاللهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Katakanlah, "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."[107]

Dua ayat dalam surah at-Taubah:

إِتَّخَذُوْا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللهِ وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوْا إِلاَّ لِيَعْبُدُوْا إِلَهًا وَاحِدًا لاَّ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) al-Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Mahaesa; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.[108]

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arsy yang agung."[109]

Satu ayat dalam surah Yunus:

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيْلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُوْدُهُ بَغْيًا وَعَدْوًا حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ الَّذِى آمَنَتْ بِهِ بَنُوْ إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka). hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia, "Saya percaya bahwa tidak ada tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."[110]

Satu ayat dalam surah Hud:

فَإِنْ لَّمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَكُمْ فَاعْلَمُوْا أَنَّمَا أُنْزِلَ بِعِلْمِ اللهِ وَأَنْ لاَّ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima seruanmu (ajakanmu) itu maka (katakanlah olehmu), "Ketahuilah, sesungguhnya al-Quran itu diturunkan dengan ilmu Allah dan bahwasanya tidak ada tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (kepada Allah)?"[111]

Satu ayat dalam surah ar-Ra'd:

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِتَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ

Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (al-Quran) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah, "Dialah Tuhanku tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat."[112]

Satu ayat dalam surah an-Nahl:

يُنَزِّلُ الْمَلاَئِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَاتَّقُونِ

Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu, "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku."[113]

Dua ayat dalam surah Thaha:

إِنَّنِي أَنَا اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي

Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi. Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia mempunyai nama-nama terbaik.[114]

إِنَّمَا إِلَٰهُكُمُ اللهُ الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا

Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu.[115]

Dua ayat dalam surah al-Anbiya:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ إِلاَّ نُوْحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَاعْبُدُوْنِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Bahwasanya tidak ada tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."[116]

وَذَا النُّوْنِ إِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِى الظُّلُمَاتِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّى كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, "Bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."[117]

Satu ayat dalam surah al-Mukminun:

فَتَعَالَى اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.[118]

Dua ayat dalam surah al-Qashash:

وَهُوَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ لَهُ الْحَمْدُ فِي الْأُوْلَى وَالْآخِرَةِ وَلَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Dan Dia-lah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nya-lah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya-lah segala penentuan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.[119]

وَلاَ تَدْعُ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلاَّ وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apa pun yang lain. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.[120]

Satu ayat dalam surah Fathir:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُوْنَ

Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?[121]

Satu ayat dalam surah ash-Shaffat:

إِنَّهُمْ كَانُوْا إِذَا قِيْلَ لَهُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَسْتَكْبِرُوْنَ

Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "Lâ ilâha illallâh" (Tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri.[122]

Satu ayat dalam surah Shad:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنْذِرٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلاَّ اللهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Katakanlah (ya Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah Yang Mahaesa dan Maha Mengalahkan."[123]

Tiga ayat dalam surah al-Mukmin:

غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

Yang mengampuni dosa dan menerima Taubat lagi keras hukuman-Nya. yang mempunyai karunia. tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk)..[124]

ذَلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْئٍ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُوْنَ

Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?[125]

هُوَ الْحَيُّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّينَ، الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Dialah Yang hidup kekal, tiada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.[126]

Satu ayat dalam surah ad-Dukhan:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ يُحْيِي وَيُمِيْتُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأَوَّلِيْنَ

Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menghidupkan dan Yang mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu.[127]

Dua ayat dalam surah al-Hasyr:

هُوَ اللهُ الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيْمُ

Dia-lah Allah Yang tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.[128]

هُوَ اللهُ الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلاَمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

Dia-lah Allah Yang tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci, Allah dari apa yang mereka persekutukan.[129]

Satu ayat dalam surah at-Taghabun:

اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَعَلَى اللهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ

(Dia-lah) Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Dan hendaklah orang-orang Mukmin bertawakal kepada Allah saja.[130]

Dan satu ayat dalam surah al-Muzzammil:

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيْلاً

Dia-lah) Tuhan masyriq dan maghrib, tiada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung.[131, 132]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tertulis dalam Taurat: 'Berterimakasihlah kepada yang memberimu nikmat dan berikan nikmat kepada orang yang berterimakasih kepadamu. Kamu tidak akan kehilangan nikmat apabila kamu mensyukurinya dan nikmat akan lenyap apabila kamu mengingkarinya. Syukur melipatgandakan nikmat dan melindungi dari bahaya.'"[133]

Imam Mahdi as berkata, "Aku adalah pelindung penghuni bumi sebagaimana bintang adalah pelindung penghuni langit. Maka janganlah memohon hal yang tidak penting bagi kalian."[134]

Fathimah Zahra as berkata, "Allah menjadikan ketaatan pada kami sebagai tatanan bagi umat dan kepemimpinan kami sebagai pelindung mereka..."[135]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa mencintai Ali semasa hidupnya dan setelah kematiannya, Allah akan memberinya keamanan dan keimanan di mana pun ia berada. Sebaliknya, siapa yang membencinya semasa hidupnya dan sesudah kematiannya, ia akan mati seperti kematian jahiliah dan dihisab atas amalnya."[136]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah terlebih dahulu menjadikan Karbala sebagai tanah suci yang terlindungi dan diberkahi sebelum Mekah."[137]

*****

KEMUDAHAN DALAM BERBAGAI URUSAN

Di antara hal-hal yang bisa memudahkan urusan adalah berikut ini:

1. Amal saleh.
2. Ketakwaan.
3. Hijrah untuk mencari rezeki.
4. Memakai cincin zamrud.
5. Bersegera dalam memenuhi kebutuhan.
6. Membantu orang susah.
7. Membaca al-Quran.
8. Membawa seluruh ayat surah Ali Imran yang ditulis dengan za'faran.
9. Bertawakal kepada Allah.
10. Kasih-sayang.
11. Memenuhi kebutuhan kaum Mukmin.

••••••• ||||||| •••••••

وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَى وَسَنَقُوْلُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

Adapun orang yang beriman dan beramal saleh, ia akan mendapat pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan Kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah Kami.[138]

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى. فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى

Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami akan menyiapkan jalan yang mudah baginya.[139]

وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Sesiapa bertakwa pada Allah, Dia akan memudahkan urusannya.[140]

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللهِ يَجِدْ فِي الأَرْضِ مُرَاغَمًا كَثِيْرًا وَسَعَةً

Sesiapa berhijrah di jalan Allah, ia akan mendapatkan tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak di muka bumi.[141]

لِيُنْفِقْ ذُوْ سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللهُ لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang

kecuali dengan apa yang Dia berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kemudahan sesudah kesulitan.[142]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saww bersabda, "Memakai cincin zamrud akan memudahkan urusan."[143]

Rasulullah saww bersabda, "Bergegaslah dalam memenuhi kebutuhan, karena hal itu akan memudahkan kalian."[144]

Rasulullah saww bersabda, "Hal terbaik adalah memberi hadiah sebelum memenuhi kebutuhan. Berilah hadiah kepada orang yang menghadiahkan sesuatu kepadamu, niscaya kamu bisa membuka pintu yang terkunci. Benar, hadiah adalah kunci (pemenuhan) kebutuhan yang terbaik."[145]

Diriwayatkan, "Sesiapa memudahkan urusan orang yang sedang kesusahan, Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat.[146]

Imam Ali Ridha as brkata bahwa Rasulullah saww bersabda, "Berilah rumah kalian bagian untuk al-Quran. Apabila al-Quran dibaca di suatu rumah, penghuninya akan mendapat kemudahan dan kebaikannya berlimpah. Apabila al-Quran tidak dibaca di rumah itu, penghuninya akan kesusahan dan kebaikannya sedikit."[147]

Imam Ja'far Shadiq as—tentang keutamaan surah Ali Imran—berkata, "Apabila surah ini ditulis dengan za'faran dan diikatkan pada perempuan yang menginginkan kehamilan, ia akan hamil dengan izin Allah; apabila diikatkan pada orang yang sedang kesusahan, Allah akan memudahkan urusan dan rezekinya."[148]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa memercayai Allah, Dia akan menggembirakannya. Sesiapa bertawakal kepada-Nya, Dia akan memudahkan urusannya. Kepercayaan kepada Allah adalah benteng yang hanya dimasuki orang Mukmin dan tawakal kepada-Nya adalah keselamatan dari segala keburukan dan perlindungan dari semua musuh."[149]

Dari Abu Dzuraih Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang Mukmin yang membantu saudaranya sesama Mukmin yang sedang kesulitan akan mendapat kemudahan dari Allah dalam segala urusan dunia dan akhirat. Sesiapa menutupi aib seorang Mukmin, Allah akan menutupi tujuh puluh aib dunia dan akhiratnya. Allah akan membantu orang Mukmin selama ia membantu saudaranya. Oleh karena itu, carilah manfaat dengan memberi nasihat dan carilah kebaikan."[150]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mengumpulkan harta untuk dimanfaatkan orang-orang, mereka akan patuh kepadanya. Apabila ia mengumpulkannya untuk dirinya sendiri, mereka akan menghabiskannya."[151]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mengasihi orang lain, segala urusan sulit akan menjadi mudah baginya."[152]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah akan membantu seorang hamba Muslim selama ia membantu memenuhi kebutuhan saudara seagamanya."[153]

Diriwayatkan, "Apabila hamba mengucapkan *Basmalah*, Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah memulai (pekerjaannya) dengan nama-Ku, maka Aku harus menyempurnakan urusannya dan memberkahinya.'"[154]

*****

MEMPEROLEH HARTA BERLIMPAH

Di antara hal-hal yang menarik dan memperbanyak harta adalah:

1. Berinfak di jalan Allah.
2. Banyak beristigfar.
3. Banyak bersyukur pada Allah.
4. Beriman kepada Allah dan komitmen dengan ajaran Islam.
5. Sering makan *hindiba* (andewi).
6. Silaturahmi.
7. Memberi pinjaman kepada orang Mukmin.
8. Menuliskan surah ad-Dukhan di tempat berdagang.
9. Menyalakan lampu sebelum matahari terbenam.
10. Menuliskan surah al-Hijr dan mengikatkannya pada lengan ketika melakukan jual-beli.
11. Mendoakan sesama Mukmin.

12. Doa seseorang untuk saudaranya tanpa diketahuinya.
13. Memakai cincin akik.
14. Sedekah.
15. Menghormati nikmat dari Allah.
16. Membayar khumus.
17. Membayar zakat.
18. Menunaikan ibadah haji.
19. Berbakti kepada orangtua.
20. Berakhlak terpuji.
21. Membaca surah al-Waqi'ah.[155]

••••••• ||||||| •••••••

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

Apa pun yang kalian nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang terbaik.[156]

مَّن ذَا الَّذِى يُقْرِضُ اللهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayarannya.[157]

إِنْ تُقْرِضُوْا اللهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

Jika kalian meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya dan mengampuni kalian.[158]

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوْا التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيْلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِّنْ رَّبِّهِمْ
لَأَكَلُوْا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ

Andai mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (al-Quran) yang diturunkan kepada

mereka dari Tuhan, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan bawah kaki mereka.[159]

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ

Andai penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan berkah dari langit dan bumi kepada mereka.[160]

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا. وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ أَنْهَارًا

Maka kukatakan kepada mereka, "Mohonlah ampun kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan lebat kepada kalian, membanyakkan harta dan anak-anak kalian, dan menciptakan kebun-kebun dan sungai-sungai untuk kalian.[161]

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزِيْدَنَّكُمْ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhan kalian menyatakan, "Jika kalian bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat) kalian".[162]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saww bersabda, "Barangkali suatu kaum adalah para pelaku dosa, namun karena mereka menyambung tali kekerabatan, harta mereka berlimpah dan umur mereka panjang, apalagi jika mereka adalah orang-orang saleh."[163]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Dalam kitab Amirul Mukminin as disebutkan, ada tiga hal yang pasti membuat pelakunya ditimpa bencana sebelum ia mati,

yaitu kezaliman, memutuskan tali kekerabatan dan sumpah palsu. Silaturahmi adalah ketaatan yang pahalanya diberikan paling cepat. Barangkali suatu kaum adalah para pelaku kemaksiatan, tetapi harta mereka berlimpah karena mereka senang menyambung silaturahmi."[164]

Rasulullah saww bersabda, "Maukah kutunjukkan kepada kalian akhlak terbaik di dunia dan akhirat?" Para sahabat menjawab, "Tentu saja, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Yaitu menyambungkan tali silaturahin dengan orang yang memutuskannya, memberi kepada yang kikir kepadamu dan memaafkan orang yang menzalimimu. Sesiapa ingin berumur panjang dan diberi rezeki berlimpah, hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi."[165]

Sulaiman bin Hilal berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, "Keluarga fulan saling menyayangi satu sama lain dan menyambung silaturahmi." Imam as berkata, "Jika benar begitu, maka harta mereka akan berlimpah dan mereka memiliki banyak anak. Mereka akan tetap dalam kondisi ini hingga mereka memutuskan tali kekerabatan."[166]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang dikaruniai banyak kenikmatan akan menjadi tempat bergantung orang banyak. Apabila ia membantu mereka, ia akan memperoleh nikmat yang lebih banyak. Apabila ia tidak mau membantu mereka, ia telah menjadikan nikmatnya di ambang kehilangan."[167]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tertulis dalam Taurat: 'Berterimakasihlah kepada yang memberimu nikmat dan berikan nikmat kepada orang yang berterimakasih kepadamu. Kamu tidak akan kehilangan nikmat apabila

kamu mensyukurinya dan nikmat akan lenyap apabila kamu mengingkarinya. Syukur melipatgandakan nikmat dan melindungi dari bahaya.'"[168]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin memiliki banyak harta dan anak laki-laki, hendaklah ia sering memakan andewi (*hindiba*)."[169]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Silaturahmi memanjangkan umur, memperbanyak harta dan membawa kecintaan di tengah keluarga."[170]

Rasulullah saww—tentang keutamaan surah ad-Dukhan—bersabda, "Apabila engkau menuliskannya dan meletakkannya di tempat berdagang maka pemilik tempat itu akan mendapat banyak untung dan hartanya akan cepat bertambah."[171]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Silaturahmi menyucikan amal, memperbanyak harta, memudahkan penghisaban (di akhirat), mencegah bencana dan memanjangkan umur."[172]

Muhammad bin Thalhah meriwayatkan dari Malik bin Anas: Pada suatu hari, Imam Ja'far Shadiq as berkata kepada Sufyan Tsauri, "Wahai Sufyan, apabila Allah mengaruniakan nikmat kepadamu dan engkau ingin melanggengkannya, hendaklah kamu sering bersyukur. Allah berfirman dalam kitab-Nya, *Apabila kalian bersyukur maka Aku akan menambah nikmat kalian.*[173] Apabila rezekimu tersendat, perbanyaklah membaca istigfar. Allah berfirman, *Mintalah ampun pada Tuhan kalian, niscaya Dia akan mengirimkan hujan lebat atas kalian, dan mengaruniakan harta dan keturunan*—di dunia—*dan kebun-kebun pada kalian*—di akhirat."[174]

Rasulullah saww—tentang keutamaan surah al-Hijr—bersabda, "Sesiapa menuliskan dan menggantungkannya di lengannya ketika berjual-beli, ia akan mendapat banyak untung, orang-orang senang bertransaksi dengannya dan rezekinya akan berlimpah selama tulisan surah itu berada di lengannya."[175]

Rasulullah saww—tentang keutamaan surah al-Waqi'ah—bersabda, "Sesiapa menuliskan dan menggantungkannya di rumahnya, ia akan mendapat banyak kebaikan. Sesiapa terus membacanya, ia tidak akan jatuh miskin, terhindar dari bahaya dan hartanya berlimpah."[176]

Imam Ali Hadi as berkata, "Raihlah nikmat (dari Allah) dengan menggunakannya secara baik dan perbanyaklah nikmat dengan mensyukurinya. Ketahuilah bahwa hati paling cepat menerima apa yang kamu beri dan paling kuat menolak apa yang kamu cegah."[177]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Pandanglah orang yang ada di bawahmu dan jangan memandang orang yang ada di atasmu. Sesungguhnya hal itu akan membuatmu rida pada pemberian Allah dan berhak memperoleh tambahan nikmat dari-Nya."[178]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bersyukur, ia pasti mendapat tambahan nikmat."[179]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa sering bersyukur, nikmatnya akan berlipat ganda."[180]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bersyukur kepada Allah dengan hatinya, ia berhak atas tambahan nikmat sebelum ia mengucapkannya dengan lisannya."[181]

*****

MENUAI KEBERKAHAN

Di antara hal-hal yang membawa berkah adalah:

1. Menyebarkan salam.
2. Berlaku adil.
3. Keimanan.
4. Melakukan transaksi perdagangan.
5. Bersabar.
6. Berwudu sebelum makan.
7. Menimbang makanan.
8. Memberi pinjaman kepada orang lain.
9. Membayar zakat.
10. Mencampur *bur* dengan *sya'ir*[182] (bukan untuk dijual).
11. Makan dari pinggir makanan, bukan dari tengahnya.
12. Makan semangka.
13. Makan bersama.
14. Bersedekah.
15. Menjual kulit.

16. Menjilat jari setelah makan.
17. Minum air sungai Kufah.
18. Menghidangkan makanan.
19. Banyak memberi.
20. Menikah.
21. Menuntut ilmu.
22. Melepas alas kaki mempelai perempuan dan mencuci kedua kakinya dengan air pada malam pengantin.
23. Meminum madu.[183]

••••••• ||||||| •••••••

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوْتًا فَسَلِّمُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Apabila kalian memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini), hendaklah kalian memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkah dan baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya pada kalian, agar kalian memahaminya.[184]

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوْا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

Andai penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan melimpahkan berkah dari langit dan bumi kepada mereka, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, sebab itu Kami siksa mereka atas perbuatan mereka sendiri.[185]

وَبَارَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَى إِسْحَقَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ مُبِيْنٌ

Kami limpahkan berkah atasnya dan Ishak, dan di antara keturunan mereka ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata.[186]

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِيْنَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُوْنَ مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِي بَارَكْنَا فِيْهَا وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَى عَلَى بَنِي إِسْرَآئِيلَ بِمَا صَبَرُوْا

Kami mewariskan negeri-negeri Timur dan Barat yang telah diberkahi kepada kaum tertindas. Telah sempurna firman Tuhanmu atas Bani Israil atas kesabaran mereka.[187]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah yang baik akan membuat utang terlunasi dan membawa keberkahan."[188]

Diriwayatkan bahwa apabila seorang hamba duduk untuk makan bersama saudaranya sesama Mukmin maka mereka akan dinaungi rahmat dan dilimpahi berkah sampai mereka selesai makan.[189]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah menentukan masa tertentu bagi seorang penguasa. Apabila ia memerintah dengan adil maka Allah akan memanjangkan masa kekuasannya. Apabila ia bertindak zalim maka Allah akan memperpendek masa kekuasaannya."[190]

Imam Ali as berkata, "Keadilan bisa melipatgandakan keberkahan."[191]

Rasulullah saww bersabda, "Timbanglah makanan kalian, karena berkah berada di makanan yang ditimbang."[192]

Rasulullah saww bersabda, "Ada tiga hal yang memiliki berkah, yaitu berdagang, meminjamkan uang dan

mencampur *bur* dengan *sya'ir* untuk dikonsumsi di rumah, bukan untuk dijual."[193]

Salman Farisi berkata, "Saya membaca dalam Taurat, 'Berwudu sebelum makan akan membawa berkah.' Ketika saya menanyakan hal itu kepada Nabi saww, beliau menajwab, 'Berwudu sebelum dan sesudah makan akan membawa berkah.'"[194]

Dari Ibnu Abbas: Rasulullah saww bersabda, "Berkah diturunkan pada tengah makanan. Oleh karena itu, makanlah mulai dari pinggirnya, bukan dari tengahnya."[195]

Diriwayatkan bahwa apabila Asma binti Abu Bakar memasak makanan, ia menutupnya sampai makanan itu dingin. Ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saww bersabda, '(Makanan dingin) membawa banyak berkah.'"[196]

Imam Ali as berkata, "Wahai Kumail, berkah didapatkan oleh orang yang membayar zakat, membantu orang-orang Mukmin dan menyambung tali kekerabatan."[197]

Dari Jabir: Rasulullah saww bersabda, "Dinginkan makanan panas, sebab makanan yang panas tidak membawa berkah."[198]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai Ali, bacalah surah Yasin karena ia memiliki sepuluh berkah. orang lapar yang membacanya akan kenyang, orang dahaga yang membacanya akan hilang rasa hausnya, orang tidak berpakaian yang membacanya akan mendapat pakaian, bujangan yang membacanya akan segera menikah, orang ketakutan yang membacanya akan dilindungi, orang sakit yang membacanya akan sembuh, tawanan yang membacanya akan dibebaskan, musafir yang membacanya akan dibantu

dalam perjalanannya, apabila kamu membacanya di sisi mayat maka Allah akan meringankan (penghisaban)-nya dan apabila orang yang kehilangan sesuatu membacanya maka dia akan menemukannya lagi."[199]

Dari Ummu Hani bahwa Rasulullah saww bresabda kepadanya, "Peliharalah kambing, karena ia membawa berkah." Seorang perempuan mengadu kepada Rasulullah saww perihal kambingnya yang tidak berkembangbiak. Beliau bertanya, "Apa warna kambingmu?" Perempuan itu menjawab, "Hitam." Beliau bersabda, "Gantilah kambingmu dengan kambing putih karena ia membawa berkah." Dalam hadis lain disebutkan, "Bacalah salawat di kandang kambing dan bersihkan cairan yang keluar dari hidungnya."[200]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Wahai Hisyam, duduk bersama orang-orang beragama akan mendatangkan kemuliaan di dunia dan akhirat dan konsultasi dengan orang bijak dan berakal akan mendatangkan berkah dan taufik dari Allah. Apabila seorang bijak telah menasihatimu, jangan kamu menentangnya, karena hal itu akan merugikanmu."[201]

Rasulullah saww melarang makan makanan panas. Beliau bersabda, "Makanan panas tidak memiliki berkah." Suatu hari, beliau pernah diberi makanan panas. Maka beliau bersabda, "Allah tidak menyuguhkan api kepada kita. Diamkan sebentar sampai dingin. Makanan yang amat panas tidak memiliki berkah sama sekali dan setan memiliki bagian di dalamnya. Makanan dingin memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah memperbanyak berkah, membuat kenyang dan tidak menyebabkan kematian."[202]

Rasulullah saww bersabda, "Makanlah semangka, karena ia adalah buah surga dan memiliki seribu berkah dan rahmat. Memakannya dapat menyembuhkan segala penyakit."[203]

Dari Walid bin Muslim meriwayatkan: Seseorang menemui Rasulullah saww dan berkata, "Kami sudah makan tetapi tidak pernah kenyang." Beliau bersabda, "Mungkin karena kalian makan sendiri-sendiri. Makanlah bersama-sama dan sebutlah nama Allah, niscaya Dia akan memberkahi kalian."[204]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa menjilat jarinya selesai makan, para malaikat akan mendoakannya, memohonkan keluasan rezeki baginya dan mencatat kebaikan berlipat untuknya."[205]

Suatu kaum menemui Rasulullah saww dan mengadukan makanan mereka yang cepat habis. Beliau bertanya, "Kalian menakarnya atau menghamburkannya?" Mereka menjawab, "Kami menghamburkannya." Beliau bersabda, "Takarlah[206] makanan kalian lebih dahulu, karena hal itu akan membawa berkah."[207]

Dari Ibnu Qadah: Imam Ja'far Shadiq as mengatakan bahwa Amirul Mukminin as berkata, "Rumah yang dihiasi dengan bacaan al-Quran dan zikir kepada Allah akan diberkahi, didatangi malaikat, dijauhi setan dan menyinari penghuni langit sebagaimana bintang menyinari penghuni bumi. Sebaliknya, rumah yang tidak dihiasi dengan bacaan al-Quran dan zikir kepada Allah, berkahnya sedikit, tidak dihiraukan oleh malaikat dan didatangi setan."[208]

Rasulullah saww melihat Abu Ayub Anshari memungut makanan yang tercecer. Beliau bersabda kepadanya, "Engkau akan diberkahi." Ia bertanya, "Juga selain saya?"

Beliau menjawab, "Benar. Orang yang berbuat sepertimu akan diberkahi. Sesiapa melakukannya, Allah akan menjaganya dari penyakit gila, lepra, kusta, cairan kuning dan kepandiran."[209]

Imam Ali Ridha as meriwayatkan dari leluhurnya bahwa Rasulullah saww bersabda, "Apabila kalian makan *tsarid*,[210] makanlah mulai dari pinggirnya, karena keberkahan ada di bagian atas makanan."[211]

Rasulullah saww selalu menjilati nampan hidangan dan bersabda, "Makanan terakhir dalam nampan adalah yang paling banyak berkahnya." Apabila selesai makan, beliau menjilati tiga jari yang digunakan untuk makan sampai bersih. Beliau tidak pernah membersihkan tangannya dengan sapu tangan sampai beliau selesai menjilati jari-jarinya hingga bersih. Beliau bersabda, "Jangan tinggalkan berkah di jari mana pun."[212]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah membuat hutang terlunasi dan mendatangkan berkah."[213]

Dari Abdulmu'min Anshari: Imam Muhammad Baqir as mengatakan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Berkah memiliki sepuluh bagian, sembilan di antaranya terdapat dalam perniagaan dan sisanya pada kulit (binatang)."[214]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah Swt menyukai jamuan demi mencapai rida-Nya dan orang yang menjamu selainnya demi rida-Nya. Berkah masuk ke dalam rumah orang itu lebih cepat dari (tusukan) pisau di punuk unta."[215]

Rasulullah saww bertanya kepada bibinya, "Apa yang menghalangimu membawa berkah ke rumahmu?" Bibinya balik bertanya, "Apa berkah itu, wahai Rasulullah?" Beliau

menjawab, "Kambing perah. Sesiapa memelihara kambing perah di rumahnya, atau domba betina, atau sapi betina, ia akan dilimpahi berkah."[216]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bertakwa, ia akan dijauhi kesulitan, diberi kemuliaan, dinaungi rahmat, dilimpahi nikmat dan bergelimang berkah."[217]

Rasulullah saww bersabda, "Berkah ada bersama orang-orang besar di tengah kalian."[218]

Rasulullah saww bersabda, "Apabila hidangan disajikan, empat ribu malaikat akan mengelilinginya. Apabila hamba mengucapkan Basmalah, para malaikat berkata, 'Semoga Allah memberkati makanan kalian.' Lalu mereka berkata kepada setan, 'Enyahlah wahai fasik! Engkau tidak bisa berkuasa atas mereka.' Apabila mereka mengucapkan Hamdalah setelah selesai makan, malaikat berkata, 'Mereka adalah kaum yang diberi nikmat oleh Allah dan mensyukurinya.' Apabila mereka tidak mengucapkan Basmalah ketika hendak makan, malaikat berkata kepada setan, 'Wahai fasik, kemarilah dan makanlah bersama mereka.' Apabila hidangan telah diangka dan mereka tidak mengucapkan Hamdalah, para malaikat berkata, 'Mereka adalah kaum yang melupakan nikmat dari Tuhan.'"[219]

Dari Ishak bin Yazdad: Seseorang menemui Imam Ja'far Shadiq as dan berkata, "Saya telah menjual semua harta benda dan berniat akan menetap di Mekah." Beliau berkata, "Jangan tinggal di sana, karena penghuni Mekah kafir terhadap Allah." Orang itu bertanya, "Bagaimana dengan Madinah?" Imam as menjawab, "Penduduk Madinah lebih buruk daripada penduduk Mekah." Orang itu bertanya,

"Lalu di mana sebaiknya saya tinggal?" Imam as menjawab, "Tinggallah di Kufah, karena keberkahan berjarak 12 mil darinya, yaitu di tempat ini dan itu.[220] Di sisi Kufah ada sebuah makam yang apabila didatangi oleh orang susah maka Allah akan menghilangkan kesusahannya."[221]

Dari Abdullah bin Sulaiman: Ketika Imam Ja'far Shadiq as datang ke Kufah pada zaman Abul-Abbas. Beliau berhenti di jembatan Kufah lalu meminta air dari pembantunya. Pembantu itu mengambil air dari sungai dan memberikannya kepada beliau. Beliau meminumnya dan meminta lagi. Imam as memanjatkan pujian kepada Allah dan berkata, "Betapa besar berkah sungai ini. Ketahuilah bahwa tujuh tetes air surga jatuh ke sungai ini setiap hari. Andaikan orang-orang mengetahui keberkahannya, niscaya mereka akan berkemah di sekelilingnya. Kalaulah bukan karena para pendosa yang tenggelam di sungai ini, niscaya orang sakit yang berendam di dalamnya akan sembuh."[222]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Keberkahan berjarak sepuluh mil dari makam Imam Husain bin Ali as."[223]

Dari Umar bin Miqdam dalam hadis *marfu*: Rasulullah saww bersabda, "Kasih-sayang kepada sesama manusia akan mendatangkan keberkahan. Orang yang tidak memiliki kasih-sayang tidak mendapatkan kebaikan."[224]

Imam Ali as berkata, "Jangan memakan roti berkuah dari bagian atasnya, tetapi mulailah dari pinggirnya karena keberkahan ada pada bagian atasnya."[225]

Rasulullah saww bersabda, "Makanlah bersama-sama, karena keberkahan ada bersama kelompok."[226]

Dari Ibnu Asbath dari pamannya dalam hadis *marfu'* dari Imam Ali as: Rasulullah saww bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian memasuki rumahnya, hendaklah ia mengucapkan salam, karena hal itu itu akan mendatangkan berkah dan disukai malaikat."[227]

Diriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as melewati seorang perempuan yang sedang membeli daging dari tukang jagal. Ia meminta si penjual untuk menambah dagingnya. Maka Imam as berkata kepada si penjual, "Berilah ia tambahan daging, karena hal itu mendatangkan banyak berkah."[228]

Dari Jabir: Imam Muhammad Baqir as mengatakan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Ketenangan, kemenangan, keberhasilan, keberkahan, cinta dan rida Allah akan didapatkan oleh orang yang mencintai Ali bin Abi Thalib as, menaatinya dan menaati para washi sesudahnya. Aku berhak untuk memberikan syafaat kepada mereka dan Tuhanku pasti menerima syafaatku untuk mereka. Mereka adalah para pengikutku dan sesiapa mengikutiku berarti ia termasuk golonganku. Apa yang berlaku antara Ibrahim as dan diriku juga berlaku antara diriku dan para washiku. Sebab, aku adalah bagian dari Ibrahim dan ia adalah bagian dariku; agamanya adalah agamaku dan sunahnya adalah sunahku. Aku lebih utama daripadanya dan keutamaannya adalah keutamaanku. Bukti ucapanku adalah firman Allah, *Keturunan sebagian manusia dari sebagian yang lain, dan Allah Maha Mendengar dan Mengetahui.*"[229]

'Aidz bin Habib Biya' Harawi meriwayatkan, "Kami sedang bersama Imam Ja'far Shadiq as ketika roti berkuah yang masih panas dihidangkan di hadapan kami. Ketika

kami hendak mengambilnya, beliau berkata, "Kita dilarang memakan api. Tunggulah sebentar, karena keberkahan terdapat dalam makanan dingin."[230]

Dari Abu Sa'id Khudri: Rasulullah saww berpesan kepada Ali bin Abi Thalib as, "Wahai Ali, apabila mempelai perempuan masuk ke rumahmu, lepaslah alas kakinya ketika ia duduk dan cucilah kedua kakinya. Lalu tuangkan air dari depan pintu rumahmu ke sekeliling rumahmu. Apabila kamu melakukannya maka Allah akan menghilangkan tujuh puluh ribu macam kefakiran dari rumahmu dan memasukkan tujuh puluh ribu macam kekayaan dan keberkahan. Dia akan menurunkan tujuh puluh rahmat yang menaungi mempelai perempuanmu hingga semua sudut rumahmu mendapat berkah. Mempelai perempuan akan terlindung dari penyakit gila, lepra dan kusta selama ia berada di rumah itu."[231]

Imam Ali Ridha as mengatakan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Allah menjadikan berkah dalam madu sehingga menyembuhkan berbagai penyakit dan telah diberkahi oleh tujuh puluh nabi."[232]

Rasulullah saww bersabda, "Orang yang mencari ilmu akan dinaungi malaikat, hidupnya diberkahi dan tidak akan kekurangan rezeki."[233]

Rasulullah saww bersabda, "Terangilah rumah kalian dengan bacaan al-Quran. Rumah yang sering dibacakan al-Quran, kebaikannya berlimpah dan penghuninya mendapat kelapangan. Rumah itu akan menerangi penghuni langit sebagaimana bintang menerangi penghuni bumi."[234]

Rasulullah saww bersabda, "Menikahlah dengan perempuan berkulit coklat karena mereka membawa berkah."[235]

Imam Hasan Askari berkata, "Orang Mukmin membawa berkah bagi sesama Mukmin dan merupakan hujjah atas orang kafir."[236]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa menikahi seorang perempuan demi menjaga pandangannya, menjaga kesuciannya dan menyambung tali kekerabatan maka ia akan mendapatkan semua itu dan keberkahan dari Allah."[237]

Rasulullah saww bersabda, "Kebaikan dunia dan akhirat terdapat dalam shalat. Shalat membedakan Mukmin dari kafir serta orang ikhlas dari orang munafik. Shalat adalah tiang agama, perlindungan bagi tubuh, hiasan Islam, munajat dengan Sang Kekasih, membuat hajat terpenuhi, tobat seorang hamba, berkah dalam harta, keluasan rezeki dan cahaya wajah."[238]

*****

MENAJAMKAN PENGLIHATAN

Di antara hal-hal yang bisa menajamkan penglihatan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat Allah (zikir).
2. Membaca al-Quran (langsung dari mushaf).
3. Memandang warna hijau.
4. Makan bawang.
5. Memandang wajah rupawan.
6. Memandang air yang jernih.
7. Mencukur rambut.
8. Menggunakan pacar (pewarna).
9. Menyikat gigi.
10. Mencuci kedua tangan sebelum makan.
11. Memakai celak.
12. Memakan *luban* (kemenyan Arab).
13. Makan buah *safarjal*.

••••••• IIIIIII •••••••

إِنَّ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوْا فَإِذَا هُمْ مُّبْصِرُوْنَ

Apabila orang-orang yang bertakwa ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat.[239]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca al-Quran dari mushaf, ia akan dikaruniai penglihatan yang tajam dan azab orang tuanya akan diringankan meskipun mereka adalah orang-orang kafir."[240]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Ada tiga hal yang bisa menajamkan penglihatan, yaitu memandang warna hijau, air yang mengalir dan wajah rupawan."[241]

Dari Abi Darda: Rasulullah saww bersabda, "Apabila kalian memasuki suatu negeri dan khawatir terhadap bencananya, hendaklah kalian memakan bawang dari negeri itu karena bawang itu bisa menajamkan penglihatan, membersihkan rambut, menambah sperma dan langkah dan menghilangkan noda hitam di wajah."[242]

Dari Hasan bin Ali bin Yaqthin dari ayahnya: Imam Musa Kazhim as berkata, "Rambut gondrong dapat melemahkan penglihatan dan menghilangkan cahaya wajah, sedangkan memotong rambut akan menajamkan penglihatan dan menambah cahaya wajah."[243]

Rasulullah saww bersabda, "Gunakan pacar (inai) karena dapat menajamkan penglihatan, menumbuhkan rambut, mengharumkan badan dan menenangkan istri."[244]

Dari Hammad bin Isa: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Menyikat gigi dapat menghilangkan air mata dan menajamkan penglihatan."[245]

Diriwayatkan bahwa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dapat menambah rezeki, menghilangkan kotoran dari pakaian dan menajamkan penglihatan."[246]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Celak dapat menajamkan penglihatan, menghentikan air mata dan menumbuhkan rambut."[247]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Celak dapat menumbuhkan rambut, mengeringkan air mata, menyegarkan air liur dan menajamkan penglihatan."[248]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai Ali, satu dirham untuk membeli pacar (inai) lebih utama daripada seribu dirham yang digunakan untuk hal lain di jalan Allah. Dirham itu memiliki empat belas keistimewaan, yaitu mengusir angin dari telinga, menajamkan penglihatan, melunakkan batang hidung, mengharumkan bau mulut, menguatkan gusi, menghilangkan penyakit, mengurangi was-was setan, menggembirakan malaikat, menyenangkan orang Mukmin, membuat marah orang kafir dan ia adalah hiasan"[249]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Menyikat gigi dapat menajamkan penglihatan dan menghilangkan dahak."[250]

Rasulullah saww bersabda, "Makanlah *luban*, karena ia dapat menghilangkan panas dari hati seperti jari yang menghilangkan keringat dari dahi, menguatkan punggung, menambah kecerdasan, menajamkan penglihatan dan mencegah penyakit lupa."[251]

Rasulullah saww bersabda, "Makanlah *safarjal*, karena ia dapat mencerahkan hati." Beliau juga bersabda, "Makanlah *safarjal* dan jadikan sebagai hadiah di antara kalian, karena ia dapat menajamkan penglihatan, menumbuhkan rasa cinta dalam hati dan menjadikan anak-anak kalian berwajah rupawan."[252]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Menyikat gigi bisa mendatangkan sepuluh keistimewaan, yaitu membersihkan mulut, mendatangkan rida Allah, menggembirakan malaikat, merupakan bagian dari sunah Nabi saww, menguatkan gusi dan menajamkan penglihatan."[253]

*****

TERHINDAR DARI BENCANA

Di antara hal-hal yang bisa mencegah bencana adalah sebagai berikut:

1. Makan garam sebelum dan sesudah makan.
2. Bertasbih tiga puluh kali dalam sehari.
3. Berdoa sebelum ditimpa bencana.
4. Sedekah di malam hari, bahkan kapan pun, meski secara terang-terangan.
5. Melakukan silaturahmi.
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
7. Membaca kalimat ini tujuh puluh kali:

   مَا شَاءَ اللهُ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

8. Banyak membaca surah ar-Ra'd.
9. Membaca surah ash-Shaffat setiap hari Jumat.
10. Membaca doa ini ketika melihat orang yang ditimpa bencana:

الْحَمْدُ للهِ الَّذى عَدَلَ عَنِّي مَا إِبْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَيْكَ بِالْعَافِيَةِ، اللّهُمَّ عَافِنِي مِمَّا ابْتَلَيْتَهُ بِهِ

11. Membaca Basmalah dan kalimat:

    لاَ حَولَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

    setelah shalat Subuh dan Magrib sebanyak tujuh kali.
12. Berpuasa pada hari Rabu, Kamis dan Jumat, mandi dan mencuci pakaian serta berdoa pada hari Jumat.
13. Menziarahi Imam Husain as, terutama pada malam Arafah.
14. Membaca kalimat berikut:

    لاَ حَولَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

15. Melaksanakan perintah Allah dan sunah Rasulullah saww dengan ikhlas dan khusyuk.
16. membaca doa ini ketika mendengar azan Magrib:

    يَا مُسَلِّطَ نَقْمِهِ عَلَى أَعْدَائِهِ بِالْخَذْلاَنِ لَهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالْعَذَابِ لَهُمْ فِى الْأَخِرَةِ...

17. Menyembunyikan bencana yang menimpa dari orang lain dan hanya mengadu kepada Allah Ta'ala.
18. Doa seorang Mukmin untuk sesama Mukmin.
19. Tidak meninggalkan shalat wajib.
20. Doa seseorang untuk saudaranya tanpa diketahuinya.
21. Membaca surah an-Nahl setiap bulan.
22. membaca kalimat ini seratus kali setiap hari:

    لاَ حَولَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

23. Memakai cincin akik.

24. Membaca Ayat Kursi.
25. Keberadaan Rasulullah saww atau imam as di tengah manusia.
26. Menziarahi makam para imam as.
27. Istigfar dan tobat.
28. Keberadaan hamba-hamba ahli ibadah.
29. Keberadaan bayi-bayi yang menyusu.
30. Keberadaan hewan-hewan gembalaan.
31. Membaca surah al-Hadid dan al-Mujadilah dalam shalat wajib.[254],[255]

••••••• IIIIIII •••••••

وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيْهِمْ وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ

Allah tidak akan menurunkan azab atas mereka, sementara kamu berada di tengah mereka. Ia juga tidak akan mengazab mereka, sementara mereka beristigfar.[256]

إِنَّ اللهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِيْنَ آمَنُوْا

Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman.[257]

كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ

Demikianlah, agar Kami memalingkannya dari kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih dan ikhlas.[258]

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Maka Tuhannya mengabulkan doa Yusuf dan menghindarkannya dari tipu-daya mereka. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.[259]

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Musa Kazhim as berkata, "Ali bin Husain as selalu berkata, 'Doa mencegah bencana yang sudah dan yang belum menimpa."[260]

Ahmad bin Ishak bin Sa'd Asy'ari meriwayatkan: Saya menemui Imam Hasan as dan bertanya tentang penggantinya. Beliau menjawab, "Wahai Ahmad bin Ishak, sejak Adam as diciptakan, Allah tidak pernah membiarkan bumi kosong dari hujah-Nya untuk mencegah bencana, menurunkan hujan dan mengeluarkan berkah dari bumi.'"[261]

Syekh Mufid meriwayatkan hadis panjang: Amirul Mukminin as bertanya kepada Rasulullah saww tentang para imam setelahnya. Rasulullah saww menajwab, "Mereka adalah para washi sepeninggalku. Mereka tidak akan berpisah hingga menemuiku di telaga (*al-Haudh*). Mereka memberi petunjuk dan diberi petunjuk. Tipu-daya selain mereka tidak membahayakan mereka. Mereka bersama al-Quran dan al-Quran bersama mereka tanpa pernah terpisah. Berkat mereka, umatku mendapat kemenangan, curahan hujan, terlindung dari bencana dan doa mereka dikabulkan."[262]

Dalam kitab Sulaim bin Qais disebutkan: Imam Ali as berkata, "Kalian tidak akan terlindung dari bencana sebelum kalian bertobat. Apabila kalian bertobat maka Allah akan menyelamatkan kalian dari kesesatan mereka sebagaimana

Dia telah menyelamatkan kalian dari kemusyrikan dan kebodohan."[263]

Imam Ali as berkata, "Allah memiliki berbagai bentuk bala dan bencana. Apabila bencana itu menimpa, tolaklah dengan doa. Tidak ada yang bisa menolak bala selain doa."[264]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa memakan garam sebelum dan sesudah makan, ia akan terlindung dari tiga ratus enam puluh macam bencana dan yang paling ringan di atnaranya adalah lepra."[265]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa bertasbih tiga puluh kali setiap hari, Allah akan menjaganya dari tujuh puluh bencana dan yang paling ringan di antaranya adalah kemiskinan."[266]

Amirul Mukminin as berkata, "Berdoalah sebelum bencana menimpa. Ketahuilah bahwa pintu-pintu langit dibuka dalam enam waktu, yaitu ketika turun hujan, ketika terjadi perang, ketika azan dikumandangkan, ketika al-Quran dibaca, ketika matahari tergelincir dan ketika fajar terbit."[267]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as berkata, "Apabila kaum yang melanggar larangan pada hari Sabtu[268] memohon kepada Allah atas nama Muhammad dan keluarganya untuk melindungi mereka, niscaya Dia akan melindungi mereka. Begitu pula dengan orang-orang yang mencoba menghalangi niat mereka. Tetapi Allah tidak mengilhamkan hal ini kepada mereka. Oleh karena itu, ketentuan Allah yang tertulis di Lauhul-Mahfuzh berlaku atas diri mereka."[269]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Berdoalah kalian, karena doa bisa menolak bencana yang telah ditakdirkan dan tinggal

menunggu untuk ditetapkan. Apabila kalian berdoa kepada Allah maka bencana itu akan disingkirkan."[270]

Para imam as berkata, "Sedekah pada malam hari dapat mencegah kematian yang buruk dan tujuh puluh macam bencana."[271]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Silaturahmi dapat menyucikan amal perbuatan, memperbanyak harta, mencegah bencana, memudahkan penghisaban dan memanjangkan umur."[272]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan akan diberkahi pada awal dan akhir (makanannya). Ia akan hidup dalam kelapangan dan dilindungi dari bala yang menimpa tubuhnya."[273]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Obatilah orang sakit di tengah kalian dengan sedekah, tolaklah bala dengan doa dan turunkan rezeki dengan sedekah. Sedekah telah mengusir tujuh ratus setan dariku dan tiidak ada yang lebih berat bagi setan daripada sedekah kepada orang Mukmin. Sedekah akan diterima di tangan Allah Swt sebelum diterima tangan hamba."[274]

Imam Ali as berkata, "Wahai Kumail, sebutlah nama Allah setiap hari dan bacalah: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* dan bertawakallah kepada-Nya. Sebutlah nama kami dan ucapkan salawat pada kami, maka kamu akan terlindung dari segala keburukan pada hari itu."[275]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca: مَا شَاءَ اللهُ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إلاَّ بِاللهِ sebanyak tujuh puluh kali, ia akan dilindungi Allah dari tujuh puluh macam bencana."[276]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa sering membaca surah ar-Ra'd, ia tidak akan disambar petir sekalipun ia *Nashibi* (pembenci Ahlulbait as)."[277]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai Ali, ada tiga hal yang pahalanya diperoleh di akhirat, yaitu haji yang akan menghilangkan kemiskinan, sedekah yang dapat menolak bala dan silaturahmi yang bisa memanjangkan umur."[278]

Rasulullah saww bersabda, "Andaikan tidak ada hamba ahli ibadah, anak yang menyusu dan hewan gembalaan, niscaya azab akan menimpa kalian."[279]

Amirul Mukminin as berkata, "Berdoalah sebelum bencana menimpa."[280]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah ash-Shaffat setiap hari Jumat, ia akan terlindung dari segala bencana dunia, dilimpahi rezeki seluas-luasnya dan dihindarkan dari gangguan setan atau penguasa zalim terhadap diri, harta dan keturunannya."[281]

Dari Hafsh Kannasi: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca doa ini ketika melihat orang yang ditimpa bencana, ia akan selamat dari bencana tersebut selamanya:

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى عَدَلَ عَنِّي مَا إِبْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَيْكَ

بِالْعَافِيَةِ، اللَّهُمَّ عَافِنِي مِمَّا ابْتَلَيْتَهُ بِهِ

Segala puji bagi Allah yang telah memalingkan apa yang menimpa dirimu (itu) dariku dan mengutamakan aku atasmu dari ampunan (maaf). Ya Allah, ampuni aku dari apa yang telah Engkau timpakan kepadanya dengan bencana (itu).

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah secara terang-terangan dapat menolak tujuh puluh macam bencana,

sedangkan sedekah secara sembunyi-sembunyi dapat memadamkan murka Tuhan."[282]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa menginginkan banyak kebaikan di rumahnya, hendaklah ia berwudu ketika hendak makan. Sesiapa berwudu sebelum dan sesudah makan, ia akan hidup dalam kelapangan rezeki dan badannya terlindung dari bencana."[283]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca Basmalah dan *hauqalah*[284] setelah shalat Subuh dan Magrib sebanyak tujuh kali, ia akan dilindungi oleh Allah dari tujuh puluh macam bala dan yang paling ringan di antaranya adalah angin, kusta, lepra dan gila. Selain itu, ia akan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang berbahagia, walaupun sebelumnya ia orang celaka."[285]

Dari Ali bin Mahziyar: Saya menulis surat kepada Imam Muhammad Baqir as dan mengadukan tentang sering terjadinya gempa di Ahwaz. Saya bertanya, apakah kami harus pindah dari sana? Imam as menjawab, "Jangan pindah dari sana. Berpuasalah setiap hari Rabu, Kamis dan Jumat. Kemudian mandilah dan sucikan pakaian kalian pada hari Jumat, lalu berdoalah pada Allah, niscaya masalah kalian akan teratasi." Lalu kami melakukannya dan akhirnya gempa berhenti."[286]

Dari Ibnu Maitsam Tammar: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa berziarah kepada Imam Husain as—atau beliau berkata, "Sesiapa berziarah ke tanah Karbala"—dan menetap di sana sampai Idul Adha lalu kembali, Allah akan menjaganya pada tahun itu."[287]

Dari Hisyam bin Ahmar: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang membaca: *Lâ haula wa lâ quwwata illa billâhil 'aliyyil 'azhîm*, akan dilindungi Allah dari tujuh puluh tiga bencana; yang paling ringan adalah gila."[288]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Makna salam usai shalat adalah perlindungan. Artinya, orang yang melaksanakan perintah Allah dan sunah Nabi-Nya dengan ikhlas dan khusyuk, akan terlindung dari bencana dunia dan azab akhirat."[289]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa khawatir tertimpa suatu bencana, kemudian berdoa (untuk meminta perlindungan darinya), Allah akan menjaganya dari bencana tersebut selamanya."[290]

Allah Ta'ala berfirman (dalam hadis qudsi), "Wahai Muhammad, sesiapa dari umatmu ingin terlindung dari bencana dan doanya dikabulkan, hendaklah ia membaca doa ini ketika mendengar azan Magrib:

يَا مُسَلِّطَ نَقْمِهِ عَلَى أَعْدَائِهِ بِالْخَذْلَانِ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْعَذَابِ لَهُمْ فِي الْأَخِرَةِ، وِيَا مُوْسِعاً عَلَى أَوْلِيَائِهِ بِعِصْمَتِهِ إِيَّاهُمْ فِي الدُّنْيَا وَحُسْنِ عَائِدَتِهِ، وَيَا شَدِيْدَ النَّكَالِ بِالْإِنْتِقَامِ، وِيَا حَسَنَ الْمُجَازَاةِ بِالثَّوَابِ، وِيَا بَارِئَ خَلْقِ الْجَنَّةِ وَاالنَّارِ وَمُلْزِمَ أَهْلِهِمَا عَمَلَهُمَا، وَالْعَالِمَ بِمَنْ يَصِيْرُ إِلَى جَنَّتِهِ وَنَارِهِ، يَا هَادِيُ يَا مُضِلُّ يَا كَافِيُ يَا مُعَافِيُ يَا مُعَاقِبُ، إِهْدِنِي بِهُدَاكَ وَعَافِنِي بِمُعَافَتِكَ مِنْ سُكْنَى جَهَنَّمَ مَعَ الشَّيَاطِيْنَ وَارْحَمْنِي، فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ، أَعِذْنِي مِنَ الْخُسْرَانِ

بِدُخُوْلِ النَّارِ وَحِرْمَانِ الْجَنَّةِ، بِحَقِّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ يَا ذَا الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ

Wahai yang menebarkan murka-Nya atas musuh-musuh-Nya dengan kehinaan di dunia dan azab di akhirat, wahai Yang Mahaluas karunia-Nya atas para kekasih-Nya dengan penjagaan-Nya atas mereka di dunia dan tempat kembali yang baik, wahai Yang Mahakeras ancaman-Nya dengan siksaan, wahai Yang Baik Pembalasan-Nya dengan pahala, wahai Pencipta surga dan neraka dan menyertakan ganjaran amalan bagi penghuni keduanya dan Yang Mengetahui siapa saja yang Dia kembalikan ke surga dan neraka-Nya, wahai Pemberi petunjuk, wahai Pencukup (nikmat), wahai Pemaaf (segala kesalahan), wahai Pemberi balasan, tunjukilah aku dengan arahan-Mu dan maafkan aku dengan maaf-Mu dari menempati Jahanam bersama setan-setan, dan sayangilah aku; dan jika Engkau tidak menyayangiku, jadilah aku orang-orang yang merugi; lindungi aku dari kerugian dengan masuk surga dengan hak *Lâ ilâha illâ anta* (Tiada tuhan selain Engkau) wahai Pemilik Karunia yang besar.

Apabila ia membaca doa ini, Aku akan menaunginya dengan rahmat di tempat ia membaca doa."[291]

Diriwayatkan dari para maksum as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Hadid dan al-Mujadilah dalam shalat wajib, ia tidak akan diazab Allah hingga meninggal dunia."[292]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bencana tidak akan menyertai sedekah."[293]

Imam Muhammad Baqir as (kepada putranya, Imam Ja'far Shadiq as), "Wahai anakku, sesiapa menyembunyikan bencana yang menimpanya dari orang lain dan hanya mengadu kepada Allah, Allah akan melindunginya dari bencana tersebut."[294]

Imam Ali Ridha as berkata, "Sesiapa mengucapkan: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâhil 'aliyyil 'azhîm*, ia akan dijaga oleh Allah dari tujuh puluh macam bala dan yang paling ringan di antaranya adalah sesak napas."[295]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Doa seorang Mukmin untuk sesama Mukmin dapat menolak bala darinya dan melimpahkan rezeki untuknya."[296]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah melindungi pengikut kami yang tidak shalat dengan mereka yang melakukan shalat. Namun, apabila mereka sepakat meninggalkan shalat, mereka akan binasa."[297]

Rasulullah saww bersabda, "Ucapan: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* dapat menolak segala macam bencana."[298]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Doa seseorang untuk saudaranya tanpa dikeetahuinya dapat mendatangkan rezeki dan menolak bala."[299]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa membaca surah an-Nahl setiap bulan, ia akan dilindungi Allah dari tujuh puluh macam bencana; yang paling ringan di antaranya adalah penyakit gila, lepra dan kusta. Ia juga akan ditempatkan di surga Aden yang berada di tengah surga-surga lain."[300]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seorang Yahudi lewat di hadapan Rasulullah saww dan berkata, '*As-samu 'alaik* (kematian atasmu)." Beliau membalas, '*Wa 'alaik* (juga atasmu).' Para sahabat berkata, 'Ia mendoakan kematian bagi Anda.' Beliau menjawab, 'Aku membalas dengan doa serupa.' Beliau melanjutkan, 'Orang Yahudi ini akan mati

akibat gigitan ular di tengkuknya.' Orang itu lalu mencari kayu bakar dan memikulnya di pundak. Ia datang lagi tanpa ditimpa sesuatu apa pun. Rasulullah saww lalu menyuruhnya meletakkan kayu bakar itu. Setelah ia meletakkannya, tampaklah seekor ular di antara kayu bakar sedang menggigit ranting. Rasulullah saww bertanya, 'Apa yang kamu lakukan pada hari ini?' Yahudi itu menjawab, 'Saya hanya mencari kayu bakar ini dan membawanya. Aku punya dua roti, yang satu kumakan dan yagn satu lagi saya berikan kepada orang miskin.' Rasulullah saww bersabda, 'Allah melindunginya dengan roti itu.' Kemudian beliau melanjutkan, 'Sedekah melindungi manusia dari kematian yang buruk.'"[301]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca kalimat: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* sebanyak seratus kali tiap hari, ia akan dilindungi Allah dari tujuh puluh macam bala, yang paling ringan di antaranya adalah kesempitan."[302]

Diriwayatkan bahwa seorang dari keluarga Abu Thalib ditangkap oleh penguasa dan dibawa melewati Imam Ja'far Shadiq as. Lalu beliau menyuruh sahabatnya untuk memberikan cincin akik kepada orang itu. Ia memakai cincin itu sehingga diperlakukan dengan baik oleh penguasa.

Dari A'masy: Saya sedang bersama Ja'far bin Muhammad as di depan pintu istana Abu Ja'far Manshur. Seseorang yang telah dihukum cambuk keluar dari istana itu. Beliau berkata kepada saya, "Wahai Sulaiman, lihatlah apa batu cincinnya?" Saya menjawab, "Cincinnya bukan dari batu akik." Beliau berkata, "Andaikan cincinnya dari batu akik, ia tidak akan dicambuk." Saya berkata, "Beritahukan kepada saya khasiat lain dari batu akik." Beliau berkata, "Batu akik akan melindungimu dari dipotong tangan dan pembunuhan."

Saya berkata lagi, "Beritahukan kepada saya khasiat lain dari batu akik." Beliau menjawab, "Allah menyukai apabila seseorang mengangkat tangan bercincin akik untuk berdoa." Saya berkata lagi, "Beritahukan kepada saya khasiat lain dari batu akik." Beliau menjawab, "Aku akan sangat heran apabila pemakai cincin akik dijauhkan dari harta." Saya berkata lagi, "Masih adakah khasiat yang lainnya?" Beliau berkata, "Ia dapat melindungi dari bencana dan kemiskinan." Saya berkata, "Bisakah saya menisbatkan hadis ini dari kakek Anda Imam Husain as dari Amirul Mukminin as?" Beliau menjawab, "Benar."

Dari Basyir bin Dahan, "Saya bertanya pada Imam Muhammad Baqir as, "Batu apa yang baik untuk saya pasangkan pada cincin saya?" Beliau menjawab, "Wahai Basyir, tidakkah kamu ketahui khasiat akik merah, akik kuning dan akik putih? Semuanya adalah gunung di akhirat. Orang yang mengambilnya untuk mata cincin akan dilimpahi kebaikan, keluasan rezeki serta perlindungan dari segala bencana, penguasa zalim dan semua yang ditakuti manusia."[303]

Amirul Mukminin as berkata, "Wahai Kumail, sebutlah nama Allah setiap hari, bacalah: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* dan bertawakallah kepada Allah. Kemudian, sebutlah nama kami, sampaikan salawat atas kami dan mintalah perlindungan dari Allah, niscaya Allah akan melindungimu dari keburukan hari itu."[304]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa membuang empat hal dari dirinya, ia terlindung dari segala keburukan selamanya." Orang-orang menanyakan empat itu. Beliau

menjawab, "Yaitu sifat terburu-buru, keras kepala, bangga diri dan berlambat-lambat."[305]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa melakukan tiga hal, ia terhindar dari setan dan segala bala, yaitu tidak menyendiri bersama perempuan bukan muhrim, tidak menemui penguasa (untuk mencari muka) dan tidak membantu pelaku bid'ah dalam kebid'ahannya."[306]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as berkata, "Seorang Mukmin setidaknya mendapat satu dari tiga manfaat doanya, yaitu permohonannya ditangguhkan di akhirat kelak, atau segera dikabulkan, atau ia dilindungi dari bencana yang akan menimpanya."[307]

Rasulullah saww bersabda, "Muslim mana pun yang berdoa kepada Allah, yang doanya bukan untuk pemutusan tali kekerabatan atau suatu dosa akan mendapat satu dari tiga hal, yaitu permohonannya segera dikabulkan, atau diberikan di akhirat, atau ia dilindungi dari keburukan."[308]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila engkau melakukan semua syarat-syarat doa dengan ikhlas maka engkau akan memperoleh satu dari tiga hal, yaitu permintaanmu dikabulkan, permintaanmu ditangguhkan untuk diganti dengan sesuatu yang lebih besar, atau engkau dihindarkan dari musibah yang akan membinasakanmu."[309]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah menjaga pengikut kami yang tidak menuaikan ibadah haji dengan perantaraan mereka yang menunaikannya. Andaikan mereka semua meninggalkan haji, niscaya mereka akan binasa."[310]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tunaikanlah ibadah haji, sebab haji kalian akan mencegah musibah dunia dan ketakutan hari Kiamat."[311]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Setiap hari, siang dan malam, ada seorang penyeru berkata, 'Wahai hamba-hamba Allah, hindarilah maksiat kepada Allah. Andaikan bukan karena hewan gembalaan, anak yang menyusu dan orang tua yang beribadah, niscaya kalian akan ditimpa azab.'"[312]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa bersedekah pada bulan Ramadan, ia akan dilindungi dari tujuh puluh macam musibah."[313]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menyayangi agamanya, ia akan terhindar dari keburukan."[314]

Imam Hasan Askari as berkata, "Sesiapa berziarah kepada Imam Ja'far dan ayahnya (Imam Shadiq as dan Imam Muhammad Baqir as), matanya tidak akan sakit, terlindung dari penyakit dan tidak akan mati karena ditimpa bencana."[315]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bertakwa kepada Allah, Dia akan menghilangkan kesempitannya dan memberinya jalan keluar dari setiap kesulitan."[316]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Suruhlah para pengikut kami untuk berziarah ke makam Imam Husain as. Ziarah kepadanya akan menambah rezeki, memanjangkan umur dan menolak bencana. Berziarah kepadanya adalah suatu keharusan bagi orang yang meyakini keimaman (*Imamah*)."[317]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Segala sesuatu memiliki inti dan inti al-Quran adalah surah Yasin. Sesiapa

membacanya sebelum tidur, atau pada siang hari sebelum ia pergi keluar, ia akan dilindungi dan dilimpahi rezeki hingga sore hari."[318]

Dari Jabir Ju'fi: Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa membaca surah Yasin satu kali dalam hidupnya, Allah akan mencatatkan dua juta kebaikan untuk setiap makhluk di bumi dan langit baginya dan Allah juga akan menghapuskan keburukan darinya (dengan jumlah yang sama). Ia tidak akan ditimpa kefakiran, kegilaan, lepra, was-was dan penyakit. Allah akan meringankan saat-saat kematiannya dan Dia sendiri yang akan mencabut nyawanya. Ia juga termasuk orang-orang yang dijanjikan kelapangan hidup oleh Allah."[319]

*****

MENGHARAP NASIB BAIK (*TAFA'UL*)

إِنْ تَسْتَفْتِحُوْا فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ وَإِنْ تَنْتَهُوْا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنْ تَعُوْدُوْا نَعُدْ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللهَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ

Jika kalian (orang-orang musyrik) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepada kalian; dan jika kalian berhenti maka itu yang lebih baik bagi kalian. Jika kalian kembali, niscaya kami kembali (pula). Dan angkatan perangmu tidak akan berguna bagi kalian sama sekali, meski jumlahnya banyak. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.[320]

Rasulullah saww bersabda, "Berharaplah akan nasib baik, niscaya kalian akan mendapatkannya."[321]

Rasulullah saww bersabda, "Hal terbaik adalah harapan akan nasib baik yang didengar salah seorang dari kalian."[322]

Imam Ali as berkata, "Berharaplah akan nasib baik, niscaya kamu akan berhasil."[323]

Diriwayatkan bahwa Rasulullah saww mengirim surat kepada Khasru Parviz (Raja Persia) untuk mengajaknya memeluk Islam. Tetapi Parviz menyobek surat itu dan mengirimkan balasan dengan segenggam tanah. Lalu Rasulullah saww meramal dengan tanah itu bahwa pasukan Islam akan menaklukkan negeri Persia.[324]

Rasulullah saww bersabda, "Perbanyaklah memakan terong karena ia adalah pohon yang aku lihat di surga. Sesiapa memakannya dengan keyakinan akan membawa penyakit, ia akan jatuh sakit dan siapa memakannya dengan keyakinan akan membawa kesembuhan, terong itu akan menjadi obat baginya."[325]

Imam Ali as berkata, "Makanlah makanan yang tercecer di meja makan. Dengan izin Allah, ia membawa kesembuhan bagi orang yang hendak mencari kesembuhan dengannya."[326]

Imam Ali Ridha as meriwayatkan dari ayah dan kakeknya bahwa Rasulullah saww bersabda, "Carilah kebaikan pada orang-orang yang berwajah rupawan."[327]

Imam Ali as berkata, "Apabila salah seorang dari kalian mengeluhkan sakit di matanya, hendaklah ia membaca Ayat Kursi dan meyakini dalam hati bahwa ayat itu akan membawa kesembuhan. Insya Allah, dia akan sembuh."[328]

Rasulullah saww bersabda, "Apabila kalian hendak mengirim sesuatu, utuslah orang yang berwajah rupawan dan bernama baik untuk membawanya."[329]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan dari ayah-ayahnya bahwa Rasulullah saww bersabda, "Sebagaimana ramalan

nasib buruk tidak akan membahayakan orang yang tidak meramal dengannya, orang-orang yang meramalkan nasib buruk juga tidak aman dari musibah."[330]

Rasulullah saww bersabda, "Mimpi hanyalah sebuah (ramalan) nasib buruk bagi seseorang selama mimpi itu belum ditafsirkan. Apabila ditafsirkan maka mimpi itu akan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, jangan ceritakan mimpimu kecuali hanya kepada orang bijak."[331]

Rasulullah saww bersabda, "Ceritakan mimpimu hanya kepada orang alim atau orang bijak."[332]

Rasulullah saww bersabda, "Kasih-sayang adalah berkah, sedangkan kepandiran adalah kesialan."[333]

Dari Abi Bashir: Saya mendengar Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila seorang hamba menyembunyikan suatu kebaikan, tidak lama lagi ia akan menampakkannya. Demikian juga, apabila seseorang menyembunyikan keburukan, tidak lama lagi ia akan menampakkannya."[334]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tidak ada sesuatu pun yang disebut nasib buruk. Apabila kalian melihat manusia, hewan atau wajah rupawan yang membuatmu takjub maka bacalah: *Amantu billâh, wa shallallâhu 'ala Muhammadin wa âlihi*, niscaya kamu tidak akan terkena bahayanya."[335]

*****

KUCURAN TAUFIK

Di antara hal-hal yang menurunkan taufik untuk kita adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan orang yang bernama Muhammad, Ahmad, Hamid atau Mahmud dalam musyawarah.
2. Berbaik sangka.
3. Tidak menggunjing orang Mukmin.
4. Rela pada *qadha* (ketetapan) Allah.
5. Berbakti kepada orangtua.
6. Bersabar ketika ditimpa musibah.
7. Berdoa ketika lapang dan sudah.
8. Tidak tamak terhadap milik orang lain.
9. Tidak berbohong.
10. Menyembunyikan rahasia.
11. Berteman dengan orang-orang baik.
12. Membaca surah al-Ikhlash setiap selesai shalat wajib.
13. Minum perasan andewi (*hindiba*).
14. Duduk bersama ulama.

15. Membaca surah al-Haqqah dalam shalat wajib dan sunah.
16. Bertobat.[336]

••••••• ||||||| •••••••

إِنْ أُرِيْدُ إِلاَّ اْلإِصْلاَحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيْقِي إِلاَّ بِاللهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيْبُ

Aku hanya menginginkan perbaikan selama aku masih sanggup. Tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.[337]

وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

Katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalan kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Sesiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, ia telah mendapat keberuntungan yang besar.[338]

يَهْدِى بِهِ اللهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلاَمِ وَيُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيْهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya dengan seizin-Nya, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.[339]

وَتُوْبُوْا إِلَى اللهِ جَمِيْعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Bertobatlah kalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, supaya kalian beruntung.[340]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali Ridha as mengatakan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Suatu kaum yang sedang bermusyawarah dan di tengah mereka ada yang bernama Muhammad, Hamid, Mahmud atau Ahmad, kemudian mereka memintanya bergabung, mereka akan mendapat keputusan yang terbaik."[341]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Kami membaca dalam kitab Ali as bahwa Rasulullah saww pernah berkhotbah di atas mimbar, 'Demi Allah, seorang Mukmin dikaruniai kebaikan dunia dan akhirat lantaran ia berbaik sangka kepada Allah dan tidak menggunjing sesama Mukmin. Demi Allah, Dia mengazab seorang Mukmin setelah ia bertobat dan beristigfar karena ia berburuk sangka kepada-Nya dan menggunjing orang-orang Mukmin."[342]

Imam Ali as berkata, "Niat ikhlas bisa mendatangkan kesuksesan."[343]

Rasulullah saww bersabda, "Apabila seseorang melakukan tiga hal maka Allah akan memberinya kebaikan dunia dan akhirat, yaitu rela pada qadha Allah, bersabar ketika ditimpa musibah dan berdoa pada saat senang dan susah."[344]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mempelajari hadis untuk mendapatkan keuntungan duniawi, ia tidak akan memperoleh keuntungan di akhirat, sedangkan apabila ia mempelajarinya untuk mendapatkan keuntungan akhirat maka Allah akan memberinya keuntungan di dunia dan akhirat.'"[345]

Dari Hammad bin Isa: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila engkau ingin mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, janganlah tamak terhadap milik orang lain.

Anggaplah dirimu berada di tengah orang-orang mati, jangan menganggap dirimu lebih unggul daripada orang lain dan jagalah lidahmu seperti engkau menjaga hartamu."[346]

Imam Ali as berkata, "Apabila kamu menginginkan kemuliaan maka jauhilah hal-hal yang diharamkan."[347]

Diriwayatkan bahwa seseorang menemui Rasulullah saww dan berkata, "Wahai Rasulullah, ajarilah saya perilaku yang bisa menghimpun kebaikan dunia dan akhirat." Beliau bersabda, "Jangan berdusta."[348]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba maka Dia akan menjadikannya zuhud dalam urusan duniawi, membuatnya memahami agama dan menunjukkan aib dirinya kepadanya. Apabila seseorang dikaruniai semua ini, berarti ia telah mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat."[349]

Amirul Mukminin as berkata, "Kebaikan dunia dan akhirat terhimpun dalam menyembunyikan rahasia (orang lain) dan berteman dengan orang-orang baik. Sementara itu, keburukan terhimpun dalam menyebarkan rahasia dan bergaul dengan orang-orang jahat."[350]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa beriman kepada Allah, hendaklah ia selalu membaca al-Ikhlash setiap selesai shalat wajib. Orang yang membacanya akan dikaruniai kebaikan dunia dan akhirat dan Allah akan mengampuninya serta mengampuni kedua orangtuanya dan anak-anak mereka."[351]

Dari Abi Darda: Rasulullah saww bersabda, "Allah mengumpulkan ulama pada hari Kiamat dan berfirman kepada mereka, 'Aku telah meletakkan cahaya dan hukum-Ku

di dalam dada kalian supaya kalian mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Pergilah kalian, sesungguhnya Aku telah mengampuni dosa-dosa kalian.'"[352]

Imam Ja'far Shadiq as menulis surat kepada salah seorang pengikutnya, "Apabila kamu ingin mati dengan bekal amal terbaik maka janganlah menggunakan nikmat dari Allah untuk kemaksiatan dan jangan terlena dengan kasih-sayang Tuhanmu atas dosa-dosamu. Muliakanlah orang yang mengingat dan mencintai kami. Orang yang jujur atau berbohong kepadamu tidak akan merugikanmu. Engkau mendapat keuntungan dengan niatmu dan orang lain akan celaka dengan kebohongannya."[353]

Dikisahkan bahwa Ibnu Sirin adalah seorang penjual kain yang berwajah tampan. Seorang perempuan jatuh cinta kepadanya dan memintanya datang ke rumahnya dengan dalih hendak membeli kain. Perempuan itu lalu menutup pintu rumah dan merayu Ibnu Sirin untuk tidur bersamanya. Ibnu Sirin menolak dan menyebutkan perbuatan zina itu buruk, tetapi ia tidak berhasil mencegah hasrat perempuan itu. Lalu ia pergi ke kakus dan melumuri badannya dengan kotoran. Ketika perempuan itu melihat Ibnu Sirin dalam keadaan demikian, ia merasa jijik dan mengusirnya dari rumahnya. Konon, Ibnu Sirin dianugerahi ilmu tentang tafsir mimpi karena menjauhi zina.[354]

Dari Abi Shabah: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa dikaruniai empat hal, ia akan mendapat empat hal yang lain, yaitu orang yang berdoa akan dikabulkan doanya, orang yang beristigfar akan mendapat ampunan dari Allah, orang yang bersyukur akan mendapatkan tambahan nikmat dan orang yang bersabar akan mendapatkan pahala."[355]

Rasulullah saww bersabda, "Allah berfirman, 'Hamba mana pun yang menaati-Ku, tidak akan Kuserahkan kepada selain-Ku dan siapa yang membangkang terhadap-Ku, akan Kuserahkan kepada dirinya dan Aku tidak akan peduli bagaimana ia akan binasa.'"[356]

Imam Ali as berkata, "Duduklah bersama ulama, niscaya ilmumu akan bertambah, akhlakmu menjadi baik dan jiwamu menjadi bersih."[357]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Perbanyaklah membaca surah al-Haqqah. Membacanya dalam shalat wajib dan shalat sunah dipandang sebagai keimanan kepada Allah dan Rasulullah dan agama pembacanya tidak akan dicabut dari dirinya hingga ia meninggal dunia."[358]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa membaca surah al-'Ashr, Allah akan mencatat sepuluh kebaikan baginya, salah satu di antaranya adalah kebenaran dan dia akan meninggal dunia dengan *husnul khatimah.*"[359]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa bersalawat kepadaku sebanyak seribu kali, Allah akan menghindarkan tubuhnya dari api neraka, meneguhkannya dengan ucapan teguh di dunia dan akhirat dan memasukkannya ke surga."[360]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa rajin membaca surah an-Najm pada siang dan malam hari, ia akan hidup mulia di tengah manusia, dilimpahi rezeki dan dicintai masyarakat."[361]

Berkenaan dengan pahala membaca surah az-Zumar, diriwayatkan bahwa orang yang membacanya akan dikaruniai kemuliaan di dunia dan akhirat.[362]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah Ha Mim Sajdah, ia akan dikaruniai cahaya dan kegembiraan pada hari Kiamat dan hidup terpuji di dunia."[363]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as berkata kepada seorang sahabatnya, "Untuk mendapatkan keturunan, bacalah doa ini tujuh puluh kali:

رَبِّ لاَ تَذَرْنِي فَرْداً وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ، وَاجْعَلْ لِي وَلِياً مِنْ لَدُنْكَ يَرِثُنِي فِي حَيَاتِي، وَيَسْتَغْفِرُ لِي بَعْدَ وَفَاتِي، وَاجْعَلْهُ خَلْقاً سَوِياً، وَلاَ تَجْعَلْ لِلشَّيْطَانِ فِيْهِ نَصِيْباً، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkau-lah Pewaris Yang Paling Baik. Berilah aku penerus dari sisi-Mu yang merawatku semasa hidupku dan memohonkan ampunan untukku sepeninggalku. Jadikanlah ia makhluk yang sempurna, dan jangan Engkau berikan andil kepada setan terhadapnya. Ya Allah, sungguh aku memohon ampunan-Mu dan bertobat kepada-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

Sesiapa sering membaca doa ini, Allah akan memberinya keturunan dan harta yang ia harapkan dan juga kebaikan dunia dan akhirat. Allah berfirman, *Mintalah ampun dari Tuhan kalian, sesungguhnya Dia Maha Pengampun, (apabila kalian melakukannya) niscaya Dia akan mengirim hujan lebat kepada kalian, menganegerahkan harta dan keturunan, serta menjadikan kebun-kebun dan sungai-sungai bagi kalian.*[364],[365]

Dari Jabir: Imam Muhammad Baqir as mengatakan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Ketenangan, kemenangan, keberhasilan, berkah, cinta dan rida Allah akan

didapatkan oleh orang yang mencintai dan menaati Ali bin Abi Thalib as dan para washi setelahnya. Aku berhak untuk memberikan syafaat kepada mereka dan Tuhanku pasti menerima syafaatku untuk mereka. Mereka adalah para pengikutku dan sesiapa mengikutiku berarti ia termasuk golonganku. Apa yang berlaku antara Ibrahim as dan diriku juga berlaku antara diriku dan para washiku. Sebab, aku adalah bagian dari Ibrahim dan dia adalah bagian dariku. Agamanya adalah agamaku dan sunahnya adalah sunahku juga. Aku lebih utama darinya dan keutamaannya adalah keutamaanku juga. Bukti ucapanku adalah firman Allah Swt, *Keturunan sebagian manusia dari sebagian yang lain, dan Allah Maha Mendengar dan Mengetahui*."[366]

Rasulullah saww bersabda, "Karena kesalehan seorang Muslim, Allah melindungi anaknya, cucunya, penduduk kampungnya dan sekitarnya selama ia berada di tengah mereka."[367]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa menuliskan surah al-Waqi'ah dan menggantungkannya di rumahnya, ia akan dilimpahi kebaikan. Sesiapa rajin membacanya, ia tidak akan jatuh miskin. Surah ini membawa perlindungan, taufik, kemakbulan doa dan kelapangan rezeki."[368]

Imam Ali as berkata, "Kasih-sayang adalah pangkal kesuksesan."[369]

Rasulullah saww bersabda, "Apakah di antara kalian ada yang ingin agar Allah memberinya ilmu tanpa belajar dan membimbingnya tanpa panduan? Siapa di antara kalian yang ingin supaya Allah menghilangkan kebutaan darinya dan menjadikannya bisa melihat? Ketahuilah, sesiapa bersikap zuhud dan tidak mengangankan dunia, Allah akan

memberinya ilmu tanpa belajar dan membimbingnya tanpa panduan (dari sesama makhluk)."[370]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa bersikap zuhud terhadap dunia, tidak cemas dengan harta yang sedikit dan tidak bersaing dalam mengumpulkan harta, Allah akan membimbingnya langsung tanpa petunjuk dari makhluk, mengajarinya tanpa belajar dan meneguhkan hikmah di dadanya serta mengalirkannya pada lisannya."[371]

Diriwayatkan bahwa kelompok *Hawariyun*[372] bertanya kepada Isa as, "Mengapa Anda bisa berjalan di atas air, sedangkan kami tidak bisa?" Beliau balik bertanya, "Bagaimana kedudukan dinar dan dirham di sisi kalian?" Mereka menjawab, "Kami menganggapnya sebagai hal yang baik." Beliau berkata, "Tetapi bagiku, keduanya sama saja dengan kotoran."[373]

Imam Ali as berkata, "Kezuhudan adalah kunci kebaikan dan warak adalah pelita kesuksesan."[374]

Imam Ali as berkata, "Bersikaplah zuhud di dunia, niscaya Allah akan menunjukkan aibnya kepadamu dan jangan pernah lalai karena kamu tidak pernah dilalaikan."[375]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila seorang hamba mengerjakan kebaikan dengan sembunyi-sembunyi, tidak lama lagi Allah akan menunjukkan suatu kebaikan untuknya. Sebaliknya, apabila seorang hamba mengerjakan keburukan dengan sembunyi-sembunyi, tidak lama lagi Allah akan menunjukkan suatu keburukan kepadanya."[376]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menjadi baik bersama Allah, ia tidak akan buruk bersama siapa pun dan sesiapa
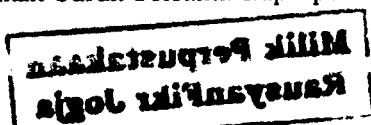
buruk terhadap Allah, ia tidak akan menjadi baik bersama siapa pun."[377]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jika batin seseorang baik, lahirnya akan menjadi kuat."[378]

Rasulullah saww bersabda, "Ada lima hal yang hanya terdapat pada seorang Mukmin sejati, yang dengannya Allah akan memasukkannya ke surga, yaitu cahaya dalam hati, pemahaman terhadap Islam, warak, dicintai manusia dan citra yang baik."[379]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Isra setiap malam Jumat, dia tidak akan meninggal dunia sebelum bertemu dengan Imam Mahdi -semoga Allah menyegerakan kemunculannya-dan menjadi sahabatnya."[380]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa berpaling dari sesuatu yang haram, Allah akan menggantinya dengan ibadah yang membuatnya senang."[381]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa membaca surah at-Tahrim, Allah akan menganugerahinya pertobatan kepadanya."[382]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa hendak melakukan suatu urusan lalu bermusyawarah dengan seorang Muslim, Allah akan memberikan keberhasilan dalam urusannya."[383]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bermusyawarah dengan orang bijak dan berakal, dia akan meraih kesuksesan."[384]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa membaca surah Nuh, dia termasuk orang-orang beriman yang didoakan oleh Nabi Nuh as."[385]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bersikap bijak (menahan amarah), ia akan menjadi pemimpin dan sesiapa banyak mencari tahu, ilmunya akan bertambah."[386]

Imam Ali as berkata, "Baranmgsiapa meminta bantuan dari orang bijak, ia telah menempuh jalan kesuksesan."[387]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa meminta bantuan dari akal, akal akan membimbingnya."[388]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bergaul dengan kasih-sayang, ia akan mendapat taufik (dari Allah)."[389]

Imam Hasan Askari as berkata, "Sesiapa mengikuti adab dan tatakrama Allah, Dia akan membimbingnya menuju keberuntungan abadi."[390]

Imam Hasan Mujtaba as berkata, "Sesiapa hanya menyembah Allah, Dia akan menjadikan segala sesuatu tunduk di hadapannya."[391]

Imam Ali Hadi as berkata, "Sesiapa menaati Allah, ia akan ditaati."[392]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mencintai kami, ia pasti mendapat manfaatnya walaupun sedang ditawan oleh musuh."[393]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa ikhlas dalam setiap amalnya, ia akan meraih keinginannya."[394]

Fathimah Zahra as berkata, "Sesiapa beribadah dengan ikhlas, Allah akan mengaruniakan maslahat terbaik baginya."[395]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa ikhlas demi Allah, Dia akan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat."[396]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bertawakal kepada Allah, ia akan dilindungi dari apa saja yang menyesatkan, kehidupannya dijamin dan ia terhindar dari musibah."[397]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bertawakal kepada Allah, kesulitan akan terasa mudah baginya, semua kemudahan akan tersedia untuknya dan ia akan hidup dalam kemuliaan."[398]

Imam Hasan Mujtaba as berkata, "Orang yang selalu pergi ke mesjid akan mendapatkan salah satu dari delapan hal, yaitu ayat (al-Quran) yang jelas, saudara, ilmu, rahmat, ucapan yang memberinya petunjuk atau menghindarkannya dari kesesatan dan meninggalkan dosa karena malu (terhadap manusia) atau takut (kepada Allah)."[399]

Imam Ali as berkata, "Orang yang menimba pengalaman akan bertindak dengan benar."[400]

Imam Ali as berkata, "Orang yang meminta petunjuk dari Allah akan mendapatkan taufik."[401]

Imam Ali as berkata, "Orang yang mengamalkan kebenaran pasti akan beruntung."[402]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menjadikan kebenaran sebagai tujuannya, kesulitan akan terasa mudah baginya dan yang jauh akan menjadi dekat untuknya."[403]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa tutur katanya baik, keberhasilan ada di hadapannya."[404]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa beramal baik, ia akan meraih keinginannya."[405]

Imam Ali as berkata, "Orang yang beramal dengan benar akan berkuasa."[406]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mengamalkan nasehat yang baik, ia akan mendapatkan manfaat."[407]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa beramal dengan baik, ia akan mendapat balasan yang baik pula."[408]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berniat baik, ia akan mendapat taufik."[409]

Rasulullah saww bersabda, "Memakai cincin *yaqut* (rubi) dapat mencegah kefakiran dan membawa kebaikan."[410]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menyerahkan urusannya kepada Allah, Dia akan membimbingnya."[411]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa meminta tolong kepada Allah, Dia pasti menolongnya."[412]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa menganganGankan sesuatu yang diridai Allah, dia tidak akan meninggal dunia sebelum memperolehnya."[413]

*****

MENCEGAH KEGILAAN

Di antara hal-hal yang bisa mencegah penyakit gila adalah sebagai berikut:

1. Bekam (mengeluarkan darah kotor).
2. Membaca doa ini sepuluh kali ketika bangun tidur:

سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ، ولاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

Mahasuci Allah Yang Mahaagung dan segala pujian bagi-Nya; dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan izin-Nya.

3. Memakan *kurfas* (sejenis seledri).
4. Memakan garam sebelum dan sesudah makan.
5. Memakan makanan yang tercecer.
6. Menggunakan pacar (pewarna kuku).
7. Mencuci dua kaki mempelai perempuan dan Menyiramkan sisa airnya di rumah.

8. Membaca surah al-Mumtahanah dalam shalat wajib dan shalat sunah.

••••••• IIIIIII •••••••

Dari Abi Sa'id Khudri: Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa melakukan bekam pada hari Selasa tanggal 17, 14, atau 21 pada bulan itu, ia akan mendapat kesembuhan dari semua penyakit pada tahun itu, di antaranya adalah sakit kepala, sakit gigi, kegilaan, lepra dan kusta."[414]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah melindungi para pengikut kami dari enam hal, yaitu kegilaan, lepra, kusta, *abnah* (ajakan seseorang untuk mengikuti dirinya sendiri), terlahir sebagai anak zina dan mengemis kepada orang lain."[415]

Rasulullah saww bersabda, "Apabila kamu selesai shalat Subuh, bacalah doa ini sepuluh kali:

سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

(Mahasuci Allah Yang Mahaagung dan segala pujian bagi-Nya; dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (izin)-Nya)

niscaya Allah akan melindungimu dari kebutaan, kegilaan, lepra, kemiskinan dan kepikunan." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, semua ini adalah manfaat untuk dunia, lalu bagaimana dengan manfaat akhirat?" Beliau menjawab, "Bacalah doa ini setiap kali selesai shalat:

اللّٰهُمَّ اهْدِنِي مِنْ عِنْدِكَ، وَأَفِضْ عَلَيَّ مِنْ فَضْلِكَ، وَانْشُرْ عَلَيَّ مِنْ رَحْمَتِكَ، وَأَنْزِلْ عَلَيَّ مِنْ بَرَكَاتِكَ[416]

Ya Allah, berilah aku hidayah dari sisi-Mu, limpahi aku karunia-Mu, curahkan rahmat-Mu kepadaku dan turunkan berkah-Mu kepadaku

••••••• ||||||| •••••••

Diriwayatkan bahwa *kurfas* berkhasiat untuk menguatkan daya ingat, meningkatkan kecerdasan serta mencegah penyakit gila, lepra dan kusta.[417]

Rasulullah saww bersabda, "Semua Muslim yang berumur hingga 40 tahun akan dilindungi Allah dari lepra, kusta dan kegilaan."[418]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saww bersabda (seraya menunjuk ke kepalanya), 'Lakukanlah bekam, karena bekam bisa mencegah kegilaan, lepra, kusta, gatal dan sakit gigi."[419]

Rasulullah saww melihat Abu Ayub Anshari memungut makanan yang tercecer dan memakannya. Beliau bersabda, "Allah memberkahimu." Abu Ayub berkata, "Apakah orang lain juga bisa mendapatkannya?" Beliau bersabda, "Benar. Sesiapa melakukannya, ia mendapat ganjaran sepertimu. Orang yang melakukan hal ini akan dilindungi oleh Allah dari kegilaan, lepra, kusta dan penyakit kuning."[420]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa mengucapkan Basmalah dan *lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* sepuluh kali setiap hari, ia akan terbebas dari semua dosanya seperti ketika dilahirkan dari rahim ibunya. Kemudian Allah akan menjaganya dari 70 macam bencana, di antaranya adalah kegilaan, lepra, kusta dan kelumpuhan."[421]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa masuk kamar mandi lalu melumuri seluruh badannya dengan daun pacar, ia akan terlindung dari kegilaan."[422]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bekam di kepala dapat mencegah tujuh macam penyakit, yaitu kegilaan, lepra, kusta, kantuk, sakit gigi, rabun mata dan sakit kepala."[423]

Dari Abu Sa'id Khudri: Rasulullah saww berwasiat kepada Ali bin Abi Thalib as, "Wahai Ali, apabila mempelai perempuan masuk ke rumahmu, lepaskan alas kakinya ketika ia duduk dan cucilah kedua kakinya lalu tuangkan air bekas cucian itu dari depan pintu ke sekeliling rumahmu. Apabila kamu melakukannya maka Allah akan menghilangkan tujuh puluh ribu macam kefakiran dari rumahmu dan memasukkan tujuh puluh ribu macam kekayaan dan keberkahan. Dia akan menurunkan tujuh puluh rahmat yang menaungi mempelai perempuanmu hingga semua sudut rumahmu mendapat berkah. Mempelai perempuan akan terlindung dari penyakit gila, lepra dan kusta selama ia berada di rumah itu."[424]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Mumtahanah dalam shalat wajib dan shalat sunahnya, Allah akan menguji hatinya untuk menguatkan imannya dan menajamkan penglihatannya, ia tidak akan jatuh miskin dan kegilaan tidak akan menimpa dirinya dan keturunannya."[425]

*****

DIJAUHKAN DARI GODAAN SETAN DAN GANGGUAN JIN

Di antara hal-hal yang bisa mencegah godaan setan dan gangguan jin adalah sebagai berikut:

1. Meminta perlindungan dari Allah Swt.
2. Iman yang teguh dan bergantung kepada Allah.
3. Mengingat Allah.
4. Membaca surah al-Jinn.
5. Membaca Ayat Kursi.
6. Menggantungkan tulisan Ayat Kursi.
7. Menggantungkan tulisan surah al-Ikhlash, al-Kafirun, al-Falaq dan an-Nas.
8. Berpuasa.
9. Bersedekah.
10. Mencinta karena Allah dan saling membantu dalam amal saleh.
11. Istigfar.

12. Membacakan azan di telinga kanan bayi yang baru lahir dan ikamat di telinga kirinya.
13. Menyisir janggut sebanyak empat puluh kali.
14. Mengucapkan: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh.*
15. Membersihkan bekas lemak pada anak-anak.
16. Membaca doa berikut ketika berhubungan badan:

    بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي

    Dengan nama Allah. Ya Allah, jauhkan setan dariku dan jauhkan setan dari apa yang Engkau berikan kepadaku.
17. Memakan delima berikut bagian putihnya pada pagi hari Jumat.
18. Membersihkan rumah dari sarang laba-laba.
19. Tidak banyak bicara.
20. Berpuasa tiga hari setiap bulan.
21. Berpuasa pada bulan Syakban.
22. Memelihara banyak hewan jinak di rumah, terutama burung merpati.
23. Tidak minum ketika hendak tidur malam.
24. Menghindari buang air kecil di atas genangan air atau parit yang tidak mengalir.
25. Tidak tinggal sendirian di rumah.
26. Menghindari berjalan hanya dengan sebelah alas kaki.
27. Memakan buah *safarjal* sebelum sarapan selama tiga hari berturut-turut.
28. Memakai krim.
29. Keramas dengan air daun *sidr*.
30. Menutup pintu.
31. Memakai cincin *jaz'ul Yamani*.

32. Segera duduk Apabila marah ketika berdiri dan berdiri apabila marah ketika duduk.
33. Bersalawat kepada Rasulullah saww dan Ahlulbait as.
34. *Harmal* (nama tumbuhan).
35. *Luban.*[426]
36. Makan buah apel.
37. Membaca surah an-Nas di dalam rumah setiap malam.

••••••• IIIIIII •••••••

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ

Apabila kamu membaca al-Quran, mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Sesungguhnya ia tidak berkuasa atas orang-orang yang berimar. dan bertawakal kepada Tuhan mereka.[427]

وَقُلْ رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ

Dan katakanlah, "Wahai Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan."[428]

وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللهِ إِنَّهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Jika kamu ditimpa godaan setan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.[429]

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِيْنَ يَخُوْضُوْنَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى يَخُوْضُوْا فِي حَدِيْثٍ غَيْرِهِ وَإِمَّا يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلاَ تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرَى مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِيْنَ

Apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga

mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika setan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).[430]

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَى وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالأُنْثَى وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيْذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Ketika istri Imran melahirkan anaknya, dia pun berkata, "Wahai Tuhanku, sesunguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta keturunannya dari-Mu dari godaan setan yang terkutuk."[431]

الَّذِيْنَ آمَنُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِي سَبِيْلِ الطَّاغُوْتِ فَقَاتِلُوْا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيْفًا

Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut. Sebab itu, perangilah kawan-kawan setan itu, sesungguhnya tipu-daya setan itu lemah.[432]

إِذْ يُغَشِّيْكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوْبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الأَقْدَامَ

(Ingatlah) ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk

mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan setan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh telapak kaki(mu) dengannya. [433]

••••••• ||||||| •••••••

Menurut hadis, setan memiliki tiga makna berikut:

1. Jin secara khusus.
2. Iblis dan bala tentaranya.
3. Semua penyakit, kotoran dan bakteri yang membahayakan manusia.

Di antara hal-hal yang bisa mencegah gangguan setan (dengan semua makna di atas) adalah sebagai berikut:

Allah Swt berfirman, *(Setan) tidak berkuasa atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan mereka.* [434]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Iblis berkata, 'Ada lima golongan manusia yang tidak bisa kuperdaya, sementara yang lain ada dalam genggamanku, yaitu orang yang bergantung kepada Allah dengan tulus dan bertawakal kepada-Nya dalam segala urusan. Orang yang banyak bertasbih siang dan malam. Orang yang merelakan sesuatu untuk saudaranya sesama Mukmin sama seperti kerelaannya terhadap dirinya. Orang yang tidak mengeluh ketika ditimpa musibah. Dan orang yang rela terhadap pemberian Allah untuknya dan tidak mementingkan rezekinya."[435]

Dari Abi Bashir: Imam Ja'far Shadiq as berkata kepada saya, "Wahai Aba Muhammad, apa yang kamu baca ketika berduaan dengan istrimu?" Saya menjawab, "Saya menjadi tebusanmu, apakah saya harus membaca sesuatu ketika itu?" Beliau berkata, "Benar, bacalah doa ini:

اللّٰهُمَّ بِكَلِمَاتِكَ اسْتَحْلَلْتُ فَرْجَهَا، وَبِأَمَانَتِكَ أَخَذْتُهَا، فَإِنْ قَضَيْتَ فِي رَحِمِهَا شَيْئاً فَاجْعَلْهُ تَقِيّاً زَكِيّاً، وَلاَ تَجْعَلْ فِيهِ شِرْكاً لِلشَّيْطَانِ

Ya Allah, dengan kalam-Mu aku menghalalkan kemaluannya dan dengan amanat-Mu aku mengambilnya. Jika Engkau telah menetapkan sesuatu (janin) dalam rahimnya maka jadikanlah ia bersih dan suci, dan jangan Engkau berikan andil kepada setan terhadapnya."

Saya berkata, "Mungkinkah setan memiliki andil?" Beliau menjawab, "Benar. Tidakkah kamu mendengar firman Allah, *Dan bersekutulah dengan mereka dalam harta dan keturunan mereka.*[436] Sesungguhnya setan duduk dan turun seperti manusia." Saya bertanya, "Lalu, bagaimana cara membedakannya?' Beliau menjawab, "Dengan kecintaan atau kebencian terhadap kami."[437]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila salah seorang dari kalian berwudu, makan, minum atau mengenakan pakaian maka hendaklah ia menyebut nama Allah. Jika tidak, maka setan akan ikut serta di dalamnya."[438]

Imam Musa Kazhim as mengatakan bahwa Rasulullah saww berwasiat kepada Imam Ali as, "Jangan pergi sendirian dalam perjalanan, karena setan akan menyertai orang yang sendirian dan lebih jauh dari dua orang yang bersama. Wahai Ali, Apabila seseorang pergi sendirian maka dia akan sesat. Apabila ia pergi berdua, maka keduanya (masih) sesat. Namun, Apabila pergi bertiga, setan akan menjauh."[439]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan dari ayah dan kakeknya bahwa Rasulullah saww bersabda, "Maukah kuberitahukan kepada kalian amalan yang akan menjauhkan

setan dari kalian seperti jauhnya Timur dan Barat?" Para sahabat menjawab, "Tentu." Beliau lalu bersabda, "Puasa dapat menghitamkan wajah setan, sedekah dapat mematahkan punggungnya dan kecintaan di jalan Allah dan saling membantu dalam amal saleh memutus ekornya dan istigfar dapat memotong urat jantungnya."[440]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menyisir janggutnya tujuh puluh kali dan menghitungnya satu persatu, dia akan terlindung dari setan selama empat puluh hari."[441]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Adam as mengadu kepada Allah perihal waswas dan kesedihan yang dialaminya. Maka Jibril as datang menemui beliau dan berkata, 'Bacalah: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh.*' Adam as membacanya hingga waswas dan kesedihannya hilang."[442]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai Ali, apabila engkau dikaruniai seorang anak laki-laki atau perempuan, bacakan azan di telinga kanannya dan ikamat di telinga kirinya, maka setan tidak akan bisa mengganggunya."[443]

Imam Ali as berkata, "Bersihkan anak-anak kalian dari sisa-sisa lemak (daging), sebab setan[444] bisa mencium bau lemak sehingga anak kecil akan terganggu tidurnya dan membuat dua malaikat pencatat amal terusik."[446]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai Ali, Apabila kamu hendak berhubungan badan, bacalah:

بِسْمِ اللهِ، اللّٰهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي

Dengan nama Allah. Ya Allah. Jauhkan setan dariku, dan jauhkan setan dari apa yang Engkau anugerahkan kepadaku.

Apabila kalian ditakdirkan mendapat anak dari hubungan itu maka ia akan terlindung dari setan."[446]

Rasulullah saww bersabda, "Makan sebutir delima sebelum sarapan pada hari Jumat akan memberi cahaya (bagi pemakannya) selama empat puluh hari, dua butir delima akan memberi cahaya selama delapan puluh hari dan tiga butir delima akan memberi cahaya selama tiga ratus dua puluh hari, sehingga ia terhindar dari waswas dan maksiat. Sementara itu, asap dupa dapat mengusir kutu."[447]

Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saww bersabda, 'Rumah setan di tempat tinggal kalian adalah sarang laba-laba.'"[448]

Rasulullah saww bersabda, "Kalian harus banyak diam, karena dia bisa mengusir setan dan menolongmu dalam urusan agamamu."[449]

Imam Ali as berkata, "Berpuasa tiga hari setiap bulan dan berpuasa pada bulan Syakban dapat menghilangkan waswas dan kegundahan hati."[450]

Rasulullah saww bersabda, "Peliharalah sebanyak mungkin hewan jinak di rumah kalian, karena hal itu bisa mengalihkan perhatian setan dari anak-anak kalian."[451]

Orang-orang maksum as berkata, "Jangan minum sebelum tidur malam, jangan buang air kecil di atas genangan air, jangan melompati kuburan, jangan tinggal sendirian di rumah dan jangan berjalan hanya dengan satu alas kaki karena setan akan lebih dekat pada manusia dalam kondisi-kondisi ini."[452]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai Ali, sesiapa memakan buah *safarjal* sebelum sarapan selama tiga hari, pikirannya

akan menjadi jernih, akan dikaruniai ilmu dan terlindung dari tipu-daya Iblis dan tentaranya."[453]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai Ali, gunakanlah minyak rambut. Sesiapa meminyaki rambutnya, ia tidak akan didekati setan selama empat puluh malam."[454]

Imam Ali as berkata, "Makanlah buah delima dengan daging buahnya karena hal itu bisa melancarkan pencernaan di lambung, menghidupkan hati dan mengusir waswas setan."[455]

Salah seorang imam as berkata, "Seseorang tidak akan menjadi kaya sebelum menjaga kesuciannya, tidak akan menjadi ahli zuhud sebelum berendah hati, tidak akan menjadi orang bijak sebelum memiliki wibawa. Hatimu tidak akan sehat sebelum kamu menyukai bagi orang lain apa yang kamu sukai untuk dirimu. Cukuplah seseorang dianggap bodoh apabila ia melakukan hal yang dilarang dan cukuplah ia dianggap berakal apabila orang lain bisa terhindar dari kejahatannya. Jauhilah kebodohan dan orang-orang bodoh. Hindarkan orang lain dari apa pun yang ingin kamu hindari. Muliakanlah orang yang bersikap baik terhadapmu, lembutkan perilakumu, jangan mengganggu selainmu, maafkan kesalahan orang lain, selalu memberi dan jangan meminta selama kamu mampu. Bersabarlah atas musibah yang menimpamu, puaslah dengan pemberian Allah, berharaplah akan rahmat-Nya, perbanyaklah berdoa niscaya kamu akan selamat dari godaan setan dan jangan bersaing dalam keduniaan."[456]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa berkeramas dengan air (perasan) daun *sidr*, Allah akan menjauhkan waswas setan darinya selama empat puluh hari."[457]

Imam Hasan Mujtaba as berkata, "Aku menjamin bagi orang yang membaca dua puluh ayat dari al-Quran, bahwa Allah akan melindunginya dari penguasa zalim, setan, pencuri dan binatang buas, yaitu Ayat Kursi, tiga ayat dari surah al-A'raf ayat 54-56, sepuluh ayat pertama surah ash-Shaffat, tiga ayat dari surah ar-Rahman ayat 33-35 dan tiga ayat terakhir surah al-Hasyr."[458]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Maukah kuberitahu kepada kalian sesuatu yang bisa menjauhkan penguasa zalim dan setan dari kalian?" Abu Hamzah berkata, "Tentu. Beritahukan kepada kami supaya kami bisa mengamalkannya." Beliau berkata, "Bersedekahlah pada pagi hari, karena hal itu bisa menghitamkan wajah Iblis dan menolak kejahatan penguasa zalim pada hari itu. Kalian juga harus saling mencintai di jalan Allah dan tolong-menolong dalam amal saleh, karena keduanya dapat mematahkan penguasa zalim dan setan dan bacalah istigfar dengan mendesak karena hal itu bisa menghapus dosa."[459]

Diriwayatkan dari para imam as agar menutup pintu dan bejana, karena setan tidak tidak akan menyingkap sesuatu yang tertutup.[460]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saww mengajariku sebuah doa sehingga aku tidak memerlukan tabib." Seseorang bertanya, "Apa doa itu, wahai Amirul Mukminin?" Beliau menjawab, "Yaitu tiga puluh tujuh kalimat tahlil (bacaan: *Lâ ilâha illallâh*) dalam

al-Quran yang terdapat dalam dua puluh empat surah dari al-Baqarah hingga al-Muzzammil. Apabila orang yang sedang susah membaca doa ini, Allah akan menghilangkan kesusahannya. Apabila orang berutang membacanya, Allah akan melunaskan hutangnya. Apabila orang tersesat membacanya, Allah akan mengembalikannya ke tempat asalnya. Apabila orang memiliki kebutuhan membacanya, Allah akan memenuhinya. Apabila orang ketakutan membacanya, Allah akan menghilangkan ketakutannya. Sesiapa membacanya setiap pagi, hatinya akan terlindung dari kemunafikan dan ia juga akan terhindar dari tujuh puluh jenis bencana dan yang paling ringan di antaranya adalah kusta, kegilaan dan lepra. Allah menjadikannya sebagai seorang pemenang, baik ketika hidup, mati maupun ketika masuk surga. Sesiapa membacanya ketika bepergian, ia hanya akan menemui kebaikan. Sesiapa membacanya setiap malam ketika hendak tidur, ia akan dijaga oleh tujuh puluh malaikat dari gangguan Iblis dan tentaranya sampai ia bangun. Pada siang harinya, ia akan terlindungi dan berlimpah rezeki hingga sore hari. Sesiapa menuliskannya (di kertas) dan meminumnya dengan air hujan, badannya akan terlindung dari segala keburukan, sihir dan godaan jin. Ia akan terjaga dari semua bencana dunia, berlimpah rezeki, terhindar dari setan dan tidak akan meninggal sebelum Allah memperlihatkan kedudukannya di surga dalam mimpinya. Doa itu adalah:

Dua ayat dalam surah al-Baqarah:

وَإِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَاحِدٌ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Mahaesa; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang.[46]

اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلاَ يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi dan Mahabesar.[462]

Empat ayat dalam surah Ali Imran:

اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup Kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya.[463]

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dia-lah Yang membentuk kamu dalam rahim (ibunmu) sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.[464]

شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَالْمَلاَئِكَةُ وَأُوْلُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.[465]

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلاَّ اللهُ وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah: dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.[466]

Satu ayat dalam surah an-Nisa:

اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لاَ رَيْبَ فِيْهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللهِ حَدِيْثًا

Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari Kiamat, yang tidak ada keraguan (tentang) terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan-(nya) daripada Allah.[467]

Satu ayat dalam surah al-Maidah:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْا إِنَّ اللهَ ثَالِثُ ثَلاَثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلاَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَّمْ يَنْتَهُوْا عَمَّا يَقُوْلُوْنَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan, "Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga," padahal sekali-kali tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.[468]

Dua ayat dalam surah al-An'am:

ذَلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوْهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيْلٌ

(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.[469]

إِتَّبِعْ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ

Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.[470]

Satu ayat dalam surah al-A'raf:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكُمْ جَمِيْعًا الَّذِى لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ يُحْيِي وَيُمِيْتُ فَآمِنُوْا بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِى يُؤْمِنُ بِاللهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Katakanlah, "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan

dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."[471]

Dua ayat dalam surah at-Taubah:

إِتَّخَذُوْا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللهِ وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوْا إِلاَّ لِيَعْبُدُوْا إِلَهًا وَاحِدًا لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) al-Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Mahaesa; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.[472]

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arsy yang agung."[473]

Satu ayat dalam surah Yunus:

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُوْدُهُ بَغْيًا وَعَدْوًا حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ الَّذِى آمَنَتْ بِهِ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena

hendak menganiaya dan menindas (mereka). Hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia, "Saya percaya bahwa tidak ada tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."[474]

Satu ayat dalam surah Hud:

فَإِنْ لَّمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَكُمْ فَاعْلَمُوْا أَنَّمَا أُنْزِلَ بِعِلْمِ اللهِ وَأَنْ لاَّ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَهَلْ أَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima seruanmu (ajakanmu) itu maka (katakanlah olehmu), "Ketahuilah, sesungguhnya al-Quran itu diturunkan dengan ilmu Allah dan bahwasanya tidak ada tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (kepada Allah)?"[475]

Satu ayat dalam surah ar-Ra'd:

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِّتَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُوْنَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ

Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (al-Quran) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah, "Dialah Tuhanku tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat."[476]

Satu ayat dalam surah an-Nahl:

يُنَزِّلُ الْمَلاَئِكَةَ بِالرُّوْحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ

أَنْذِرُوْا أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَاتَّقُوْنِ

Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku."[477]

Satu ayat dalam surah Thaha:

وَإِنْ تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى. اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi. Dia-lah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia mempunyai nama-nama yang terbaik.[478]

إِنَّنِي أَنَا اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.[479]

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللهُ الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا

Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu.[480]

Dua ayat dalam surah al-Anbiya:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُوْلٍ إِلاَّ نُوْحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَاعْبُدُوْنِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Bahwasanya tidak ada tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."[481]

وَذَا النُّوْنِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لاَّ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, "Bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."[482]

Satu ayat dalam surah al-Mukminun:

فَتَعَالَى اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) Arsy yang mulia.[483]

Dua ayat dalam surah al-Qashash:

اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ لَهُ الْحَمْدُ فِي الْأُوْلَى وَالْآخِرَةِ وَلَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Dan Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya-lah segala penentuan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.[484]

وَلاَ تَدْعُ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ كُلُّ شَيْئٍ هَالِكٌ إِلاَّ

وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apa pun yang lain. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.[485]

Satu ayat dalam surah Fathir:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُوْنَ

Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?[486]

Satu ayat dalam surah ash-Shaffat:

كَانُوْا إِذَا قِيْلَ لَهُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَسْتَكْبِرُوْنَ

Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "Lâ ilâha illallâh" (Tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri.[487]

Satu ayat dalam surah Shad:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلاَّ اللهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Katakanlah (ya Muhammad), "Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah Yang Mahaesa dan Maha Mengalahkan."[488]

Tiga ayat dalam surah al-Mukmin:

غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

Yang Mengampuni dosa dan Menerima tobat lagi keras hukuman-Nya; Yang mempunyai karunia. Tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk).[489]

ذَلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُوْنَ

Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?[490]

هُوَ الْحَيُّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّينَ، الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Dia-lah Yang Hidup Kekal, tiada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.[491]

Satu ayat dalam surah ad-Dukhan:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ يُحْيِي وَيُمِيْتُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الأَوَّلِيْنَ

Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menghidupkan dan Yang mematikan. (Dia-lah) Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu.[492]

Dua ayat dalam surah al-Hasyr:

هُوَ اللهُ الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ

الرَّحِيْمُ

Dia-lah Allah Yang tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.[493]

هُوَ اللهُ الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلاَمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

Dia-lah Allah Yang tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.[494]

Satu ayat dalam surah at-Taghabun:

اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَعَلَى اللهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ

(Dia-lah) Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Dan hendaklah orang-orang Mukmin bertawakal kepada Allah saja.[495]

Dalam surah al-Muzzammil:

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيْلاً

(Dia-lah) Tuhan Timur dan Barat, tiada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung.[496] [497]

Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saww—dalam sebuah hadis panjang—pernah bersabda, 'Jangan letakkan kain lap daging di rumah karena ia adalah tempat tinggal setan dan jangan menaruh tanah di belakang pintu karena setan akan berlindung di sana. Apabila salah seorang dari kalian melepas pakaiannya, hendaklah ia menyebut nama

Allah. Jika tidak, maka jin akan memakainya hingga pagi. Jangan ikuti (binatang) buruan karena kalian akan menjadi lengah. Apabila salah seorang dari kalian sampai di pintu kamarnya, hendaklah ia mengucapkan salam karena hal itu akan mengusir setan. Apabila salah seorang dari kalian memasuki rumahnya, hendaklah ia mengucapkan salam karena hal itu dapat membawa berkah ke rumahnya dan membuat malaikat menyenanginya. Jangan sampai seekor hewan ditunggangi oleh tiga orang sekaligus karena yang berada di depan akan dilaknat. Jangan sebut jalan dengan *sikkah* karena *sikkah* hanya ada di surga. Jangan menamai anak-anak kalian dengan nama Hakam atau Abul-Hakam karena Allah adalah al-Hakam. Jangan sebut nama *al-Ukhra* kecuali dengan baik karena Allah-lah *al-Ukhra* (Yang Terakhir). Jangan menyebut anggur dengan *al-Karam* karena orang Mukmin-lah yang disebut *al-Karam* (pemurah). Jangan keluar setelah sekali tidur karena Allah menyebarkan hewan-hewan yang menaati semua perintah-Nya. Apabila kalian mendengar gonggongan anjing atau ringkikan keledai maka berlindunglah kepada Allah dari setan, karena mereka bisa melihat (setan) sementara kalian tidak bisa melihatnya. Lakukanlah apa yang diperintahkan kepada kalian."[498]

Dari Ibnu Mahbub dari Abdullah bin Sanan: Saya mendengar Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Makanlah buah delima manis, karena setiap bijinya yang masuk ke dalam perut seorang Mukmin akan meneranginya dan memadamkan waswas setan." Beliau juga berkata, "Sesiapa memakan delima, ia akan dijauhkan dari godaan setan."[499]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah yang diberikan dengan tangan dapat menjaga seseorang dari kematian

yang buruk, mencegah tujuh puluh macam bencana dan membebaskan dirinya dari tujuh puluh setan."[500]

Amirul Mukminin as berkata, "Pakailah cincin *al-jaz'ul-Yamani* karena ia bisa menolak tipu-daya setan pembangkang."[501]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan bahwa suatu hari orang-orang berbicara tentang marah di sisi ayahnya as. Maka beliau (Imam Muhammad Baqir as) berkata, "Seseorang bisa marah dan tidak pernah mau memaafkan, yang menyebabkannya masuk neraka. Apabila ada orang yang marah dan dia sedang berdiri, hendaklah ia duduk, karena hal itu bisa mengusir bisikan setan. Apabila ia sedang duduk, hendaklah ia berdiri. Apabila seseorang marah kepada seseorang yang penyayang, hendaklah ia menghampirinya dan menyentuhnya, karena apabila kasih-sayang disentuh, ia akan memadamkan amarah."[502]

Imam Ali as berkata, "Aku mendengar Rasulullah saww bersabda, 'Sedekah orang Mukmin tidak keluar dari tangannya sebelum mengusir tujuh puluh setan dan sedekah secara rahasia memadamkan murka Tuhan seperti air yang memadamkan api. Apabila salah seorang dari kalian bersedekah dengan tangan kanannya maka hendaklah ia merahasiakannya dari tangan kirinya."[503],[504]

Rasulullah saww bersabda, "Setan ada dua macam, yaitu setan dari kalangan jin yang bisa diusir dengan membaca: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* dan setan dari kalangan manusia yang bisa diusir dengan bersalawat kepada Nabi saww dan keluarganya."[505]

Rasulullah saww bersabda, "Membawa tongkat dapat mencegah kemiskinan dan menjauhkan setan."[506]

Amirul Mukminin as berkata, "Apabila seseorang melakukan tiga hal maka ia akan terlindung dari setan dan bencana, yaitu tidak berduaan dengan perempuan bukan muhrim, tidak menemui penguasa dan tidak membantu pelaku bid'ah dalam perbuatan bid'ahnya."[507]

Amirul Mukminin as berkata, "Mengingat Allah akan menjauhkan setan."[508]

Amirul Mukminin as berkata, "Mengingat Allah adalah modal setiap orang Mukmin dan labanya adalah terlindung dari setan."[509]

Amirul Mukminin as berkata, "Mengingat Allah adalah tiang iman dan pelindung dari setan."[510]

Rasulullah saww bersabda, "Setan meletakkan hidungnya di hati manusia. Apabila manusia mengingat Allah maka ia akan bersembunyi. Apabila manusia melupakan-Nya maka setan akan mengganggunya. Itulah yang disebut *al-waswas al-khannas*."[511]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as (dalam salah satu doanya) berkata, "Engkau jadikan seorang musuh yang memperdaya kami, maka kalahkan ia dengan kuasa-Mu dan jauhkan ia dari kami dengan banyak berdoa, sehingga kami terhindar dari tipu-dayanya dengan lindungan-Mu."[512]

Amirul Mukminin as berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, (dengan) kesaksian yang tulus. Kesaksian ini adalah peneguh iman, pembuka kebaikan, diridai Tuhan dan menjauhkan setan."[513]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat bagi Iblis dan pasukannya daripada menziarahi saudara demi rida Allah."[514]

Amirul Mukminin as berkata, "Jauhilah penguasa, supaya kamu aman dari tipu-daya setan."[515]

Rasulullah saww bersabda, "Apabila seseorang dianugerahi anak maka hendaklah ia membacakan azan di telinga kanannya dan ikamat di telinga kirinya, karena hal itu akan melindunginya dari setan."[516]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berpegang kepada Allah, setan tidak bisa mencelakakannya."[517]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Merpati adalah salah satu burung (peliharaan) para nabi di rumah mereka. Sebuah rumah yang ada merpati di dalamnya, penghuninya akan aman dari gangguan jin."[518]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa sering membaca surah al-Jinn, ia akan terlindung dari gangguan jin selama hidupnya dan dia akan bersama Muhammad saww dan keluarganya as."[519]

Dari Aban bin Usman: Seseorang mengadu kepada Imam Ja'far Shadiq as bahwa keluarganya diganggu oleh jin. Maka beliau bertanya, "Berapa tinggi langit-langit rumahmu?" Ia menjawab, "Sepuluh hasta." Imam as berkata, "Rendahkan langit-langit rumahmu menjadi delapan hasta dan tuliskan Ayat Kursi di atasnya. Sesungguhnya langit-langit rumah yang tingginya lebih daripada delapan kaki akan ditempati jin."[520]

Zurarah meriwayatkan bahwa Imam Muhammad Baqir as, berkata, "Jin-jin Ifrit adalah anak-anak Iblis yang memasuki muatan-muatan kaum Mukmin hingga mengganggu unta-unta mereka. Maka usirlah mereka dengan Ayat Kursi."[521]

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.[532]

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللهَ فَاتَّبِعُوْنِي يُحْبِبْكُمُ اللهُ

Katakanlah, "Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kalian."[533]

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[534]

فَمَا وَهَنُوْا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَمَا ضَعُفُوْا وَمَا اسْتَكَانُوْا وَاللهُ يُحِبُّ الصَّابِرِيْنَ

Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.[535]

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.[536]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menuliskan surah al-Ahqaf pada sehelai kertas lalu mencucinya dengan air

Zamzam dan meminumnya, orang-orang akan mencintainya dan mendengarkan ucapannya."[537]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa rajin membaca surah an-Najm siang-malam, ia akan hidup terpuji di tengah masyarakat, dosanya diampuni dan orang-orang mencintainya."[538]

Imam Ali as berkata, "Akal adalah tabir penutup dan keutamaan adalah keindahan yang tampak. Oleh karena itu, tutuplah kekurangan perangaimu dengan keutamaanmu dan perangi hawa-nafsumu dengan akalmu, niscaya kamu akan dicintai (oleh orang lain)."[539]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Hendaklah kalian saling memberi hadiah satu sama lain, niscaya kalian akan saling mencintai."[540]

Rasulullah saww bersabda, "Hendaklah kalian saling memberi hadiah satu sama lain, niscaya kalian akan saling mencintai. Hendaklah kalian saling memberi hadiah satu sama lain, karena hal itu bisa menghilangkan dendam di tengah kalian."[541]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan sabda Rasulullah saww bersabda, "Apabila seorang perempuan menghadiahkan maharnya kepada suaminya sebelum berhubungan badan maka Allah akan menuliskan pahala memerdekakan budak untuk setiap dinar (dari mahar itu) baginya." Para sahabatnya bertanya, "Bagaimana jika ia menghadiahkan mahar setelah berhubungan badan?" Beliau menjawab, "Itu adalah bagian dari cinta dan kemesraan."[542]

Rasulullah saww bersabda, "Berjabat-tanganlah dan berilah hadiah satu sama lain, karena berjabat tangan

dapat menambah rasa cinta dan pemberian hadiah dapat menghilangkan dendam."[543]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai orang-orang yang memiliki hubungan kerabat, hendaklah kalian saling mengunjungi satu sama lain, tidak berdebat dan saling memberi hadiah satu sama lain. Sesungguhnya saling mengunjungi akan menambah rasa cinta, perdebatan akan memutus hubungan kekerabatan dan pemberian hadiah dapat menghilangkan kedengkian."[544]

Amirul Mukminin as berkata, "... Orang yang berperangai lembut akan dicintai oleh kaumnya."[545]

Rasulullah saww bersabda, "Makanlah buah *safarjal* dan jadikan ia sebagai hadiah di antara kalian, karena *safarjal* dapat menajamkan penglihatan dan meneguhkan rasa cinta dalam hati."[546]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa menuliskan surah al-Qamar pada hari Jumat sebelum zuhur lalu meletakkannya di dalam serbannya, ia akan dicintai oleh orang-orang."[547]

Mengenai pahala membaca surah al-Qiyamah, diriwayatkan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa rajin membacanya, ia akan dikaruniai rezeki berlimpah, dilindungi Allah dan dicintai manusia.[548]

Imam Ali as berkata, "Orang yang bertutur kata lembut pasti dicintai oleh orang-orang. Al-Quran sendiri telah memerintahkan, *Bertutur katalah yang baik kepada orang-orang.*"[549]

Imam Ali as berkata, "Pergaulan yang baik akan melanggengkan cinta kasih."[550]

Imam Ali as berkata, "Ada tiga hal yang bisa mendatangkan cinta kasih, yaitu memberi tanpa diminta, setia tanpa berjanji

(sebelumnya) dan berderma walaupun dalam kondisi kekurangan."[551]

Imam Ali as berkata, "Akhlak terpuji dapat mendatangkan cinta dan meneguhkan kasih-sayang."[552]

Imam Ali as berkata, "Cinta akan mengakar menurut sikap keadilan kalian."[553]

Imam Ali as berkata, "Engkau harus bermuka manis, karena bermuka manis dapat menciptakan cinta kasih."[554]

Imam Ali as berkata, "Muka manis adalah jerat untuk mendatangkan cinta."[555]

Imam Ali as berkata, "Teguran adalah kehidupan untuk cinta."[556]

Imam Ja'far Shadiq as, "Orang yang membacanya (surah al-Qadr) akan dicintai manusia."[557]

Rasulullah saww bersabda, "Makanlah buah *safarjal* karena dapat mencerdaskan otak." Beliau juga bersabda, "Makanlah buah *safarjal* dan hadiahkan kepada sesama kalian, karena memakan buah itu dapat menajamkan penglihatan dan menumbuhkan cinta di hati. Berikan pula buah *safarjal* kepada perempuan-perempuan hamil karena dapat membuat anak-anak kalian berwajah rupawan—dalam hadis lain diebutkan, "Membaguskan akhlak anak-anak kalian)."[558]

Rasulullah saww bersabda, "Wahai pembawa al-Quran, cintailah Allah dengan cara menghormati Kitab-Nya, niscaya Dia akan menambah cinta kalian dan membuat kalian dicintai makhluk-Nya."[559]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berbaik sangka kepada orang-orang, ia akan dicintai oleh mereka."[560]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah an-Nas di rumahnya setiap malam, dia akan aman dari gangguan jin dan waswas. Sesiapa menuliskannya dan menggantungkannya pada anak-anak kecil, mereka akan terlindung dari jin dengan izin Allah."[522]

Dari Bakr bin Saleh dari Ja'fari: Saya mendengar Imam Musa Kazhim as berkata, "Buah apel dapat menyembuhkan beberapa jenis penyakit, di antaranya adalah keracunan, sihir, kegilaan ringan dan lendir yang berlebihan. Tidak ada sesuatu yang manfaatnya lebih cepat dibanding manfaat apel."[523]

Dari Sahl bin Ishak bin Yakub: Saya berkata kepada Imam Musa Kazhim as, "Wahai junjunganku, hari-hari ini banyak halangan dan gangguan di jalan. Berilah saya petunjuk supaya saya terlindung dari gangguan-gangguan itu, karena saya harus melakukan perjalanan jauh." Beliau berkata, "Wahai Sahl, para pengikut kami akan aman dengan ketaatan (*wilayah*) mereka kepada kami. Apabila mereka mengarungi lautan yang berombak atau sahara yang dipenuhi binatang buas dan jin serta manusia jahat, mereka akan aman berkat ketaatannya kepada kami. Maka percayalah kepada Allah dan taatlah kepada para pemimpinmu dengan tulus, lalu pergilah ke mana pun yang kamu kehendaki."[524]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menguapkan *luban* (dupa Arab) di rumahnya, penghuni rumah itu akan aman dari gangguan Jin Ifrit."[525]

*****

CINTA DAN KASIH SAYANG

Di antara hal-hal yang bisa menarik cinta dan kasih-sayang adalah sebagai berikut:

1. Beramal saleh.
2. Keteguhan dalam agama.
3. Berbuat baik.
4. Infak di jalan Allah, di ketika kemudahan dan kesulitan.
5. Menahan amarah.
6. Memaafkan kesalahan orang lain.
7. Membaca surah an-Najm.
8. Memberi hadiah.
9. Berjabat tangan.
10. Menuliskan surah al-Ahqaf lalu mencucinya dengan air Zamzam dan meminumnya.
11. Saling mengunjungi sesama Mukmin.
12. Berakhlak terpuji.

13. Memakan dan menghadiahkan buah *safarjal.*
14. Menuliskan surah al-Jumu'ah menjelang Zuhur dan membawanya.
15. Bbertutur kata lembut.
16. Pergaulan yang baik.
17. Memberi tanpa diminta, setia tanpa berjanji dan berderma walaupun dalam kondisi kekurangan.
18. Bersikap objektif.
19. Bermanis muka.
20. Membaca surah an-Najm setiap hari.
21. Membaca surah al-Qadr.
22. Menghormati al-Quran dan berpegang pada ajarannya.
23. Berbaik sangka terhadap orang lain.
24. Menyayangi orang lain.
25. Menaati Allah dan mengikuti Ahlulbait as.
26. Menjauhi kedengkian.
27. Berniat baik.
28. Melakukan silaturahmi.
29. Berbakti kepada orang tua.

••••••• IIIIIII •••••••

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan kasih dan sayang di antara kalian.[526]

إِنَّ الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَعَمِلُوْا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan kasih-sayang dalam (hati) mereka.[527]

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.[528]

وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.[529]

إِلاَّ الَّذِيْنَ عَاهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوْكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوْا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوْا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَى مُدَّتِهِمْ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ

Kecuali orang-orang musyrik yang kalian telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kalian, maka penuhilah janji mereka sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.[530]

فِيْهِ رِجَالٌ يُحِبُّوْنَ أَنْ يَتَطَهَّرُوْا وَاللهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِيْنَ

Di dalam mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.[531]

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِي سَبِيْلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Imam Ali as berkata, "Sesiapa akrab dengan orang-orang, mereka akan mencintainya."[561]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berbuat baik kepada orang-orang, ia akan senantiasa dicintai."[562]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin dicintai Allah, hendaklah ia menaati Allah dan mengikuti kami."[563]

Imam Ali as berkata, "Orang yang meninggalkan kedengkian akan dicintai oleh orang lain."[564]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berniat baik, pahalanya akan banyak, hidupnya akan baik dan ia dicintai orang lain."[565]

Rasulullah saww bersabda, "Aku menjamin bagi orang yang berbakti kepada orangtua dan menyambung tali kekerabatan, bahwa dia akan dikaruniai banyak harta, usia panjang dan dicintai keluarganya."[566]

*****

MENGHILANGKAN KESEDIHAN

Di antara hal-hal yang bisa menghilangkan kesedihan adalah sebagai berikut:

1. Memakan *qar'u* (sejenis tumbuhan yang buahnya seperti labu).
2. Menyesap susu (*talbin*).
3. Memakan buah *safarjal*.
4. Berdoa.
5. Rida pada pemberian Allah.
6. Ucapan: *Lâ haula wa lâ quwwata illa billâh*.
7. Shalat dua rakaat pada malam Jumat.
8. Meminum air Zamzam.
9. Memerhatikan waktu shalat.
10. Duduk bersama orang-orang Mukmin.

••••••• ||||||| •••••••

فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Sesiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.[567]

مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وعَمِلَ صَالِحًا فَلاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Siapasaja (di antara mereka) yang beriman pada Allah dan hari Akhir serta beramal saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.[568]

فَمَنِ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Maka sesiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.[569]

وَيُنَجِّي اللهُ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ لاَ يَمَسُّهُمُ السُّوءُ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tiada disentuh oleh azab (neraka dan tidak pula) mereka berdukacita.[570]

إِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا فَلاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istikamah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berdukacita.[571]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali Ridha as meriwayatkan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Apabila kalian memasak, perbanyaklah *qar'u* karena bisa menggembirakan hati orang yang sedih."[572]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Menyesap susu dapat menghilangkan kesedihan di hati, seperti jari yang menyeka keringat di dahi." Dalam hadis lain disebutkan bahwa Rasulullah saww ditanya tentang *talbin*. Beliau menjawab, "Yaitu menghirup susu sedikit demi sedikit." (Beliau mengulanginya hingga tiga kali).[573]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa memakan buah *safarjal*, Allah akan mengalirkan hikmah pada lisannya selama empat puluh hari dan menghilangkan kesedihan seperti tangan yang menyeka keringat di dahi."[574]

Rasulullah saww bersabda, "Apabila seorang hamba yang dilanda kesedihan membaca doa ini:

اللّهُمَّ إِنّي عَبْدُكَ وابْنُ عَبدِكَ ابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَاضٍ فِي حُكْمِكَ عَدْلٌ فِي قَضَائِكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ إِسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَداً مِنْ خَلقِكَ أَوْ إِسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرآنَ رَبِيعَ قَلْبِي وَنُوْرَ صَدْرِي وجَلاَءَ حُزْنِي وَذِهَابَ هَمِّي

(Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu putra hamba-Mu putra hamba perempuan-Mu; ubun-ubunku dalam genggaman-Mu, berlaku dalam kebijaksanaan-Mu dan keadilan dalam qadha-Mu. Aku memohon pada-Mu dengan setiap nama milik-Mu yang dengannya Engkau sebut diri-Mu, Engkau turunkan dalam kitab-Mu, Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau Engkau simpan dalam ilmu gaib di sisi-Mu, hendaklah Engkau

menjadikan al-Quran kegembiraan hatiku, cahaya dadaku, pelipur dukaku dan penghilang kesedihanku),

Allah akan menghilangkan kesedihannya dan menggantinya dengan kegembiraan."[575]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa rida pada pemberian Allah kepadanya, dia tidak akan bersedih atas semua yang telah berlalu. Sebaliknya, sesiapa menghunus pedang kezaliman, ia akan terbunuh dengannya."[576]

Rasulullah saww bersabda, "Adam as mengadu kepada Allah bahwa ia dilanda waswas dan kesedihan. Maka Jibril menemuinya dan berkata, 'Wahai Adam, bacalah: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh.*' Adam as membacanya sehingga waswas serta kesedihannya hilang."[577]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa shalat dua rakaat pada malam Jumat dan pada setiap rakaat ia membaca surah al-Ikhlash lima puluh kali, kemudian pada akhir shalat ia mengucapkan اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى الْعَرَبِي وَآلِهِ (*Allâhumma shalli 'alâ al-'Arabî wa âlih*, "Ya Allah, limpahkanlah salawat kepada Nabi dari Arab [Muhammad] dan keluarganya)," Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan akan datang, ia seperti membaca al-Quran dua belas ribu kali, Allah akan menghilangkan rasa lapar dan dahaga darinya pada hari Kiamat, Dia akan menghilangkan segala kesedihan di hatinya, Dia akan menjaganya dari gangguan Iblis dan pasukannya, malaikat tidak akan mencatat satu kesalahan pun untuknya dan Allah akan meringankan ketika kematian baginya. Apabila ia meninggal, baik pada siang hari maupun pada malam hari, ia meninggal sebagai syahid dan tidak akan disiksa dalam kubur."[578]

Diriwayatkan bahwa air Zamzam dapat menyembuhkan segala penyakit dan melindungi dari segala ketakutan dan kesedihan.[579]

Dari Ibnu Abbas: Ali bin Abi Thalib as menemui Rasulullah saww dan meminta sesuatu dari beliau. Rasulullah saww bersabda, "Wahai Ali, demi Tuhan yang mengutusku sebagai Nabi, aku tidak mempunyai sedikit atau banyak (harta), tetapi aku akan mengajarimu sesuatu yang dibawa Jibril untukku. Ia berkata, 'Wahai Muhammad, ini adalah hadiah dari Allah untukmu. Dia telah memuliakanmu dengan hadiah ini karena tidak ada Nabi lain yang memperolehnya. Hadiah ini terdiri dari sembilan belas kata. Apabila doa ini dibaca oleh orang yang sedang susah, sedih, takut pada penguasa zalim, pencurian atau kebakaran, maka Allah akan menghilang kesusahan dan kesedihannya serta menjaganya dari apa yang ditakutkannya. Empat kata di antaranya tertulis di dahi Israfil, empat kata lagi tertulis di dahi Mikail, empat kata tertulis di sekitar *Arsy*, empat kata tertulis di dahi Jibril dan tiga kata lainnya tertulis di tempat yang dikehendaki Allah.'" Ali as bertanya, "Bagaimana cara kami berdoa dengannya?" Rasulullah saww bersabda, "Bacalah doa ini:

يَا عِمَادَ مَنْ لاَ عِمَادَ لَهُ، وَيَا ذُخْرَ مَنْ لاَ ذُخْرَ لَهُ، وَيَا سَنَدَ مَنْ
لاَ سَنَدَ لَهُ، وَيَا حِرْزَ مَنْ لاَ حِرْزَ لَهُ، وَيَا غِيَاثَ مَنْ لاَ غِيَاثَ
لَهُ، وَيَا كَرِيْمَ الْعَفْوِ، وَيَا حَسَنَ الْبَلاَءِ، وَيَا عَظِيْمَ الرَّجَاءِ،
وَيَا عَوْنَ الضُّعَفَاءِ، وَيَا مُنْقِذَ الْغَرْقَى، وَيَا مُنْجِيَ الْهَلْكَى،
يَا مُحْسِنُ يَا مُجْمِلُ، يَا مُنْعِمُ يَا مُفْضِلُ، أَنْتَ الَّذِى سَجَدَ
لَكَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَنُوْرُ النَّهَارِ، وَضَوْءُ الْقَمَرِ وَشُعَاعُ الشَّمْسِ،

وَدَوِي الْمَاءِ وَخَفِيْفُ الشَّجَرِ، يَا اللهُ يَا اللهُ يَا اللهُ، أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ

Lalu ucapkan:

اللّهُمَّ افْعَلْ بِى كَذَا وَ كَذَا

niscaya Allah mengabulkan doamu sebelum kamu bangkit dari dudukmu, insya Allah."[580]

Imam Ali as meriwayatkan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Apabila seorang hamba memerhatikan waktu-waktu shalat dan posisi matahari, aku menjamin ketenangan baginya ketika meninggal mati, kebebasan dari kesedihan dan kesempitan dan keselamatan dari api neraka."[581]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Memakan buah *safarjal* dapat menghilangkan duka orang yang bersedih seperti tangan yang menyeka keringat di dahi."[582]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Segala sesuatu memiliki hal yang menenangkannya. Orang Mukmin merasa tenang ketika bersama Mukmin yang lain seperti burung yang merasa tenang ketika berada bersama burung sejenisnya."[583]

Rasulullah saww bersabda, "Orang Mukmin merasa gembira ketika bersama Mukmin yang lain seperti orang kehausan yang bergembira ketika menemukan air."[584]

*****

PERLINDUNGAN DIRI

Di antara hal-hal yang bisa melindungi diri adalah sebagai berikut:

1. Membaca al-Quran.
2. Menuliskan surah al-Waqi'ah dan menggantungkannya.
3. Berhubungan badan pada saat matahari tergelincir pada hari Kamis dan hal itu akan membuat anak yang terlahir darinya berada dalam perlindungan.
4. Membaca surah Yasin.
5. Membaca surah ash-Shaffat.
6. Membaca surah al-'Alaq.
7. Ketaatan kepada Ahlulbait as.
8. Membaca surah al-Ikhlash sebelas kali (bagi orang yang hendak bepergian).
9. Tasbih Fathimah Zahra as.
10. Berdoa.

11. Membaca tiga puluh tujuh kalimat tahlil (ucapan: *Lâ ilâha illallâh*).
12. Membaca surah al-Kahfi.
13. Membaca Ayat Kursi.
14. Menjauhi dosa.
15. Menuliskan surah al-Kahfi, meletakkannya dalam bejana yang bermulut sempit dan menaruhnya di rumah.
16. Bersedekah.
17. Menuliskan surah al-A'raf dengan air mawar dan *za'faran* lalu menggantungkannya.
18. Menaati Allah.
19. Membaca: Basmalah, *lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh*, bertawakal kepada Allah, menyebut nama Ahlulbait as dan bersalawat atas mereka, serta meminta perlindungan dari Allah.

••••••• IIIIIII •••••••

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ لاَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْأَخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُوْرًا

Dan apabila kamu membaca al-Quran, niscaya Kami menjadikan suatu dinding yang tertutup antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat.[585]

••••••• IIIIIII •••••••

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa menulis surah al-Waqi'ah dan menggantungkannya di rumahnya, maka ia akan dilimpahi banyak kebaikan. Orang yang rajin membacanya,

tidak akan jatuh miskin, amalnya diterima, ia akan dilindungi dan dikaruniai kelapangan rezeki."[586]

Rasulullah saww berpesan kepada Imam Ali as, "Wahai Ali, apabila kamu berkumpul dengan istrimu ketika matahari tergelincir di hari Kamis, kemudian kalian dikaruniai keturunan, maka keturunanmu tidak akan didekati setan sampai akhir hayat, ia akan menjadi pintar dan dianugerahi keselamatan dalam dunia dan agamanya."[587]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Segala sesuatu memiliki inti dan inti al-Quran adalah surah Yasin. Sesiapa membacanya sebelum tidur, atau pada siang hari, dia akan dilindungi dan dilimpahi rezeki sampai sore hari."[588]

Dari Husain bin Abil-'Ala: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah ash-Shaffat setiap hari Jumat, ia akan selalu terlindung dari segala bencana dunia dan dilimpahi rezeki seluas-luasnya di dunia."[589]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-'Alaq ketika hendak bepergian, ia akan terlindung dari keburukan selama perjalanannya. Sesiapa membacanya ketika mengarungi lautan, dia juga akan selamat dari bencana di laut atas kuasa Allah."[590]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa rajin membaca surah ash-Shaff ketika bepergian, ia akan selamat dalam perjalanan dan terlindung dari bahaya sampai kembali ke tengah keluarganya."[591]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Sesiapa hendak bepergian dan dia takut pada perampok atau binatang buas, hendaklah ia menuliskan:

لاَ تَخَافُ دَرَكاً وَلاَ تَخْشَى

Tidak merasa takut terhadap sergapan (binatang buas dan perampok) dan tidak pula gentar terhadapnya.

pada pelana tunggangannya. Dengan izin Allah, dia akan selamat dari segala marabahaya." Perawi (Daud Raqi) berkata, "Saya berangkat haji. Ketika kami sampai di sebuah lembah, sekelompok orang Badui merampok kafilah kami. Lalu saya menuliskan kalimat ini pada sekedup unta saya. Demi Tuhan yang mengutus Muhammad saww sebagai Nabi dan menjadikan Ali as sebagai Imam, mereka tidak mengusikku sama sekali karena Allah telah membutakan mata mereka dari (melihat) saya."[592]

Diriwayatkan bahwa membaca surah Yasin dapat mendatangkan manfaat dunia dan akhirat, serta memberikan pelindung kepada diri, keluarga dan harta dari segala bencana.[593]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menuliskan surah al-Jatsiyah dan menggantungkannya pada dirinya, ia akan selamat dari kejahatan pengadu domba dan tidak akan digunjing oleh orang-orang. Apabila tulisan surah ini digantungkan pada anak kecil ketika keluar dari perut ibunya, ia akan selalu terlindung dengan izin Allah."[594]

Dari Sahl bin Ishak bin Yakub: Saya berkata kepada Imam as, "Wahai junjunganku, hari-hari ini banyak halangan dan gangguan di jalan. Berilah aku petunjuk supaya aku terlindung dari gangguan-gangguan itu, sebab aku harus melakukan perjalanan jauh." Beliau berkata, "Wahai Sahl, para pengikut kami akan aman dengan ketaatan (*wilayah*) mereka kepada kami. Apabila mereka mengarungi lautan

yang berombak, atau sahara yang dihuni binatang buas dan jin serta manusia jahat, mereka akan aman berkat ketaatan kepada kami. Maka percayalah kepada Allah dan taatlah kepada para pemimpinmu dengan tulus, lalu silakan pergi ke mana pun kamu mau."[595]

Rasulullah saww meriwayatkan dari Jibril as, "Sesiapa hendak bepergian, kemudian memegang dua sisi pintu rumahnya dan membaca surah al-Ikhlash sebelas kali, Allah akan menjaganya sampai ia kembali."[596]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Dua bersaudara menemui Rasulullah saww dan berkata, 'Kami ingin pergi ke Syam untuk berdagang. Ajari kami apa yang harus kami baca (supaya selamat).' Beliau bersabda, 'Apabila kalian pulang ke rumah, hendaklah kalian melakukan shalat isya dan apabila kalian hendak tidur setelah shalat, hendaklah kalian membaca Tasbih Fathimah as dan Ayat Kursi, niscaya kalian akan terlindung dari segala bahaya hingga esok paginya.'"[597]

Imam Ja'far Shadiq as mengatakan bahwa Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa singgah di sebuah rumah dan dia takut binatang buas mendatangi rumah itu, hendaklah ia membaca:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ سَبُعٍ

Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya; Pemilik segala Kerajaan dan Pujian, di tangan-Nya-lah segala kebaikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, sesungguhnya aku belindung

kepada-Mu dari segala kejahatan sergapan binatang buas.

niscaya dia akan dilindungi Allah dari binatang buas sampai ia berangkat lagi dari rumah itu."[598]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saww mengajariku suatu doa yang membuatku tidak memerlukan tabib lagi!" Seseorang bertanya, "Apa doa itu, wahai Amirul Mukminin?" Beliau menjawab, "Yaitu tiga puluh tujuh kalimat tahlil (bacaan: *Lâ ilâha illallâh*) dalam al-Quran yang terdapat pada dua puluh empat surah dari al-Baqarah hingga al-Muzzammil..."[599]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Ikhlash ketika hendak tidur, Allah akan memerintahkan lima puluh ribu malaikat untuk menjaganya pada malam itu."

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Ikhlash sepuluh kali ketika hendak keluar rumah, ia berada dalam penjagaan Allah sampai ia kembali."[600]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa membaca surah al-Kahfi, ia akan terlindung dari segala keburukan selama delapan hari. Apabila Dajjal muncul dalam waktu delapan hari itu, Allah akan menjaganya dari fitnah Dajjal."[601]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ada tiga orang yang berada dalam penjagaan Allah sampai ia selesai dihisab, yaitu orang yang tidak pernah berniat melakukan zina, orang yang tidak pernah mencampurkan hartanya dengan riba dan orang yang tidak berusaha melakukan kedua perbuatan ini."[602]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Awali perjalananmu dengan sedekah, dengan begitu kamu telah membeli keselamatanmu dalam perjalanan."[603]

Rasulullah saww bersabda, "Sesiapa menuliskan surah al-A'raf dengan air mawar dan za'faran, kemudian mengikatkannya pada dirinya, ia tidak akan diganggu binatang buas dan orang jahat selama tulisan itu terikat padanya."[604]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menuliskan surah al-Kahfi lalu meletakkan dalam wadah kaca bermulut (bercorong) sempit dan menaruhnya di rumahnya, ia dan keluarganya akan selamat dari kemiskinan, hutang-piutang, gangguan manusia dan tidak membutuhkan bantuan orang lain."[605]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mencari pujian manusia dengan cara bermaksiat pada Allah, dia akan dicela oleh mereka. Sesiapa menjadikan manusia senang dengan cara membuat Allah murka, Allah akan menyerahkannya kepada mereka. Sesiapa menyenangkan Allah walaupun menyebabkan manusia marah, Allah akan melindunginya dari kejahatan mereka. Sesiapa menunaikan kewajibannya kepada Allah, Allah akan membantunya dalam urusannya dengan manusia."[606]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as berkata, "Apabila seorang Mukmin memiliki tiga sifat berikut, ia akan selalu dalam lindungan Allah, yaitu memberikan kepada orang-orang apa yang ia minta dari mereka untuk dirinya, tidak melakukan perbuatan apa pun sebelum mengetahui apakah perbuatan itu merupakan ketaatan kepada Allah atau pembangkangan terhadap-Nya dan tidak mencela

saudaranya dengan suatu celaan sampai ia menghilangkan cela itu dari dirinya."[607]

Imam Ali as berkata, "Wahai Kumail, sebutlah nama Allah setiap hari dan bacalah: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* dan bertawakalah kepada-Nya. Sebutlah nama-nama kami dan ucapkan salawat atas kami. Dengan demikian, kamu akan terlindung dari segala keburukan pada hari itu."[608]

Dari Jabir Ju'fi: Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa membaca surah Yasin satu kali dalam hidupnya, Allah akan mencatatkan dua juta kebaikan untuk tiap makhluk di bumi dan langit baginya dan Allah juga akan menghapus keburukan darinya (dengan jumlah yang sama). Ia tidak akan ditimpa kefakiran, kegilaan, lepra, was-was dan penyakit lain. Allah akan meringankan saat-saat kematiannya dan Dia sendiri yang akan mencabut nyawanya. Selain itu, ia juga termasuk orang-orang yang dijanjikan kelapangan hidup oleh Allah."[609]

Rasulullah saww bersabda, "Orang yang mengerjakan haji atau umrah pasti mendapat salah satu dari tiga manfaat, yaitu Allah telah mengampuni dosanya yang lalu dan akan datang, Allah mengampuni semua dosanya yang lalu sehingga ia memulai lagi semuanya dari awal, atau Allah melindungi keluarga dan keturunannya dan inilah yang terbaik."[610]

*****

PENJAGAAN HARTA

Di antara hal-hal yang bisa melindungi harta adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan baik.
2. Membaca surah al-Ikhlash, al-Qadr dan Ayat Kursi.
3. Membayar zakat.
4. Membacakan surah al-'Ashr pada harta.
5. Menyenangkan keluarga.
6. Memenuhi kebutuhan orang lain.
7. Bersikap adil.

••••••• IIIIIII •••••••

Rasulullah saw berpesan kepada Zainab Thahirah, "Berdaganglah dengan baik dan jangan melakukan kecurangan, karena sikap seperti itu merupakan bagian dari ketakwaan dan membuat hartamu terjaga."[611]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Ikhlash, al-Qadr dan Ayat Kursi hingga matahari terbit, Allah akan menjaga hartanya dari apa yang ia takutkan."[612]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Perbuatan baik adalah zakat untuk nikmat-nikmat Allah, memberi syafaat (menjadi penengah) adalah zakat untuk jabatan, beramal adalah zakat untuk badan dan memberi maaf adalah zakat untuk kemenangan. Segala sesuatu yang telah engkau zakati akan selalu langgeng."[613]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila surah al-'Ashr dibacakan pada barang yang dipendam maka Allah akan menjaganya dan menyuruh malaikat agar melindunginya hingga pemiliknya mengeluarkannya dari dalam tanah."[614]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Keluarga seseorang ibarat para tawanannya. Oleh karena itu, siapasaja yang diberi nikmat oleh Allah, hendaklah ia menyertakan keluarganya dalam kenikmatan itu dan menggembirakan mereka. Apabila ia tidak melakukannya maka kenikmatan itu akan lenyap (darinya)."[615]

Imam Hasan Mujtaba as berkata, "Ketahuilah bahwa kebutuhan manusia kepada kalian merupakan salah satu nikmat Allah atas kalian. Oleh karena itu, janganlah merasa bosan terhadap nikmat Allah. Jika kalian merasa bosan maka ia akan diserahkan kepada orang lain. Ketahuilah bahwa perbuatan baik akan membuat pelakunya mendapat pujian dan pahala. Andaikan kebaikan itu berwujud seorang laki-laki maka kalian akan melihatnya berwajah tampan yang membuat senang siapasaja yang melihatnya..."[616]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa membagikan nikmat yang diperolehnya kepada orang lain, ia telah menjaga nikmat itu tetap langgeng."[617]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Semakin besar nikmat yang diperoleh seseorang, semakin besar pula kebutuhan manusia terhadapnya. Oleh karena itu, langgengkanlah nikmat itu dengan membantu mereka dan jangan membuatnya lenyap karena sangat jarang orang yang memperoleh kembali nikmatnya yang telah lenyap."[618]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Sesiapa berhemat dan merasa puas dengan apa yang dimilikinya, nikmat Allah itu akan langgeng untuknya. Sebaliknya, sesiapa menghambur-hamburkan nikmat, ia akan segera kehilangan nikmat itu."[619]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berlaku adil, Allah akan menjaga harta bendanya."[620]

*****

HIKMAH

Di antara hal-hal yang membawa hikmah adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan.
2. Rasa lapar (puasa).
3. Bersikap zuhud di dunia.
4. Mengalahkan hawa-nafsu.
5. Ikhlas.
6. Sedikit bicara.
7. Kasih-sayang.
8. Bicara jujur.
9. Menunaikan amanat.
10. Meninggalkan hal-hal yang tidak perlu.
11. Menundukkan pandangan mata (dari segala yang haram).
12. Menjaga lidah.
13. Kerendahan hati.

14. Warak.
15. Memakan buah terong.
16. Sedikit berangan-angan.

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali as berkata, "Sesiapa memiliki kecerdasan, dia akan memperoleh hikmah dan pengetahuan."[621]

Imam Ali as (tentang wahyu Allah kepada Rasulullah saw pada malam Mikraj) berkata, "Allah berfirman, 'Wahai Ahmad, apabila seorang hamba mengosongkan perutnya dan menjaga lidahnya maka Aku akan mengajarkan hikmah kepadanya. Apabila dia orang kafir maka hikmah itu akan menjadi *hujah* (argumentasi) dan bencana baginya. Apabila dia orang Mukmin maka hikmah itu akan menjadi cahaya, petunjuk dan penyembuh baginya. Ia akan diajari hal yang tidak ia ketahui sebelumnya dan bisa melihat apa yang tidak bisa ia lihat sebelumnya. Hal pertama yang ia lihat adalah kekurangan dalam dirinya sehingga ia tidak memerhatikan kekurangan orang lain. Aku juga akan mengajarkan ilmu-ilmu yang berguna baginya sehingga setan tidak bisa mengganggunya.'"[622]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa bersikap zuhud terhadap dunia, Allah akan meneguhkan hikmah dalam hatinya, mengalirkannya dalam lisannya, memperlihatkan aib dunia kepadanya berikut penyakit dan obatnya dan mengeluarkannya dari alam dunia dengan selamat."[623]

Imam Ali as berkata, "Kalahkan hawa-nafsumu, niscaya kamu akan mendapat hikmah yang sempurna."[624]

Imam as berkata, "Sesiapa bersikap ikhlas selama empat puluh hari, sumber-sumber hikmah akan muncul dalam hati dan lisannya."[625]

Imam Ali as berkata, "Hikmah diperoleh dengan sedikit bicara dan bersikap welas-asih."[626]

Ditanyakan kepada Lukman, "Bukankah kamu adalah hamba sahaya si fulan?" Ia menjawab, "Benar." Orang itu berta lagi, "Maka bagaimana kamu bisa mencapai kedudukan seperti ini?" Ia menjawab, "Dengan bicara jujur, menunaikan amanat, meninggalkan hal yang tidak penting bagiku, menundukkan pandangan (dari hal yang haram) dan menjaga lidah. Sesiapa melakukan hal-hal ini lebih sedikit dariku, ia berada di bawahku dan yang melakukannya lebih banyak dariku, derajatnya lebih tinggi dariku dan yang melakukannya sama sepertiku, maka kedudukannya setara denganku."[627]

Rasulullah saw bersabda, "Hati bisa menyimpan hikmah ketika perut kosong dan akan menolaknya ketika perut penuh."[628]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Tanaman hanya tumbuh di dataran, bukan di atas karang. Begitu pula dengan hikmah, hanya bisa bersemi dalam hati orang rendah hati, bukan dalam hati orang sombong, karena Allah telah menjadikan kerendahan hati sebagai sarana akal."[629]

Imam Ja'far Shadiq as (ketika berbicara tentang Lukman dan hikmahnya) berkata, "Demi Allah, ia tidak dikaruniai hikmah lantaran jabatan, harta, keluarga, badan kekar atau ketampanan, tetapi semata-mata karena ia adalah orang yang teguh dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ia orang yang banyak merenung

dan berpandangan jauh ke depan. Ia tidak pernah tidur pada siang hari, atau di tengah majelis suatu kaum dan tidak pernah meludah sembarangan. Ia tidak pernah mencela kekurangan orang lain, tidak pernah dilihat orang lain ketika buang air kecil dan besar atau mandi, karena ia sangat menutup diri. Ia tidak pernah menertawakan sesuatu dan tidak pernah marah karena takut dosa. Ia tidak pernah menggoda (dan bergurau dengan) orang lain, tidak pernah bergembira atas keduniaan dan tidak pernah menyesal atas apa yang sudah berlalu. Apabila ia mendengar ucapan yang mengesankan maka ia akan menanyakan penafsirannya. Ia sering duduk bersama orang-orang bijak dan berendah hati di hadapan mereka. Ia menjauhi para hakim, raja dan penguasa. Ia merasa kasihan terhadap para hakim atas cobaan yang menimpa mereka dan iba kepada para penguasa karena mereka melupakan Allah dan tertipu oleh dunia. Ia selalu melawan hawa-nafsunya sehingga terhindar dari setan, hanya mendengarkan hal yang penting baginya dan hanya berbicara seperlunya. Karena semua inilah dia dikaruniai hikmah dan kemaksuman."[630]

Ketika Rasulullah saw disuguhi terong, beliau bersabda, "Terong adalah tumbuhan pertama yang beriman pada Allah. Gorenglah ia, atau campur dengan minyak atau susu, karena ia bisa mendatangkan hikmah."[631]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa berangan-angan panjang dalam keduniaan, Allah akan membutakan hatinya sesuai kadar hasratnya terhadap keduniaan. Sesiapa bersikap zuhud dan tidak berangan-angan panjang pada keduniaan, Allah akan mengajarkan ilmu kepadanya tanpa belajar, membimbingnya langsung (tanpa petunjuk dari makhluk) dan membuka mata hatinya."[632]

Rasulullah saw bersabda, "Apakah di antara kalian ada yang ingin agar Allah memberinya ilmu tanpa belajar dan membimbingnya tanpa petunjuk? Adakah di antara kalian yang ingin supaya Allah menghilangkan kebutaan darinya dan menjadikannya melihat? Ketahuilah, sesiapa bersikap zuhud dan tidak mengangan。kan dunia, Allah akan memberinya ilmu tanpa belajar dan membimbingnya tanpa petunjuk (dari sesama makhluk)."[633]

Rasulullah saw bersabda, "Wahai Abu Dzar, apabila engkau melihat saudaramu bersikap zuhud di dunia, dengarkanlah ucapannya, karena ia telah dikaruniai hikmah."[634]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa bersikap zuhud terhadap dunia, tidak cemas dengan harta yang sedikit dan tidak bersaing dalam harta yang banyak, Allah akan membimbingnya langsung tanpa petunjuk dari makhluk, mengajarinya tanpa belajar dan meneguhkan hikmah dalam dadanya serta mengalirkannya pada lisannya."[635]

*****

PEMENUHAN KEBUTUHAN

Di antara hal-hal yang menyebabkan semua kebutuhan kita terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. Sedekah.
2. Banyak beristigfar.
3. Berdoa.
4. Memakan andewi (*hindiba*).
5. Melaksanakan kewajiban haji.
6. Membantu memenuhi kebutuhan orang Mukmin.
7. Doa seorang Mukmin untuk saudaranya.
8. Memakai cincin akik dan selainnya.
9. Mengusap wajah dengan air mawar.
10. Bersalawat kepada Muhammad saw dan keluarganya.
11. Menghilangkan kesedihan orang Mukmin.
12. Mandi pada hari raya (*'id*).
13. Menjenguk orang sakit.
14. Membaca surah Nuh.

15. Berziarah ke makam Imam Husain as.
16. Tidak berusaha memenuhi kebutuhan pada hari Asyura.
17. Berakhlak baik.
18. Shalat pada awal waktunya.
19. Memenuhi kebutuhan pagi-pagi sekali.
20. Menyembunyikan kebutuhan dari orang lain.
21. Shalat dua rakaat.
22. Membaca surah al-Hasyr.
23. Puasa tiga hari.
24. Menjamak shalat Zuhur dan Asar.
25. Memenuhi kebutuhan pada hari Selasa.[636]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menerima wasiat seseorang yang telah meninggal untuk melakukan haji baginya, tetapi ia tidak melakukannya tanpa alasan yang benar, Allah tidak akan menerima shalat dan puasanya serta tidak akan mengabulkan doanya. Setiap hari, Allah akan mencatat seratus dosa baginya, yang paling ringan di antaranya adalah seperti dosa orang yang berzina dengan ibu atau anaknya. Apabila ia segera melakukannya pada tahun itu juga, Allah akan menuliskan pahala satu haji dan umrah untuk setiap dirhamnya. Apabila ia meninggal di antara tahun itu dan tahun berikutnya, maka ia dinilai mati syahid dan mendapat pahala syahid siang dan malam di antara tahun itu dan tahun berikutnya dan Allah akan memenuhi segala kebutuhannya."[637]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila kamu ingin melaksanakan hajatmu maka jilatlah garam untuk tiap

suapan, karena hal itu akan menjadikanmu mulia dan membuat hajatmu segera terpenuhi. Apabila kamu ingin melaksanakan hajatmu maka lakukanlah dengan senang hati dan tanpa bermalas-malasan."[638]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa hendak pergi memenuhi hajatnya kemudian mengusap wajahnya dengan air mawar, dia tidak akan gagal dan hajatnya akan terpenuhi."[639]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila engkau memiliki hajat maka penuhilah hajatmu sesegera mungkin, karena rezeki dibagi sebelum matahari terbit. Allah memberkahi umat ini ketika pagi dan ketika bersedekah pada pagi hari. Sesungguhnya bencana tidak akan menimpa orang yang bersedekah."[640]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila seorang Mukmin menghilangkan kesedihan Mukmin lain dan dia sedang dalam kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat." Beliau juga berkata, "Sesiapa menutupi aib seorang Mukmin, Allah akan menutup tujuh puluh aib dunia dan akhirat darinya." Beliau juga berkata, "Allah selalu menolong hamba Mukmin selama ia menolong saudaranya. Oleh karna itu, ambillah manfaat dari nasehat dan carilah kebaikan."[641]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa bersalawat seratus kali kepada Muhammad dan keluarganya, Allah akan memenuhi seratus kebutuhannya."[642]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mengucapkan salawat seratus kali kepada Muhammad dan Ahlulbaitnya setiap hari, Allah akan memenuhi seratus kebutuhannya;

tiga puluh kebutuhan dunia dan tujuh puluh kebutuhan akhirat."[643]

Imam Ali as berkata, "Apabila engkau memiliki permintaan kepada Allah maka awalilah dengan membaca salawat atas Rasul-Nya, kemudian sebutlah permintaanmu. Sesungguhnya Allah terlalu mulia untuk mengabulkan satu permintaan dan menolak permintaan yang lain."[644]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membantu memenuhi kebutuhan saudaranya sesama Muslim, Allah akan selalu memenuhi hajatnya selama ia membantu saudaranya."[645]

Diriwayatkan bahwa sesiapa memenuhi hajat seorang Mukmin, Allah akan memenuhi banyak hajatnya dan yang paling ringan di antaranya adalah (permohonan) masuk surga.[646]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila kamu hendak bepergian, janganlah naik ke kendaraanmu sebelum kamu bersedekah, banyak atau pun sedikit." Mu'alli bin Khunais bertanya, "Wahai putra Rasulullah, berapakah yang dimaksud sedikit atau pun banyak itu?" Imam as menjawab, "Mulai dari sepotong roti dan seterusnya. Semakin banyak kamu bersedekah, semakin cepat hajatmu dipenuhi oleh Allah."[647]

Imam Ali as berkata, "Mandi pada hari-hari raya ('id) adalah cara bersuci bagi orang yang hendak meminta suatu hajat di hadapan Allah dan kaum Muslim."[648]

Imam Ali as berkata, "Hajat seseorang tidak akan terpenuhi kecuali dengan tiga hal, yaitu ia menganggapnya kecil sehingga menjadi besar, menyembunyikannya sehingga akan tampak dan mempercepatnya sehingga membuatnya gembira." Imam as juga berkata kepada Kumail bin Ziyad

Nakah'i, "Wahai Kumail, suruhlah keluargamu untuk mencari kemuliaan dan membantu memenuhi hajat orang yang sedang tidur (istirahat). Demi Allah, apabila seseorang menggembirakan hati orang lain maka Allah akan menciptakan suatu kelembutan dari kegembiraan itu. Apabila ia ditimpa musibah maka kelembutan itu akan segera mendatanginya secepat air yang mengalir dari tempat tinggi, kemudian mengusir musibah itu seperti kamu mengusir unta liar."[649]

Rasulullah saw bersabda, "Allah menegur seorang hamba-Nya di hari Kiamat dan berfirman, 'Wahai hamba-Ku, apa yang menghalangimu untuk menjenguk-Ku ketika Aku sakit?' Ia berkata, "Mahasuci Engkau, wahai Tuhan Pemilik alam semesta, Engkau tidak pernah sakit.' Allah berfirman, 'Saudaramu sesama Mukmin sakit, tetapi kamu tidak menjenguknya. Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, andaikan kamu menjenguknya, niscaya kamu akan mendapati-Ku di sisinya, kemudian Aku akan memenuhi semua hajatmu. Itu adalah bagian dari kemuliaan hamba-Ku yang Mukmin di sisi-Ku dan Aku adalah Maha Pengasih dan Penyayang.'"[650]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah Nuh dan meminta hajat, Allah akan memudahkannya."[651]

Imam Ali as berkata, "Apabila salah seorang dari kalian hendak menunaikan hajatnya, hendaklah ia melakukannya pagi-pagi pada hari Kamis, karena Rasulullah saw bersabda, 'Ya Allah, berkahilah umatku pada pagi hari Kamis.' Ketika keluar rumah, hendaklah ia membaca ayat 190-194 surah Ali Imran, Ayat Kursi, surah al-Qadr dan surah al-Fatihah,

karena surah-surah ini membuat semua hajat dunia dan akhirat terpenuhi."[652]

Imam Ali Ridha as meriwayatkan dari ayah dan kakeknya, "Seorang laki-laki dari Syam bertanya kepada Imam Ali as tentang hari-hari dan amal-amal yang boleh dilakukan pada hari-hari (dalam seminggu). Beliau menjawab, 'Hari Sabtu adalah hari penipuan, hari Ahad adalah hari baik untuk menikah dan membangun, hari Senin adalah hari untuk bepergian dan memenuhi hajat, hari Selasa adalah untuk peperangan dan darah, hari Rabu adalah hari ketidak-beruntungan, hari Kamis adalah hari yang tepat untuk menemui para penguasa dan memenuhi hajat dan hari Jumat adalah hari yang baik untuk melamar dan menikah.'"[653]

Allah berfirman, "Wahai anak Adam, ingatlah Aku setelah waktu asar, niscaya Aku akan memenuhi keinginanmu."[654]

Dari Harits bin Mughirah Nashri: Saya mendengar Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca:*Subhânallâh walhamdu lillâh wa lâ ilâha illallâh wallâhu akbar* sebanyak empat puluh kali setelah shalat wajib sebelum bangkit berdiri, kemudian meminta hajatnya kepada Allah, niscaya Allah akan mengabulkannya."[655]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menuliskan surah Yusuf dan meletakkannya di rumah selama tiga hari, kemudian menimbunnya di bawah salah satu dinding luar rumah, niscaya utusan dari penguasa akan memanggilnya dan memenuhi semua hajatnya. Lebih baik dari itu, apabila ia menuliskannya (lalu merendamnya dalam air) dan meminumnya maka Allah akan memudahkan rezeki baginya dan memberikan keberuntungan untuknya."[656]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa memiliki permintaan kepada Allah, hendaklah ia memohonnya pada tiga waktu pada hari Jumat, yaitu ketika matahari tergelincir dan ketika itu pintu-pintu langit dibuka dan rahmat Allah turun ke bumi, ketika terbit fajar karena pada waktu itu dua malaikat akan berseru, 'Adakah orang yang ingin bertobat dan tobatnya diterima? Adakah orang yang memohon sesuatu dan akan dikabulkan? Adakah orang yang meminta ampun dan ia akan diampuni? Adakah orang yang memiliki permohonan kepada Allah dan Dia akan memenuhinya?' Dan carilah rezeki di antara terbit fajar dan terbit matahari karena rezeki akan lebih mudah diperoleh pada waktu tersebut dan itulah waktu ketika Allah membagikan rezeki-Nya kepada para hamba."[657]

Dari Ismail bin Sahl: Saya menulis surat kepada Imam Muhammad Baqir as, "Saya sedang terlilit utang yang banyak." Beliau membalas dalam suratnya, "Perbanyaklah beristigfar dan membaca surah al-Qadr."[658]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila engkau memiliki permohonan kepada Allah yang sangat mendesak, shalatlah dua rakaat. Setelah salam, bertakbirlah tiga kali kemudian bacalah tasbih Fathimah as, lalu sujudlah dan ucapkan seratus kali (dalam, sujud): يَا مَولَاتِي فَاطِمَةَ أَغِيثِينِي, kemudian letakkan pipi kananmu di atas tanah dan ucapkan kalimat yang sama seratus kali. Lalu kembalilah bersujud dan ucapkan kalimat itu seratus kali dan sepuluh kali, kemudian sebutkan hajatmu, niscaya Allah akan mengabulkannya."[659]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila seorang perempuan memiliki permohonan kepada Allah, hendaklah ia naik ke atap rumahnya dan shalat dua rakaat. kemudian

menyingkapkan penutup kepalanya dan menghadap langit. Apabila ia melakukannya maka Allah akan mengabulkan permohonannya."[660]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menuliskan surah al-Hasyr dan mengikatkannya pada badannya, lalu ia keluar untuk memenuhi suatu hajat, Allah akan memenuhinya selama hajat itu bukan untuk kemaksiatan."[661]

Khalaf bin Abdul Malik bin Mas'ud meriwayatkan dalam kitab *al-Mustaghitsin*: Doa berikut manjur dibaca untuk segala hajat, yang diajarkan Jibril as kepada Nabi saw, yaitu:

يَا نُوْرَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَيَا جَمَالَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَيَا بَدِيْعَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا غَوْثَ الْمُسْتَغِيْثِيْنَ، وَيَا مُنْتَهَى رَغْبَةِ الرَّاغِبِيْنَ، وَيَا مُنَفِّسَ الْمَكْرُوْبِيْنَ، وَمُفَرِّجَ الْمَغْمُوْمِيْنَ وَصَرِيْخَ الْمُسْتَصْرِخِيْنَ، وَمُجِيْبَ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّيْنَ، يَا كَاشِفَ كُلِّ سُوْءٍ، يَا إِلٰهَ الْعَالَمِيْنَ[662]

Imam Ali Ridha as berkata, "Sesiapa memiliki hajat yang mendesak, hendaklah ia memintanya kepada Allah Swt." Perawi berkata, "Apa yang harus ia lakukan?" Beliau menjawab, "Hendaklah ia berpuasa pada hari Rabu, Kamis dan Jumat, kemudian mencuci rambutnya dengan *khatmi* (sejenis tumbuhan) dan mengenakan pakaian terbaiknya serta memakai wewangian terharum. Setelah itu, hendaklah dia bersedekah kepada seorang Muslim semampunya, lalu pergi ke tempat terbuka yang tidak ada penghalang antara dia dan langit, kemudian menghadap kiblat dan shalat dua rakaat. Pada rakaat pertama, ia membaca surah al-Fatihah dan al-Ikhlash lima belas kali, lalu rukuk dan membaca surah

al-Ikhlash lima belas kali, lalu mengangkat kepalanya dan membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, lalu bersujud dan membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, lalu mengangkat kepala dan membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, lalu sujud lagi dan membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, lalu mengangkat kepala dan membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, kemudian bangkit dan melakukan hal yang sama pada rakaat kedua. Ketika tasyahud, hendaklah ia membaca lagi surah al-Ikhlash lima belas kali, kemudian membaca tasyahud. Setelah salam, hendaklah ia membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, kemudian bersujud dan membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, lalu meletakkan pipi kanannya di atas tanah dan membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, lalu meletakkan pipi kirinya dan membaca surah al-Ikhlash lima belas kali. Setelah itu, ia bersujud lagi sambil membaca doa berikut sambil menangis:

يَا جَوَّادُ يَا مَاجِدُ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ يَا مَنْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدُ، يَا مَنْ هُوَ هَكَذَا وَلاَ هَكَذَا غَيْرُهُ، أَشْهَدُ أَنَّ كُلَّ مَعْبُوْدٍ مِنْ لَدُنْ عَرْشِكَ إِلَى قَرَارِ أَرْضِكَ بَاطِلٌ إِلاَّ وَجْهَكَ جَلَّ جَلاَلُكَ، يَا مُعِزَّ كُلِّ ذَلِيْلٍ وَيَا مُذِلَّ كُلِّ عَزِيْزٍ، تَعْلَمُ كُرْبَتِي فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَفَرِّجْ عَنِّي

Kemudian hendaklah ia menggesekkan pipi kanannya sambil membaca doa ini tiga kali, lalu pipi kirinya sambil membacanya tiga kali pula. Apabila seorang hamba melakukannya maka Allah akan memenuhi hajatnya. Apabila ia hendak meminta hajat kepada Allah, hendaklah

ia bertawasul dengan Muhammad dan keluarganya as serta menyebut nama mereka satu persatu."

Dalam *Rabi'ul-Asabi'* dan *al-Bihar* disebutkan bahwa Allamah Majlisi berkata, "Ketika bersujud dan sebelum berdoa, hendaklah ia membaca surah al-Ikhlash lima belas kali, kemudian ia membaca doa."[663]

Dari Jabir bin Abdullah Anshari: Imam Muhammad Baqir as dari Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as dari Imam Husain as mengatakan bahwa Amirul Mukminin as berkata, "Aku mengadukan hutangku kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, 'Wahai Ali, bacalah doa ini:

اللّٰهُمَّ اغْنِنِي بِجَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَبِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Andaikan hutangmu sebesar gunung Shubair,[664] Allah pasti akan melunaskannya untukmu."[665]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membantu orang yang sedang membutuhkan hingga hajatnya terpenuhi, Allah akan membebaskannya dari kemunafikan dan siksa neraka, kemudian memenuhi tujuh puluh hajat dunianya dan ia senantiasa dalam naungan rahmat Allah sampai ia kembali."[666]

Abbas Naqid berkata, "Saya kehabisan semua harta benda sehingga semua pekerja saya pergi. Lalu saya mengadukan hal ini kepada Imam Hasan Mujtaba as. Beliau berkata, 'Jamaklah shalat Zuhur dan Asar, niscaya kamu akan mendapat apa yang kamu sukai.'"[667]

Amirul Mukminin as berkata, "Hari Kamis adalah hari yang baik untuk menemui penguasa dan memenuhi kebutuhan."[668]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa hendak bepergian, hendaklah ia pergi pada hari Sabtu. Andaikan ada batu yang berpisah dari batu lain pada hari Sabtu maka Allah akan mengembalikannya ke tempatnya. Sesiapa didesak suatu kebutuhan, hendaklah ia memenuhinya pada hari Selasa, karena itu adalah hari ketika Allah melunakkan besi bagi Daud as."[669]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa berziarah ke makam Abu Abdillah (Imam Husain) as dan dia mengetahui bahwa beliau adalah Imam yang wajib ditaati, maka segala permintaan yang dipanjatkan di sisi makam beliau pasti dikabulkan oleh Allah."[670]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa memiliki permohonan kepada Allah, hendaklah ia berdiri di samping makam Imam Husain as dan nenbca doa berikut:

يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّكَ تَشْهَدُ مَقَامِي وَتَسْمَعُ كَلَامِي وَأَنَّكَ حَيٌّ عِنْدَ رَبِّكَ تُرْزَقُ فَاسْأَلْ رَبَّكَ وَرَبِّي فِي قَضَاءِ حَوَائِجِي

Insya Allah, permohonannya akan dikabulkan."[671]

Dari Shafwan bin Jamal—dalam sebuah hadis yang panjang: ... Saya bertanya, "Apa yang akan diperoleh orang yang shalat di samping makam Imam Husain as?" Imam Ja'far Shadiq as menjawab, "Sesiapa shalat dua rakaat di samping makamnya, Allah akan memenuhi semua permintaannya."[672]

Imam Ali Ridha as berkata, "Sesiapa tidak berusaha memenuhi hajatnya pada hari Asyura, Allah akan memenuhi semua hajat dunia dan akhiratnya."[673]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menziarahi Imam Husain as pada malam Nishfu Syakban, malam Idul Fitri dan malam Arafah dalam rentang waktu satu tahun, Allah akan mencatatkan pahala seribu haji mabrur dan umrah baginya, kemudian memenuhi seribu hajat dunia dan akhiratnya."[674]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "...Di dekat Kufah ada sebuah makam yang apabila diziarahi oleh orang yang sedang kesusahan dan shalat empat rakaat di sana, dia akan pulang dalam keadaan gembira dan semua hajatnya dipenuhi oleh Allah."[675]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya Allah 'mendatangi' para peziarah makam Imam Husain as sebelum ('mendatangi') orang-orang yang berada di Arafah, kemudian memenuhi hajat mereka, mengampuni dosa mereka dan memberikan syafaat kepada mereka. Setelah itu, Allah melakukan hal yang sama kepada orang-orang yang berada di Arafah."[676]

Imam Ali as berkata, "Berziarahlah kepada orang-orang yang telah meninggal di antara kalian karena mereka akan merasa gembira dengan ziarah kalian dan hendaklah seseorang menyampaikan hajatnya di samping makam ayah dan ibunya setelah ia berdoa untuk mereka."[677]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saw mengajariku suatu doa yang membuatku tidak memerlukan tabib." Seseorang bertanya, "Apa doa itu, wahai Amirul Mukminin?" Beliau menjawab, "Yaitu tiga puluh tujuh kalimat tahlil (bacaan: *Lâ*

ilâha illallâh) dalam al-Quran yang terdapat pada dua puluh empat surah dari al-Baqarah hingga al-Muzzammil..."[678]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa bersikap lembut dalam segala urusannya, dia akan mendapat semua yang diinginkannya dari manusia."[679]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membantu memenuhi kebutuhan saudaranya sesama Muslim, Allah akan selalu menolongnya selama ia membantu saudaranya."[680]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin hajat terpentingnya dikabulkan Allah, hendaklah ia membantu keluarga Muhammad dan pengikut mereka dengan harta miliknya yang paling ia butuhkan."[681]

Rasulullah saw bersabda, "Kebaikan dunia dan akhirat terdapat dalam shalat. Shalat membedakan kafir dan Mukmin, serta orang ikhlas dan munafik. Shalat adalah tiang agama, pelindung badan (dari azab), hiasan Islam, munajat seorang pecinta dengan Kekasihnya (Allah), membuat hajat terpenuhi, pertobatan bagi orang yang ingin bertobat, serta mendatangkan berkah dalam harta, kelapangan rezeki dan keceriaan pada wajah."[682]

*****

KEBAIKAN DUNIA

Di antara hal-hal yang bisa membawa kebaikan adalah sebagai berikut:

1. Istigfar.
2. Menghidnari sikap borosan.
3. Infak di jalan Allah.
4. Bersyukur.
5. Amal baik.
6. Berbaik sangka kepada Allah.
7. Rela pada ketentuan Allah.
8. Tidak menggunjing orang Mukmin.
9. Bersabar ketika ditimpa musibah.
10. Berdoa ketika senang dan susah.
11. Mencintai para imam as.
12. Sikap warak.
13. Berakhlak mulia.
14. Bertindak secara bijaksana.

15. Istri salehah yang membantu dalam urusan dunia dan akhirat.
16. Membaca:

    لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّنَا لاَ نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

    kemudian meminta apa yang diinginkan dari Allah.
17. Ketika khawatir nikmat akan hilang, ditimpa musibah atau kesehatan akan menurun, membaca doa ini:

    يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ يَا مَجِيْدُ يَا بَرُّ يَا كَرِيْمُ يَا رَحِيْمُ يَا غَنِيُّ، تَمِّمْ عَلَيْنَا نِعْمَتَكَ وَهَبْ لَنَا كَرَامَتَكَ وَأَلْبِسْنَا عَافِيَتَكَ

18. Mengucapkan رَبِّي لاَ تَذَرْنِي فَرْدًا tujuh puluh kali.
19. Tidak serakah terhadap milik orang lain, mengingat kematian, tidak beranggapan bahwa diri sendiri mengungguli orang lain dan menjaga lidah seperti menjaga harta.
20. Menjauhi dusta.
21. Bersikap zuhud di dunia, mendalami agama dan mengetahui kekurangan diri sendiri.
22. Tidak marah.
23. Menyimpan rahasia dan berteman dengan orang-orang baik.
24. Membaca surah al-Ikhlash dua belas kali setelah shalat wajib.
25. Membaca doa ini setelah shalat:

    أَعُوْذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَعِزَّتِكَ الَّتِي لاَ تُرَامُ وَقُدْرَتِكَ الَّتِي لاَ يَمْتَنِعُ مِنْهَا شَيْءٌ، مِنْ شَرِّ الدُّنيَا وَالْأَخِرَةِ وَمِنْ شَرِّ الْأَوْجَاعِ كُلِّهَا

26. Membaca surah Shad pada malam Jumat.
27. Sering membaca al-Quran di rumah.
28. Bertawaf di Ka'bah.
29. Pergi haji dua kali.[683]
30. Silaturahmi.
31. Berbakti kepada orangtua.
32. Bermusyawarah dengan orang yang bernama Ahmad, Muhammad, Hamid atau Mahmud.
33. Menunaikan amana.
34. Memandang orang yang berwajah rupawan.
35. Menyebarkan salam.[684]

••••••• ||||||| •••••••

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Sesiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.[685]

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوْا التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيْلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِم مِّنْ رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوْا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُوْنَ

Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (al-Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.[686]

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman. dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi.[687]

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا. وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ أَنْهَارً

Maka aku katakan kepada mereka, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai."[688]

فَإِنْ يَتُوْبُوْا يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ

Jika mereka bertobat, maka itu lebih baik bagi mereka.[689]

وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِيْنَ

Akan tetapi jika kalian bersabar, maka itu lebih baik bagi orang-orang yang sabar.[690]

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ

Sesiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, itulah yang lebih baik baginya.[691]

وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُوْنَ إِلاَّ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ

Dan apa saja harta baik yang kalian nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kalian sendiri, dan apa saja harta yang baik yang kalian nafkahkan, niscaya kalian akan diberi pahalanya dengan cukup.[692]

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا

Sekiranya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka.[693]

وَقِيْلَ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوْا خَيْرًا لِّلَّذِيْنَ أَحْسَنُوْا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ

Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa, "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhan kalian?" Mereka menjawab, "(Allah telah menurunkan) kebaikan." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik.[694]

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَمَثُوْبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللهِ خَيْرٌ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ

Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.[695]

إِنْ يَعْلَمِ اللهُ فِي قُلُوْبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أُخِذَ مِنْكُمْ

Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hati kalian, niscaya Dia akan memberikan kepada kalian yang lebih baik dari apa yang telah diambil daripada kalian.[696]

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوْا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَّتَاعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِيْ فَضْلٍ فَضْلَهُ

Dan hendaklah kalian meminta ampun kepada Tuhan dan bertobat kepada-Nya. (Jika kalian mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepada kalian sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan dia akan memberikan kepada

tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya.[697]

وَهُوَ الَّذِى أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوْشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوْشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوْا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلاَ تُسْرِفُوْا إِنَّهُ لاَ يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Dan Dia-lah Yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya pada hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin). Dan janganlah kalian berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.[698]

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

Barang apa saja yang kamu nafkahkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki terbaik.[699]

إِنْ تُقْرِضُوْا اللهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

Jika kalian meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepada kalian dan mengampuni kalian.[700]

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيْدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhan kalian memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada."[701]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menginginkan kebaikan dunia dan akhirat, hendaklah ia mengikuti penghuni rumah ini (Ahlulbait as)."[702]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mendapatkan banyak nikmat dari Allah, semakin besar kebutuhan manusia terhadapnya. Apabila ia membantu mereka maka nikmat itu akan langgeng untuknya. Sebaliknya, apabila ia menolak untuk membantu mereka maka nikmat itu akan segera lenyap."[703]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa naik haji dua kali, ia senantiasa berada dalam kebaikan sampai meninggal."[704]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin supaya Allah meringankan sakratul-maut baginya, hendaklah ia berbuat baik kepada keluarganya dan berbakti kepada orangtuanya. Apabila ia melakukannya maka Allah akan meringankan sakratul-mautnya dan melindunginya dari kemiskinan."[705]

Dari Sulaiman bin Hilal: Saya bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as, "Keluarga fulan saling menyayangi satu sama lain dan menyambungkan tali kekerabatan di antara mereka." Beliau berkata, "Jika benar begitu maka harta mereka akan bertambah dan keluarga mereka akan menjadi besar. Mereka akan terus begitu hingga mereka memutuskan hubungan kekerabatan di antara mereka."[706]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jika Allah menghendaki kebaikan untuk seorang hamba, Dia akan menjadikannya zuhud di dunia, membuatnya memahami agama dan menunjukkan aibnya kepada dirinya. Sesiapa dikaruniai semua ini, ia telah dilimpahi kebaikan dunia dan akhirat." Beliau juga bersabda, "Zuhud di dunia adalah pintu terbaik dalam mencari kebenaran dan itu adalah kebalikan dari apa yang diminta musuh-musuh kebenaran."[707]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa dikaruniai lidah yang selalu mengingat Allah, ia telah diberi kebaikan dunia dan akhirat."[708]

Imam Ali as berwasiat kepada anaknya, Ibnu Hanafiah, "Apabila kamu ingin menggabungkan kebaikan dunia dan akhirat maka janganlah serakah terhadap milik orang lain. *Wassalam*."[709]

Imam Muhammad Baqir as dan Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah ath-Thur, Allah akan mengaruniakan kebaikan dunia dan akhirat untuknya."[710]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa diberi empat hal, ia telah memiliki kebaikan dunia dan akhirat, yaitu badan yang bersabar, lidah yang selalu berzikir kepada Allah, hati yang bersyukur dan istri salehah."[711]

Rasulullah saw bersabda, "Sikap lembut menghiasi segala sesuatu dan sikap keras menodainya. Sesiapa dikaruniai kasih-sayang, ia telah diberi kebaikan dunia dan akhirat dan sesiapa tidak memilikinya, ia telah tercegah dari kebaikan dunia dan akhirat."[712]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kebanyakan kebaikan berada pada perempuan."[713]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Kami menemukan dalam kitab Ali as tertulis: Rasulullah saw pernah bersabda di atas mimbar, 'Demi Allah, seorang hamba Mukmin diberi kebaikan dunia dan akhirat semata-mata lantaran ia berbaik sangka kepada Allah dan tidak menggunjing Mukmin yang lain. Allah juga mengazab seorang Mukmin walaupun ia telah bertobat dan beristigfar karena ia berburuk sangka kepada Allah dan menggunjing Mukmin yang lain.'"[714]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memiliki tiga hal, berarti ia telah dikaruniai kebaikan dunia dan akhirat, yaitu rela pada ketentuan Allah, bersabar ketika ditimpa musibah dan berdoa ketika senang dan susah."[715]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menuntut ilmu hadis untuk memperoleh manfaat keduniaan, ia tidak akan mendapat manfaat apa pun di akhirat. Sesiapa menuntutnya untuk memperoleh manfaat di akhirat, Allah akan memberinya kebaikan di dunia dan akhirat."[716]

Dari Abi Darda: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, "Allah mengumpulkan para ulama pada hari Kiamat dan berfirman, 'Aku meletakkan cahaya dan hikmah-Ku di dada kalian semata-mata karena Aku menginginkan kebaikan dunia dan akhirat bagi kalian. Pergilah, sesungguhnya Aku telah mengampuni dosa kalian.'"[717]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa dianugerahi Allah kecintaan kepada para imam dari keluargaku, berarti ia telah memperoleh kebaikan dunia dan akhirat dan hendaklah tidak ragu bahwa ia akan masuk surga. Dalam cinta kepada Ahlulbaitku terdapat dua puluh hal, sepuluh di antaranya diperoleh di dunia dan sisanya di akhirat. Yang diberikan

di dunia adalah kezuhudan, haus beramal, warak dalam agama, gemar beribadah, bertobat sebelum meninggal, giat bangun (shalat) malam, tidak mengharapkan apa pun yang ada di tangan manusia, menjaga perintah dan larangan Allah, membenci keduniaan dan kedermawanan. Adapun yang diberikan di akhirat adalah buku catatan amalnya tidak perlu diperlihatkan kepadanya, amalnya tidak perlu ditimbang, kitabnya diterima dengan tangan kanan, dibebaskan dari neraka, wajahnya putih bersinar, diberi pakaian surga, seratus orang dari keluarganya diberi syafaat, Allah akan memandangnya dengan penuh kasih, memakai mahkota surga dan masuk surga tanpa hisab. Maka sungguh beruntung mereka yang mencintai Ahlulbaitku."[718]

Imam Ali Ridha as meriwayatkan dari ayah dan kakeknya bahwa Rasulullah saw bersabda, "Apabila suatu kaum bermusyawarah dan ada orang-orang bernama Muhammad, Hamid, Mahmud atau Ahmad bergabung bersama mereka, niscaya mereka akan mendapat keputusan yang terbaik."[719]

Ibrahim bin Hasan bin Hasan meriwayatkan dari ibunya Fathimah binti (Imam) Husain as dari ayahnya Imam Husain as dari ayahnya Ali as bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa dikaruniai empat hal di dunia berarti ia telah diberi kebaikan dunia dan akhirat, yaitu sikap warak yang menjaganya dari kemaksiatan, akhlak mulia, kebijaksanaan untuk menghilangkan kebodohan orang bodoh dan istri salehah yang membantunya dalam urusan dunia dan akhirat."[720]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Maukah kuberitahukan kepada kalian sesuatu yang bisa mendatangkan kebaikan dunia dan

akhirat, yang apabila kalian membacanya ketika ditimpa kesusahan maka Allah akan memberi jalan keluar kepada kalian?" Para sahabat menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, "Bacalah:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّنَا لاَ نُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً

kemudian mintalah apa yang kalian inginkan."[721]

Rasulullah saw bersabda, "Apabila seorang hamba khawatir akan kehilangan nikmat, ditimpa musibah, atau kesehatan akan menurun, kemudian ia membaca doa berikut, maka Allah akan memberinya kebaikan dunia dan akhirat:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ يَا مَجِيْدُ يَا بَرُّ يَا كَرِيْمُ يَا رَحِيْمُ يَا غَنِيُّ، تَمِّمْ عَلَيْنَا نِعْمَتَكَ وَهَبْ لَنَا كَرَامَتَكَ وَأَلْبِسْنَا عَافِيَتَكَ.[722]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) as berkata kepada sebagian sahabatnya, "Bacalah doa ini sebanyak tujuh puluh kali untuk mendapat keturunan:

رَبِّ لاَ تَذَرْنِي فَرْداً وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ وَاجْعَلْ لِي وَلِيًّا مِنْ لَدُنْكَ يَرِثُنِي فِي حَيَاتِي، وَيَسْتَغْفِرُ لِي بَعْدَ وَفَاتِي وَاجْعَلْهُ خَلْقاً سَوِيًّا، وَلاَ تَجْعَلْ لِلشَّيْطَانِ فِيْهِ نَصِيْباً؛ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Sesiapa sering membaca doa ini, Allah akan mengaruniakan harta dan anak yang ia inginkan dan juga kebaikan dunia dan akhirat. Allah berfirman, *Maka aku katakan kepada mereka, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu,*

sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai."[723].[724]

Dari Hammad bin Isa: Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila kamu ingin mendapat kebaikan dunia dan akhirat, janganlah serakah atas milik orang lain, ingatlah kematian, jangan menganggap dirimu lebih unggul daripada orang lain dan jagalah lidahmu seperti kamu menjaga hartamu."[725]

Diriwayatkan bahwa seseorang menemui Rasulullah saw dan berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah, ajarilah aku suatu sifat yang bisa menghimpun kebaikan dunia dan akhirat." Beliau bersabda, "Jangan berdusta." Orang itu berkata, "Saya berada dalam suatu keadaan yang dimurkai Allah, lalu saya meninggalkannya karena takut apabila ada orang yang mengetahui bahwa saya berbuat ini dan itu sehingga rahasia saya akan terbongkar, atau saya terpaksa berdusta (untuk menjaga rahasia) yang berarti saya telah melanggar pesan Rasulullah saw kepada saya."[726]

Diriwayatkan bahwa seseorang meminta kepada salah seorang alim[727] untuk mengajarinya sesuatu yang dapat membuatnya segera mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Ulama itu berkata, "Jangan marah."[728]

Imam Ali as berkata, "Kebaikan dunia dan akhirat terhimpun dalam menyembunyikan rahasia dan berteman dengan orang-orang baik, sementara seluruh keburukan terhimpun dalam menyebarkan rahasia dan bergaul dengan orang-orang jahat."[729]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mengaku beriman kepada Allah, hendaklah ia selalu membaca surah al-Ikhlash setelah shalat wajib. Sesiapa membacanya, Allah akan memberinya kebaikan dunia dan akhirat, serta mengampuni dosa-dosa orangtua dan keturunan mereka."[730]

Muhammad bin Ibrahim menulis surat kepada Imam Musa Kazhim as, "Saya ingin Anda mengajarkan doa yang bisa saya baca setelah shalat, yang dengannya saya bisa mendapat kebaikan dunia dan akhirat dari Allah." Imam as membalas, "Bacalah doa berikut:

أَعُوْذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَعِزَّتِكَ الَّتِي لاَ تُرَامُ وَقُدْرَتِكَ الَّتِي لاَ يَمْتَنِعُ مِنْهَا شَيْءٌ، مِنْ شَرِّ الدُّنيَا وَالأَخِرَةِ وَمِنْ شَرِّ الأَوْجَاعِ كُلِّهَا[731]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah Saba dan Fathir setiap malam, ia akan dijaga oleh Allah pada malam itu. Apabila ia membacanya pada siang hari, ia tidak akan ditimpa hal yang buruk dan diberi kebaikan dunia dan akhirat yang tidak pernah terbayangkan dalam pikirannya."[732]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa membaca surah Shad pada malam Jumat, ia akan diberi kebaikan dunia dan akhirat yang tidak pernah diberikan kepada siapa pun selainnya kecuali kepada Nabi atau Malaikat; Allah akan memasukkannya ke dalam surga beserta semua penghuni rumahnya, bahkan pelayannya, meskipun derajatnya tidak sama dengan anggota keluarganya atau orang yang disyafaatinya."[733]

Rasulullah saw bersabda, "Umatku akan selalu berada dalam kebaikan atau fitrah suci selama mereka tidak menunda shalat Magrib hingga bintang-bintang terbenam."[734]

Rasulullah saw bersabda, "Sinarilah rumah kalian dengan membaca al-Quran, karena rumah yang sering diisi dengan bacaan al-Quran akan berlimpah kebaikannya dan penghuninya berada dalam kelapangan. Bacaan al-Quran akan menerangi penduduk langit sebagaimana bintang menerangi penduduk bumi."[735]

Rasulullah saw bersabda, "Carilah kebaikan pada orang-orang yang berwajah rupawan."[736]

Rasulullah saw bersabda, "Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi penghuni sebuah rumah, Dia akan mengaruniakan sifat kasih-sayang kepada mereka."[737]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Dalam salah satu wahyu-Nya kepada Musa as, Allah berfirman, 'Wahai Musa, laranglah Bani Israil melakukan zina, sebab sesiapa melakukannya, ia atau keturunanya akan dizinai. Wahai Musa, jagalah kehormatanmu, supaya kehormatan keluargamu terjaga. Apabila engkau menginginkan kebaikan berlimpah di rumahmu, jauhilah zina. Wahai Musa bin Imran, kamu dibalas sesuai dengan perbuatanmu.'"[738]

Imam Muhammad Baqir as berkata kepada Sulaiman bin Khalid, "Maukah kuberitahukan kepadamu pintu-pintu kebaikan?" Ia menjawab, "Tentu." Imam as berkata, "Puasa bisa melindungi manusia dari siksa neraka, sedekah bisa menghapuskan kesalahan dan bangun tengah malam untuk mengingat Allah."[739]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Allah memberikan kebaikan dunia dan akhirat kepada seorang hamba semata-mata lantaran kemuliaan akhlak dan niat baiknya."[740]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seorang Mukmin selalu berada dalam kebaikan dan rahmat Allah selama ia tidak terburu-buru sehingga menjadi putusasa dan meninggalkan doa." Perawi bertanya, "Apa makna dia terburu-buru?" Beliau menjawab, "Yaitu dengan mengatakan, 'Aku sudah berdoa sejak lama tetapi belum dikabulkan.'"[741]

Rasulullah saw bersabda, "Orang-orang selalu berada dalam kebaikan selama mereka tidak tergesa-gesa." Para sahabat bertanya, "Apa makna ketergesaan mereka?" Beliau bersabda, "Mereka berkata, 'Kami sudah berdoa tetapi Allah tidak mengabulkannya.'"[742]

Imam Ali as berkata, "Bertakwalah kalian kepada Allah karena dengan ketakwaan, kalian bisa mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat yang tidak bisa diperoleh dengan sesuatu yang lain. Allah berfirman, *Dikatakan kepada orang-orang bertakwa, 'Apa yang diturunkan Tuhan kalian?' Mereka menjawab, 'Allah menurunkan kebaikan.' Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan mendapat kebaikan dan akhirat itu lebih utama dan tempat terbaik bagi orang-orang bertakwa.*'"[743]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apa yang menghalangi kalian mendapat semua kebaikan dengan sesuatu yang mudah?" Perawi bertanya, "Bagaimana caranya?" Beliau berkata, "Dengan cara menggembirakan kami, yaitu dengan membuat para pengikut kami bergembira."[744]

Imam Ali as berkata, "Ada tiga hal yang bisa menghimpun kebaikan, yaitu membagikan nikmat, menunaikan amanat dan silaturahmi."[745]

Imam Ali as berkata, "Penghimpun kebaikan terdapat dalam mengamalkan sesuatu yang kekal (akhirat) dan mengabaikan sesuatu yang fana (dunia)."[746]

Imam Ali as berkata, "Kebaikan terkumpul dalam ketaatan karena Allah, permusuhan karena Allah, mencintai karena Allah dan membenci karena Allah."[747]

Rasulullah saw bersabda, "Sembahlah Allah dalam kerelaan. Apabila tidak bisa maka sembahlah Dia dengan kesabaran atas apa yang kamu benci, karena hal itu bisa mendatangkan banyak kebaikan."[748]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ayahku meriwayatkan dari ayahnya bahwa seorang penduduk Kufah menulis surat kepada Imam Husain bin Ali as, 'Wahai junjunganku, beritahukan kepadaku kebaikan dunia dan akhirat.' Beliau membalas, *Bismillahirrahmanirrahim, amma ba'd.* Sesiapa mencari rida Allah, meskipun harus membuat manusia marah, Allah akan menyelesaikan urusannya dengan mereka. Sesiapa mencari rida manusia tetapi membuat Allah murka, Allah akan menyerahan urusannya kepada mereka. *Wassalam.*'"[749]

Imam Ali as berkata, "Kebaikan dunia hanya untuk salah satu dari dua orang, yaitu orang yang amal baiknya bertambah setiap hari dan orang yang menebus dosanya dengan bertobat. sementara Allah tidak akan menerima tobatnya meskipun lehernya putus kecuali apabila ia mengikuti kami, Ahlulbait."[750]

Imam Ali Ridha as berkata, "Apabila seorang hamba menyembunyikan suatu kebaikan maka Allah akan segera menampakkan kebaikan baginya. Sebaliknya, apabila seorang hamba merahasiakan suatu keburukan maka tidak lama lagi Allah akan menampakkan keburukan baginya." Beliau juga berkata, "Allah tidak akan menerima amal seorang hamba selama ia meniatkan keburukan bagi seorang Mukmin."[751]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Amirul Mukminin as selalu berkata, 'Umat ini akan tetap berada dalam kebaikan selama mereka tidak memakan makanan dan memakai pakaian orang-orang asing. Apabila mereka melakukannya maka mereka akan menjadi hina.'"[752]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa meyakini dan menerima hari Pembalasan, dia akan mendapat kebaikan."[753]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa diberkahi agama (yang baik), ia telah dikaruniai kebaikan dunia dan akhirat."[754]

Imam Hasan Mujtaba as berkata, "Sesiapa menyembah Allah dengan sebenar-benarnya, Allah akan menganugerahkan sesuatu yang tidak pernah ia bayangkan."[755]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa telah mengenal Ahlulbaitku dan mengikuti mereka, berarti Allah telah memberinya semua kebaikan dunia dan akhirat."[756]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa banyak bersyukur, ia akan mendapatkan banyak kebaikan. Sebaliknya, sesiapa sedikit bersyukur, kebaikan akan lenyap darinya."[757]

Imam Ali as berkata, "Berharaplah kebaikan dari orang yang menahan kejahatannya (tidak mengganggu orang lain)."[758]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa meninggalkan kejahatan, pintu kebaikan akan dibukakan baginya."[759]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa tidak berhenti melayani keluarganya, ia akan masuk surga tanpa dihisab. Melayani keluarga bisa menghapuskan dosa besar dan memadamkan murka Tuhan. Yang melayani keluarganya hanyalah orang jujur dan syahid, atau orang yang akan diberi kebaikan dunia dan akhirat oleh Allah."[760]

Rasulullah saw bersabda, "Kebaikan dunia dan akhirat terdapat dalam shalat. Shalat membedakan kafir dan Mukmin, serta orang ikhlas dan munafik. Shalat adalah tiang agama, pelindung badan (dari azab), hiasan Islam, munajat seorang pecinta dengan Kekasihnya (Allah), membuat hajat terpenuhi, pertobatan bagi yang ingin bertobat dan mendatangkan keberkahan dalam harta, kelapangan rezeki dan wajah berseri."[761]

*****

DOA YANG TERKABUL

Di antara hal-hal yang membuat doa terkabul adalah sebagai berikut:

1. Berdoa dalam keadaan suci (berwudu).
2. Menggunakan wewangian.
3. Menghadap kiblat.
4. Kekhusyukan hati.
5. Berbaik sangka terhadap Allah.
6. Bersedekah sebelum berdoa.
7. Tidak memohon sesuatu yang diharamkan atau pemutusan hubungan kekerabatan.
8. Memohon dengan mendesak.
9. Menyebutkan hajat.
10. Berdoa diam-diam untuk menghindari riya.
11. Mendoakan orang lain dan tidak hanya untuk diri sendiri.
12. Berdoa secara berjamaah.

13. Berdoa dengan menghinakan dan merendahkan diri di hadapan Allah.
14. Memulai doa dengan pujian kepada Allah.
15. Bersalawat kepada Muhammad saw dan keluarganya.
16. Menutup doa dengan salawat.
17. Bersumpah dengan nama Muhammad saw dan keluarganya.
18. Menangis (apabila tidak bisa maka berpura-puralah menangis).
19. Mengakui dosa.
20. Kehadiran hati.
21. Meminta saudara-saudaranya untuk mendoakannya.
22. Mengangkat kedua tangan.
23. Kesinambungan dalam berdoa.
24. Meninggalkan dosa dan menjauhi hal-hal yang diharamkan.
25. Tidak menzalimi sesama hamba Allah.
26. Mengenakan cincin akik atau firuz.
27. Berdoa pada bulan Ramadan, hari Jumat, malam Jumat atau hari-hari mulia lainnya.
28. Berdoa ketika hujan turun.
29. Berdoa antara terbit fajar dan terbit matahari.
30. Berdoa ketika azan dan ikamat dikumandangkan.
31. Berdoa di tempat-tempat suci, seperti Ka'bah, mesjid, makam Nabi saw dan maka para imam as.
32. Doa kedua orangtua (untuk anaknya) dan doa anak saleh untuk orangtuanya.[762]

••••••• IIIIIII •••••••

قُلْ مَنْ يُنَجِّيْكُمْ مِّنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُوْنَهُ تَضَرُّعاً وَخُفْيَةً لَّئِنْ أَنْجَانَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ

Katakanlah, "Siapakah yang dapat menyelamatkan kalian dari bencana di darat dan di laut, yang kalian berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan, 'Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur.'"[763]

هُوَ الْحَيُّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ، الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Dia-lah Yang Hidup Kekal, tiada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.[764]

وَلاَ تُفْسِدُوْا فِى الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلاَحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.[765]

وَلله الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوْهُ بِهَا

Hanya milik Allah-lah nama-nama yang terbaik (asma'ul-husna), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (asma'ul husna) itu.[766]

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا إِنِّى بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ

Wahai para rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.[767]

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ali as berkata, "Berdoalah pada lima waktu yang paling utama, yaitu ketika membaca al-Quran, ketika azan dikumandangkan, ketika hujan turun, ketika dua barisan pasukan bertemu dalam perang dan ketika orang tertindas berdoa. Sesungguhnya tidak ada hijab yang menghalangi doa pada saat-saat ini."[768]

Imam Ali as berkata, "Berhalawatlah kepada Nabi dan keluarganya, karena Allah menerima doa kalian ketika namanya disebut."[769]

Imam Ali as berkata, "Doa yang dipanjatkan antara azan dan ikamat tidak akan ditolak oleh Allah."[770]

Rasulululllah saww, "Apabila salah seorang dari kalian berdoa, hendaklah ia juga mendoakan orang-orang lain karena hal itu akan menjadikan doanya terkabul."[771]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila engkau berdoa, anggaplah bahwa permintaanmu sudah ada depan pintu rumahmu."[772]

Imam Ali as berkata, "Jika engkau ingin berdoa dengan nama-nama agung Allah dan dikabulkan, bacalah ayat pertama hingga keenam surah al-Hadid dan ayat 21 hingga 24 surah al-Hasyr, kemudian angkat tanganmu dan bacalah doa berikut:

يَا مَنْ هُوَ هَكَذَا أَسْأَلُكَ بِحَقِّ هَذِهِ الْأَسْمَاءِ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

kemudian sampaikanlah hajatmu."[773]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa dikaruniai tiga hal, ia akan mendapatkan tiga hal yang lain, yaitu orang yang dikaruniai (kesempatan) berdoa pasti dosanya dikabulkan, orang yang dikaruniai (kesempatan) bersyukur pasti akan mendapat tambahan nikmat dan orang yang bertawakal kepada Allah sehingga Allah akan mencukupi kebutuhannya. Bukankah engkau membaca dalam al-Quran, *Sesiapa bertawakal kepada Allah, maka Dia akan mencukupinya.*[774] Juga, *Apabila kalian bersyukur, niscaya Aku akan menambahkan nikmat kepada kalian*[775] dan *Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya?*[776].[777]

Imam Ali as mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Setiap doa terhalang oleh tabir di langit sebelum salawat diucapkan kepada Muhammad dan keluarganya. Apabila salawat dibacakan maka tabir itu akan tersibak dan doa itu akan naik. Apabila salawat tidak dibacakan maka doa itu akan kembali ke bumi."[778]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila tiga orang Mukmin berkumpul di samping saudaranya sesama Mukmin yang tidak pernah menzalimi mereka atau dengki kepada mereka dan mereka selalu mengharapkannya, maka bila mereka berdoa, Allah akan mengabulkannya, bila mereka meminta (sesuatu), Dia akan memberikannya, bila mereka meminta tambahan, Dia akan memberikannya dan bila mereka diam, Dia akan terlebih dahulu memberi karunia kepada mereka."[779]

Rasulullah saw bersabda, "Apabila seseorang hanya bersalawat kepadaku dan melupakan Ahlulbaitku maka
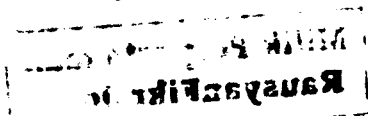
salawatnya terhalang oleh tujuh puluh tabir. Allah akan berfirman, 'Wahai para malaikat-Ku, jangan bawa doanya kepadaku sebelum ia bersalawat kepada keluarga Nabi(nya).' Maka doa orang itu akan tetap terhalang hingga ia menyertakan keluargaku dalam salawatnya."[780]

Rasulullah saw bersabda, "Salawat kalian kepadaku adalah (jaminan) kemakbulan doa kalian dan penyucian amalan kalian."[781]

Imam Hasan Mujtaba as berkata, "Sesiapa membaca al-Quran, doanya pasti dikabulkan, cepat atau pun lambat."[782]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa membaca seratus ayat al-Quran—dari surah mana saja—kemudian membaca: *Yâ Allâh* tujuh kali, bila ia membacakannya pada sebuah batu karang niscaya ia bisa mencabutnya."[783]

Rasulullah saw bersabda, "Apabila seorang hamba bangun pada malam hari dan shalat dua rakaat kemudian dalam sujudnya ia mendoakan empat puluh temannya dengan menyebutkan nama mereka beserta ayah mereka, maka segala permintaannya akan dikabulkan oleh Allah."[784]

Imam Ali as berkata, "Jika kalian bersedekah kepada pengemis, mintalah ia agar mendoakan kalian, karena yang dikabulkan adalah doanya untuk kalian, bukan untuk dirinya karena (biasanya) ia berbohong. Kemudian ciumlah tangan orang yang memberikan sedekah, karena Allah telah mengambilnya sebelum tangan itu mennyentuh tangan pengemis."[785]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah Yasin dan ash-Shaffat pada hari Jumat, kemudian berdoa kepada Allah, Dia akan mengabulkan permintaannya."[786]

Abu Hamzah meriwayatkan: Putri saya jatuh hingga tangannya patah. Lalu saya memanggil tabib untuk mengobatinya. Ia memeriksa tangan putri saya dan berkata bahwa tangannya patah. Lalu ia mengeluarkan perban, sementara saya menunggu di pintu. Saya merasa kasihan dan iba kepada putriku sehingga saya menangis dan berdoa memohon kesembuhannya. Ketika tabib memegang tangan putri saya, ia tidak melihat bekas luka. Begitu pula pada tangan lainnya. Ia berkata, "Putrimu tidak apa-apa." Lalu saya menceritakan kejadian itu kepada Imam Ja'far Shadiq as. Beliau berkata, "Wahai Hamzah, doamu mendapat rida Allah sehingga Dia mengabulkannya lebih cepat daripada kedipan mata."[787]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila seorang Mukmin mendoakan saudaranya tanpa diketahuinya maka Allah akan menyuruh satu malaikat berkata kepadanya, 'Kamu juga mendapatkan hal yang sama seperti yang kamu mintakan untuk saudaramu.'"[788]

Rasulullah saw bersabda, "Ada dua hal yang tidak akan ditolak, atau sangat jarang ditolak, yaitu doa ketika azan dikumandangkan dan doa ketika perang berlangsung."[789]

Rasulullah saw bersabda, "Allah berfirman, 'Aku malu untuk menolak permintaan hamba-Ku yang mengangkat tangan untuk berdoa dan di jarinya ada cincin firuz.'"[790]

Imam Husain as berkata, "Sesiapa mengkhatamkan al-Quran pada siang hari, para malaikat akan bersalawat kepadanya hingga sore hari, doanya akan dikabulkan dan ia lebih baik daripada apa pun yang ada di antara langit dan bumi."[791]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ada tiga waktu pengabulan doa oleh Allah, yaitu ketika waktu shalat wajib tiba, ketika hujan turun dan ketika kemunculan tanda Kekuasaan Allah di bumi."[792]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Berdoalah ketika hati kalian sedang lembut."[793]

Rasulullah saw—tentang tafsir surah al-Fatihah—bersabda, "Apabila seorang hamba mengatakan, *Tunjukkan jalan lurus kepada kami* (hingga akhir surah), maka Allah akan berfirman, 'Aku akan mengabulkan apa yang diminta hamba-Ku dan memberinya apa yang ia harapkan serta melindunginya dari apa pun yang ia takuti.'"[794]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mendahulukan empat puluh orang Mukmin dalam doanya, doanya akan dikabulkan."[795]

Rasulullah saw—dalam wasiatnya kepada Imam Ali as—berkata, "Wahai Ali, ada empat orang yang doa mereka tidak ditolak, yaitu pemimpin yang adil, doa anak untuk ayahnya, orang yang mendoakan saudaranya tanpa diketahuinya dan orang yang tertindas."[796]

Dari Ibnu Abbas: Ali bin Abi Thalib as menemui Rasulullah saw dan meminta sesuatu dari beliau. Rasulullah saw bersabda, "Wahai Ali, demi Tuhan Yang mengutusku sebagai Nabi, aku tidak memiliki sedikit atau pun banyak (harta), tetapi aku akan mengajarimu sesuatu yang dibawa Jibril untukku. Jibril berkata, 'Wahai Muhammad, ini adalah hadiah dari Allah untukmu. Dia telah memuliakanmu dengan hadiah ini, karena tidak ada nabi lain yang mendapatkannya. Hadiah ini terdiri dari sembilan belas kata. Apabila doa ini dibaca oleh

orang yang sedang susah, sedih, takut pada penguasa zalim, pencurian atau kebakaran, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dan kesedihannya serta menjaganya dari apa yang ditakutkannya. Empat kata di antaranya tertulis pada dahi Israfil, empat kata di dahi Mikail, empat kata tertulis di sekitar Arsy, empat kata tertulis pada dahi Jibril dan tiga lainnya tertulis di tempat yang dikehendaki Allah.'" Ali as bertanya, "Bagaimana cara kami berdoa dengannya?" Rasulullah saw bersabda, "Bacalah doa ini:

يَا عِمَادَ مَنْ لاَ عِمَادَ لَهُ، وَيَا ذُخْرَ مَنْ لاَ ذُخْرَ لَهُ، وَيَا سَنَدَ مَنْ لاَ سَنَدَ لَهُ، وَيَا حِرْزَ مَنْ لاَ حِرْزَ لَهُ، وَيَا غِيَاثَ مَنْ لاَ غِيَاثَ لَهُ، وَيَا كَرِيْمَ الْعَفْوِ، وَيَا حَسَنَ الْبَلاَءِ، وَيَا عَظِيْمَ الرَّجَاءِ، وَيَا عَوْنَ الضُّعَفَاءِ، وَيَا مُنْقِذَ الْغَرْقَى، وَيَا مُنْجِيَ الْهَلْكَى، يَا مُحْسِنُ يَا مُجْمِلُ، يَا مُنْعِمُ يَا مُفْضِلُ، أَنْتَ الَّذِى سَجَدَ لَكَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَنُوْرُ النَّهَارِ، وَضَوْءُ الْقَمَرِ وَشُعَاعُ الشَّمْسِ، وَدَوِيُّ الْمَاءِ وَحَفِيْفُ الشَّجَرِ، يَا اللهُ يَا اللهُ يَا اللهُ، أَنْتَ وَحدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ

Lalu bacalah:

اللّٰهُمَّ افْعَلْ بِى كَذَ وَ كَذَا

niscaya Allah mengabulkan doamu sebelum kamu bangkit dari dudukmu, insya Allah."[797]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin doanya dikabulkan, hendaklah ia mencari makan dan penghidupan yang halal."[798]

Rasulullah saw bersabda, "Carilah pekerjaan yang halal, niscaya doamu akan dikabulkan. Barangkali seseorang makan barang haram sehingga doanya tidak dikabulkan selama empat puluh hari."[799]

Allah berfirman dalam hadis Qudsi, "Kamu yang berdoa dan Aku yang mengabulkan. Doa yang tidak sampai kepada-Ku hanyalah doa seorang pemakan barang yang haram."[800]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila salah seorang dari kalian ingin doanya dikabulkan maka hendaklah ia mencari mata pencaharian yang halal dan tidak menzalimi orang lain. Sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan doa hamba yang perutnya diisi dengan barang haram atau yang menzalimi orang lain."[801]

Sesungguhnya Allah tidak menerima doa yang dipanjatkan dengan hati yang lalai. Apabila kamu berdoa, hadirkan hatimu dan yakinlah bahwa Allah akan mengabulkannya.[802]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Doa yang paling cepat dikabulkan adalah doa seseorang untuk saudaranya tanpa diketahuinya. Malaikat yang menjaganya akan berkata, 'Amin. Kamu mendapat dua kali lipat dari yang kamu mintakan untuk saudaramu.'"[803]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Demi Allah, apabila seorang hamba menyampaikan hajatnya dengan mendesak kepada Allah, pasti Dia akan memenuhi hajatnya."[804]

Berdoalah dengan mendesak, niscaya kalian akan mendapat pengabulan dan kesehatan.[805]

Rasulullah saw bersabda, "Doa yang diawali dengan bacaan Basmalah tidak akan ditolak."[806]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila empat orang berdoa secara bersama-sama untuk suatu urusan maka doa mereka pasti dikabulkan."[807]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa melaksanakan kewajibannya kepada Allah, doanya akan dikabulkan."[808]

Rasulullah saw bersabda, "Waktu yang paling baik untuk berdoa adalah dinihari." Beliau membaca ayat—tentang ucapan Yakub as, *Aku akan memintakan ampun bagi kalian dari Tuhan*. Beliau bersabda, "Ia berdoa untuk anak-anaknya pada dinihari."[809]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Apabila salah seorang dari kalian ingin doanya dikabulkan Allah, hendaklah ia tidak bergantung kepada manusia dan hanya berharap kepada Allah. Apabila Allah mengetahui ia melakukannya dengan tulus maka Dia akan mengabulkan semua permintaannya."[810]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ada doa-doa yang selalu sampai kepada Allah, yaitu doa ayah untuk anaknya jika ia berbakti kepadanya, doa (kutukan) ayah kepada anaknya jika ia durhaka, doa orang teraniaya untuk orang yang menzaliminya, doanya untuk orang yang ia tunggu kedatangannya, doa orang Mukmin untuk saudaranya yang telah membantunya dan doanya atas saudaranya yang tidak membantunya padahal ia mampu dan saudaranya yang sangat membutuhkan bantuannya."[811]

Rasulullah saw bersabda, "Doa anak kecil selalu dikabulkan selama mereka belum melakukan dosa."[812]

*****

MEMAKMURKAN NEGERI

Di antara hal-hal yang bisa memakmurkan negeri adalah sebagai berikut:

1. Sedekah.
2. Silaturahmi.
3. Perbuatan baik.
4. Akhlak mulia.
5. Memuliakan teman duduk.
6. Rumah tidak dibeli dengan uang haram.
7. Tidak membangun rumah dengan barang *ghasab* (yang diambil dari milik orang lain secara tidak sah).
8. Tidak berbuat zalim.[813]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali as berkata, "Berbuatlah kebajikan, niscaya kalian akan dipuji; jangan ikut campur dalam urusan orang lain supaya kalian dijauhi oleh orang-orang bodoh; muliakanlah teman duduk kalian, niscaya persahabatan

kalian akan langgeng; belalah sahabatmu, niscaya orang-orang ingin berteman denganmu; dan bersikaplah adil kepada orang-orang, niscaya mereka akan memercayaimu; berakhlaklah mulia karena hal itu akan meninggikan derajat; dan jauhilah akhlak tercela karena hal itu mengurangi kemuliaan."[814]

Rasulullah saw bersabda, "Silaturahmi dapat memakmurkan negeri dan memanjangkan usia, meskipun penduduknya bukan orang-orang baik."[815]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bersikap baik kepada tetangga dapat memakmurkan negeri dan memanjangkan umur."[816]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Wahai Hisyam, engkau harus bersikap welas-asih, karena kasih-sayang adalah berkah dan sikap keras adalah kesialan. Sesungguhnya kasih-sayang, kebajikan dan akhlak mulia dapat memakmurkan negeri dan menambah rezeki."[817]

*****

MEMELIHARA AGAMA

Di antara hal-hal yang bisa menjaga agama seseorang adalah sebagai berikut:

1. Doa.
2. Zikir.
3. Salawat kepada Muhammad saw dan keluarganya.
4. Sedekah.
5. Tidak bergaul dengan orang-orang zalim.
6. Selalu menunaikan shalat-shalat sunah dan hal-hal mustahab yang lain.
7. Selalu berkumpul dengan para ulama sejati.
8. Berziarah ke makam para imam as dan mengunjungi mesjid.
9. Sering membaca al-Quran.[818]

••••••• ||||||| •••••••

وَعَدَ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوْا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضَى لَهُمْ

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka.[819]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Perbanyaklah membaca surah al-Haqqah, karena membacanya dalam shalat wajib dan shalat sunah merupakan bagian dari keimanan dan pembacanya tidak akan kehilangan agamanya sampai ia bertemu dengan Allah."[820]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa bersalawat kepadaku sebanyak seribu kali, Allah akan mengharamkan api neraka atas tubuhnya, mengukuhkannya dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan dunia dan akhirat dan ketika ia meminta, serta memasukkannya ke surga."[821]

Rasulullah saw bersabda, "Wahai Ali, apabila engkau berkumpul dengan istrimu ketika matahari tergelincir pada hari Kamis, kemudian kalian dikarunia anak, maka setan tidak akan mendekati anak kalian, serta anakmu akan menjadi cerdas dan diberi keselamatan dalam agama dan dunia oleh Allah."[822]

Imam Ali as berkata, "Allah mewajibkan haji agar agama terpelihara."[823]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Agama akan tetap tegak selama Ka'bah masih berdiri."[824]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berbicara jujur, ia telah menyempurnakan agamanya."[825]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa melawan hawa-nafsunya, ia telah menyempurnakan ketakwaannya."[826]

*****

MELUNASI HUTANG

Di antara hal-hal yang bisa membantu melunasi utang adalah sebagai berikut:

1. Sedekah.
2. Haji.
3. Doa.
4. Istigfar dan membaca surah al-Qadr.
5. Shalat malam (tahajjud).

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah bisa menyebabkan hutang terlunasi dan mendatangkan keberkahan."[827]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Pada malam Arafah, Allah mengutus dua malaikat untuk melihat wajah orang-orang yang berhaji. Apabila mereka tidak menemukan orang yang biasa berhaji, salah satu dari mereka berkata,

'Di mana si fulan?' Malaikat lain akan menjawab, 'Allah lebih mengetahuinya.' Yang lain akan berkata, 'Ya Allah, apabila ia tidak bisa berhaji karena kefakiran maka jadikanlah ia kaya, tetapi apabila karena hutang maka lunaskanlah hutangnya, apabila karena sakit maka sembuhkanlah dia dan apabila karena ia telah mati maka ampunilah dia.'"[828]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seseorang datang menemui Rasulullah saw dan berkata, 'Wahai Nabi, aku sedang terlilit hutang dan dilanda rasa waswas.' Beliau bersabda, 'Bacalah doa berikut:

تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِى لاَ يَمُوْتُ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلاَ وَلَداً، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا

Lalu orang itu bersabar selama beberapa waktu. Ketika ia lewat di depan Rasulullah saw, beliau berbisik kepadanya, 'Apakah kamu sudah mengamalkannya?' Ia menjawab, 'Benar. Saya sudah melakukan saran Anda dan kini hutang saya sudah terlunasi dan rasa waswas pun sudah hilang.'"[829]

Dari Mu'adz bin Jabal: Saya mengadukan hutang saya kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, 'Apakah kamu ingin hutangmu terlunasi?' Saya menajwab, "Benar." Beliau bersabda, 'Bacalah doa berikut:

اَللّٰهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ، وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ، رَحْمَنُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَرَحِيْمُهُمَا، تُعْطِي مِنْهُمَا مَا تَشَاءُ وَتَمْنَعُ مِنْهُمَا مَا تَشَاءُ، إِقْضِ عَنِّي دَيْنِي

Kalaupun engkau memiliki hutang sepenuh bumi sekalipun, Allah pasti akan melunasinya.'"[830]

Dari Ismail bin Sahl: Saya menulis surat kepada Imam Muhammad Baqir as bahwa saya terlilit utang. Beliau membalas, "Perbanyaklah membaca istigfar dan membaca surah al-Qadr."[831]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah yang baik bisa menjadikan hutang terlunasi."[832]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Shalat malam dapat mencerahkan wajah, membaguskan perilaku, mengharumkan badan, mendatangkan rezeki, melunaskan hutang, menghilangkan kesempitan dan menajamkan penglihatan."[833]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saw mengajariku sebuah doa yang membuatku tidak memerlukan tabib." Seseorang bertanya, "Apa doa itu, wahai Amirul Mukminin?" Beliau menjawab, "Yaitu tiga puluh tujuh kalimat tahlil (bacaan: *Lâ ilâha illallâh)* dalam al-Quran yang terdapat dalam dua puluh empat surah dari al-Baqarah hingga al-Muzzammil. Apabila orang yang sedang susah membaca doa ini, Allah akan menghilangkan kesusahannya. Apabila orang yang berhutang membacanya, Allah akan melunaskan hutangnya..."[834]

Imam Ali as berkata, "Aku mengeluhkan hutangku yang banyak kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, 'Bacalah:

اللّٰهُمَّ اغْنِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَبِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Apabila engkau memiliki hutang sebesar gunung Shubair sekalipun, Allah pasti akan menjadikannya terlunasi.'"[835]

Muawiyah bin Wahab meriwayatkan dari banyak sumber: Saya berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, "Saya punya hutang yang banyak. Lalu saya berhutang untuk menunaikan haji.' Beliau berkata, 'Benar. Haji adalah wahana terbaik untuk pelunasan hutang."[836]

*****

MENDATANGKAN REZEKI

Di antara hal-hal yang mendatangakan rejeki adalah:

1. Membaca *ta'qib* (doa setelah shalat) sejak shalat Subuh hingga matahari terbit.
2. Menjamak shalat Zuhur dan Asar.
3. Membaca *ta'qib* setelah shalat Asar.
4. Membersihkan halaman rumah.
5. Menyapu rumah.
6. Membantu saudara di jalan Allah.
7. Mencari rezeki pagi-pagi sekali.
8. Menunaikan amanat.
9. Berbicara benar.
10. Mengucapkan kalimat-kalimat azan saat azan dikumandangkan.
11. Tidak berbicara di toilet.
12. Tidak tamak.
13. Menjauhi sumpah palsu.

14. Berterimakasih kepada pemberi nikmat.
15. Mencuci tangan sebelum makan.
16. Memakan sisa-sisa makanan yang tercecer.
17. Bertasbih tiga puluh kali sehari.
18. Merasa puas dengan apa yang dimiliki.
19. Membantu memenuhi kebutuhan kaum Mukmin.
20. Membantu keperluan hidup orang Mukmin semampunya.
21. Menghibur orang Mukmin yang dilanda kesusahan.
22. Mencuci bejana.
23. Memotong kuku.
24. Memotong kumis.
25. Bersedekah.
26. Tuturkata yang manis.
27. Shalat dengan khusyuk.
28. Membaca surah al-Waqi'ah, khususnya di malam hari dan saat Isya.
29. Membaca surah Yasin.
30. Membaca surah Tabarak.
31. Membaca surah ash-Shaffat.
32. Membaca surah al-Humazah dalam shalat wajib.
33. Datang ke mesjid sebelum azan.
34. Selalu dalam keadaan suci.
35. Melaksanakan shalat sunah sebelum Subuh dan shalat witir di rumah.
36. Meninggalkan pembicaraan yang tak perlu dan sia-sia.
37. Hemat.
38. Mencuci dua tangan setelah makan.
39. Amal saleh.
40. Takwa.

41. Tawakal kepada Allah.
42. Menyalakan lampu sebelum matahari terbenam.
43. Memakai cincin akik.
44. Memakai cincin firuz dan rubi.
45. Shalat, khususnya shalat malam.
46. Menyimpan cuka di rumah.
47. Menamakan anak dengan nama-nama: Muhammad, Ali, Hasan, Husain, Thalib, Ja'far, Abdullah dan Fathimah.
48. Mengucapkan kalimat: *Lâ ilâha illallâh* seratus kali tiap hari.
49. Membaca: *Lâ hawla wa lâ quwwata illâ billâh* tiga puluh kali sehari.
50. Membaca Ayat Kursi, khususnya saat shalat dan keluar rumah.
51. Membaca surah al-Ikhlash saat masuk rumah, setelah mengucapkan salam.
52. Bersalawat kepada Muhammad saw dan keluarganya.
53. Banyak beristigfar.
54. Berbakti kepada orangtua.
55. Menikah.
56. Menyikat gigi.
57. Mengunyah garam sebelum makan.
58. Melaksanakan Haji dan umrah.
59. Keramas dengan *khatmi* dan *sidr*.
60. Tidur siang sebelum Zuhur (*qailulah*).
61. Berpuasa sunah di bulan Syakban.
62. Kejujuran dan bersikap baik kepada tetangga.
63. Membasuh muka dengan air mawar.
64. Memakai cincin bertuliskan: مَا شَاءَ اللهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ .
65. Membeli *hinthah* (gandum).

66. Mencari sedikit rezeki.
67. Berdoa.
68. Memakai tongkat kayu *badam*.
69. Niat baik.
70. Mengenakan pakaian lama.
71. Berziarah ke makam Imam Husain as.
72. Tidak bekerja di hari Asyura.
73. Membersihkan sisa makanan di gigi.
74. Memilih mata pencaharian yang halal.[837&838]

••••••• ||||||| •••••••

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ
قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ آمَنُوْا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah, "Semua itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia."[839]

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُم
مِدْرَارًا. وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ
لَكُمْ أَنْهَارًا

Maka aku katakan kepada mereka, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun; niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepada kalian dengan lebat, membanyakkan harta dan anak-anak kalian, dan mengadakan untuk kalian kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untuk kalian sungai-sungai."[840]

وَانْكِحُوْا اْلأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُوْنُوْا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian di antara kalian, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari budak-budak lelaki dan hamba-hamba sahaya kalian yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya) dan Maha Mengetahui.[841]

وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا....وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ

Sesiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya..."[842]

هُوَ الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ اْلأَرْضَ ذَلُوْلاً فَامْشُوْا فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kalian, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kalian (kembali setelah) dibangkitkan.[843]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Membasuh wajah setelah wudu akan menghilangkan noda dan menambah rezeki."[844]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa makan sisa makanan yang tercecer, maka ia akan hidup dalam kelapangan rezeki dan Allah akan menjauhkan dirinya dan anak cucunya dari penyakit lepra."[845]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila kamu hendak shalat Subuh, makanlah *kisrah*, supaya bau mulutmu harum, panas badanmu menurun, gigi dan gusimu kuat, rezekimu berlimpah dan akhlakmu menjadi baik."[846]

Imam Ali as berkata, "Mengulangi kalimat-kalimat azan akan menambah rezeki."[847]

Sudair Shairafi meriwayatkan, "Aku menemui Imam Ja'far Shadiq as dengan memakai sandal putih. Beliau as berkata, 'Wahai Sudair, apakah kau memakai sandal ini karena tahu manfaatnya?' Aku menjawab, 'Tidak, demi Allah.' Beliau berkata, 'Sesiapa pergi ke pasar untuk membeli sandal putih, maka sandal itu tak akan rusak sampai ia mendapat harta yang tak pernah diduganya.'" Abu Na'im berkata, "Aku diberitahu Sudair, bahwa setelah ia memakai sandal itu, ia memperoleh seratus dinar secara tak terduga."[848]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Keramas dengan perasan *sidr* akan membawa rezeki."[849]

Abdullah bin Jundub berkata, "Salah seorang sahabat ku meriwayatkan ucapan Imam Ja'far Shadiq as, 'Sembilan persepuluh rezeki diperoleh pemilik hewan ternak.'"[850]

Imam Ja'far Shadiq as ketika menafsirkan ayat, *Pakailah perhiasan kalian di setiap mesjid*),[851] berkata, "Sisirlah rambut kalian, sebab menyisir rambut akan membawa rezeki, membaguskan rambut, membuat kebutuhan terpenuhi, menambah sperma dan menghilangkan lendir."[852]

Rasulullah saw bersabda, "Menyisir rambut akan menghilangkan penyakit dan membawa rezeki."[853]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Silaturahmi dapat menunda kematian, mendatangkan harta dan menumbuhkan kecintaan di tengah keluarga."[854]

Imam Husain as berkata, "Sesiapa ingin panjang umur dan bertambah rezekinya hendaknya ia menyambung tali kekerabatan."[855]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa shalat Subuh dan berdoa hingga matahari terbit, maka doanya lebih terkabul dalam mendapatkan rezeki daripada berkeliling mencari rezeki selama sebulan."[856]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Mencuci bejana dan membersihkan pekarangan rumah dapat mendatangkan rezeki."[857]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Nabi saw memberikan tusuk gigi kepada Ja'far bin Abi Thalib dan bersabda, 'Wahai Ja'far, bersihkan sisa makanan di gigi, sebab itu akan menyehatkan mulut (atau gusi) dan mendatangkan rezeki.'"[858]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa berbicara jujur berarti amalnya suci, sesiapa berniat baik, maka rezekinya akan ditambah dan sesiapa berbuat baik kepada keluarganya, maka usianya akan dipanjangkan."[859]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Doa untuk saudaramu tanpa sepengetahuannya, akan membawa rezeki dan mencegah bencana darimu."[860]

Rabi' bin Shubaih meriwayatkan, "Seseorang menemui Imam Hasan as dan mengadu bahwa tanahnya kering karena tidak turun hujan. Beliau berkata kepadanya, 'Mintalah ampun dari Allah.' Lalu ada orang lain datang

menemui beliau dan mengadukan kemiskinannya. Beliau juga menyuruhnya untuk beristigfar. Kami lalu berkata, 'Ada beberapa orang menemui Anda dan mengadukan banyak hal, tapi Anda hanya menyuruh mereka beristigfar?' Imam as berkata, 'Aku tidak mengatakan hal itu dengan kehendakku sendiri. Aku hanya menyimpulkannya dari firman Allah yang berbicara tentang ucapan Nuh as kepada kaumnya, *'Mintalah ampun dari Tuhan kalian, sesungguhnya Dia Maha Pengampun, (bila kalian melakukannya) niscaya Dia akan mengirim hujan kepada kalian, mengaruniakan harta dan keturunan kepada kalian, serta menjadikan kebun-kebun dan sungai-sungai untuk kalian.*'"[861]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Janganlah kalian segan-segan meminjamkan adonan ragi, roti, atau (bahkan) api, sebab itu akan membawa rezeki bagi penghuni rumah."[862]

Imam Ali as berkata, "Membantu saudara di jalan Allah akan menambah rezeki."[863]

Imam Ali as berkata, "Berbicara benar akan menambah rezeki."[864]

Abbas bin Naqid berkata, "Aku kehilangan semua hartaku dan pegawaiku. Aku lalu mengadukan hal itu kepada Imam Hasan as. Beliau berkata, 'Jamaklah shalat Zuhur dan Asar, niscaya kau akan mendapat apa yang kau sukai.'"[865]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa berpuasa empat hari di bulan Syakban, maka rezekinya akan luas."[866]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa banyak beristigfar, maka Allah akan memberi jalan keluar dari setiap kesulitan dan rezeki yang tak ia duga."[867]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menjamin untukku bahwa dia akan berbakti kepada orangtua dan menyambung tali kerabat, maka aku menjamin bahwa dia akan dikaruniai harta berlimpah, umur panjang dan dicintai keluarga."[868]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Shalat malam memutihkan wajah, mengharumkan bau badan dan membawa rezeki."[869]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seorang hamba melakukan shalat malam dan badannya bergoyang ke kanan dan kiri karena mengantuk, sementara dagunya menempel di dadanya. Allah lalu memerintahkan agar pintu langit dibuka dan berfirman kepada para malaikat, 'Lihatlah apa yang menimpa hamba-Ku saat melakukan sesuatu yang tak Ku-wajibkan baginya, karena ia mengharap tiga hal dari-Ku: Ampunan dari dosa, tobat yang diterima, atau tambahan rezeki. Saksikanlah bahwa Aku telah memberikan semua ini kepadanya.'"[870]

Rasulullah saw bersabda, "Dapatkan rezeki dengan cara menikah."[871]

Rasulullah saw bersabda, "Menikahlah dengan para wanita, sebab mereka bisa mendatangkan harta."[872]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa ingin kebaikan di rumahnya berlimpah, hendaknya ia berwudu sebelum makan."[873]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa ingin hartanya bertambah, hendaknya ia berlama-lama wukuf di Shafa dan Marwah."[874]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bersikap baik kepada tetangga menambah rezeki."[875]

Rasulullah saw bersabda, "Nikahkan para bujangan di tengah kalian, sesungguhnya Allah akan membaguskan

akhlak mereka, melapangkan rezeki mereka dan menambah kewibawaan mereka."[876]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa tekun membaca surah Qaf dalam shalat wajib dan sunahnya, maka Allah akan melapangkan rezekinya, memberi catatan amalnya dengan tangan kanan dan menghisabnya dengan hisab yang mudah."[877]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jangan tinggalkan shalat dua rakaat setelah Isya (shalat wutairah), sebab ia membawa rezeki."[878]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya kekayaan dan kemuliaan berkeliling. Bila mereka telah menemukan tempat tawakal, mereka akan bertempat di sana."[879]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Berziarahlah ke makam Imam Husain as, walau setiap tahun. Sesiapa menziarahinya dan mengetahui haknya, maka ia akan diganjar surga dan rezeki luas dan Allah akan memberikan jalan keluar yang cepat baginya."[880]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Husain as terbunuh di Karbala dalam keadaan terzalimi, susah, kehausan dan sengsara. Maka, Allah berjanji kepada diri-Nya bahwa bila ada kesusahan, atau berdosa, atau bersedih, atau kehausan, atau memiliki penyakit, yang berziarah ke makam Husain as dan mendekatkan diri kepada Allah dengannya, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya, mengabulkan permintaannya, mengampuni dosanya, memanjangkan umurnya dan melapangkan rezekinya."[881]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan dari ayah-ayahnya berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Memotong kuku mencegah penyakit paling besar dan menambah rezeki.'"[882]

Abu Kahmas meriwayatkan, "Aku berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, 'Ajari aku doa untuk menurunkan rezeki.' Beliau berkata, 'Potong kuku dan kumismu di hari Jumat.'"[883]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw berbuka puasa di hari Kamis malam di mesjidnya. Beliau bertanya, 'Apakah ada minuman?' Uwais bin Khuli Anshari lalu memberi beliau sewadah samin dan madu. Beliau mencicipinya dan menyingkirkannya. Beliau lalu bersabda, 'Dua macam minuman yang salah satunya saja sudah cukup bagi peminumnya. Aku tidak meminumnya dan tidak pula mengharamkannya, tapi rendahkan hatimu kepada Allah. Sesiapa merendahkan hati kepada Allah, maka Allah akan mengangkatnya dan Sesiapa menyombongkan diri, maka Allah akan menghinakannya. Allah akan memberi rezeki kepada orang yang berhemat dan menahan rezeki dari orang yang boros. Sesiapa banyak mengingat kematian, akan dicintai Allah.'"[884]

Sahl bin Sa'd Sa'idi meriwayatkan, "Seseorang menemui Rasulullah saw dan mengadukan kemiskinannya. Beliau bersabda, 'Jika kau masuk rumahmu, ucapkan salam bila ada orang di sana. Bila tidak, ucapkan salam dan bacalah surah al-Ikhlash sekali.' Orang itu lalu melaksanakan pesan Rasulullah saw, hingga Allah mengaruniakan banyak rezeki kepadanya, sampai-sampai ia pun bisa membagi hartanya kepada tetangganya."[885]

Rasulullah saw bersabda, "Kebaikan dunia dan akhirat terdapat dalam shalat. Shalat membedakan Mukmin dan kafir, serta orang ikhlas dan munafik. Shalat adalah tiang agama, perlindungan bagi tubuh, hiasan Islam, munajat antara kekasih, membuat hajat terpenuhi, tobat seorang hamba, berkah dalam harta, keluasan rezeki dan cahaya wajah."[886]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ucapkan salam kepada teman yang kalian temui dan katakan kepada mereka... (hingga beliau berkata)..., 'Bila kalian selesai shalat Subuh, segeralah mencari rezeki halal, sebab Allah akan membantu kalian dan mengaruniakan rezeki kepada kalian.'"[887]

Diriwayatkan, "Sesiapa bergantung hanya kepada Allah, maka Dia akan mencukupkan kebutuhannya dan memberinya rezeki yang tak ter duga."[888]

Diriwayatkan, "Sesiapa mencari ilmu, maka Allah akan menjamin rezekinya."[889]

Diriwayatkan, "Sesiapa membantu orang kesulitan, maka Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat."[890]

Imam Ali as berkata, "Kalian harus bersikap dermawan dan berakhlak terpuji, sebab kedua hal ini menambah rezeki dan membuat kalian dicintai."[891]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila penghuni sebuah rumah memelihara seekor domba, maka Allah akan mengaruniakan rezeki dari domba itu dan menambah rezeki mereka dan kemiskinan akan menjauhi mereka selangkah. Bila mereka memelihara dua ekor domba, maka Allah akan mengaruniakan rezeki dari dua domba itu dan menambah

rezeki mereka, serta kemiskinan akan menjauhi mereka dua langkah. Bila mereka memelihara tiga ekor, maka Allah akan mengaruniakan rezeki dari tiga domba itu dan menambah rezeki mereka, serta kemiskinan akan menjauhi mereka sama sekali."[892]

Imam Ali as (perihal hal-hal yang menambah rezeki) berkata, "Menjamak dua shalat, membaca *ta'qib* setelah shalat Subuh dan Asar, silaturahmi, membantu saudara, mencari rezeki pagi-pagi sekali, menunaikan amanat, berbicara benar, mengulangi kalimat-kalimat azan, tidak bicara di kakus, tidak tamak, berterimakasih kepada pemberi nikmat, meninggalkan sumpah palsu, mencuci tangan sebelum makan, makan sisa makanan yang tercecer dan Sesiapa bertasbih tiga puluh kali dalam sehari, maka Allah akan mencegah tujuh puluh macam bala darinya, yang paling ringannya adalah kemiskinan."[893]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Lakukanlah haji dan umrah, niscaya badan kalian akan menjadi sehat, rezeki kalian luas, iman kalian menjadi kuat dan kalian bisa mencukupi kebutuhan keluarga serta orang-orang lain."[894]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa merendahkan hati karena Allah, akan dimuliakan Allah dan Sesiapa menyombongkan diri, akan direndahkan Allah. Allah akan memberi rezeki kepada orang yang berhemat dan mencegah rezeki dari orang yang boros. Sesiapa banyak mengingat Allah, maka dia akan dilindungi oleh-Nya."[895]

Ibnu Thayyar meriwayatkan, "Aku berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, 'Dahulu aku orang mampu, tapi sekarang jatuh miskin.' Beliau berkata kepadaku, 'Apakah kau

punya kedai di pasar?' Aku menjawab, 'Ya, tapi aku telah meninggalkannya.' Beliau melanjutkan, 'Bila kau kembali ke Kufah, pergilah ke pasar dan sapulah kedaimu. Sebelum kau pergi ke pasar, shalatlah dua rakaat atau empat rakaat. Usai shalat, ucapkan:

تَوَجَّهْتُ بِلاَ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ وَلَكِنْ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ، وَأَبْرَأُ
إِلَيْكَ مِنَ الْحَوْلِ وَالْقُوَّةِ إِلاَّ بِكَ، فَأَنْتَ حَوْلِي وَبِكَ قُوَّتِي،
اللَّهُمَّ فَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ رِزْقاً كَثِيْراً طَيِّباً، وَأَنَا
خَافِضٌ فِي عَافِيَتِكَ، فَإِنَّهُ لاَ يَمْلِكُهَا غَيْرُكَ أَحَدٌ

Aku lalu melakukan pesan beliau. Sebelum itu, aku pergi ke pasar dengan rasa khawatir petugas akan meminta uang sewa kedaiku, sementara aku tidak punya apa-apa. Seseorang lalu datang membawa barang dagangan dan berkata kepadaku, 'Sewakan setengah rumahmu kepadaku.' Aku lalu menyewakannya dengan harga seluruh rumahku. Ia lalu memberiku barang dagangannya secara gratis. Aku lalu berkata kepadanya, 'Bagaimana kalau aku menjualkan barang ini untukmu? Dengan perjanjian aku mengambil keuntungannya dan kau mendapat harganya?' Ia menyetujui usulku. Di hari itu, hawa sangat dingin, sehingga aku bisa menjual semua barang yang kuambil darinya. Aku lalu mengambil keuntungannya dan memberikan harganya kepada orang itu. Aku terus melakukan ini, hingga aku bisa membeli hewan tunggangan, makanan dan membangun rumah."[896]

Diriwayatkan bahwa doa seorang Mukmin untuk sesama Mukmin akan menolak bala darinya dan menambah rezekinya.[897]

Diriwayatkan bahwa menikah akan mendatangkan rezeki.[898] Dalilnya adalah firman Allah, *"Bila mereka adalah orang miskin, maka Allah akan membuat mereka kaya."*[899]

Abdullah bin Maimun meriwayatkan dari Imam Ja'far Shadiq as, dari Imam Muhammad Baqir as, bahwa Rasulullah saw bersabda, "Rezeki akan mendatangi orang yang memberi makan kepada selainnya, lebih cepat dari pisau yang membelah makanan."[900]

Muhammad bin Qais meriwayatkan, "Para sahabat kami menceritakan tentang sebuah kaum. Aku lalu berkata, 'Demi Allah, aku selalu mengundang dua atau tiga orang untuk makan siang dan makan malam.' Imam Ja'far Shadiq as berkata, 'Keutamaan mereka atas dirimu lebih banyak dibanding keutamaanmu atas mereka.' Aku berkata, 'Bagaimana bisa begitu, sedangkan aku yang memberi mereka makan dan para pembantuku yang melayani mereka?' Beliau menjawab, 'Saat mereka memenuhi undanganmu, mereka datang membawa rezeki yang berlimpah dari Allah. Saat mereka keluar, mereka membawa ampunan Allah bagimu.'"[901]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Mumtahanah dalam shalat wajib dan sunahnya, maka Allah akan menguji hatinya dengan iman, menyinari pandangannya dan kemiskinan serta kegilaan tak akan menimpa dirinya dan keturunannya."[902]

Imam Ali as berkata, "Wahai Kumail, saat kau ditimpa kesulitan, ucapkan: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh*, niscaya kau akan bebas dari kesulitan itu. Bila kau mendapat nikmat, ucapkan *Hamdalah*, niscaya kau akan diberi tambahan nikmat. Bila rezekimu sempit, beristigfarlah, niscaya Allah akan melapangkannya untukmu."[903]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila engkau memiliki hajat, maka penuhilah hajatmu sesegera mungkin, sebab rezeki dibagi sebelum matahari terbit. Allah memberkahi umat ini di saat pagi dan saat bersedekah di pagi hari. Sesungguhnya bencana tak akan menimpa orang yang bersedekah."[904]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, maka dia akan hidup dalam kelapangan rezeki dan dilindungi dari bala."[905]

Rasulullah saw bersabda, "Wahai Ali, jangan pikirkan rezeki esok hari, sebab rezeki esok hari pasti akan tersedia."[906]

Lukman berwasiat kepada anaknya, "Wahai anakku, jadikan ketakwaan kepada Allah sebagai perniagaanmu, niscaya kau akan mendapat laba tanpa menjual dagangan. Bila engkau melakukan kesalahan, berikan sedekah untuk memadamkan (akibat) kesalahan itu."[907]

Imam Husain as berkata, "Aku mewasiatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah, sebab Dia telah menjamin bagi orang yang bertakwa kepada-Nya, untuk mengganti hal yang ia benci menjadi yang ia sukai dan memberinya rezeki dari jalan yang tak ia duga. Janganlah kau menjadi hamba yang ditakuti karena dosanya. Sesungguhnya Allah tidak bisa ditipu dan apa yang ada di sisi-Nya hanya bisa diperoleh dengan mematuhi perintah-Nya."[908]

Imam Ali as berkata, "Shalat adalah pengorbanan orang bertakwa dan haji adalah jihad orang yang lemah. Setiap sesuatu memiliki zakat dan zakat badan adalah puasa. Amalan manusia paling utama adalah menunggu jalan keluar dari

Allah, orang yang berdoa tanpa beramal seperti orang yang memanah tanpa tali busur dan Sesiapa yakin akan ganti (dari Allah), maka dia akan bersikap dermawan. Datangkan rezeki dengan sedekah, jagalah harta kalian dengan zakat. Orang yang hemat tak akan merugi, penghematan adalah separuh kehidupan, kasih-sayang adalah separuh akal, kesedihan adalah separuh ketuaan, sedikitnya keluarga (yang harus dinafkahi) adalah salah satu dari dua kemudahan, Sesiapa membuat orangtuanya bersedih, berarti ia telah mendurhakai mereka, orang yang memukul pahanya saat ditimpa musibah (karena tak rela dengan ketentuan Allah), maka pahalanya akan dicabut, Allah menurunkan rezeki-Nya sesuai kadar musibah (yang menimpa manusia) dan Sesiapa berhemat, akan memperoleh rezeki dari Allah dan yang boros, tak akan mendapat rezeki dari-Nya.[909]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Silaturahmi menyucikan amal, memperbanyak harta, meringankan hisab, menolak bala dan memanjangkan umur."[910]

Rasulullah saw bersabda, "Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan tawakal yang sebenarnya, niscaya Dia akan memberi rezeki kepada kalian seperti Dia memberi rezeki kepada burung, yang keluar dengan perut kosong dan kembali dengan perut penuh."[911]

Imam Ali as berkata, "Ketahuilah bahwa bumi tempat kalian berpijak dan langit tempat kalian bernaung, taat sepenuhnya terhadap Allah. Keduanya tidak bersikap baik kepada kalian demi mendekatkan diri pada kalian atau kebaikan yang diharapkan dari kalian. Tapi, mereka menaati perintah Allah untuk memberikan manfaat kepada kalian. Ketika para hamba berbuat keburukan, Allah menguji mereka

dengan sedikitnya pangan, tiadanya berkah dan ditutupnya pintu kebaikan, supaya ada yang bertobat dan mengingat-Nya. Allah telah menjadikan istigfar sebagai sebab turunnya rezeki dan rahmat. Ia berfirman, *Mintalah ampun dari Tuhan kalian, karena Dia adalah Maha Pengampun, (bila kalian melakukannya) Dia akan menurunkan hujan lebat atas kalian dan mengaruniakan harta dan keturunan kepada kalian.* Allah merahmati orang yang tobatnya diterima dan membebaskan dirinya dari kesalahan."[912]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Bersihkan sisa makanan dari gigi, sebab itu menyehatkan mulut dan gigi, serta mendatangkan rezeki."[913]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila rezekimu sempit, banyaklah beristigfar."[914]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan dari ayah-ayahnya yang berkata, "Sesiapa membaca: *Lâ ilâha illallâh al-haqqul mubin* tiga puluh kali tiap hari, maka dia akan didatangi kekayaan, dijauhi kemiskinan dan akan masuk surga."[915]

Rasulullah saw (perihal keutamaan surah al-Qiyamah) berkata, "Sesiapa tekun membacanya, maka dia akan mendapat rezeki dan perlindungan, serta dicintai orang-orang."[916]

Diriwayatkan bahwa shalat malam mendatangkan rezeki, membaguskan wajah, menarik rida Allah dan menghapus keburukan.[917]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Qalam dalam shalat wajib dan sunah, maka Allah akan melindunginya dari kemiskinan selamanya."[918]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca: *Lâ ilâha illallâh al-haqqul mubin* seratus kali, maka Allah akan melindunginya dari kemiskinan, menenangkan rasa takutnya dalam kubur, memberinya kekayaan dan memasukkannya ke dalam surga."[919]

Rasulullah saw bersabda, "Maukah kalian kutunjukkan senjata yang menyelamatkan kalian dari musuh dan mendatangkan rezeki?" Para sahabat mengiyakan. Beliau lalu bersabda, 'Berdoalah siang dan malam, sebab senjata orang Mukmin adalah doa.'"[920]

Husain bin Usman meriwayatkan, "Imam Ali Ridha as berkata, 'Menyapu halaman rumah akan mendatangkan rezeki. Sebagian sahabat kami meriwayatkan sabda Rasulullah saw bersabda, 'Bersihkan halaman rumah kalian dan jangan menyerupai orang-orang Yahudi.'"[921]

Rasulullah saw bersabda, "Menunaikan amanat mendatangkan kekayaan dan pengkhianatan membawa kemiskinan."[922]

Rasulullah saw bersabda, "Akhlak mulia menambah rezeki."[923]

Imam Ali as berkata, "Memotong kuku mencegah penyakit yang parah dan mendatangkan rezeki."[924]

Diriwayatkan, "Bila tamu mendatangi suatu kaum, maka ia membawa rezeki bagi mereka dan saat ia pergi, ia membawa semua dosa mereka. Rumah yang tak pernah didatangi tamu, tidak akan dimasuki malaikat."[925]

Abu Sa'id Khudri meriwayatkan wasiat Rasulullah saw kepada Ali bin Abi Thalib as, "Wahai Ali, bila mempelai wanita masuk ke rumahmu, lepaskan alas kaki saat ia duduk dan

cucilah kedua kakinya. Lalu, tuangkan air dari depan pintu rumahmu ke sekeliling rumahmu. Bila kau melakukannya, maka Allah akan menghilangkan tujuh puluh ribu macam kefakiran dari rumahmu dan memasukkan tujuh puluh ribu macam kekayaan dan berkah. Dia akan menurunkan tujuh puluh rahmat yang menaungi mempelai wanitamu hingga semua sudut rumahmu mendapat berkah. Mempelai wanita akan terlindung dari penyakit gila, lepra dan kusta selama ia berada di rumah itu. Dalam minggu pertama mempelai wanita di rumahmu, jangan berikan susu, cuka, ketumbar dan apel masam kepadanya." Ali as bertanya, 'Kenapa ia tidak boleh diberi cuka?' Rasulullah saw.menjawab, 'Karena bila ia diberi cuka, kemudian ia haid, maka haidnya tak akan berhenti.'"[926]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Banyak makan harta haram akan menghapus rezeki." Beliau juga berkata, 'Akhlak mulia adalah bagian dari agama dan menambah rezeki.'"[927]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Segala sesuatu memiliki inti dan inti al-Quran adalah surah Yasin. Sesiapa membacanya sebelum tidur atau di siang hari, maka dia akan dilindungi dan dilimpahi rezeki hingga sore hari."[928]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menjilati mangkuk (usai makan), maka para malaikat akan bersalawat kepadanya, mendoakan kelapangan rezeki baginya dan dia akan mendapat (pahala) kebaikan berlipat ganda."[929]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa kelaparan, tapi merahasiakannya dari manusia dan hanya mengadu kepada Allah, maka Allah pasti memberinya rezeki halal selama setahun."[930]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah ash-Shaffat tiap hari Jumat, maka dia akan terlindung dari segala bencana dunia dan dilimpahi rezeki seluas-luasnya."[931]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan dari kakeknya, Imam Ali Sajjad as, dari ayahnya, Imam Husain as dan dari Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Lakukanlah haji dan umrah, sebab keduanya menghapus kesalahan dan mendatangkan rezeki bagi hamba.'"[932]

Rasulullah saw (perihal keutamaan surah ad-Dukhan), "Bila engkau menulisnya dan menggantungkannya di tempat berdagang, maka pemilik tempat itu akan mendapat banyak laba dan hartanya cepat bertambah."[933]

Husain bin Zaid bin Ali as meriwayatkan sabda Nabi saw dari ayah-ayahnya berkata, "Sembilan persepuluh rezeki terdapat pada perniagaan dan sisanya terdapat pada (memelihara) kambing."[934]

Imam Ali Ridha as berkata, "Seseorang mengadukan kemiskinannya kepada Imam Ja'far Shadiq as. Beliau lalu berkata kepadanya, 'Ucapkan kalimat-kalimat azan saat kau mendengar muazin mengumandangkannya.'"[935]

Hammad bin Usman meriwayatkan, "Aku mendengar Imam Ja'far Shadiq as mengatakan, 'Duduknya seseorang usai shalat Subuh (untuk berdoa) hingga matahari terbit, lebih manjur untuk mendatangkan rezeki dibanding mengarungi lautan (untuk mencari rezeki).' Aku bertanya, 'Bagaimana kalau dia memiliki hajat yang harus segera dipenuhi?' Beliau menjawab, 'Dia bisa pergi memenuhi hajatnya, dengan syarat ia tetap mengingat Allah. Dia dianggap masih melakukan *ta'qib* (doa setelah shalat) selama wudunya belum batal.'"[936]

Anas meriwayatkan sabda Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa makan sisa makanan yang tercecer, maka ia akan hidup dalam kelapangan rezeki dan ia serta keturunannya dilindungi dari lepra."[937]

Ishak bin Ammar meriwayatkan, "Aku mendengar Imam Ja'far Shadiq as berkata, 'Sesiapa mencari hanya sedikit rezeki, maka itu akan mendatangkan banyak rezeki baginya.'"[938]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah adz-Dzariyat siang-malam, maka Allah akan memperbaiki kehidupannya, melimpahkan rezeki baginya dan menerangi kuburnya dengan pelita yang tetap menyala hingga hari Kiamat."[939]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila penghuni sebuah rumah dikaruniai keramahan, maka Allah akan melapangkan rezeki mereka. Keramahan lebih baik dari harta yang berlimpah. Keramahan tidak bisa ditundukkan apa pun dan pemborosan tak akan menyisakan apa pun."[940]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Menyalakan pelita sebelum matahari terbenam mencegah kemiskinan dan menambah rezeki."[941]

Imam Ali Ridha as berkata, "Jangan tinggalkan shalat malam, sebab itu adalah penghormatan kepada Tuhan, bisa mendatangkan rezeki, membaguskan wajah dan menjamin rezeki di siang hari."[942]

Rasulullah saw (perihal keutamaan surah al-Hijr) berkata, "Sesiapa menulisnya dan mengikatnya di lengan sementara ia melakukan jual-beli, maka orang-orang akan

suka bertransaksi dengannya dan rezekinya akan bertambah dengan izin Allah selama surah itu terikat padanya."[943]

Imam Ali as berkata, "Mencuci dua tangan sebelum dan sesudah makan menambah rezeki."[944]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Celak mengharumkan (bau) mulut dan membersihkan sisa makanan di gigi menambah rezeki."[945]

Rasulullah saw bersabda, "Dalam Taurat tertulis, 'Sesiapa ingin berumur panjang dan rezekinya bertambah, hendaknya ia menyambung tali kekerabatan.'"[946]

Abu Bashir berkata, "Aku mengadukan hajatku kepada Imam Ja'far Shadiq as dan meminta beliau mengajariku doa untuk mendatangkan rezeki. Beliau lalu mengajarkan suatu doa yang membuatku tak pernah membutuhkan sesuatu setelah aku membacanya. Beliau berkata, 'Bacalah doa ini dalam shalat malam dalam keadaan bersujud:

يَاخَيْرَ مَدْعُوٍ، وَيَا خَيْرَ مَسْئُوْلٍ، وَيَا أَوْسَعَ مَنْ أَعْطَى، وَيَا خَيْرَ مُرْتَجاً، أُرْزُقْنِي مِنْ رِزْقِكَ، وَسَبِّبْ لِي رِزْقاً مِنْ قِبَلِكَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ[947]

Imam Ja'far Shadiq as berkata kepada Sufyan Tsauri, "Wahia Sufyan, jika engkau ingin nikmat yang diberikan Allah kepadamu langgeng, banyaklah memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya. Allah dalam kitab-Nya berfirman, '*Jika kalian bersyukur, maka Aku akan menambah nikmat kalian.*' Bila rezekimu sempit, banyaklah beristigfar, sebab Allah berfirman, '*Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepada kalian dengan lebat, dan membanyakkan harta*

dan anak-anak kalian, yaitu di dunia, *serta menjadikan kebun-kebun untuk kalian*, yaitu di akhirat.'"[948]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan dari Amirul Mukminin as berkata, "Rasulullah saw mengajariku suatu doa yang membuatku tak memerlukan tabib mana pun!" Seseorang bertanya, 'Apa doa itu, wahai Amirul Mukminin?' Beliau menjawab, 'Yaitu tiga puluh tujuh kalimat tahlil (bacaan *Lâ ilâha illallâh*) dalam al-Quran, yang terdapat di dua puluh empat surah dari al-Baqarah hingga al-Muzzammil. Bila orang yang sedang susah membaca doa ini, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya. Bila orang yang berhutang membacanya, maka Allah akan melunasi hutangnya. Bila orang yang terasing membacanya, maka Allah akan mengembalikannya ke asalnya. Bila orang yang memiliki kebutuhan membacanya, maka Allah akan memenuhinya. Bila orang yang takut membacanya, maka Allah akan menghilangkan takutnya. Sesiapa membacanya tiap pagi, maka hatinya akan terlindung dari kemunafikan. Ia juga terhindar dari tujuh puluh jenis bencana, yang jenis teringannya adalah kusta, kegilaan dan lepra. Allah menjadikannya sebagai seorang pemenang, baik saat hidup, mati, atau saat masuk surga. Orang yang membacanya saat bepergian, hanya akan menemui kebaikan. Orang yang membacanya tiap malam saat hendak tidur, akan dijaga tujuh puluh malaikat dari Iblis dan tentaranya sampai ia bangun. Di siang harinya, ia terlindungi dan berlimpah rezeki hingga sore hari. Orang yang menuliskan (di kertas) dan meminumnya dengan air hujan, badannya akan terlindung dari segala keburukan, sihir dan godaan jin. Ia terjaga dari semua bencana dunia, berlimpah rezeki, terhindar dari setan dan

tak akan mati sampai Allah memperlihatkan kedudukannya di surga dalam mimpinya...'"[949]

*****

MENCEGAH GEMPA BUMI

Di antara hal-hal yang bisa mencegah gempa bumi adalah:

1. Puasa di hari Rabu, Kamis dan Jumat.
2. Berdoa.
3. Sedekah.
4. Menjauhi dosa.
5. Menjauhi zina.
6. Menjauhi riba.
7. Amar-makruf dan nahi-mungkar.

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan dari ayahnya, "Gempa bumi, gerhana matahari dan bulan, serta angin topan, termasuk tanda-tanda hari Kiamat. Bila kalian melihat salah satu dari hal-hal ini, ingatlah hari Kiamat dan berlindunglah ke mesjid."[950]

Ali bin Mahziyar meriwayatkan, "Aku menulis surat kepada Imam Muhammad Baqir as dan mengadukan banyaknya musibah gempa di Ahwaz. Aku bertanya, 'Apakah kami harus pindah dari sana?' Imam as menjawab, 'Jangan pindah dari sana. Berpuasalah tiap hari Rabu, Kamis dan Jumat. Kemudian mandilah dan sucikan pakaian kalian di hari Jumat, lalu berdoalah pada Allah, niscaya masalah kalian akan teratasi.' Kami lalu melakukannya dan akhirnya gempa berhenti.'"[951]

Dalam kitab *Fikih Imam Ali Ridha as* disebutkan, "Bila terjadi banyak gempa, berpuasalah di hari Rabu, Kamis dan Jumat, kemudian bertobatlah kepada Allah dan suruh saudara-saudaramu melakukan hal yang sama. Dengan izin Allah, gempa itu akan berhenti."[952]

*****

MEMPERINDAH AKHLAK

Di antara hal-hal yang bisa membaguskan akhlak adalah:

1. Makan buah *safarjal.*
2. Shalat malam.
3. Ikhlas.
4. Mempelajari surah Yusuf.
5. Mengendalikan hawa-nafsu.
6. Zuhud.
7. Menjauhi hal-hal yang haram.
8. Menjaga kesucian dan kehormatan diri (*'iffah*).
9. Makan *luban.*
10. Makan *harmal* (sejenis tumbuhan).
11. Makan daging.
12. Makan kurma (bagi wanita hamil).[953]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Zubair menemui Rasulullah saw seraya membawa *safarjal* di tangannya. Beliau bertanya, 'Wahai Zubair, apa yang ada di tanganmu?' Ia menjawab, 'Ini adalah *safarjal*.' Beliau lalu bersabda, 'Wahai Zubair, makanlah *safarjal*, sebab ia memiliki tiga khasiat.' Zubair bertanya, 'Apa saja, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Mencerdaskan otak, membuat orang kikir menjadi dermawan dan membuat orang pengecut menjadi pemberani.'"[954]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah *safarjal*, sebab ia mencerdaskan otak." Beliau juga bersabda, "Makanlah *safarjal* dan hadiahkan satu sama lain, sebab ia menajamkan penglihatan dan menumbuhkan rasa cinta di hati. Berikan *safarjal* kepada wanita hamil, sebab ia bisa membaguskan wajah anak-anak kalian (dalam riwayat lain: membaguskan akhlak anak-anak kalian)."[955]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Shalat malam membaguskan wajah dan akhlak, mengharumkan (bau) badan, mendatangkan rezeki, membuat hutang terlunasi, menghilangkan kesumpekan dan menajamkan penglihatan."[956]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ikhlas karena Allah selama empat puluh hari, maka Allah akan mengalirkan sumber hikmah dari hatinya ke lisannya."[957]

Rasulullah saw bersabda, "Ajarkan surah Yusuf kepada keluarga kalian. Bila seorang Muslim membaca dan mengajarkannya kepada keluarga atau hamba sahayanya, maka Allah akan meringan sakratul maut atasnya dan memberinya kekuatan untuk tidak dengki kepada orang lain."[958]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menghidupkan hatinya dengan zikir, maka perbuatannya akan baik luar-dalam. Dan Sesiapa mengendalikan hawa-nafsunya, maka kewibawannya akan menjadi sempurna."[959]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa bersikap zuhud terhadap dunia, maka Allah akan meneguhkan hikmah dalam hatinya, mengalirkannya dalam lisannya, memperlihatkan aib dunia kepadanya, berikut penyakit dan obatnya dan mengeluarkannya dari alam dunia dengan selamat."[960]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menjaga kesucian dan kehormatannya, maka sifat-sifatnya akan menjadi baik."[961]

Imam Ali Ridha as berkata, "Perintahkan wanita-wanita hamil kalian untuk makan *luban*. Bila janin mereka laki-laki, maka dia akan menjadi cerdas, alim dan pemberani. Bila si janin perempuan, ia akan menjadi rupawan luar dan dalam."[962]

*****

MENOLAK SIHIR

Beberapa hal yang dapat menolak sihir diantaranya adalah:

1. Kurma yang ditanam Rasulullah saw di Madinah (*'ajwah*).
2. Berdoa.
3. Membaca surah al-Falaq dan an-Nas.
4. Makan apel.
5. Mengangkat tangan di sekitar wajah dan mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ الْعَظِيْمِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

6. Membuat Hirz (pelindung) dari ayat-ayat al-Quran.
7. *Harmal*.
8. Andewi (*hindiba*).

••••••• ||||||| •••••••

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِيْنِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوْا إِنَّمَا صَنَعُوْا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلاَ يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى

Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu-daya tukang sihir (belaka). dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang".[963]

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللهَ لاَ يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ

Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kalian lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya" Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan.[964]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "'*Ajwah* berasal dari surga, ia bisa menyembuhkan orang yang terkena sihir."[965]

Muhammad bin Isa bertanya kepada Imam Ali Ridha as tentang sihir. Beliau berkata, "Itu benar adanya dan bisa membahayakan manusia dengan izin Allah. Bila kau terkena sihir, angkat tanganmu di sekitar wajahmu dan bacalah:

بِسْمِ اللهِ الْعَظِيْمِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ[966]

Imam Ja'far Shadiq as ditanya tentang surah al-Falaq dan an-Nas. Beliau menjawab, "Rasulullah saw disihir oleh Lubaid bin A'sham. Jibril lalu membawa dua surah ini kepada beliau. Rasulullah saw lalu memanggil Ali as dan membuat dua belas ikatan benang. Beliau bersabda, 'Pergilah ke sumur

Dzarwan dan turunlah ke dalam *lubang*, kemudian bacalah ayat-ayat ini satu per satu sambil melepas ikatan benang ini. Ali as lalu melaksanakan perintah Rasulullah saw dan beliau pun terbebas dari pengaruh sihir."[967]

'Ubayah Rab'i Asadi mendengar Imam Ali as berkata kepada sebagian sahabatnya yang terkena sihir, "Tulis doa ini di kulit rusa dan gantungkan pada dirimu, supaya kau tidak terkena pengaruh sihir:

بِسْمِ اللهِ وَبِاللهِ، بِسْمِ اللهِ وَمَاشَاءَ اللهُ، بِسْمِ اللهِ لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّبِاللهِ، قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللهَ لاَ يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ. فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ فَغُلِبُوْا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوْا صَاغِرِيْنَ[968]

Ashbag bin Nabatah meriwayatkan, "Aku mengambil *hirz* dari Imam as. Beliau berkata kepadaku, 'Wahai Ashbag, ini adalah pelindung dari sihir dan penguasa. Bacalah ini sebanyak tujuh kali:

بِسْمِ اللهِ وَبِاللهِ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيْكَ وَنَجْعَلُ لَكُمْ سُلْطَانًا فَلاَ يَصِلُوْنَ إِلَيْكُمَا بِآيَاتِنَا أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغَالِبُوْنَ

Kemudian, kau baca doa ini pada air usai shalat malam sebanyak tujuh kali, insya Allah sihir tak akan berpengaruh padamu."[969]

Muhammad bin Muslim berkata, "Ini adalah pelindung sihir yang didiktekan Imam Ja'far Shadiq as kepada kami, untuk digantungkan kepada orang yang terkena sihir:

قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللهَ لاَ

يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ وَيُحِقُّ اللهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُوْنَ. أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقاً أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّاهَا...فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَاكَانُوْا يَعْمَلُوْنَ فَغُلِبُوْا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوْا صَاغِرِيْنَ وَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِيْنَ قَالُوْا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ رَبِّ مُوسَى وَهَارُوْنَ"[970]

Imam Muhammad Baqir as meriwayatkan sabda Rasulullah saw kepada Imam Ali as, tentang ucapan wahyu yang dibawa Jibril kepada beliau, "Wahai Muhammad, sihir tak akan berpengaruh kecuali dengan izin-Ku. Maka itu, Sesiapa ingin terhindar dari sihir, hendaknya ia mengatakan:

اللّٰهُمَّ رَبَّ مُوسَى وَخَاصَّهُ بِكَلاَمِهِ، وَهَازِمَ مَنْ كَادَهُ بِسِحْرِهِ بِعَصَاهُ وَمُعِيْدَهَا بَعدَ الْعُودِ ثُعْبَاناً، وَمُلقِفَهَا إِفْكَ أَهْلِ الإِفْكِ، وَمُفْسِدَ عَمَلِ السَّاحِرِيْنَ وَمُبْطِلَ كَيْدِ أَهْلِ الْفَسَادِ، مَنْ كَادَنِي بِسِحْرٍ أَوْ بِضُرٍّ عَامِدًا أَوْ غَيْرَ عَامِدٍ، أَعلَمُهُ أَوْ لاَ أَعْلَمُهُ، وَأَخَافُهُ أَوْ لاَ أَخَافُهُ، فَاقْطَعْ مِنْ أَسْبَابِ السَّمَوَاتِ عَمَلَهُ حَتَّى تُرْجِعَهُ عَنِّي غَيْرَ نَافِذٍ وَلاَ ضَارٍّ لِي وَلاَ شَامِتٍ بِي، إِنِّي أَدْرَأُ بِعَظَمَتِكَ فِي نُحُوْرِ الأَعْدَاءِ، فَكُنْ لِي مِنْهُمْ مُدَافِعاً أَحْسَنَ مُدَافَعَةٍ وَأَتَمَّهَا يَا كَرِيْمُ"

Bila ia membaca doa ini, maka ia akan terlindung dari penyihir jin atau manusia selamanya."[971]

Imam Ali Ridha as berkata, "Apel memiliki beberapa khasiat: mencegah sihir, racun, kesurupan, penyakit dan

lendir. Tak ada sesuatu yang memiliki manfaat secepat apel."[972]

Rasulullah saw bersabda, "Bila umatku ingin terhindar dari tenggelam, hendaknya mereka membaca:

إِنَّ وَلِيِّيَ اللهُ الَّذِى نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِيْنَ"[973]

Bila mereka ingin terhindar dari sihir, hendaknya mereka membaca ayat berikut pada wadah berisi air, kemudian menuangkannya di atas kepala orang yang terkena sihir:

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُم بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللهَ لاَ يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ. وَيُحِقُّ اللهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُوْنَ[974 & 975]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa makan andewi (*hindiba*) sebelum tidur, maka ia akan terlindung dari racun dan sihir, serta tak akan diganggu ular atau kalajengking."[976]

*****

MEMBANGUN KEBAHAGIAAN

Di antara hal-hal yang dapat membangun kebahagiaan adalah:

1. Istigfar dan tobat.
2. Berpegang pada agama.
3. Niat baik.
4. Membaca surah al-Lail.
5. Membaca surah al-Kafirun dan al-Ikhlash dalam shalat wajib dan sunah.
6. Rumah luas.
7. Istri yang taat, anak-anak yang berbakti, keturunan yang saleh dan amal seseorang di daerahnya.
8. Mencintai keluarga Muhammad saw.
9. Menyembunyikan.
10. Shalat dua rakaat pada malam *Nishfu Syakban*.
11. Menikah.

12. Memanjatkan pujian dan syukur kepada Allah serta mengucapkan kalimat: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh*.
13. Berbakti kepada orangtua dan berbuat kebajikan.
14. Mengingat Allah.
15. Duduk bersama ulama.
16. Komitmen pada kebenaran.
17. Intropeksi diri.
18. Mengosongkan hati dari dendam dan kedengkian.
19. Kedermawanan.
20. Berkunjung ke mesjid.
21. Sikap toleran.[977]

••••••• ||||||| •••••••

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوْا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَّتَاعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ

Dan hendaklah kalian meminta ampun kepada Tuhan dan bertobat kepada-Nya. (Jika kalian mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya.[978]

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوْا التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيْلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِّنْ رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوْا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ

Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan apa yang diturunkan di dalam (al-Quran) kepada mereka dari Tuhan, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka.[979]

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوْا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

Andai penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.[980]

إِنْ يَعْلَمِ اللهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أُخِذَ مِنْكُمْ

Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil darimu.[981]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali as berkata, "Wahai manusia, berpikirlah, ambillah pelajaran dan siapkan bekal untuk akhirat, niscaya kalian akan bahagia."[982]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah ini (al-Lail), maka Allah akan memberinya sampai ia puas, menghilangkan kesulitan darinya, memudahkan urusannya, menjadikannya kaya"[983]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Kafirun dan al-Ikhlash dalam shalat wajib, maka Allah akan mengampuninya, orangtuanya dan anak-anak mereka. Bila ia termasuk orang celaka, maka namanya akan dihapus dari daftar orang-orang celaka. Ia akan hidup bahagia, mati sebagai syahid dan dibangkitkan sebagai syahid pula."[984]

Imam Ali as (tentang wasiat Allah kepada Nabi saw di malam Mikraj), "Allah berfirman, 'Wahai Ahmad, apakah kau tahu kehidupan yang lebih menyenangkan dan

menenangkan?' Nabi saw menjawab, 'Aku tidak tahu.' Allah berfirman, 'Seseorang hidup menyenangkan bila ia terus mengingat-Ku, tidak melupakan nikmat-Ku, tahu hak-Ku dan mencari rida-Ku siang dan malam. Sedangkan kehidupan yang kekal adalah bila seseorang terus beramal sehingga dunia menjadi remeh di matanya, sementara akhirat menjadi penting baginya, ia selalu waspada terhadap-Ku dalam keburukan dan maksiat, membersihkan hatinya dari yang tak Aku sukai, ia membenci setan dan waswasnya dan tidak memberi jalan kepada Iblis di hatinya. Bila ia melakukannya, maka Aku akan menempatkan cinta-Ku di hatinya, ia akan selalu membicarakan nikmat-Ku, Aku akan membuka mata hati dan telinganya sehingga ia bisa melihat dan mendengar keagungan-Ku dengan hatinya. Wahai Ahmad, aku akan menghiasi dirinya dengan kewibawaan dan keagungan. Inilah yang disebut kehidupan menyenangkan dan langgeng. Ini adalah kedudukan bagi orang-orang yang rida. Sesiapa beramal sesuai dengan rida-Ku, maka Aku akan mengaruniakan tiga hal kepadanya: syukur yang tak dicampuri kebodohan, ingatan yang tak dinodai lupa dan cinta dari para makhluk. Bila ia mencintaiku, maka Aku akan membalas cintanya, menjadikan hatinya melihat, Aku tidak menyembunyikan surga dan neraka darinya, memberitahunya apa yang akan dialami manusia di hari Kiamat dan hisab-Ku terhadap para hartawan, kaum miskin, orang bodoh dan ulama."[985]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rumah luas adalah bagian dari kebahagiaan seseorang."[986]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Di antara kebahagiaan seseorang adalah ia berdagang di daerahnya sendiri,

memiliki teman-teman saleh dan anak-anak yang bisa membantunya."[987]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tiga hal yang termasuk dalam kebahagiaan: istri yang taat, anak-anak yang berbakti dan rezeki yang bisa diperoleh di daerah sendiri, sehingga masih bisa bersama dengan keluarga."[988]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Lima hal yang termasuk dalam kebahagiaan: istri salehah, anak yang berbakti, keturunan saleh, rezeki di daerah sendiri dan kecintaan kepada keluarga Muhammad."[989]

Imam Ali as berkata, "Hakikat kebahagiaan adalah bila seseorang mengakhiri amalnya dengan kebahagiaan dan hakikat bencana adalah ketika seseorang menutup amalnya dengan bencana dan celaka."[990]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila Allah hendak memberi karunia kepada seorang hamba, Dia akan membuatnya mencintai kebajikan, kekuatan dan izin. Di situlah kebahagiaan menjadi sempurna."[991]

Imam Ali as berkata, "Menyembunyikan (rahasia) adalah salah satu bagian dari kebahagiaan."[992]

Abu Ubaidah berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, "Berdoalah untukku supaya rezekiku tidak berada di tangan manusia." Imam as berkata, "Allah tidak akan mengabulkannya untukmu, sebab Dia telah menjadikan rezeki para hamba di tangan mereka satu sama lain. Berdoalah supaya Allah menjadikan rezekimu di tangan makhluk-makhluk-Nya yang baik, sebab itu termasuk kebahagiaan dan jangan menjadikan rezekimu di tangan makhluk-makhluk-Nya yang jahat, sebab itu adalah bencana."[993]

Rasulullah saw meriwayatkan keutamaan malam *Nishfu Syakban* dari Jibril as yang berkata, "Sesiapa shalat seratus rakaat di malam ini, di tiap rakaat ia membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Ikhlash sepuluh kali, kemudian usai shalat membaca Ayat Kursi sepuluh kali, surah al-Fatihah sepuluh kali dan bertasbih seratus kali, maka Allah akan mengampuni seratus dosa besar yang bisa menyeretnya ke neraka." Dalam hadis lain disebutkan, "Sesiapa melakukan shalat ini di malam ini, maka Allah akan memandangnya tujuh puluh kali, tiap kalinya Dia mengabulkan tujuh puluh hajat, yang paling remeh adalah pengampunan dosa. Bila ia termasuk orang celaka dan meminta kebahagiaan, maka Allah akan memberinya..."[994]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa telah menikah, berarti ia mendapat separuh kebahagiaan."[995]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila seseorang bersedekah dengan baik di dunia, maka Allah akan memberikan keturunan yang baik kepadanya."[996]

Imam Muhammad Baqir as dan Imam Ja'far Shadiq as tentang firman Allah, *Tidakkah kau melihat orang-orang yang mengganti nikmat Allah dengan kekufuran,*[997] "Makna nikmat Allah adalah para imam as *dan menjatuhkan kaum mereka ke lembah kebinasaan.*[998] Ini adalah makna dari sabda Nabi saw, 'Janganlah kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku dan saling bunuh satu sama lain."[999] Agama dibangun di atas ketaatan kepada Nabi saw, *Katakanlah (wahai Muhammad): Bila kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku*[1000] dan mengikuti al-Quran, *Ikutilah cahaya yang diturunkan bersamanya*, serta para imam dari keluarganya *dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan sebaik-baiknya*[1001] Mengikuti Nabi saw akan

mendatangkan cinta, *Allah akan mencintai kalian* dan mengikuti al-Quran akan membawa kebahagiaan, *Sesiapa mengikuti petunjukku, maka dia tak akan sesat dan celaka*[1002] dan mengikuti para imam akan mendatangkan surga."[1003]

Imam Ali as berkata, "Bila seseorang menjaga tiga hal, maka dia akan bahagia: jika engkau mendapat nikmat, panjatkan pujian kepada Allah, bila rezekimu sempit, mintalah ampun dari-Nya dan bila kau ditimpa musibah, banyaklah membaca: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh*."[1004]

Imam Maksum as berkata, "Diam adalah kebijakan, menutup mulut adalah keselamatan dan menyembunyikan (rahasia) adalah bagian dari kebahagiaan."[1005]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya Allah mengagungkan Diri-Nya tiga kali tiap siang dan malam. Sesiapa memuliakan Allah di saat-saat itu, maka dia telah memuliakan dirinya. Bila ia termasuk orang celaka, maka Allah akan membuatnya bahagia." Perawi (Zurarah) bertanya, "Bagaimana kita mengagungkan Allah?" Beliau menjawab, "Dengan kau mengatakan:

أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ[1006]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila engkau ingin bahagia dan memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, jangan tamak terhadap milik orang lain, ingatlah kematian, jangan anggap dirimu lebih unggul dibanding orang lain dan jagalah lidahmu seperti kau menjaga hartamu."[1007]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memakai cincin yaqut (rubi) kuning, ia tak akan jatuh miskin." Imam Ja'far Shadiq as juga menukil sabda Rasulullah saw bersabda, "Memakai

cincin yaqut mencegah kemiskinan dan mendatangkan *qadha* (ketentuan) yang baik."[1008]

Rasulullah saw (tentang keutamaan surah al-Waqi'ah), "Orang yang menulis dan menggantungkannya di rumahnya, akan mendapat banyak kebaikan. Orang yang terus membacanya, tak akan jatuh miskin, aman dari bahaya dan hartanya berlimpah."[1009]

Suyuthi meriwayatkan bahwa Imam Ali as bertanya kepada Rasulullah saw tentang ayat, *Allah menghapus apa yang Ia kehendaki.*[1010] Beliau bersabda, "Aku akan membuatmu dan umatku sepeninggalku bergembira dengan tafsir ayat ini: sedekah, berbakti kepada orangtua dan berbuat kebajikan merubah kesialan menjadi kebahagiaan, menambah umur dan mencegah kematian yang buruk."[1011]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang bahagia dibawa di hadapan orang-orang celaka, sehingga orang-orang berkata, 'Betapa miripnya ia dengan orang-orang celaka ini, bahkan dulu ia termasuk dari mereka, sampai akhirnya ia menjadi bahagia.' Dan orang celaka dibawa di hadapan orang-orang bahagia, sehingga dikatakan, "Betapa miripnya ia dengan orang-orang bahagia ini, bahkan dulu ia termasuk dari mereka, sampai akhirnya ia menjadi celaka.' Sesiapa telah diketahui Allah bahwa dia termasuk orang bahagia, walau umur dunia hanya tinggal satu hembusan nafas unta saja, maka Dia akan menjadikannya berbahagia."[1012]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ingatlah Allah secara tulus, niscaya kalian akan mendapat hidup paling utama dan menempuh jalan keselamatan."[1013]

Imam Ali as berkata, "Amalkan ilmu kalian, niscaya kalian akan bahagia."[1014]

Imam Ali as berkata, "Duduklah bersama para ulama, niscaya kau akan bahagia."[1015]

Imam Ali as berkata, "Dengan iman, seseorang menggapai puncak kebahagiaan dan suka cita."[1016]

Imam Ali as berkata, "Kebahagiaan diperoleh dengan berpegang teguh pada kebenaran."[1017]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mengintropeksi dirinya, akan bahagia."[1018]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa membebani dirinya demi kebaikannya, akan berbahagia. Dan Sesiapa membiasakan diri dalam kenikmatan, akan celaka."[1019]

Imam Ali as berkata, "Kosongnya hati dari dendam dan kedengkian adalah bagian dari kebahagiaan seorang hamba."[1020]

Imam Ali as berkata, "Kesempatan untuk beramal saleh termasuk dari kebahagiaan."[1021]

Rasulullah saw bersabda, "Di antara kebahagiaan manusia adalah bila ia meminta petunjuk (*istikharah*) dari Allah dan rela dengan ketentuan-Nya, sedangkan yang termasuk celakanya manusia adalah bila ia tidak meminta petunjuk dari Allah dan mengeluh atas ketentuan-Nya."[1022]

Imam Ali as berkata, "Kedermawanan adalah bagian dari kebahagiaan."[1023]

Imam Ali as berkata, "Taufik adalah bagian dari kebahagiaan dan penghinaan (dari Allah) adalah bagian dari kesialan."[1024]

Rasulullah saw bersabda, "Jenggot yang tidak lebat termasuk dari kebahagiaan seseorang."[1025]

Imam Ali as berkata, "Ibadah yang terus menerus adalah bukti kebahagiaan seseorang."[1026]

Imam Ali as berkata, "Tanda kebahagiaan adalah ikhlas dalam beramal."[1027]

Imam Ali as berkata, "Kebahagiaan diperoleh dengan melakukan kebajikan dan amal suci."[1028]

Rasulullah saw bersabda, "Jika seseorang adalah pengikut Allah dan orang yang bahagia, maka dia akan mengingat kematian dan meninggalkan angan-angan (kosong). Sedangkan bila dia adalah pengikut setan dan orang yang celaka, dia melupakan kematian dan terus berangan-angan (kosong)."[1029]

Imam Ali as berkata, "Jika engkau ingin menjadi orang yang paling bahagia dengan ilmumu, maka amalkanlah (ilmumu)."[1030]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sungguh terlaknat wanita yang menyakiti suaminya dan membuatnya bersedih. Dan sungguh bahagia wanita yang menghormati suaminya, tidak menyakitinya dan menaatinya dalam segala keadaan."[1031]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa tidak malu mencari penghidupan yang halal, maka bebannya akan ringan, pikirannya tenang dan keluarganya akan bahagia."[1032]

Imam Askari as, "Sesiapa berakhlak dengan akhlak Allah, maka dia akan dibimbing menuju kebahagiaan yang kekal."[1033]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin hidup seperti hidupku, mati seperti matiku dan masuk surga yang dijanjikan Tuhan kepadaku, hendaknya ia mengikuti Ali dan keluarganya. Sesungguhnya mereka tidak akan mengeluarkan

kalian dari pintu petunjuk dan memasukkan kalian ke pintu kesesatan."[1034]

Imam Hasan as berkata, "Orang yang rajin ke mesjid, akan mendapatkan salah satu dari delapan hal berikut: ayat (al-Quran) yang jelas, saudara, ilmu, rahmat, ucapan yang memberinya petunjuk, atau menghindarkannya dari kesesatan dan meninggalkan dosa karena malu (terhadap manusia) atau takut (kepada Allah)."[1035]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bersikap toleran kepada orang-orang, maka mereka akan suka berteman dengannya."[1036]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mengamalkan kebenaran, akan beruntung."[1037]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa pergi mencari ilmu, maka para malaikat akan menaunginya, hidupnya diberkati dan tak akan kekurangan rezeki."[1038]

Imam Muhammad Baqir as (tentang tafsir ayat, *Sesiqpa mengikuti petunjuk-Ku, maka dia tak akan sesat dan celaka,)*[1039] "Yaitu orang yang mengikuti para imam as."[1040]

*****

TERHINDAR DARI SYIRIK

Di antara hal-hal yang menghindarkan seseorang dari syirik adalah:

1. Iman yang teguh.
2. Membaca surah al-Bayyinah.
3. Membaca surah Muhammad.
4. Membaca surah al-Munafiqun.
5. Mengucapkan: *Lâ ilâha illallâh*.
6. Membaca surah al-Kafirun dan al-Ikhlash.
7. Shalat Isya dan Subuh berjamaah.

••••••• ||||||| •••••••

وَعَدَ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوْا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ
فِى الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ
دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضَى لَهُمْ

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan mengerjakan amal-ama saleh, bahwa Dia akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka.[1041]

••••••• IIIIIII •••••••

Diriwayatkan bahwa orang yang membaca surah al-Bayyinah akan terhindar dari syirik.[1042]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah Muhammad, tak akan dimasuki keraguan terhadap agamanya dan terhindar dari syirik dan kekufuran hingga ajalnya tiba."[1043]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Munafiqun, maka dia akan bebas dari syirik dan kemunafikan dalam agama."[1044]

Imam Ali as meriwayatkan sabda Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa mengucapkan: *Lâ ilâha illallâh* dengan ikhlas, maka dia akan bebas dari syirik."[1045]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Kafirun dan al-Ikhlash menjelang tidur, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang terhindar dari syirik."[1046]

Ibnu Abbas meriwayatkan sabda Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ikut dalam shalat jamaah Subuh dan Isya, maka dia akan terhindar dari dua hal: kemunafikan dan syirik."[1047]

*****

KESEHATAN BADAN

Riwayat menyebutkan beberapa hal untuk menjaga kesehatan badan, di antaranya:

1. Puasa.
2. Sedekah.
3. Memakai obat penghilang bulu (*nurah*).
4. Mencuci dua tangan sebelum makan.
5. Mandi hari Jumat.
6. Makan kismis.
7. Minum air Zamzam.
8. Menyikat gigi.
9. Tidak banyak makan dan minum.
10. Buang air kecil atau besar sebelum tidur.
11. Bekam.
12. Menghindari hawa panas dan dingin.
13. Tanah makam Imam Husain as.
14. Menyisir rambut kepala dan jenggot.

15. Shalat malam.
16. Membacakan *Basmalah* pada makanan.
17. Membaca al-Quran.
18. Makan andewi (*hindiba*), *luban*, kurma, madu dan apel.
19. Doa.
20. Menjilat garam sebelum makan.
21. Bersalawat kepada Muhammad saw dan keluarganya.
22. Menikah.
23. Berziarah ke makam Imam Baqir dan Imam Ja'far Shadiq as.

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali as berkata, "Obat penghilang bulu menguatkan badan dan membersihkan tubuh."[1048]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jangan terlalu banyak minum air, sebab air adalah bahan untuk penyakit." Dalam hadis lain disebutkan, "Andai orang-orang mengurangi minum air, maka tubuh mereka akan sehat."[1049]

Diriwayatkan bahwa air Zamzam menyembuhkan segala penyakit dan melindungi dari rasa takut dan kesedihan.[1050]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah kismis, sebab itu bisa menurunkan panas, menghilangkan lendir, menyehatkan badan, membaguskan akhlak, menguatkan saraf dan melenyapkan rasa sakit."[1051]

Imam Ali as berkata, "Seseorang menemui Rasulullah saw dan berkata, 'Ajari aku amalan sehingga aku dicintai Allah dan makhluk, hartaku bertambah, badanku sehat, umurku panjang dan aku dikumpulkan bersama Anda.' Beliau bersabda, 'Untuk tercapainya enam hal ini, kau

membutuhkan enam hal: bila kau ingin dicintai Allah, bertakwalah dan takutlah kepada-Nya, bila kau ingin dicintai makhluk, berbuat baiklah kepada mereka dan tolak semua yang di tangan mereka, bila kau ingin hartamu bertambah, bayarlah zakat, bila kau ingin badanmu sehat, banyaklah bersedekah, bila kau ingin berumur panjang, sambunglah tali kekerabatanmu dan bila kau ingin dikumpulkan bersamaku, sujudlah yang lama di hadapan Allah.'"[1052]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menghindari (panas dan dingin), maka dia akan sehat."[1053]

Imam Askari as, "Sesiapa menziarahi makam (Imam) Ja'far dan ayahnya, maka ia tak akan terkena penyakit mata, tubuhnya bebas dari penyakit dan tidak mati karena ditimpa bencana."[1054]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca al-Quran langsung dari mushafnya, maka penglihatannya akan sehat dan azab orangtuanya akan diringankan, meski mereka orang kafir."[1055]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa hemat dalam makannya, maka tubuhnya akan sehat dan pikirannya jernih."[1056]

Diriwayatkan dari imam maksum as, "Sesiapa makan sedikit, maka badannya akan sehat dan hatinya bersih. Sedangkan orang yang banyak makan, maka badannya akan sakit dan hatinya keras."[1057]

*****

MENCEGAH SIKSA KUBUR

Riwayat menyebutkan beberapa hal untuk mencegah siksa kubur, di antaranya:

1. Berwasiat.
2. Mencipratkan air di atas makam.
3. Menulis doa *Jausyan Kabir* (pada kain kafan).
4. Selalu mandi besar di hari Jumat.
5. Menjauhi *ghibah* (menggunjing) dan mengadu domba.
6. Bersikap baik, khususnya kepada keluarga.
7. Menghindari tetesan kencing dan menyucikannya.
8. Menyuapkan manisan kepada teman.
9. Membaca al-Quran dan bersedekah.
10. Shalat *wahsyah* (shalat yang dilakukan pada malam pertama penguburan jenazah, *peny*).
11. Meletakkan pelepah kurma di dalam makam.[1068]
12. Meletakkan turbah Imam Husain as.
13. Haji tiga kali.

14. Banyak bersalawat kepada Muhammad saw dan keluarganya.
15. Dimakamkan di Najaf.
16. Shalat malam.
17. Membaca surah al-Qalam dalam shalat.
18. Membaca surah an-Nisa tiap hari Jumat.
19. Membaca surah at-Takatsur menjelang tidur.
20. Mengucapkan: *Lâ ilâha illallâh.*
21. Rajin membaca surah az-Zukhruf dan al-Mulk.
22. Shalat dua rakaat di malam Jumat.

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa menyempurnakan rukuknya (shalat dengan sempurna), akan terlindung dari ketakutan dalam kubur."[1059]

Imam Ja'far Shadiq as (tentang mencipratkan air di atas makam), "Azab akan menjauh dari si mayit selama tanahnya masih lembab (karena air itu)."[1060]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Qalam dalam shalat wajib dan sunah, maka Allah akan membebaskanya dari himpitan kubur."[1061]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa membaca surah an-Nisa tiap hari Jumat, akan terlindung dari tekanan kubur."[1062]

Ibnu Hazim meriwayatkan, "Aku bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as tentang pahala orang yang melakukan haji empat kali. Beliau menjawab, 'Wahai Mashur, Sesiapa melakukan haji empat kali, maka dia akan terhindar dari himpitan kubur selamanya. Bila ia mati, maka Allah akan membentuk ibadah hajinya dalam rupa yang sangat indah,

yang akan shalat di kuburnya sampai ia dibangkitkan dari kubur dan ia memperoleh pahala dari shalat-shalat itu. Ketahuilah bahwa shalat yang dilakukan jelmaan haji itu setara dengan seribu rakaat shalat manusia.'"[1063]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah at-Takatsur menjelang tidur, maka dia akan terhindar dari azab kubur dan perlakuan buruk Munkar dan Nakir."[1064]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca:

أَعْدَدْتُ لِكُلِّ هَوْلٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ...

dan seterusnya sepuluh kali tiap hari, maka Allah akan mengampuni empat ribu dosa besarnya dan melindunginya dari kematian yang buruk dan himpitan kubur."[1065]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa rajin membaca surah az-Zukhruf, maka Allah akan melindunginya dalam kubur dari binatang-binatang tanah yang berbisa ."[1066]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca Ayat Kursi sekali, maka Allah akan menghapus seribu keburukan dunia dan seribu keburukan akhirat darinya. Keburukan dunia paling ringan adalah kemiskinan dan keburukan akhirat teringan adalah siksa kubur. Dengan Ayat Kursi, aku bisa naik ke derajat yang lebih tinggi."[1067]

Rasulullah saw bersabda, "*Talqin*-lah orang-orang mati di antara kalian dengan: *Lâ ilâha illallâh*, sesungguhnya itu bisa menghapus dosa." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu siapa yang mengatakan kebenarannya?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya kalimat ini membuat seorang Mukmin merasa tenang, baik semasa hidupnya, atau kematiannya, atau saat ia dibangkitkan."[1068]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa rajin membaca surah az-Zukhruf, maka Allah akan melindunginya dari serangga-serangga tanah, hewan-hewan dan himpitan kubur."[1069]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Surah al-Mulk mencegah siksa kubur."[1070]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ

seratus kali, maka ia akan terlindung dari kemiskinan dan siksa kubur, mendapat kekayaan dan masuk surga."[1071]

Rasulullah saw bersabda, "Shalat malam adalah pelita bagi pelakunya di tengah kegelapan kubur."[1072]

Rasulullah saw bersabda, "Perbanyak salawat kepadaku, sebab salawat kepadaku adalah cahaya dalam kubur, di atas *shirath* dan di surga."[1073]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Orang yang haji ada tiga macam. Yang paling beruntung adalah orang yang dosa-dosa masa lalu dan berikutnya diampuni dan dilindungi Allah dari siksa kubur. Setelah dia, adalah orang yang dosa-dosa lalunya diampuni dan mulai beramal dari nol. Setelah dia, adalah orang yang harta dan keluarganya dilindungi Allah."[1074]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat dua rakaat di malam Jumat, di tiap rakaat ia membaca surah al-Ikhlash lima puluh kali, kemudian di akhir shalat dia mengucapkan

اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْعَرَبِيِّ وَآلِهِ

maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan akan datang, ia seperti membaca al-Quran dua belas

ribu kali, Allah akan menghilangkan rasa lapar dan dahaga darinya di hari Kiamat, membuang segala kesedihan dari hatinya, menjaganya dari Iblis dan pasukannya, malaikat tak akan mencatat satu kesalahan pun untuknya dan Allah akan meringankan saat kematian baginya. Bila ia mati, baik di siang atau malam hari, ia mati sebagai syahid dan tak akan disiksa dalam kubur."[1075]

Rasulullah saw bersabda, "Wahai Ali, jauhilah *ghibah* dan mengadu domba. Sebab *ghibah* membatalkan (puasa) dan mengadu domba menyebabkan siksa kubur. Wahai Ali, jangan bersumpah palsu atau benar dengan nama Allah di selain keadaan darurat. Jangan kau jadikan Allah sebagai sarana sumpahmu, sebab Dia tak akan mengasihi orang yang bersumpah palsu dengan nama-Nya."[1076]

Imam Ali Ridha as berkata, "Lakukanlah shalat malam. Bila seorang Mukmin bangun di penghujung malam, kemudian melakukan delapan rakaat shalat malam, dua rakaat shalat *syafa'* dan satu rakaat shalat witr, kemudian beristigfar tujuh puluh kali dalam kunut shalat witirnya, maka Allah akan melindunginya dari siksa kubur dan neraka, memanjangkan umurnya dan melapangkan rezekinya."[1077]

Zurarah meriwayatkan, "Aku bertanya kepada Imam Muhammad Baqir as, 'Tahukah kau mengapa pelepah kurma selalu disertakan bersama jenazah? Sebab itu akan melindunginya dari siksa kubur dan hisab selama pelepah itu masih basah. Hisab dan siksa kubur dilakukan pada satu hari dan satu waktu begitu jenazah dimasukkan ke dalam kubur dan orang-orang sudah pergi. Sebab itu, pelepah disertakan bersama jenazah supaya ia tidak dihisab dan disiksa setelah pelepah itu mengering, insya Allah."[1078]

Hasan bin Ziyad meriwayatkan, "Aku bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as tentang pelepah yang disertakan bersama mayit. Beliau menjawab, 'Pelepah itu berguna bagi orang Mukmin dan kafir."[1079]

Diriwayatkan, Adam as merasa kesepian saat diturunkan ke bumi. Beliau lalu memohon kepada Allah untuk menjadikan salah satu pohon surga sebagai penghiburnya. Allah lalu menurunkan pohon kurma yang membuat Adam as terhibur semasa hidupnya. Ketika ajal menjemputnya, beliau berkata kepada anaknya, "Aku terhibur dengan pohon kurma itu semasa hidupku dan aku mengharap ia bisa menghiburku pula sesudah aku mati. Bila aku mati, ambil satu pelepah dari pohon kurma dan belah menjadi dua, kemudian letakkan dalam kafanku." Anak Adam as lalu melakukan wasiat beliau, yang kemudian diikuti para nabi setelah beliau. Tradisi ini punah di masa jahilihiyah, yang kemudian kembali dihidupkan oleh Rasulullah saw dan menjadi bagian dari sunah beliau.[1080]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Pelepah kurma bermanfaat bagi orang baik atau jahat."[1081]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memberi manisan kepada saudaranya, maka Allah akan menghilangkan pahitnya kematian darinya."[1082]

Rasulullah saw bersabda, "Aku bermimpi aneh semalam. Aku melihat salah seorang dari umatku yang disiksa dalam kubur, kemudian (jelmaan) wudunya datang dan menolongnya. Aku juga melihat salah seorang dari umatku ketakutan melihat malaikat penyiksa, kemudian (jelmaan) shalatnya menolongnya. Aku melihat salah seorang dari

umatku kehausan, tiap kali ia hendak masuk ke telaga, ia dicegah, kemudian (jelmaan) puasanya menolongnya. Dan aku juga melihat salah seorang dari umatku berhadapan dengan orang-orang zalim, kemudian (jelmaan) haji dan umrahnya menolongnya."[1083]

*****

KEMULIAAN

Di antara hal-hal yang mendatangkan kemuliaan adalah:

1. Takwa dan ketaatan kepada Allah.
2. Amal saleh.
3. Puas dengan yang dimiliki (*kanaah*).
4. Sikap objektif.
5. *Taqiyah*.
6. Jihad.
7. Kesabaran.
8. Memberi maaf.
9. Menjaga kesucian (*'iffah*).
10. Menahan amarah.
11. Memaafkan orang yang menzalimimu.
12. Memberi kepada orang yang tak memberimu.
13. Menyambung hubungan dengan orang yang memutus hubungan denganmu.

14. Tidak bergantung kepada manusia.
15. Menjauhi hal-hal haram.
16. Kedermawanan.
17. Menampakkan nikmat (dari Allah) dalam hal pakaian, makanan, kendaraan dan tempat tinggal.[1084]

••••••• ||||||| •••••••

يَقُوْلُوْنَ لَئِنْ رَّجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ وَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِيْنَ لاَ يَعْلَمُوْنَ

Mereka berkata, "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya," padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang Mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui.[1085]

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعِزَّةَ فَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ جَمِيْعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ

Sesiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh yang mengangkatnya.[1086]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali as berkata, "Puas dengan yang dimiliki adalah kemuliaan dan kekayaan, sedangkan keserakahan adalah kehinaan dan kesengsaraan."[1087]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila seorang hamba menahan amarahnya, maka Allah akan menambah kemuliaannya di dunia dan akhirat."[1088]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tiga hal yang membuat seorang Muslim ditambah kemuliaannya oleh Allah: memaafkan orang yang menzaliminya, memberi orang yang tak memberinya dan menyambung hubungan dengan orang yang memutusnya."[1089]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Di antara wasiat Jibril as kepada Rasulullah saw adalah, 'Ketahuilah bahwa kemuliaan seorang Mukmin adalah ketika ia berdiri melakukan shalat malam dan tidak bergantung pada manusia.'"[1090]

Imam Ali as (dalam wasiatnya kepada Imam Hasan as), "Wahai anakku, bila engkau ditimpa kesulitan, maka berlindunglah kepada orang-orang yang welas-asih dan penyayang, sebab mereka akan membantumu memenuhi kebutuhan dan mengatasi kesulitanmu. Janganlah kau memburu keutamaan dan harta benda dari orang-orang yang pelit dan berwajah masam. Sebab, bila mereka memberi, pasti akan mengungkit-ungkitnya dan bila mereka tidak memberi, mereka bersikap kasar. (beliau lalu bersyair):

Mintalah kebaikan bila kau memohon dari yang dermawan
Sebab dialah yang akan memberimu kekayaan dan kemudahan
Meminta dari si dermawan datangkan kemuliaan
Dan meminta dari si kikir bawa kehinaan
Bila kau tak terbebani oleh kehinaan
Maka hinakan dirimu saat berjumpa dengan para pembesar[1091]

Rasulullah saw bersabda, "Sedekah akan mendatangkan kelimpahan bagi seseorang, maka bersedekahlah, niscaya Allah akan merahmati kalian. Kerendahan hati akan

menambah derajat bagi seseorang, maka berendah hatilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat kalian. Memberi maaf mendatangkan kemuliaan bagi seseorang, maka berilah maaf, niscaya Allah akan memuliakan kalian."[1092]

Imam Ali as berkata, "Allah mensyariatkan Islam dan memudahkan hukum-hukumnya bagi pemeluknya, meneguhkan asas-asasnya bagi yang memeranginya, menjadikannya sebagai kemuliaan bagi yang mengikutinya, perdamaian bagi yang memasukinya, petunjuk bagi yang menaatinya dan hiasan bagi yang memakainya."[1093]

Rasulullah saw bersabda, "Berilah maaf, sebab memberi maaf akan menambah kemuliaan seorang hamba. Saling maafkanlah, niscaya Allah akan memuliakan kalian."[1094]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Imam Ali as berkata, 'Ketahuilah, Sesiapa bersikap objektif kepada manusia, maka Allah akan menambah kemuliaannya.'"[1095]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketakwaan adalah perisai orang Mukmin dan taqiyah adalah pelindungnya. Orang yang tak bertaqiyah, tidak disebut beriman."[1096]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Cukuplah kemuliaan bagi seorang Mukmin saat melihat kemungkaran, bahwa Allah mengetahui ia membenci kemungkaran itu dengan hatinya."[1097]

Fathimah Zahra as (dalam khotbahnya), "(Yang menjadikan) jihad sebagai kemuliaan bagi Islam."[1098]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Wahai Sufyan Tsauri, Sesiapa menginginkan kemuliaan tanpa kerabat, kekayaan tanpa harta dan kewibawaan tanpa kekuasaan, hendaknya ia keluar dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada Allah."[1099]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa bersabar atas musibah yang menimpanya, maka Allah akan menambah kemuliaannya dan memasukkannya ke surga bersama Muhammad dan keluarganya."[1100]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Aku bersumpah akan kebenaran tiga hal: bila seseorang tidak memberikan sebagian hartanya, maka hartanya akan berkurang, bila dia bersabar atas musibah, maka Allah akan menambah kemuliaannya dan bila ia meminta-minta, maka Allah akan membukakan pintu kemiskinan baginya."[1101]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memaafkan kezaliman atas dirinya, maka Allah akan menggantinya dengan kemuliaan di dunia dan akhirat."[1102]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Amar-makruf dan nahi-mungkar adalah dua makhluk Allah. Sesiapa menolong mereka, maka Allah akan memuliakannya dan Sesiapa merendahkan mereka, maka Allah akan merendahkannya."[1103]

Imam Askari as, "Bila seorang yang mulia meninggalkan kebenaran, maka dia akan menjadi hina. Dan bila seorang yang hina berpegang pada kebenaran, maka dia akan menjadi mulia."[1104]

Imam Jawad as berkata, "Kemuliaan orang Mukmin terletak pada ketidaktergantungannya terhadap manusia."[1105]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Sesiapa menikah demi (rida) Allah dan menyambung tali kekerabatan, maka Allah akan memberi mahkota kekuasaan dan kemuliaan baginya."[1106]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa bersabar saat dipukuli atau dimaki, maka Allah akan menambah kemuliaannya.

Berilah maaf, niscaya Allah akan memaafkan (dosa) kalian."[1107]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menahan amarahnya, maka Allah akan memenuhi hatinya dengan iman. Sesiapa memaafkan kezaliman atas dirinya, maka Allah akan menggantinya dengan kemuliaan dunia dan akhirat."[1108]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa ingin mulia dengan kebenaran, maka kebenaran akan memuliakannya."[1109]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menjauhi keburukan, akan mendapat kemuliaan."[1110]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa merendahkan diri dalam menaati Allah, maka dia lebih mulia dari orang yang (bermaksud) menjadi mulia dengan bermaksiat kepada Allah."[1111]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin menjadi orang paling mulia, hendaknya ia bertakwa kepada Allah."[1112]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menaati Allah, akan menjadi mulia dan kuat."[1113]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menjadi mulia dengan kebenaran, maka semua makhluk akan condong kepadanya."[1114]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menjaga kesuciannya dan puas dengan yang dimilikinya, akan mendapat kemuliaan."[1115]

*****

TERHINDAR DARI PANDANGAN JAHAT (*'AIN*)

Di antara hal-hal yang mencegah pandangan jahat adalah:

1. Mengucapkan: مَا شَاءَ اللهُ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ tiga kali.
2. Mengucapkan takbir.
3. Menulis surah al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas dan Ayat Kursi.
4. Membaca surah al-Falaq dan an-Nas.
5. Salawat kepada Muhammad saw dan keluarganya.
6. *Hirmal* (sejenis tanaman).
7. Sedekah.

••••••• ||||||| •••••••

وَإِنْ يَكَادُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَيُزْلِقُوْنَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوْا الذِّكْرَ وَيَقُوْلُوْنَ إِنَّهُ لَمَجْنُوْنٌ

Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar al-Quran dan mereka berkata, "Sesungguhnya dia adalah orang gila."[1116]

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لاَ تَدْخُلُواْ مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوْا مِنْ أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِّنَ اللهِ مِنْ شَيْءٍ إِنِ الْحُكْمُ إِلاَّ للهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ

Dan Yakub berkata: "Hai anak-anakku, janganlah kalian (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kalian barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakal berserah diri."[1117]

••••••• IIIIIII •••••••

Diriwayatkan bahwa putra-putra Ja'far bin Abi Thalib adalah anak-anak berkulit putih. Asma binti Umais berkata, "Wahai Rasulullah, mereka bisa terkena pandangan jahat. Apakah aku harus melindungi mereka dari pandangan jahat?" Rasulullah saw bersabda, 'Ya.' Juga diriwayatkan bahwa Jibril mengajarkan suatu ruqyah (pelindung) kepada Rasulullah saw, yaitu:

بِسْمِ اللهِ أُرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ حَاسِدٍ...[1118]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Pandangan jahat itu benar adanya dan kau tidak bisa mencegahnya dari selainmu, sebagaimana orang lain tak bisa mencegahnya darimu. Bila kau takut terkena pandangan jahat, ucapkan doa ini tiga kali:

مَا شَاءَ اللهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ[1119]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tidak ada sesuatu yang disebut nasib buruk. Pandangan jahat itu benar adanya. Bila kalian melihat manusia, atau hewan, atau wajah rupawan yang membuatmu takjub, ucapkan: *Amantu billah, wa shallallahu 'ala Muhammadin wa alihi*, maka kau tak akan terkena pandangan jahatnya."[1120]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Andai kubur-kubur dibongkar, kalian akan melihat kebanyakan orang mati karena pandangan jahat, sebab pandangan jahat itu benar adanya. Ketahuilah bahwa Rasulullah saw bersabda, 'Pandangan jahat itu benar adanya. Maka itu, bila seseorang takjub terhadap sesuatu dari saudaranya, hendaknya ia mengingat Allah. Bila ia mengingat Allah, maka ia tak akan terkena pandangan jahat.'"[1121]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila seseorang merasa takjub terhadap sesuatu dari saudara Mukminnya, hendaknya ia bertakbir, sebab pandangan jahat itu benar adanya."[1122]

Mu'ammar bin Khalad meriwayatkan, "Aku bersama Imam Ali Ridha as di Khurasan dengan tanggungan dari beliau. Beliau menyuruhku untuk mengambil wewangian untuknya. Ketika aku mengambilnya, aku takjub oleh wewangian itu. Imam as lalu berkata, 'Wahai Mu'ammar, sesungguhnya pandangan jahat itu benar adanya. Tulislah al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas dan Ayat Kursi dan masukkan dalam botol.'"[1123]

Imam Ali Ridha as berkata, "Bila salah satu dari kalian berdandan (untuk keluar rumah) dan dandanan itu membuatnya kagum, hendaknya ia membaca al-Falaq dan

an-Nas saat keluar rumah. Dengan izin Allah, ia tak akan terkena pandangan jahatnya."[1124]

Imam Ali Ridha as berkata, "Sesiapa takjub dengan sesuatu dari saudaranya, hendaknya ia mengucapkan selamat kepadanya, sebab pandangan jahat itu benar adanya."[1125]

Imam Ali as berkata, "Jibril menemui Nabi saw dan melihat beliau sedang bersedih. Ia bertanya, 'Wahai Muhammad, apa yang membuatmu bersedih?' Nabi saw menjawab, 'Hasan dan Husain terkena pandangan jahat.' Jibril berkata, 'Pandangan jahat itu benar ada. Apakah engkau tidak membentengi mereka dengan doa ini?' Nabi saw bertanya, 'Apa doa itu?' Jibril berkata, 'Katakan:

اللّهُمَّ يَا ذَا السُّلطَانِ الْعَظِيْمِ، وَالْمَنِّ الْقَدِيْمِ، وَالْوَجْهِ الْكَرِيْمِ، يَا ذَا الْكَلِمَاتِ التَّامَّاتِ وَالدَّعَوَاتِ الْمُسْتَجَابَاتِ، عَافِ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ مِنْ أَنفُسِ الْجِنِّ وَأَعْيُنِ الْإِنْسِ

Nabi saw lalu membaca doa ini. Tak lama kemudian, Hasan dan Husain as sudah bermain-main di hadapan beliau. Beliau lalu bersabda kepada para sahabat, 'Lindungilah istri dan anak-anak kalian dengan doa ini. Tak ada pelindung yang lebih baik dari doa ini.'"[1126]

Disebutkan dalam riwayat bahwa Rasulullah saw membentengi Hasan dan Husain as dengan doa berikut:

أُعِيْذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ[1127]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa melihat sesuatu yang membuatnya takjub, hendaknya ia mengucapkan doa ini supaya tidak terkena bahayanya:

اللهُ الصَّمَدُ، مَا شَاءَ اللهُ، لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ[1128]

*****

UMUR PANJANG

Di antara hal-hal yang bisa memanjangkan umur adalah:

1. Bertakwa kepada Allah.
2. Sedekah.
3. Banyak berdoa.
4. Menaati perintah orangtua.
5. Silaturahmi.
6. Shalat malam.
7. Istigfar sebelum Subuh.
8. Kekhusukan dalam shalat.
9. Shalat jamaah.
10. Banyak membaca al-Quran disertai peresapan maknanya.
11. Mengingat Allah.
12. Salawat kepada Muhammad saw dan keluarganya.
13. Berziarah ke makam Imam Husain as.

14. Akhlak mulia.
15. Kebajikan.
16. Mencuci dua tangan sebelum dan sesudah makan.
17. Memotong kuku di hari Jumat.
18. Menulis wasiat.
19. Menikah dengan perawan.
20. Tidak berhutang, atau (paling tidak) sedikit berhutang.
21. Menjaga tata krama makan, tidur dan menjaga kesehatan."[1129]

••••••• IIIIIII •••••••

أَنِ اعْبُدُوْا اللهَ وَاتَّقُوْهُ وَأَطِيْعُوْنِ. يَغْفِرْ لَكُم مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى...

Sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosa kalian dan menangguhkan kalian sampai kepada waktu yang ditentukan...[1130]

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah di malam hari memadamkan murka Tuhan dan sedekah di siang hari mendatangkan harta dan memanjangkan umur."[1131]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Kebajikan dan sedekah secara sembunyi-sembunyi mencegah kemiskinan dan memanjangkan umur."[1132]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila kau ingin Allah memanjangkan umurmu, gembirakanlah orangtuamu.' Perawi berkata, 'Aku mendengar beliau mengatakan, 'Berbakti kepada orangtua menambah rezeki.'"[1133]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Haji mencegah kemiskinan, sedekah menolak bala dan kebajikan memanjangkan umur."[1134]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin berumur panjang dan rezekinya diluaskan, hendaknya ia berbakti kepada orangtuanya, sebab berbakti kepada mereka termasuk ketaatan kepada Allah."[1135]

Rasulullah saw bersabda, "Maukah kalian kutunjukkan akhlak terbaik di dunia dan akhirat?' Para sahabat mengiyakan. Beliau bersabda, 'Menyambung hubungan dengan orang yang memutusnya dan memaafkan orang yang menzaliminya. Sesiapa ingin berumur panjang dan rezekinya dilapangkan, hendaknya ia bertakwa kepada Allah dan menyambung hubungan kekerabatannya.'"[1136]

Rasulullah saw bersabda, "Barangkali suatu kaum adalah para pelaku maksiat, bukan kebajikan, namun mereka tetap menyambung hubungan kekerabatan, hingga harta mereka bertambah dan umur mereka panjang. Apalagi seandainya mereka adalah para pelaku kebajikan."[1137]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin berumur panjang dan rezekinya dilapangkan, hendaknya ia menyambung tali kekerabatannya."[1138]

Imam Ali as berkata, "Sarana terbaik untuk bertawassul kepada Allah adalah beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, jihad di jalan-Nya--yang merupakan puncak Islam, haji dan umrah -yang mencegah kemiskinan dan menghapus dosa; dan silaturahmi--yang menambah harta dan memanjangkan umur."[1139]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah memberikan waktu kepada orang-orang yang berkuasa. Bila mereka memerintah dengan adil, maka Allah akan memanjangkan waktu bagi mereka. Bila mereka memerintah dengan zalim, maka Allah akan mempercepat waktu mereka (menyegerakan ajal mereka)."[1140]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan sabda Rasulullah saw bersabda, "Kebajikan mencegah kematian yang buruk, sedekah memadamkan murka Tuhan, silaturahmi memanjangkan umur dan mencegah kemiskinan dan kalimat: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* menyembuhkan sembilan puluh sembilan penyakit, yang paling ringannya adalah kesumpekan."[1141]

Rasulullah saw bersabda, "Silaturahmi memanjangkan umur dan mencegah kemiskinan."[1142]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kami tidak mengetahui sesuatu yang bisa memanjangkan umur selain silaturahmi. Bila ajal seseorang akan tiba tiga tahun kemudian, namun karena ia menyambung tali kekerabatan, maka Allah menambahnya menjadi tiga puluh tiga tahun. Dan kadang ajal seseorang akan tiba tiga puluh tiga tahun kemudian, namun karena ia memutus tali kekerabatan, maka Allah menguranginya menjadi tiga tahun."[1143]

Rasulullah saw bersabda, "Seringlah bersuci, niscaya Allah akan memanjangkan umurmu."[1144]

Imam Ali Ridha as berkata, "Lakukanlah shalat malam. Bila seorang Mukmin bangun di penghujung malam, kemudian melakukan delapan rakaat shalat malam, dua rakaat shalat *syafa'* dan satu rakaat shalat witr, kemudian beristigfar tujuh

puluh kali dalam kunut shalat witirnya, maka Allah akan melindunginya dari siksa kubur dan neraka, memanjangkan umurnya dan melapangkan rezekinya."[1145]

Imam Ali as berkata, "Mencuci dua tangan sebelum dan sesudah makan memanjangkan umur, membersihkan daki dari pakaian dan menajamkan penglihatan."[1146]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin berusia panjang dan rezekinya dilapangkan, hendaknya ia berbakti kepada orangtuanya."[1147]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah di malam hari memadamkan murka Tuhan, menghapus dosa besar dan memudahkan hisab, sedangkan sedekah di siang hari memperbanyak harta dan memanjangkan umur."[1148]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa bicaranya jujur, maka amalnya suci, yang niatnya baik, rezekinya bertambah dan yang bersikap baik kepada keluarganya, akan berumur panjang."[1149]

Rasulullah saw bersabda, "Hanya doa yang bisa menambah makanan dan hanya kebajikan yang bisa memanjangkan umur."[1150]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memotong kuku di hari Sabtu, maka jari-jarinya akan terlindung dari gatal-gatal. Sesiapa memotong kuku di hari Ahad, maka berkah akan pergi darinya. Sesiapa memotong kuku di hari Senin, maka ia akan menjadi penghafal (al-Quran), penulis dan pembaca. Sesiapa memotong kuku di hari Selasa, ditakutkan ia akan binasa. Sesiapa memotong kuku di hari Rabu, maka ia akan berperangai buruk. Sesiapa memotong kuku di hari Kamis, penyakit akan pergi darinya dan kesembuhan menggantikan

tempatnya. Sesiapa memotong kuku di hari Jumat, maka umur dan hartanya akan bertambah. Sesiapa akan memotong kuku, hendaknya ia memulai dari jari telunjuk kanan, lalu kelingking, lalu ibu jari, lalu jari tengah, lalu jari manis. Setelah itu, jari manis kiri, lalu jari tengah, lalu ibu jari, lalu kelingking, lalu telunjuk."[1151]

Hannan bin Sudair meriwayatkan, "Kami sedang bersama Imam Ja'far Shadiq as. Kemudian Muyassar menyinggung tentang silaturahmi. Imam as lalu berkata, 'Wahai Muyassar, sebenarnya ajalmu telah tiba lebih dari sekali. Namun, Allah menangguhkan semuanya karena kau menyambung tali kekerabatanmu. Bila kau ingin berumur panjang, berbaktilah kepada orangtuamu."[1152]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seseorang durkaka kepada kedua orangtuanya semasa mereka hidup. Setelah mereka meninggal, ia mengkada puasa dan shalat mereka, serta melunasi hutang mereka dan begitu seterusnya hingga ia dicatat sebagai anak yang berbakti. Dan kadang seseorang berbakti kepada orangtuanya semasa mereka hidup. Setelah mereka meninggal, ia tidak melunasi hutang mereka dan tidak menunjukkan baktinya kepada mereka sama sekali dan keadaan ini terus berlanjut hingga ia dicatat sebagai anak durhaka." Nabi saw bersabda, "Sesiapa ingin berumur panjang dan rezekinya dilapangkan, hendaknya ia berbakti kepada kedua orangtuanya, sebab bakti kepada mereka adalah ketaatan kepada Allah. Hendaknya ia juga menyambung tali kekerabatannya." Beliau juga bersabda, "Berbakti kepada orangtua dan silaturahmi memudahkan hisab. Beliau lalu membaca ayat, *Dan orang-orang yang menyambung apa yang Allah perintahkan supaya disambung,*

dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.[1153] Sambunglah tali kekerabatan kalian, walau hanya dengan mengucapkan salam." Imam Muhammad Baqir as berkata, "Haji mencegah kemiskinan, sedekah menolak bala dan kebajikan memanjangkan umur."[1154]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan sabda Rasulullah saw bersabda, "Silaturahmi memanjangkan umur dan sedekah secara sembunyi-sembunyi memadamkan murka Tuhan. Memutus tali kekerabatan dan sumpah palsu akan membuat negeri-negeri gersang dan memberatkan kandungan (rahim). Bila rahim menjadi berat, maka generasi manusia akan terputus."[1155]

Rasulullah saw bersabda, "Tiada yang merubah takdir kecuali doa dan tiada yang memanjangkan umur kecuali kebajikan. Rezeki seseorang tertahan dikarenakan dosa yang dilakukannya."[1156]

Imam Ali as berkata, "Seseorang menemui Rasulullah saw dan berkata, 'Ajari aku amalan sehingga aku dicintai Allah dan makhluk, hartaku bertambah, badanku sehat, umurku panjang dan aku dikumpulkan bersama Anda.' Beliau bersabda, 'Untuk tercapainya enam hal ini, kau membutuhkan enam hal: Bila kau ingin dicintai Allah, bertakwalah dan takutlah kepada-Nya, bila kau ingin dicintai makhluk, berbuat baiklah kepada mereka dan tolak semua yang di tangan mereka, bila kau ingin hartamu bertambah, bayarlah zakat, bila kau ingin badanmu sehat, banyaklah bersedekah, bila kau ingin berumur panjang, sambunglah tali kekerabatanmu dan bila kau ingin dikumpulkan bersamaku, sujudlah yang lama di hadapan Allah.'"[1157]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa berbakti kepada kedua orangtuanya, maka Allah akan memanjangkan umurnya."[1158]

Rasulullah saw bersabda, "Allah menciptakan obat bagi tiap penyakit kecuali kematian.' Beliau juga bersabda, 'Yang telah menurunkan penyakit, juga telah menurunkan kesembuhan.'"[1159]

Suyuthi meriwayatkan bahwa Imam Ali as bertanya kepada Rasulullah saw tentang ayat, *Allah menghapus apa yang Ia kehendaki.*[1160] Beliau bersabda, "Aku akan membuatmu dan umatku sepeninggalku bergembira dengan tafsir ayat ini: sedekah, berbakti kepada orangtua dan berbuat kebajikan merubah kesialan menjadi kebahagiaan, menambah umur dan mencegah kematian yang buruk."[1161]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Ajal seseorang hanya tinggal tiga tahun lagi, namun karena ia menyambung tali kekerabatan, maka Allah menundanya menjadi tiga puluh tahun.'"[1162]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Husain as terbunuh di Karbala dalam keadaan terzalimi, susah, kehausan dan sengsara. Maka, Allah berjanji kepada Diri-Nya bahwa bila ada kesusahan, atau berdosa, atau bersedih, atau kehausan, atau memiliki penyakit, yang berziarah ke makam Husain as dan mendekatkan diri kepada Allah dengannya, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya, mengabulkan permintaannya, mengampuni dosanya, memanjangkan umurnya dan melapangkan rezekinya."[1163]

Muyassar meriwayatkan, "Imam Ja'far Shadiq as bertanya kepadaku, 'Wahai Muyassar, umurmu bertambah panjang. Apa yang telah kau lakukan?' Aku menjawab, 'Aku adalah

pembantu upahan dengan bayaran (hanya) lima dirham. Aku lalu memberikannya kepada pamanku.'"[1164]

Imam Ja'far Shadiq as (dalam riwayat lain), "Wahai Muyassar, ajalmu sudah tiba lebih dari sekali, namun Allah menangguhkannya karena kau menyambung kekerabatanmu dan berbuat baik kepada mereka."[1165]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ringankan hutang kalian, sebab hutang yang ringan (sedikit) akan memanjangkan umur."[1166]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang hidup (lama) karena kebajikannya, lebih banyak dari orang yang hidup lama karena umur (sebenarnya)."[1167]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa banyak memaafkan, akan berumur panjang. Dan Sesiapa bersikap adil, akan ditolong melawan musuh-musuhnya."[1168]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa berbicara jujur, maka amalnya suci, yang niatnya baik, rezekinya bertambah dan yang bersikap baik kepada keluarganya, akan berumur panjang."[1169]

Imam Ali Sajjad as (kepada Abu Hamzah), "Bila kau ingin mati dengan cara yang baik dan dosamu diampuni saat bertemu dengan Allah, hendaknya kau berbuat kebajikan, bersedekah secara rahasia dan menyambung tali kekerabatan. Sebab, hal-hal ini bisa memanjangkan umur, mencegah kemiskinan dan menolak tujuh puluh kematian yang buruk."[1170]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Perintahkan para pengikut kami untuk menziarahi makam Husain as, sebab itu akan menambah rezeki, memanjangkan umur dan mencegah

keburukan. Menziarahinya adalah suatu yang diharuskan atas tiap Mukmin yang mengakui kepemimpinan kami." Juga diriwayatkan, "Maka, jangan tinggalkan (ziarah ke makam Husain as), niscaya Allah akan memanjangkan umur kalian dan menambah rezeki kalian, berlomba-lombalah dalam menziarahinya."[1171]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Ucapan yang baik menambah harta, memperbanyak rezeki, memanjangkan umur, membuatmu dicintai keluarga dan membawamu ke surga."[1172]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menginginkan kebaikan dunia dan akhirat, hendaknya ia mendatangi rumah ini (Ka'bah). Orang yang pulang dari Mekah dan berniat haji di tahun depan, akan dipanjangkan umurnya."[1173]

*****

KEMATANGAN DAN KECERDASAN AKAL

Di antara hal-hal yang menyebabkan kematangan akal adalah:

1. Makan *luban*.
2. Minyak.
3. *Farfakh* (sejenis tumbuhan).
4. Bekam.
5. Makan *qar'u* (sejenis tumbuhan yang buahnya seperti labu).

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali Ridha as berkata, "Banyaklah makan *luban* dan kunyahlah. Yang paling kusukai adalah mengunyahnya. *Luban* menghilangkan lendir lambung dan membersihkannya, menguatkan akal dan melezatkan (rasa) makanan."[1174]

Imam Ali as berkata, "Makanlah *diba,*[1175] sebab itu mencerdaskan otak. Rasulullah saw sangat menggemarinya."[1176]

Imam Ali as berkata, "Minyak melembutkan kulit, menambah kecerdasan, melancarkan tempat bersesuci, merapikan (rambut) kusut dan mencerahkan warna kulit."[1177]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah *farfakh*, bila ada sesuatu yang bisa menambah kecerdasan, maka itu adalah *farfakh*."[1178]

Imam Ali as berkata, "Bekam (mengeluarkan darah kotor) menyehatkan badan dan menguatkan akal."[1179]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah *luban*, sebab ia menghilangkan panas dari jantung seperti jari menyeka keringat dari dahi. *Luban* juga menguatkan punggung, menambah kecerdasan, menajamkan pikiran dan penglihatan dan memperkuat daya ingat."[1180]

Rasulullah saw bersabda, "Berikan *luban* kepada wanita-wanita hamil, sebab ia mencerdaskan otak janin."[1181]

*****

MENGHILANGKAN DUKA

Di antara hal-hal yang menghilangkan duka adalah:

1. Segala bentuk zikir.
2. Makan anggur hitam.
3. Istigfar.
4. Mengukir kalimat: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ pada cincin.
5. Membantu orang Mukmin, khususnya musafir.
6. Makan daging *durraj* (sejenis unggas).
7. Minyak.[1182]

••••••• ||||||| •••••••

وَذَا النُّوْنِ إِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لاَّ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ. فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَالِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِيْنَ

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, "Bahwa tidak ada tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, Sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." Maka Kami telah mengabulkan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.[1183]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketika Nuh as melihat air bah menghanyutkan tulang orang-orang yang sudah mati, ia *shock* dan berduka. Allah lalu mewahyukan kepada beliau untuk makan anggur hitam supaya dukanya hilang."[1184]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa rezekinya menjadi sempit, hendaknya ia banyak bertakbir. Dan Sesiapa banyak berduka, hendaknya ia banyak beristigfar."[1185]

Rasulullah saw bersabda, "Pakailah minyak, sebab ia menyingkap empedu, menghilangkan lendir, menguatkan saraf, membaguskan akhlak, mengharumkan nafas dan menghilangkan duka."[1186]

Imam Hasan Mujtaba as berkata, "Aku bermimpi bertemu dengan Nabi Isa as. Aku berkata, 'Wahai Ruhullah, aku ingin menulis sesuatu pada cincinku. Apa yang sebaiknya aku tulis?' Ia berkata, 'Tulislah:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ،

sebab itu menghilangkan duka dan kesumpekan."[1187]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Sesiapa membantu seorang Mukmin yang sedang

bepergian (musafir), maka Allah akan menghilangkan tujuh puluh tiga kesusahan darinya dan melindunginya dari duka di dunia."[1188]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin melenyapkan dukanya, hendaknya ia makan daging *durraj*."[1189]

*****

MENCEGAH KEMISKINAN

Di antara hal-hal yang mencegah dan menghilangkan kemiskinan adalah:

1. Mengucapkan salam kepada penghuni rumah saat memasukinya. Bila tak ada orang, mengucapkan: السلام علينا من ربنا dan membaca surah al-Ikhlash.
2. Mengulang kalimat-kalimat azan bersama muazin.
3. Membasuh wajah dengan air mawar.
4. Mencuci dua tangan sebelum dan sesudah makan.
5. Menyalakan lampu sebelum matahari tenggelam.
6. Menyisir jenggot setelah wudu.
7. Memelihara kambing (betina) di rumah.
8. Membawa tongkat.
9. Menamakan anak dengan nama Muhammad, Ahmad, Ali, Hasan, Husain, Ja'far, Thalib, Abdullah, atau Fathimah (anak perempuan). Sesungguhnya kemiskinan tak akan masuk ke rumah yang dihuni nama-nama ini.

10. Haji tiga kali.
11. Makan sisa-sisa makanan yang tercecer.
12. Menziarahi makam Imam Ja'far Shadiq as.
13. Silaturahmi.
14. Sedekah secara sembunyi-sembunyi.
15. Memakai cincin firuz, rubi (yaqut) dan akik.
16. Membaca لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ seratus kali tiap hari.
17. Membaca doa ini saat pagi dan sore:

لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ
الَّذِى لَا يَمُوْتُ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا

18. Membaca surah al-Bayyinah.
19. Mengecat kulit dengan pacar.
20. Membaca surah al-Qalam dalam shalat wajib dan sunah.
21. Menyisir rambut.
22. Membaca surah al-Waqi'ah tiap malam.
23. Memotong kumis.
24. Mengucapkan tiga puluh kali:

••••••• ||||||| •••••••

Muawiyah bin Wahab meriwayatkan, "Kami makan bersama Imam Ja'far Shadiq as. Ketika nampan hidangan diangkat, beliau memungut makanan yang tercecer darinya dan memakannya. Beliau berkata, 'Makan makanan yang

tercecer bisa mencegah kemiskinan dan memperbanyak anak.'"[1191]

Imam Ali as berkata, "Bila salah satu dari kalian masuk ke rumahnya, hendaknya ia mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Bila rumah kosong, hendaknya ia mengatakan: السَّلَامُ عَلَيْنَا مِنْ رَبِّنَا dan membaca surah al-Ikhlash saat memasuki rumahnya, sebab itu mencegah kemiskinan."[1192]

Seseorang mengadukan kemiskinannya kepada Imam Ja'far Shadiq as. Beliau berkata, "Ucapkan kalimat-kalimat azan bersama dengan muazin."[1193]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa hendak keluar untuk memenuhi hajatnya, kemudian ia membasuh mukanya dengan air mawar, maka hajatnya akan terpenuhi dan dia tak akan ditimpa kemiskinan."[1194]

Rasulullah saw bersabda, "Air mawar mencerahkan wajah dan mencegah kemiskinan." Abu Hamzah Tsumali meriwayatkan dari salah satu imam as, "Sesiapa membasuh wajahnya dengan air mawar, maka di hari itu ia tak akan ditimpa kesialan dan kemiskinan. Orang yang ingin membasuh dengan air mawar, hendaknya membasuh wajah dan dua tangannya, kemudian memuji Allah dan bersalawat kepada Nabi saw."[1195]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menambah rezeki." Juga diriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Yang pertama mencegah kemiskinan dan yang kedua mencegah kesumpekan."[1196]

Imam Ali Hadi as meriwayatkan ucapan Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah mencintai keindahan dan berhias, serta membenci kejelekan dan kemiskinan. Bila Allah mengaruniakan nikmat kepada seorang hamba, Dia ingin

melihat tanda dari nikmat itu." Para sahabat bertanya tentang caranya. Imam as menjawab, "Yaitu dengan cara membersihkan pakaiannya, mengharumkan badannya, membaguskan rumahnya dan menyapu halamannya. Bahkan menyalakan pelita sebelum matahari terbenam juga mencegah kemiskinan dan menambah rezeki."[1197]

Rasulullah saw bersabda, "Menyisir jenggot setelah wudu mencegah kemiskinan."[1198]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, ""Bila penghuni sebuah rumah memelihara seekor domba, maka Allah akan mengaruniakan rezeki dari domba itu dan menambah rezeki mereka ,dan kemiskinan akan menjauhi mereka selangkah. Bila mereka memelihara dua ekor domba, maka Allah akan mengaruniakan rezeki dari dua domba itu dan menambah rezeki mereka, serta kemiskinan akan menjauhi mereka dua langkah. Bila mereka memelihara tiga ekor, maka Allah akan mengaruniakan rezeki dari tiga domba itu dan menambah rezeki mereka, serta kemiskinan akan menjauhi mereka sama sekali."[1199]

Rasulullah saw bersabda, "Membawa tongkat mencegah kemiskinan dan menjauhkan setan."[1200]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memungut makanan yang tercecer, lalu memakannya, maka kemiskinan akan menjauh darinya dan anak-anaknya hingga tujuh turunan."[1201]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang menziarahiku akan diampuni dan tidak akan mati dalam keadaan miskin."[1202]

Rasulullah saw bersabda kepada Imam Ali as, "Makanlah apa yang tercecer dari makananmu, sebab itu mencegah kemiskinan darimu dan itu adalah mas kawin bagi bidadari. Sesiapa memakannya, maka hatinya akan dikelilingi ilmu, iman dan cahaya."[1203]

Imam Ali Sajjad as kepada Abu Hamzah, "Bila kau ingin mati dengan cara yang baik dan dosamu diampuni saat bertemu dengan Allah, hendaknya kau berbuat kebajikan, bersedekah secara rahasia dan menyambung tali kekerabatan. Sebab, hal-hal ini bisa memanjangkan umur, mencegah kemiskinan dan menolak tujuh puluh kematian yang buruk."[1204]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Orang yang memakai cincin firuz, tak akan jatuh miskin."[1205]

Imam Ali Ridha as meriwayatkan dari ayah-ayahnya as, "Rasulullah saw bersabda, 'Sesiapa membaca:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ

seratus kali tiap hari, maka ia akan mendapat kekayaan, menolak kemiskinan, menutup pintu neraka dan membuka pintu surga.'"[1206]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw tidak bertemu salah seorang sahabatnya dari kalangan Anshar selama beberapa waktu. Ketika beliau bertemu, beliau bertanya, 'Kenapa kami lama tidak melihatmu?' Ia menjawab, 'Karena kemiskinan dan sakit, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Maukah kau kuajarkan doa yang menghilangkan kemiskinan dan penyakit darimu?' Orang itu mengiyakan. Beliau bersabda, 'Bacalah tiap pagi dan sore:

لاَحَولَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِى لاَ يَمُوْتُ، وَالْحَمْدُ للهِ الَّذِى لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا

Orang itu berkata, 'Demi Allah, aku hanya mengamalkan selama tiga hari, kemudian kemiskinan dan penyakit menjauh dariku.'"[1207]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Bayyinah, tak akan dimasuki keraguan dalam agamanya dan tak akan diuji Allah dengan kemiskinan."[1208]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Orang yang rajin melakukan haji dan umrah tak ditimpa demam dan kemiskinan.' Beliau juga mengatakan, "Sesiapa melakukan haji tiga kali, tak akan ditimpa kemiskinan selamanya."[1209]

Diriwayatkan bahwa memakai cincin zamrud membawa kemudahan dan cincin yaqut (rubi) mencegah kemiskinan.[1210]

Diriwayatkan, bila seseorang membaca surah al-Ikhlash saat masuk rumahnya, maka dia akan terlindung dari kemiskinan.[1211]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa membaca Ayat Kursi sekali, maka Allah akan menyingkirkan seribu keburukan dunia dan seribu keburukan akhirat darinya. Keburukan dunia paling ringan adalah kemiskinan dan keburukan akhirat teringan adalah siksa kubur."[1212]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Beberapa kali haji dan umrah mencegah kemiskinan dan kematian yang buruk."[1213]

Rasulullah saw bersabda, "Bila seorang yang berhaji, membaca labbaik hingga tengah hari, maka dosa-dosanya akan berguguran. Haji dan umrah mencegah kemiskinan seperti alat peniup api menghilangkan debu besi."[1214]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Kebajikan dan sedekah mencegah kemiskinan, memanjangkan umur dan mencegah tujuh puluh kematian yang buruk."[1215]

Diriwayatkan bahwa orang yang menggosok dan mewarnai tubuhnya dengan pacar, maka Allah akan menghilangkan kemiskinan darinya.[1216]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Qalam dalam shalat wajib dan sunah, maka Allah akan melindunginya dari kemiskinan selamanya dan himpitan kubur saat ia mati."[1217]

Diriwayatkan bahwa salah satu hal yang mencegah kemiskinan adalah *Doa 'Asyarat* setelah shalat Asar di hari Jumat. Khasiat lainnya adalah membuat segala hajat terpenuhi. Dalam riwayat disebutkan, doa ini harus dibaca dalam keadaan suci dan menghadap kiblat. Penulis kitab *Jamal Usbu'* meriwayatkan dari kakeknya Sa'id dan Syekh Thusi, dari Atha, dari Imam Muhammad Baqir as, dari Imam Ali Sajjad as, dari Imam Husain as, bahwa Amirul Mukminin as berkata –menjelaskan tentang doa ini hingga beliau mengatakan, "...Engkau tak akan ditimpa kemiskinan, ketakutan, kegilaan dan bala selamanya.'"[1218]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Ikhlash, maka kemiskinan akan menjauhinya, fondasi rumahnya menjadi kukuh dan (surah itu) bermanfaat bagi para tetangganya."[1219]

Rasulullah saw bersabda, "Lakukan perjalanan, niscaya kalian akan sehat. Berpuasalah, niscaya kalian akan mendapat pahala. Berperanglah (di jalan Allah), niscaya kalian akan mendapat manfaat (rampasan perang). Lakukanlah haji, niscaya kalian tak akan miskin."[1220]

Rasulullah saw (tentang keutamaan surah al-Kahfi), "Sesiapa menulisnya dan meletakkannya dalam botol bermulut sempit, kemudian menaruhnya di rumahnya, maka dia dan keluarganya akan terlindung dari kemiskinan, hutang dan gangguan manusia."[1221]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Menyisir rambut mencegah kemiskinan dan menghilangkan penyakit."[1222]

Imam Ali Ridha as berkata, "Imam Ja'far Shadiq as berkata, 'Sesiapa memakai cincin akik, maka dia tak akan jatuh miskin dan selalu mendapat *qadha'* (ketentuan) terbaik.'"[1223]

Imam Ali Ridha as berkata, "Cincin akik mencegah kemiskinan dan kemunafikan."[1224]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa mendapat nikmat dari Allah, hendaknya ia banyak bersyukur. Sesiapa bersyukur, pasti akan mendapat tambahan nikmat. Sesiapa banyak berduka, hendaknya ia banyak beristigfar. Dan Sesiapa ditimpa kemiskinan, hendaknya ia banyak *membaca la haula wa la quwwata illa billahil 'aliyyil 'azhim.*"[1225]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ayah-ayahku meriwayatkan dari Amirul Mukminin as bahwa Rasulullah saw bersabda, 'Tongkat dari kayu pohon kenari mencegah kemiskinan dan menjauhkan setan.'"[1226]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah al-Waqi'ah tiap malam, tidak akan jatuh miskin selamanya."[1227]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Kebajikan dan sedekah mencegah kemiskinan, memanjangkan umur dan menolak sembilan puluh kematian yang buruk." Dalam riwayat lain, "Mencegah kematian yang buruk dari para pengikutku."[1228]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memakai cincin yaqut (kuning), tidak akan miskin." Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan, "Rasulullah saw bersabda, 'Memakai cincin yaqut mencegah kemiskinan dan yang memakainya selalu mendapat ketentuan yang terbaik."[1229]

Rasulullah saw (tentang keutamaan surah al-Waqi'ah), "Sesiapa menulisnya dan menggantungkannya di rumahnya, maka ia akan mendapat banyak kebaikan. Orang yang rajin membacanya akan dijauhi kemiskinan, amalnya diterima, mendapat taufik dan kelapangan rezeki."[1230]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Memotong kuku dan kumis serta keramas dengan *khatmi* mencegah kemiskinan dan menambah rezeki."[1231]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca: *subhanallah wa bihamdih, subhanallah al-'azhim* tiga puluh kali, maka dia akan mendapat kekayaan, dijauhi kemiskinan dan mengetuk pintu surga."[1232]

Imam Musa Kazhim as, "Sesiapa memelihara kuda, maka rumahnya tak akan dimasuki kemiskinan selama kuda itu ada di sana."[1233]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Aku menjamin bahwa orang yang hemat tak akan jatuh miskin."[1234]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Waqi'ah tiap malam Jumat, maka dia akan dicintai Allah dan manusia, ia tak akan ditimpa kesengsaraan, kemiskinan dan bencana di dunia selamanya dan ia termasuk dari sahabat Amirul Mukminin as. Ini adalah surah yang dikhususkan untuk beliau saja."[1235]

Diriwayatkan, Sesiapa mengucapkan: يَا وَهَّابُ empat belas kali dalam sujudnya, maka Allah akan menjadikannya kaya. Sesiapa menyingkap kepalanya di penghujung malam, mengangkat tangan dan membaca: يَا وَهَّابُ seratus kali, kemiskinan akan menjauh darinya dan hajatnya terpenuhi."[1236]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Humazah dalam shalat wajib, maka Allah akan menjauhkan kemiskinan darinya, mengaruniakan rezeki kepadanya dan mencegah kematian buruk darinya."[1237]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mengucapkan: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* seratus kali tiap hari, ia tak ditimpa kemiskinan selamanya."[1238]

Diriwayatkan bahwa Usman bin Affan menjenguk Abdullah bin Mas'ud dalam sakitnya yang membawa ajalnya. Ia bertanya, "Apa yang kau keluhkan?' Abdullah menjawab, 'Dosa-dosaku.' Ia bertanya, 'Apa yang kau inginkan?' Ia menjawab, 'Rahmat dari Tuhanku.' Ia berkata, 'Maukah kupanggil tabib?' Ia menjawab, 'Tabib malah membuatku sakit.' Ia berkata, 'Maukah kau kuberi sesuatu?' Ia menjawab, 'Kau menolak memberiku saat aku membutuhkan dan memberiku saat aku tak memerlukan.' Ia berkata, 'Hadiah itu bisa kau berikan kepada anak-anakmu.' Ia menjawab, 'Mereka tidak

memerlukannya, sebab aku telah memerintahkan mereka membaca surah al-Waqi'ah. Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, 'Sesiapa membaca surah al-Waqi'ah tiap malam, ia tak akan jatuh miskin selamanya.'"[1239]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Mumtahanah dalam shalat wajib dan sunahnya, maka Allah akan menguji hatinya dengan iman, menyinari pandangannya dan kemiskinan serta kegilaan tak akan menimpa dirinya dan keturunannya."[1240]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah Ibrahim dan al-Hijr dalam dua rakaat tiap hari Jumat, maka ia tak akan ditimpa kemiskinan, kegilaan dan bencana selamanya."[1241]

Abbad bin Habib meriwayatkan, "Aku mendengar Imam Ja'far Shadiq as berkata, 'Membeli *hinthah* (gandum) mencegah kemiskinan.'"[1242]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Segala sesuatu memiliki puncak dan puncak al-Quran adalah Ayat Kursi. Sesiapa membacanya sekali, maka Allah akan menyingkirkan seribu keburukan dunia dan seribu keburukan akhirat. Keburukan dunia paling ringan adalah kemiskinan dan keburukan akhirat paling ringan adalah siksa kubur. Dengan Ayat Kursi, aku naik ke derajat yang lebih tinggi."[1243]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Sesiapa membaca doa ini menjelang tidur, maka Allah akan menjauhkan kemiskinan darinya dan melindunginya dari hewan:

اللّٰهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلاَ شَيْءَ قَبلَكَ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلاَ شَيْءَ
فَوْقَكَ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلاَ شَيْءَ دُوْنَكَ، وَأَنْتَ الْأَخِرُ فَلاَ شَيْءَ

بَعْدَكَ، اللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ، وَرَبَّ الْأَرْضِيْنَ السَّبْعِ، وَرَبَّ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالزَّبُوْرِ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيْمِ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ"[1244]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah al-Ikhlash saat memasuki rumahnya, maka kemiskinan akan menjauhi penghuni rumah itu dan tetangganya." Abu Hurairah juga meriwayatkan sabda Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa masuk rumahnya dan membaca surah al-Fatihah dan surah al-Ikhlạsh, maka kemiskinan akan dijauhkan darinya dan kebaikan rumahnya berlimpah, sehingga ia bisa membaginya kepada tetangganya."[1246]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ayahku meriwayatkan dari ayah-ayahnya bahwa Amirul Mukminin as mengajarkan empat ratus hal dalam sekali pertemuan kepada para sahabatnya. Hal-hal itu bisa memperbaiki urusan dunia dan akhirat seorang Muslim. Di antaranya: Bila salah satu dari kalian memasuki rumahnya, hendaknya ia mengucapkan salam. Bila tak ada orang, hendaknya ia mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْنَا مِنْ رَبِّنَا

dan membaca surah al-Ikhlash, sebab itu bisa mencegah kemiskinan."[1246]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa memahat cincinnya dengan tulisan:

مَا شَاءَ اللّٰهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ

maka dia akan terlindung dari kemiskinan."[1247]

Rasulullah saw bersabda, "Wudu sebelum dan sesudah makan dapat menjauhkan dari kemiskinan, seperti alat tiup yang menghilangkan debu besi."

Imam Ja'far Shadiq as juga berkata, "Wudu sebelum dan sesudah makan mencegah kemiskinan dan menambah rezeki."

Imam Muhammad Baqir as juga berkata, "Wudu sebelum dan sesudah makan dapat melenyapkan kemiskinan."

Rasulullah saw bersabda, "Wudu sebelum makan mencegah kemiskinan dan sesudahnya mencegah kesurupan dan menyehatkan mata."[1248]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat dua rakaat saat masuk rumahnya, maka Allah akan melindunginya dari kemiskinan dan mencatatnya sebagai orang-orang yang kembali (tobat) kepada-Nya."[1249]

Rasulullah saw bersabda kepada salah seorang sahabatnya yang telah berubah, "Apa yang menimpamu?" Ia menjawab, "Karena kelemahan dan kemiskinan." Beliau bersabda, "Bacalah doa ini setelah shalat:

تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِى لاَ يَمُوْتُ، وَالْحَمْدُ للهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْراً

Abu Hamzah Tsumali meriwayatkan, "Imam Ja'far Shadiq as berkata, 'Wahai Abu Hamzah, wudu sebelum dan sesudah makan menghilangkan kemiskinan.' Aku berkata, 'Benarkah keduanya bisa menghilangkan kemiskinan?' Beliau mengiyakan."[1250]

Imam Musa Kazhim as, "Sesiapa menzirahi makam Imam Husain as tiga kali dalam setahun, ia akan terlindung dari kemiskinan."[1251]

Rasulullah saw bersabda (kepada Imam Ali as), "Beritahukan sepuluh hal kepada para pecintamu: *Pertama*, kelahiran suci mereka. *Kedua*, kukuhnya iman mereka. *Ketiga*, cinta Allah kepada mereka. *Keempat*, kubur mereka akan dilapangkan. *Kelima*, cahaya mereka berada di hadapan mereka. *Keenam*, kemiskinan dicabut dari mereka. *Ketujuh*, pembalasan Allah kepada musuh mereka. *Kedelapan*, perlindungan dari kusta dan lepra. *Kesembilan*, gugurnya dosa mereka. *Kesepuluh*, mereka akan bersamaku di surga."[1252]

Imam Ali as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Sesiapa menyikat gigi sehari sekali, maka Allah akan memberikan surga kepadanya dan yang menyikat gigi dua kali sehari, berarti ia telah melanggengkan sunah para nabi as dan Allah akan mencatat pahala seribu rakaat untuk tiap rakaat shalatnya, serta menjadikannya kaya."[1253]

Imam Ali Ridha as berkata, "Menyalakan lampu sebelum matahari terbenam dapat mencegah kemiskinan."[1254]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Menyapu rumah mencegah kemiskinan."[1255]

Imam Ali as berkata, "Makanlah makanan yang tercecer dari hidangan, sebab itu menyembuhkan segala penyakit." Diriwayatkan bahwa itu juga mencegah kemiskinan, memperbanyak keturunan dan menghilangkan bisul.[1256]

Imam Ali as berkata, "Orang yang zuhud tak akan menjadi miskin."[1257]

*****

MENERANGI, MENGHIDUPKAN DAN MELEMBUTKAN HATI

Di antara hal-hal yang dapat menerangi hati dan menghidupkannya adalah:

1. Kesinambungan dalam berzikir.
2. Shalat malam.
3. Makan buah *safarjal*.
4. Cuka.
5. Makan delima.
6. Merenung.
7. Makan kismis.
8. Mengingat kematian.
9. Duduk bersama para ulama sejati.
10. Puasa.
11. Banyak beristigfar saat dini hari.
12. Menyayangi anak yatim dan mengelus kepalanya.

13. Menggali kubur dan berbaring di dalamnya (dalam keadaan hidup).
14. Makan buah tin.
15. Makan kacang adas.[1258]

••••••• ||||||| •••••••

وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللهِ يَهْدِ قَلْبَهُ وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Sesiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[1259]

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ إِذَا ذُكِرَ اللهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيْمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhan-lah mereka bertawakal.[1260]

اللهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُوْدُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُوْدُهُمْ وَقُلُوْبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللهِ ذَلِكَ هُدَى اللهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa

yang dikehendaki-Nya. Dan sesiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemandu pun.[1261]

الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.[1262]

ذَلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوْبِ

Demikianlah (perintah Allah) dan sesiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.[1263]

هُوَ الَّذِى أَنزَلَ السَّكِينَةَ فِى قُلُوْبِ الْمُؤْمِنِيْنَ لِيَزْدَادُوْا إِيْمَانًا مَّعَ إِيْمَانِهِمْ

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang Mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada).[1264]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali as berkata, "Kalian harus berzikir, sebab itu adalah cahaya hati."[1265]

Imam Ali as berkata, "Aku tak pernah meninggalkan shalat malam sama sekali semenjak aku mendengar Rasulullah saw bersabda, 'Shalat malam adalah cahaya.'" Ibnu Kawwa berkata, "Walau di malam *harir* sekali pun?" Imam as menjawab, "Bahkan di malam *harir* sekali pun."[1266]

Nabi Isa as, "Sungguh-sungguh kukatakan kepada kalian bahwa mereka yang beribadah di malam hari (tahajud) adalah orang-orang yang mendapat cahaya abadi karena mereka berdiri (beribadah) di kegelapan malam."[1267]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa makan delima dengan lemaknya (bagian putihnya), maka lambungnya akan sehat. *Safarjal* mencerdaskan hati (akal) dan membuat pengecut berani." Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Cuka mengurangi rasa pahit dan menghidupkan hati, membunuh cacing perut dan menguatkan mulut."[1268]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah delima, sebab tiap biji yang masuk dalam lambung menerangi hati dan mengusir setan selama empat puluh hari."[1269]

Diriwayatkab bahwa Allah berfirman kepada Musa as, "Apakah kau pernah beramal untuk-Ku?" Musa as menjawab, "Aku shalat untuk-Mu, berpuasa untuk-Mu dan bersedekah serta berzikir untuk-Mu." Allah berfirman, "Shalat adalah dalil untukmu, puasa adalah perisai, sedekah adalah naungan dan zikir adalah cahaya."[1270]

Imam Ali as berkata, "Berpikir mendatangkan cahaya, kelalaian memunculkan kegelapan dan perdebatan menimbulkan kesesatan."[1271]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah kismis, sebab itu mendinginkan empedu, mengurangi lendir, menguatkan saraf, menghilangkan keletihan dan baik untuk hati."[1272]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kesenangan sejati seorang Mukmin hanya saat ia bertemu Allah. Selain dari itu, ia berada dalam empat kondisi: berdiam diri sehingga kau mengetahui keadaan antara kamu dengan Tuhanmu,

menyepi hingga kau selamat dari bencana luar dan dalam, rasa lapar yang mematikan hawa-nafsu dan was-was dan terjaga saat malam untuk menerangi hatimu, membersihkan dirimu dan mensucikan jiwamu."[1273]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Aku mencari cahaya hati dan aku mendapatkannya dalam perenungan dan tangisan."[1274]

Imam Ali as berkata, "Pengetahuan adalah cahaya hati."[1275]

Imam Muhammad Baqir as (dalam wasiatnya kepada Jabir), "Dapatkan cahaya hati dengan selalu berduka (atas dosa)."[1276]

Imam Ali Sajjad as (dalam salah satu doanya), "Wahai Tuhanku, semua hati terpana di hadapan keagungan-Mu dan semua akal yang berbeda sepakat atas pengetahuan-Mu, hati tiada akan tenang kecuali dengan mengingat-Mu dan jiwa tiada akan damai kecuali dengan melihat-Mu."[1277]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Wahai Tuhanku, jadikanlah kami termasuk dari orang-orang yang kebun di dada mereka ditanami pohon kerinduan terhadap-Mu, jiwa mereka tenang karena tahu akan kembali kepada-Mu dan ruh mereka yakin akan keberuntungan dan kebahagiaan."[1278]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Zikir menenangkan hati, meneranginya dan mendatangkan rahmat (Allah)."[1279]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Ingatlah pada Allah, niscaya urusan kalian akan dipermudah dam batinmu disinari."[1280]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Zikir adalah cahaya akal, kehidupan bagi jiwa dan kebeningan hati."[1281]

Rasulullah saw bersabda, "Hati hidup dengan mengingat Allah dan mati dengan melupakan-Nya."[1282]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin hatinya lembut, hendaknya ia rajin makan buah tin." Beliau juga bersabda, "Makanlah buah tin, sebab semua sisinya adalah dengan nama Allah Yang Mahaperkasa."[1283]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seseorang mengadukan kekerasan hatinya kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, 'Makanlah kacang adas, sebab itu melembutkan hati dan merangsang air mata."[1284]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa makan halal selama empat puluh hari, maka Allah akan menerangi hatinya."[1285]

Rasulullah saw bersabda, "Bila salah satu dari kalian berhati keras, hendaknya ia menyayangi anak yatim dan mengusap kepalanya, insya Allah hatinya akan melembut."[1286]

*****

KESEMBUHAN DAN MENCEGAH PENYAKIT

Di antara hal-hal yang mendatangkan kesehatan dan kesembuhan adalah:

1. Membaca al-Quran.
2. Makan madu.
3. Air hujan.
4. Haji dan umrah.
5. Turbah Imam Husain as.
6. Sedekah.
7. Membaca surah al-Fatihah dan *al-Mu'awwidzatain* (al-Falaq dan an-Nas).
8. Minum air Zamzam.
9. Menyisir rambut.
10. Memanjatkan puja dan puji kepada Allah serta bersalawat kepada Muhammad dan keluarganya ketika bersin.

11. Shalat malam.
12. Makan kismis merah.
13. Mengucapkan *Basmalah* sebelum makan.
14. Memotong kuku.
15. Membaca surah al-An'am.
16. Menjilat garam sebelum dan sesudah makan.
17. Membaca surah at-Tin.
18. Makan terong.
19. Mencintai dan mengingat Ahlulbait as.
20. Makan andewi (*hindiba*).
21. Mengunyah *luban*.
22. Berdoa.
23. Makan *kumatsra* (sejenis buah).
24. Cuka.
25. Bekam.
26. Menggunakan minyak.
27. Keseimbangan dalam makan, minum, berhubungan badan dan tidur.
28. Menjaga kesehatan.
29. Makan kurma.
30. Makan *syuniz*.
31. Biji hitam (*habbah sauda*).
32. Berhubungan badan.
33. Tasbih Fathimah Zahra as.
34. Air sungai Furat.
35. Membaca surah Alam Nasyrah.
36. Membaca Ayat Kursi dan meniatkan dalam hati bahwa itu bisa menyembuhkan.
37. Doa, khususnya dalam keadaan sujud.

38. Berbuka puasa dengan makanan manis. Bila tidak ada, dengan air hangat.
39. Keramas dengan *khatmi*.
40. Mencium apel, lalu memakannya.
41. Makan zaitun.
42. Makan *harisah*.[1287]

••••••• ||||||| •••••••

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلاَ يَزِيْدُ الظَّالِمِيْنَ إِلاَّ خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[1288]

قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ آمَنُوْا هُدًى وَشِفَاءٌ

Katakanlah: al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang Mukmin.[1289]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُوْرِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam.[1290]

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلاً يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيْهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُوْنَ

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan

(bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.[1291]

••••••• IIIIIII •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Orang yang rajin haji dan umrah tak akan ditimpa kemiskinan dan demam."[1292]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Saat malam Arafah, Allah mengutus dua malaikat melihat wajah orang-orang yang berhaji. Bila mereka tidak menemukan orang yang biasa berhaji, salah satu dari mereka berkata, 'Di mana Si Fulan?' Malaikat lain akan menjawab, 'Allah lebih tahu.' Yang lain akan berkata, "Ya Allah, bila ia tidak bisa berhaji karena kefakiran, jadikanlah ia kaya. Bila dikarenakan hutang, maka lunasilah hutangnya. Bila dikarenakan sakit, sembuhkanlah dia. Dan bila karena ia telah mati, maka ampunilah dia.'"[1293]

Sa'd bin Sa'd meriwayatkan, "Aku bertanya kepada Imam Musa Kazhim as tentang tanah. Beliau menjawab, 'Makan tanah haram seperti halnya bangkai, darah dan daging babi, kecuali tanah makam Husain as. Ia adalah penyembuh dari segala penyakit dan pelindung dari segala rasa takut.'"[1294]

Imam Ali as berkata, "Sedekah adalah perisai dan tabir bagi orang Mukmin dari neraka, menjaga orang kafir dari hilangnya harta, mempercepat keturunan dan mencegah penyakit darinya, tapi ia tidak mendapat manfaat ukhrawinya."[1295]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila Rasulullah saw tidak enak badan atau sakit kepala, beliau membentangkan

dua tangannya, lalu membaca surah al-Fatihah dan *al-mu`awwidzatain*, kemudian mengusap wajahnya, hingga beliau sembuh."[1296]

Imam Ali as berkata, "Minum air Zamzam menghilangkan penyakit, maka minumlah airnya di tempat yang terletak setelah Hajar Aswad."[1297]

Imam Ali as berkata, "Minumlah air hujan, sebab ia mensucikan badan dan mencegah penyakit."[1298]

Imam Ali as berkata, "Obatilah orang-orang sakit di tengah kalian dengan sedekah dan bentengi harta kalian dengan membayar zakat."[1299]

Imam Ali as berkata, "Menyesap susu menyembuhkan segala penyakit kecuali kematian."[1300]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Menyisir (jenggot) dua pipi menguatkan gigi, menyisir jenggot menghilangkan penyakit, menyisir jambul menghilangkan kegelisahan, menyisir alis melindungi dari lepra dan menyisir rambut kepala menghentikan lendir."[1301]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa mendahului orang bersin mengucapkan *Hamdalah*, maka dia akan terlindung dari sakit gigi, saki telinga dan sakit perut."[1302]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mendengar orang bersin, kemudian mengucapkan *Hamdalah* dan salawat, maka mata dan giginya tak akan pernah sakit."[1303]

Seorangimammaksumasberkata,"Sesiapamengucapkan *Hamdalah* dan salawat saat bersin, maka gigi dan telinganya tak akan sakit."[1304]

Imam Ja'far Shadiq as (untuk mencegah sakit gigi dan telinga), "Jika kalian mendengar orang bersin, dahului ia mengucapkan *Hamdalah*."[1305]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Lakukanlah shalat malam, sebab itu adalah sunah Nabi kalian, kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian dan pengusir penyakit dari tubuh kalian."[1306]

Imam Ali as berkata, "Makan dua puluh satu kismis merah sebelum sarapan tiap hari, mencegah segala penyakit kecuali kematian."[1307]

Imam Ali as berkata, "Aku menjamin orang yang membaca *Basmalah* pada makanan, bahwa ia tak akan sakit karena makanan itu."[1308]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca Tasbih Fathimah Zahra as sebelum berdiri dari shalat, maka dia akan diampuni." Dalam riwayat lain dari beliau, ditambahkan, ".... Kemudian membaca: *Lâ ilâha illallâh* sekali..." Juga diriwayatkan bahwa tasbih ini berkhasiat mengobati orang yang pendengarannya bermasalah.[1309]

Ada banyak riwayat tentang keutamaan memotong kuku di hari Jumat, bahwa itu melindungi dari lepra, gila, kusta, kebutaan dan mencegah segala penyakit. Orang yang memotong kuku di hari Jumat, maka Allah akan mengeluarkan penyakit dari ujung jari-jarinya dan memasukkan obat ke dalamnya. Orang yang memotong kumis dan kukunya tiap hari Jumat dalam keadaan suci hingga Jumat berikutnya. Orang yang memotong kuku di hari Kamis, maka matanya tak akan bengkak. Orang yang memotong kuku di hari Kamis, lalu menyisakan satu kuku untuk (dipotong) hari

Jumat, maka Allah akan menjauhkan kemiskinan darinya. Orang yang memotong kuku dan kumisnya di hari Sabtu atau Kamis, akan terlindung dari sakit gigi dan mata.[1310]

Rasulullah saw (tentang keutamaan membaca surah an-Nas), "Sesiapa membacanya menjelang tidur, maka ia akan dijaga Allah hingga pagi. An-Nas adalah pelindung dari segala rasa sakit dan penyakit, serta menyembuhkan orang yang membacanya."[1311]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Jika kau ditimpa penyakit yang membuatmu khawatir, bacalah surah al-An'am, niscaya kau akan terlindung dari keburukan penyakit itu."[1312]

Seorang imam maksum as berkata, "Usai berwudu setelah makan, usap matamu dengan sisa air di dua tanganmu, niscaya matamu akan terlindung dari radang."[1313]

Imam Ali Ridha as berkata, "Sesiapa membaca Ayat Kursi, maka dia tak perlu takut ditimpa kelumpuhan. Dan Sesiapa membacanya setelah shalat, maka dia akan terlindung dari demam."[1314]

Rasulullah saw bersabda, "Menyisir rambut menghilangkan penyakit." Beliau juga bersabda, "Sesiapa menyisir kepala, jenggot dan (bulu) dadanya sebanyak tujuh kali, maka dia tak akan didekati penyakit."[1315]

Rasulullah saw (dalam wasiatnya kepada Imam Ali as) berkata, "Wahai Ali, ada tiga hal yang menguatkan daya ingat dan menghilangkan penyakit: *luban*, menyikat gigi dan membaca al-Quran."[1316]

Imam Ali as berkata, "Shalat malam menyehatkan badan, mendatangkan rida Allah dan rahmat-Nya, and merupakan pengamalan tradisi para nabi as."[1317]

Imam Ali as berkata, "Jilatlah garam sebelum dan sesudah makan. Andai orang-orang tahu manfaat garam, niscaya mereka akan lebih memilihnya ketimbang penawar racun. Sesiapa menjilat garam sebelum makan, maka Allah akan melindunginya dari tujuh puluh jenis penyakit yang hanya diketahui Allah."[1318]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jangan berbaring di kamar mandi, sebab itu akan melarutkan lemak ginjal. Jangan terlentang di kamar mandi, sebab itu akan menyebabkan sakit lambung. Jangan menyisir rambut di kamar mandi, sebab itu mendatangkan penyakit rambut. Jangan menyikat gigi di kamar mandi, sebab itu menyebabkan sakit gigi. Jangan mencuci kepalamu (keramas) dengan tanah, sebab itu membuat wajah kasar. Jangan menggosok kepala dan wajahmu dengan sarung, sebab itu membuat muka tidak cerah. Dan jangan memijat bawah telapak kakimu dengan tembikar, sebab itu menyebabkan kusta."[1319]

Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan, "Mataku terkena radang. Aku lalu mengadukannya kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, 'Pandanglah al-Quran terus menerus, sebab aku juga pernah ditimpa radang mata, kemudian Jibril menyuruhku untuk terus memandang al-Quran.'"[1320]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan dari Amirul Mukminin as. "Rasulullah saw mengajariku suatu doa yang membuatku tak memerlukan tabib mana pun!" Seseorang bertanya, "Apa doa itu, wahai Amirul Mukminin?" Beliau menjawab, "Yaitu tiga

puluh tujuh kalimat tahlil (bacaan *Lâ ilâha illallâh*) dalam al-Quran, yang terdapat di dua puluh empat surah dari al-Baqarah hingga al-Muzzammil. Bila orang yang sedang susah membaca doa ini, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya. Bila orang yang berhutang membacanya, maka Allah akan melunasi hutangnya. Bila orang yang terasing membacanya, maka Allah akan mengembalikannya ke asalnya. Bila orang yang memiliki kebutuhan membacanya, maka Allah akan memenuhinya. Bila orang yang takut membacanya, maka Allah akan menghilangkan takutnya. Sesiapa membacanya tiap pagi, maka hatinya akan terlindung dari kemunafikan. Ia juga terhindar dari tujuh puluh jenis bencana, yang jenis teringannya adalah kusta, kegilaan dan lepra. Allah menjadikannya sebagai seorang pemenang, baik saat hidup, mati, atau saat masuk surga..."[1321]

Diriwayatkan dari maksumin as, "Jangan meludah dan buang ingus (di tengah shalat). Orang yang menahan ludahnya karena menghormati Allah dalam shalatnya, maka dia akan dikaruiai kesehatan sampai dia mati."[1322]

Rasulullah saw (tentang keutamaan surah at-Tin), "Sesiapa membacanya, maka Allah akan menganugerahkan dua hal kepadanya: kesehatan dan keyakinan."[1323]

Diriwayatkan bahwa seseorang mengeluhkan sakit di tenggorokannya kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, "Bacalah al-Quran."[1324]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa telinganya berdengung, hendaknya ia bersalawat padaku dan mengatakan:

مَنْ ذَكَرَنِي بِخَيْرٍ ذَكَرَهُ اللّٰهُ[1325]

Imam Ali as berkata, "Makanlah kurma, sebab itu menyembuhkan segala penyakit."[1326]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Memakai celak sebelum tidur melindungi dari mata berair."[1327]

Imam Ali as berkata, "Makanlah makanan yang tercecer dari hidangan, sebab itu membawa kesembuhan bagi yang ingin berobat dengannya."[1328]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Berdoalah, sebab itu menyembuhkan segala penyakit."[1329]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah terong banyak-banyak, sebab itu adalah tanaman yang kulihat di surga. Sesiapa memakannya dengan anggapan itu adalah penyakit, maka itu akan membuatnya sakit. Dan Sesiapa memakannya dengan anggapan itu adalah obat, maka dia akan sembuh."[1330]

Imam Ali as berkata, "Mengingat kami Ahlulbait as menyembuhkan segala sifat buruk, penyakit, serta keraguan dan cinta kepada kami mendatangkan rida Allah."[1331]

Imam Ali as berkata, "Tidak ada obat penyakit yang lebih baik dari minum madu."[1332]

Imam Ali as berkata, "*Kumatsra* mencerahkan hati dan meringankan sakitnya dengan izin Allah."[1333]

Imam Ali as berkata, "Bila salah satu dari kalian mengeluhkan sakit di matanya, hendaknya ia membaca Ayat Kursi dan yakin bahwa itu bisa menyembuhkan. Insya Allah dia akan sembuh."[1334]

Diriwayatkan, tak ada yang mengobati penyakit selain doa, sedekah dan air dingin.[1335]

Diriwayatkan bahwa berdoa dalam keadaan sujud menyembuhkan berbagai penyakit.[1336]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Nabi saw selalu berbuka dengan makanan manis. Bila tidak mendapatkannya, beliau berbuka dengan air hangat. Beliau selalu bersabda, 'Itu membersihkan hati dan lambung, mengharumkan bau mulut, menguatkan gigi dan tenggorokan, menajamkan pandangan, menghapus dosa, menghentikan lendir, mendinginkan panas lambung dan menghilangkan rasa pusing.'"[1337]

Imam Ali as berkata, "Wahai Kumail, jika kau makan makanan, sebut nama Allah hingga makanan itu tak membuatmu sakit dan menyembuhkan segala penyakit."[1338]

Imam Ali as berkata, "Keramas dengan *khatmi* menghilangkan kotoran."[1339]

Diriwayatkan bahwa air Zamzam menyembuhkan segala penyakit dan melindungi dari rasa takut dan duka.[1340]

Abu Bashir meriwayatkan, "Aku mendengar Imam Muhammad Baqir as berkata, 'Bila kau ingin makan apel, ciumlah terlebih dahulu, kemudian makanlah. Bila kau melakukannya, maka semua penyakit akan keluar dari badanmu dan menenangkan jiwa.'"[1341]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jangan menyisir rambut di kamar mandi, sebab itu akan menipiskan rambut." Yazid bin Muslim meriwayatkan dari beliau, "Menyisir rambut menghilangkan kemiskinan dan penyakit." Beliau juga berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Menyisir rambut menghilangkan penyakit dan menggunakan minyak menghilangkan kemiskinan.'"[1342]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Air Zamzam menyembuhkan setiap orang yang meminumnya."[1343]

Rasulullah saw bersabda, "Orang yang tidak sembuh karena pujian terhadap Allah, berarti tak akan mendapatkan kesembuhan dari-Nya."[1344]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw mengeluhkan sakit punggungnya kepada Allah. Beliau lalu disuruh makan *harisah* (sejenis makanan yang terbuat dari campuran tepung dan daging)."[1345]

Imam Musa Kazhim as, "Menyisir rambut menghilangkan penyakit." Beliau juga berkata, "Imam Ja'far Shadiq as memiliki sisir di mesjid dan menyisir dengannya usai shalat."[1346]

Rasulullah saw bersabda, "Jika ada sesuatu yang bisa menyembuhkan penyakit, maka salah satu syaratnya adalah bekam atau minum madu."[1347]

Rasulullah saw bersabda, "Kerjakanlah shalat malam, sebab itu adalah tradisi orang-orang saleh sebelum kalian. Shalat malam mendekatkan kalian kepada Allah dan menjauhkan kalian dari dosa, menghapus kesalahan dan mengusir penyakit dari badan."[1348]

Rasulullah saw bersabda, "Gunakanlah minyak, sebab itu menghilangkan pahit dari empedu, mengurangui lendir, menguatkan saraf, membaguskan akhlak, mengharumkan nafas dan mengusir duka."[1349]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw sangat menggemari madu." Beliau juga berkata "Carilah kesembuhan dengan madu dan al-Quran."[1350]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Basahilah bagian dalam orang yang demam dengan *suwaiq* (tepung gandum yang lembut) dan madu tiga kali, kemudian dituangkan dari satu

wadah ke wadah lain, kemudian diberikan kepada orang yang demam. Sesungguhnya itu akan mengobati demam dan ini diamalkan berdasarkan wahyu."[1351]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Imam Ali Sajjad as ditanya tentang demam yang datang bertubi-tubi. Beliau berkata, 'Campurkan madu dan *syuniz* (sejenis tanaman), kemudian suapkan sebanyak tiga suapan, insya Allah demam itu akan hilang. Allah berfirman tentang madu, *Dari perut lebah keluar cairan berwarna-warni yang membawa kesembuhan bagi manusia.*" Rasulullah saw bersabda tentang *habbatus sauda* (jintan hitam), "Itu menyembuhkan segala penyakit kecuali kematian. Dua hal ini tidak menyebabkan panas dan dingin dan bisa menyembuhkan setiap saat."[1352]

Imam Ja'far Shadiq as berkata kepada orang yang terkena demam, "Masukkan kepalamu dalam gamismu, lalu lantunkanlah azan dan ikamat, kemudian bacalah surah al-Fatihah tujuh kali." Orang itu lalu mempraktikkannya dan sembuh.[1353]

Rasulullah saw (dalam wasiatnya kepada Imam Ali as), "Mulailah makanmu dengan menjilat garam, sebab itu bisa menyembuhkan tujuh puluh jenis penyakit, di antaranya kegilaan, lepra, kusta, sakit tenggorokan, gigi dan perut."[1354]

Imam Muhammad Baqir as meriwayatkan ucapan Imam Ali as berkata, "Bila ada orang merasa sakit di badannya atau demam, hendaknya ia pergi ke ranjang." Beliau ditanya tentang makan pergi ke ranjang. Beliau menjawab, "Berhubungan badan dengan wanita, sebab itu akan menurunkan panasnya."[1355]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Semua tanah haram seperti daging babi. Aku tidak akan menshalati orang yang

mati karena makan tanah, kecuali tanah makam Husain as, sebab itu menyembuhkan segala penyakit."[1356]

Imam Musa Kazhim as, "Madu menyembuhkan segala penyakit bila kau mengambilnya langsung dari lilinnya."[1357]

Diriwayatkan bahwa seseorang mengeluhkan pendengarannya. Beliau lalu menyuruhnya membaca Tasbih Fathimah Zahra as. Orang itu lalu melaksanakan perintah beliau. Dalam waktu singkat, pendengarannya kembali normal.[1358]

Imam Musa Kazhim as, "Apel menyembuhkan racun, sihir, kesurupan dan lendir yang berlebih. Tak ada sesuatu yang khasiatnya lebih cepat dari apel."[1359]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jangan minum air dingin dan *fuqa'* (perasan gandum) di kamar mandi, sebab itu akan merusak lambung dan jangan sirami tubuhmu dengan air dingin, sebab itu akan melemahkan badan. Bila kau keluar dari kamar mandi, siram kakimu dengan air dingin, sebab itu menghilangkan penyakit dari tubuhmu. Bila kau keluar dari kamar mandi dan memakai pakaian, ucapkan:

اللّٰهُمَّ أَلْبِسْنِيَ التَّقْوَى وَجَنِّبْنِي الرَّدَى

bila kau melakukannya, maka kau akan terlindung dari segala penyakit."[1360]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah kismis merah, sebab itu mendinginkan empedu, menghilangkan lendir, menyehatkan badan, membaguskan akhlak, menguatkan saraf dan mengusir rasa sakit."[1361]

Haris bin Mugirah berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, "Aku adalah orang yang sering sakit dan telah mencoba

segala jenis obat." Beliau berkata, "Pernahkah kau berobat dengan tanah makam Husain bin Ali as? Itu adalah obat untuk segala penyakit dan perlindungan dari segala bahaya. Bila kau mengambilnya, baca doa ini:

اللّٰهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ بِحَقِّ هَذِهِ الطِّيْنَةِ، وَبِحَقِّ الْمَلَكِ الَّذِى أَخَذَهَا، وَبِحَقِّ النَّبِيِّ الَّذِى قَبَضَهَا، وَبِحَقِّ الْوَصِيِّ الَّذِى حَلَّ فِيْهَا، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ، وَافْعَلْ بِى كَذَا وَكَذَا

Beliau melanjutkan, "Malaikat yang mengambilnya adalah Jibril as. Ia memperlihatkannya kepada Rasulullah saw seraya berkata, 'Ini adalah tanah makam anakmu Husain yang akan dibunuh umatmu sepeninggalmu.' Yang menerimanya adalah Rasulullah saw dan washi yang terkubur di sana adalah Husain as dan para syuhada." Hasan berkata, "Ya, aku telah paham."[1362]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tiada obat yang manjur seperti *ruthab* (kurma), sebab Allah memberikannya kepada Sayidah Maryam as saat ia nifas."[1363]

Abdullah bin Sulaiman meriwayatkan, ketika Imam Ja'far Shadiq as datang ke Kufah di zaman Abil-Abbas, beliau berhenti di jembatan Kufah. Beliau lalu meminta air dari pembantunya. Pembantu Imam as mengambil air dari sungai dan memberikannya kepada beliau. Beliau meminumnya dan meminta lagi. Imam as memanjatkan pujian kepada Allah dan berkata, "Betapa besar berkah sungai ini. Ketahuilah bahwa tujuh tetes air surga jatuh dalam sungai ini tiap hari. Andai orang-orang mengetahui berkahnya, niscaya mereka akan berkemah di

sekelilingnya. Bila bukan karena para pendosa yang tenggelam di sungai ini, niscaya orang sakit yang berendam di dalamnya akan sembuh."[1364]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca al-Quran langsung dari mushafnya, maka penglihatannya akan tajam dan Allah akan meringankan siksa dua orangtuanya, meski mereka orang kafir."[1365]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa melakukan bekam di hari Selasa pada hari ketujuh belas, atau kesembilan belas, atau kedua puluh satu, maka ia akan terlindung dari segala penyakit di tahun itu. Selain itu, ia juga akan sembuh dari sakit kepala dan gigi, kegilaan, lepra dan kusta."[1366]

Seseorang mengeluhkan sakit lambungnya kepada Imam Ja'far Shadiq as. Beliau berkata kepadanya, "Makanlah makanan yang tercecer dari hidangan."[1367]

Imam Ali Ridha as berkata, "Bila air dididihkan sebanyak tujuh kali, kemudian dituangkan dari satu wadah ke wadah lain, maka itu bisa menyembuhkan demam dan menguatkan betis dan kaki."[1366]

Abu Ja'far Mushilli meriwayatkan ucapan Imam Muhammad Baqir as berkata, "Bila engkau mengambil tanah makam Husain as, ucapkan:

اللّٰهُمَّ بِحَقِّ هَذِهِ التُّرْبَةِ، وَبِحَقِّ الْمَلَكِ الَّذِى كَرَبَهَا، وَبِحَقِّ
الْوَصِيِّ الَّذِى هُوَ فِيْهَا، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْ
هَذَا الطِّيْنَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَأَمَاناً مِنْ كُلِّ خَوفٍ

bila kau melakukannya, niscaya kau akan sembuh dari segala penyakit dan terlindung dari rasa takut."[1369]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mencuci tangannya sebelum dan sesudah makan, ia akan diberkahi dari awal hingga akhir, hidup dalam kelapangan (rezeki) dan terlindung dari penyakit."[1370]

Syekh Thusi dalam *Mishbahul Mutahajjid* mengatakan, "Diriwayatkan bahwa seseorang berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, 'Aku pernah mendengar Anda mengatakan, turbah Imam Husain as adalah obat untuk segala penyakit.' Imam as berkata, 'Ya, aku pernah mengatakannya. Lalu bagaimana denganmu?' Orang itu berkata, 'Aku telah memakannya, tapi tak berguna bagiku.' Imam as menjawab, 'Orang yang hendak memakannya, harus membaca doa terlebih dahulu. Bila tidak, ia tak akan mendapat hasil apa pun.'

'Doa apa yang harus kubaca?'

'Cium turbah itu dan letakkan di atas matamu. Jangan makan turbah itu lebih dari biji kacang kecil. Bila tidak, maka kau seolah memakan daging dan darah kami. Saat memakannya, baca doa ini:

اللّهُمَّ إنّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْمَلَكِ الّذي قَبَضَها وَأَسْأَلُكَ بِحَقِّ
النَّبِيِّ الّذي خَزَنَها وَأَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْوَصِيِّ الّذي حَلَّ فيها
وَتُصَلِّيَ عَلى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَجْعَلَهُ شِفاءً مِنْ كُلِّ داءٍ
وَأَمَنًا مِنْ كُلِّ خَوْفٍ وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ سُوْءٍ

setelah itu, ikat turbah itu dengan sesuatu dan bacalah surah al-Qadr atasnya. Doa yang pertama adalah minta izin darinya dan surah al-Qadr adalah penutupnya.'"[1371]

Ka'b Ahbar berkata, "Dalam Taurat disebutkan, 'Wahai Musa, orang yang mencintai-Ku, tak akan melupakan-Ku.

Orang yang mengharap kebaikan-Ku, akan ngotot dalam memohon dari-Ku. Wahai Musa, Aku tidak lalai dari makhluk-Ku, tapi Aku ingin para malaikat mendengar gemuruh suara doa dari para hamba-Ku dan melihat kedekatan mereka kepada-Ku dengan nikmat yang Kuberikan kepada mereka. Wahai Musa, katakanlah kepada Bani Israil, 'Jangan salah gunakan nikmat, supaya nikmat itu tidak dicabut, jangan lupa bersyukur, supaya kalian tidak dihinakan dan mintalah dengan 'paksa' dalam doa, supaya kalian mendapat rahmat dalam bentuk pengabulan doa dan kesehatan.'"[1372]

*****

MERINGANKAN SAKARATUL MAUT

Di antara hal-hal yang meringankan kematian adalah:

1. Menyambung hubungan kekerabatan.
2. Berbakti kepada orangtua.
3. Menolong orang lemah.
4. Mencintai Ali as.
5. Memberi pakaian kepada orang yang tak memilikinya.
6. Shalat dua rakaat di hari Jumat.
7. Membaca surah Qaf, Yasin dan Yusuf.
8. Berpuasa dua puluh empat hari dalam bulan Rajab.
9. Tidak mati dalam keadaan junub dan haid.
10. Membaca al-Quran dan doa di sisi jenazah.

••••••• IIIIIII •••••••

الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ. لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. [1373]

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin supaya Allah meringankan sakaratul maut baginya, hendaknya ia menyambung hubungan kekerabatannya dan berbakti kepada orangtuanya. Bila ia melakukannya, maka Allah akan meringankan saat kematian baginya dan melindunginya dari kemiskinan selama hidupnya."[1374]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menolong orang lemah (dalam pemikiran) dan mengajarinya dalil untuk membungkam musuh agama, maka Allah akan membantunya saat sakratul maut untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya dan pengakuan terhadap hal yang berkaitan dengan keduanya, sehingga ia keluar dari dunia ini dengan bekal amal dan keadaan terbaiknya. Di saat itu, dua malaikat akan datang dan memberitahunya bahwa Allah ridha dan tidak murka kepadanya."[1375]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa mencintai Ali, maka Allah akan meringankan sakratul maut baginya dan menjadikan kuburnya salah satu dari taman-taman surga."[1376]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa memberi pakaian kepada saudaranya saat musim dingin atau panas,

maka Allah akan memakaikan pakaian surga kepadanya, meringankan saat kematiannya, melapangkan kuburnya dan mendapat berita gembira dari malaikat saat dibangkitkan dari kuburnya. Ini seperti yang difirmankan dalam kitab-Nya, *Para malaikat menemui mereka dan berkata, 'Inilah hari yang dijanjikan kepada kalian.'*[1377&1378]

Maksum as, "Ketika Allah berbicara dengan Musa as, ia berkata, 'Wahai Tuhanku, apa ganjaran orang yang menyambung hubungan kekerabatannya?' Allah berfirman, 'Wahai Musa, Aku akan menunda ajalnya, meringankan kematiannya dan para penjaga surga berkata kepadanya, 'Marilah ke sini dan masuklah dari pintu manapun yang kau sukai.'' Musa as berkata, 'Wahai Tuhanku, apa ganjaran orang yang tidak menyakiti manusia dan berbuat baik kepada mereka?' Allah berfirman, 'Wahai Musa, di hari Kiamat, neraka akan berkata kepadanya bahwa kau tidak punya tempat di neraka.' Musa as berkata, 'Wahai Tuhanku, apa ganjaran orang yang mengingat-Mu dengan lisan dan hatinya?' Allah berfirman, 'Wahai Musa, Aku akan menaunginya di hari Kiamat dengan Arsy-Ku dan melindunginya.'"[1379]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat dua rakaat di malam Jumat, di tiap rakaat ia membaca surah al-Ikhlash lima puluh kali, kemudian di akhir shalat dia mengucapkan اللّهُمّ صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ الْعَرَبِيِّ وَآلِه, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan akan datang, ia seperti membaca al-Quran dua belas ribu kali, Allah akan menghilangkan rasa lapar dan dahaga darinya di hari Kiamat, membuang segala kesedihan dari hatinya, menjaganya dari Iblis dan pasukannya, malaikat tak akan mencatat satu kesalahan pun untuknya dan Allah akan meringankan saat kematian baginya. Bila ia mati, baik

di siang atau malam hari, ia mati sebagai syahid dan tak akan disiksa dalam kubur."[1380]

Ibnu Umar meriwayatkan, "Kami bertanya tentang Ali bin Abi Thalib as kepada Rasulullah saw. Beliau marah dan bersabda, 'Apa yang dikatakan mereka tentang orang yang kedudukannya di sisi Allah seperti kedudukanku di sisi-Nya, hanya saja ia bukan nabi. Ketahuilah, Sesiapa mencintai Ali, berarti ia mencintaiku. Orang yang mencintaiku, akan diridai Allah dan yang diridai Allah, akan diganjar dengan surga. Sesiapa mencintai Ali, maka para malaikat akan memohonkan ampunan baginya dan dia akan masuk surga dari pintu mana pun yang ia kehendaki. Sesiapa mencintai Ali, akan menerima catatan amalnya dengan tangan kanan dan dihisab seperti hisabnya para nabi. Sesiapa mencintai Ali, maka dia tak akan keluar dari dunia, sampai ia minum dari Kautsar, makan buah dari pohon Thuba, dam melihat tempatnya di surga. Sesiapa mencintai Ali, maka Allah akan meringankan saat kematian baginya dan menjadikan kuburnya salah satu taman surga. Sesiapa mencintai Ali, maka Allah akan memberinya bidadari di surga sejumlah dengan keringat di badannya, memberinya syafaat untuk delapan puluh anggota keluarganya dan mengaruniakan kebun untuknya sejumlah dengan tiap rambut di badannya. Sesiapa mengenal Ali dan mencintainya, maka Allah akan mengutus malaikat maut kepadanya seperti Dia mengutusnya kepada para nabi, melindunginya dari Munkar dan Nakir, menerangi kuburnya, melapangkannya seluas jarak perjalanan tujuh puluh tahun dan memutihkan wajahnya di hari Kiamat. Sesiapa mencintai Ali, maka Allah akan menaunginya dengan Arsy bersama para orang-orang benar, syuhada dan

orang-orang saleh, serta melindunginya dari rasa takut yang paling besar.'"[1381]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah Qaf, maka Allah akan meringankan saat kematiannya."[1382]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa membaca Yasin sekali dalam hidupnya, maka Allah akan mencatat pahala dua juta kebaikan baginya untuk tiap makhluk di dunia dan langit dan menghapus keburukan darinya dengan jumlah yang sama. Ia tak akan ditimpa kefakiran, hutang, kegilaan, lepra dan waswas. Allah akan meringankan sakratul maut baginya, mencabut sendiri nyawanya, menjamin kelapangan rezekinya dan kegembiraan saat bertemu dengan-Nya. Allah akan berfirman kepada semua malaikat-Nya di langit dan bumi, 'Aku rida terhadap fulan, maka mohonlah ampun untuknya.'"[1383]

Diriwayatkan dari seorang imam maksum as berkata, "Sesiapa berpuasa dua puluh empat hari dalam bulan Rajab, maka malaikat maut akan menemuinya dalam rupa seorang pemuda yang menunggang kuda dari surga, memegang sutera hijau yang harum dan memberinya minuman surga saat mencabut nyawanya. Ia lalu meletakkan nyawanya di kain sutera itu hingga para penghuni tujuh langit bisa mencium keharumannya. Ia akan selalu bahagia di kuburnya sampai bertemu Rasulullah saw di telaga."[1384]

Rasulullah saw bersabda, "Ajarkan surah Yusuf kepada keluarga kalian. Sesungguhnya Muslim mana pun yang membacanya dan mengajarkannya kepada keluarganya, maka Allah akan meringankan kematiannya dan memberinya kekuatan untuk tidak dengki kepada orang lain."[1385]

*****

DIKARUNIAI HAJI

Riwayat menyebut beberapa hal yang bila dilakukan dengan ikhlas dan yakin, maka pelakunya akan dikaruniai kesempatan naik haji, di antaranya:

1. Membaca surah an-Naba.
2. Mengucapkan مَا شَاءَ الله seribu kali.
3. Membaca surah al-Hajj selama tiga hari.
4. Membaca doa-doa bulan Ramadan yang dikhususkan untuk haji.
5. Istigfar.
6. Banyak membaca Yasin.
7. Banyak membaca: لَا إِلَهَ الله الْحَقُّ الْمُبِيْنُ.
8. Setelah shalat membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاقْضِ عَنِّي دَيْنَ الدُّنْيَا وَدَيْنَ الْأَخِرَةِ[1386]

9. Membaca *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* seribu kali.[1387]

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah an-Naba tiap hari, maka di tahun itu ia akan pergi haji, insya Allah."[1388]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca ما شاء الله seribu kali, maka dia akan dikaruniai haji pada tahun itu. Bila tidak, maka Allah akan menangguhkannya untuk waktu lain."[1389]

Seorang imam maksum as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Hajj tiga hari sekali, maka di tahun itu ia akan pergi haji."[1390]

*****

MENCEGAH KEMATIAN BURUK

Di antara hal-hal yang bisa mencegah kematian yang buruk adalah:

1. Sedekah, khususnya di malam hari.
2. Kebajikan.
3. Haji.
4. Menyambung hubungan kekerabatan (silaturahmi).
5. Amal baik.
6. Membaca surah at-Taghabun dan al-Humazah.
7. Membaca: *Subhanallah, walhamdulillah, wa Lâ ilâha illallâh, wallahu akbar* 30 X.
8. Doa.

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Kebajikan dan sedekah mencegah kemiskinan, memanjangkan usia dan menolak tujuh puluh kematian yang buruk."[1391]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa melakukan haji dua kali, dia akan senantiasa berada dalam kebaikan sampai ia mati."[1392]

Rasulullah saw bersabda, "Silaturahmi meringankan hisab dan mencegah kematian yang buruk."[1393]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah yang diberikan dengan tangan mencegah kematian yang buruk, menolak tujuh puluh macam bencana dan menghindarkanku dari tujuh puluh setan."[1394]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Silaturahmi meringankan hisab di hari Kiamat, memanjangkan umur dan mencegah kematian yang buruk."[1395]

Rasulullah saw bersabda, "Perbuatan baik mencegah kematian yang buruk, sedekah secara sembunyi-sembunyi memadamkan murka Allah dan silaturahmi memanjangkan umur."[1396]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah at-Taghabun, maka dia akan terlindung dari kematian yang mendadak."[1397]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Humazah dalam shalat wajibnya, maka Allah akan menjauhkan kemiskinan darinya, mendatangkan rezeki kepadanya dan mencegah kematian buruk darinya."[1398]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Silaturahmi meringankan hisab di hari Kiamat, memanjangkan umur dan mencegah kematian yang buruk, sementara sedekah di malam hari memadamkan murka Allah."[1399]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sedekah mencegah tujuh puluh penyebab bencana dunia, salah satunya adalah kematian yang buruk."[1400]

Rasulullah saw bersabda, "Maukah kalian kutunjukkan sesuatu yang pangkalnya di bumi dan cabangnya di langit?" Para sahabat mengiyakan. Beliau bersabda, 'Usai shalat wajib, kalian membaca: *subhanallah walhamdulillah wa Lâ ilâha illallâh wallahu akbar* tiga puluh kali. Empat tasbih ini mencegah kebakaran, tenggelam, keruntuhan, tercebur dalam sumur dan kematian yang buruk.'"[1401]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa bersedekah di siang atau malam hari, maka Allah akan mencegah keruntuhan, binatang buas dan kematian yang buruk darinya."[1402]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seorang Yahudi lewat di hadapan Rasulullah saw dan berkata, '*As-samu 'alaik.* (Kematian atasmu)" Beliau membalas, '*Wa 'alaik* (juga atasmu).' Para sahabat mengatakan, 'Dia mengucapkan salam kematian kepada Anda.' Beliau menjawab, 'Aku juga membalas dengan salam serupa.' Beliau melanjutkan, 'Orang Yahudi ini akan tewas akibat gigitan ular di tengkuknya.' Orang itu lalu mencari kayu bakar dan memanggulnya di pundak. Ia hendak pergi tanpa ditimpa sesuatu. Rasulullah saw lalu menyuruhnya meletakkan kayu bakar itu. Setelah ia meletakkannya, tampak seekor ular di antara kayu bakar sedang menggigit ranting. Rasulullah saw bertanya, 'Apa yang kau lakukan hari ini?' Yahudi itu menjawab, 'Aku hanya mencari kayu bakar ini dan membawanya. Aku punya dua roti, satunya kumakan dan lainnya kuberikan pada orang miskin.' Rasulullah saw bersabda, "Allah melindunginya dengan roti itu.' Kemudian beliau melanjutkan, 'Sedekah melindungi manusia dari kematian yang buruk.'"[1403]

*****

TERHINDAR KESIALAN

Di antara hal-hal yang dapat mencegah kesialan adalah:

1. Sedekah.
2. Wudu.
3. Mandi.
4. Makan *hirmal*.
5. Tawakal kepada Allah.
6. Puasa di hari Rabu.
7. Doa.
8. Membaca surah al-Falaq, an-Nas dan al-Qari'ah.
9. Membaca Ayat Kursi.
10. Mengharap nasib baik.

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kami diperintahkan berpuasa di hari Rabu pada pertengahan bulan, karena

semua kaum diazab di hari itu. Maka, kesialan hari itu dicegah dari kami dengan cara berpuasa di hari itu."[1404]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ada sebuah tanah yang dimiliki ayahku dan seseorang. Mereka lalu berencana membagi tanah itu. Orang itu adalah seorang ahli nujum. Ia keluar di waktu yang dianggapnya membawa keberuntungan dan menemui ayahku di waktu yang dianggapnya membawa kesialan. Ketika tanah itu dibagi, ayahku mendapat bagian yang terbaik dan membuat orang itu keheranan. Ketika ayahku menanyakan sebabnya, ia menceritakan apa yang telah dilakukannya. Ayahku tersenyum dan berkata kepadanya, 'Biar aku tunjukkan suatu hal yang lebih baik dari yang kau lakukan. Saat pagi, bersedekahlah dengan sedekah yang akan menghilangkan kesialan hari itu. Saat sore hari, bersedekahlah dengan sedekah yang menghilangkan kesialan malam itu.'"[1405]

Ibnu Abi Umair meriwayatkan, "Aku adalah seorang ahli nujum. Suatu kali, aku mendapat kesialan karenanya. Aku lalu mengadu kepada Imam Musa Kazhim as. Beliau berkata, 'Bila kau hendak melakukan sesuatu, bersedekahlah kepada orang miskin pertama yang kau temui, kemudian lakukan hal yang kau inginkan. Maka, Allah akan melindungimu dari kesialan.'"[1406]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Hari Rabu dijadikan di sepuluh pertengahan karena kami diberitahu bahwa Allah menciptakan neraka dan membinasakan kaum-kaum terdahulu di hari itu. Maka Dia menghendaki seorang hamba mencegah kesialan hari itu dengan berpuasa."[1407]

Dalam sebagian riwayat doa disebutkan, "Wahai Muhammad, bila salah satu dari umatmu ingin melakukan

sesuatu di hari sial, hendaknya ia membaca surah al-Fatihah, al-Falaq, an-Nas, Ayat Kursi, al-Qadr dan akhir surah Ali Imran, kemudian membaca doa berikut:

اللّهُمّ بكَ يَصُوْلُ الصّائلُ وَبقُدرَتكَ يَطُوْلُ الطّائلُ، وَلاَ حَوْلَ لكُلّ ذي حَوْلٍ إلاّ بكَ، وَلاَ قُوّةَ يَمْتَازُ بهَا ذُوْ قُوّةٍ إلاّ منكَ، أَسْأَلُكَ بصَفْوَتكَ منْ خَلقكَ وَخيْرَتكَ منْ بَريّتكَ مُحَمّد نَبيّكَ وَعترَته وَسُلاَلَته عَلَيه وَعَلَيهمُ السّلاَمُ، صَلّ عَلَيهمْ وَاكْفني شَرّ هَذَا الْيَوم وَضُرّه، وَارْزُقني خَيْرَهُ وَأَمْنَهُ وَاقْض لي في مُتَصَرّفَاتي بحُسْن الْعَاقبَة وَ بُلُوغ الْمَحَبّة وَالظّفَر بالأُمْنيَة، وَكفَايَة الطّاغيَة الْغَويّة، وَكُلّ ذيْ قُدرَة لي عَلَى أَذيّة، حَتّى أَكُوْنَ في جُنّة وَعصْمَة منْ كُلّ بَلاَء وَنَقمَة، وَأَبْدلْني منَ الْمَخَاوف فيْه أَمَناً، وَمنَ الْعَوَائق فيْه يُسْراً حَتّى لاَ يَصُدّني صَادّ عَن الْمُرَاد، وَلاَ يَحُلّ بي طَارقٌ منْ أَذَى الْعبَاد، إنّكَ عَلَى كُلّ شيْئٍ قَديْرٌ، وَ الأُمُورُ إلَيكَ تَصيْرُ، يَا مَنْ لَيْسَ كَمثْله شَيئٌ وَهُوَ السّميْعُ الْبَصيْرُ

Bila ia melakukannya, dia akan terlindung dari kesialannya."[1408]

*****

MEMPERKUAT DAYA INGAT

Di antara hal-hal yang bisa mencegah lupa dan menguatkan daya ingat adalah:

1. Mengingat Allah.
2. Membaca al-Quran, khususnya Ayat Kursi.
3. Selalu dalam keadaan suci (berwudu).
4. Puasa.
5. Duduk menghadap kiblat.
6. Menyikat gigi.
7. Memandang para ulama.
8. Makan madu.
9. Mematuhi kedua orangtua.
10. Mengurangi makan.
11. Shalat malam dengan khusuk.
12. Beribadah di sepertiga terakhir malam.
13. Banyak bersalawat kepada Rasulullah saw dan keluarganya.

14. Sedikit tidur.
15. Makan sebelas kismis merah tiap hari.
16. Sedikit bicara.
17. Makan manisan, adas, daging dan roti dingin.
18. Keseimbangan dalam berhubungan badan (tidak lebih dan tidak kurang).
19. Menghirup (air dalam wudu).
20. Memakai wewangian.
21. Makan *luban* dengan gula.
22. Membawa emas dan perak.
23. Mandi sehari sekali.[1409]
24. Bekam.
25. Menjauhi dosa dan maksiat.
26. Makan buah, susu, telur dan kacang-kacangan.
27. Tidak berlebihan dalam mengkonsumsi air, roti panas, keju, gula dan apel masam.
28. Makan *karafs* (sejenis seledri).
29. Kembali pada hal yang biasa dilakukan (yang karena suatu sebab, ditinggalkan).

••••••• ||||||| •••••••

Dan ingatlah Tuhanmu bila kamu lupa.[1410]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw (dalam wasiatnya kepada Imam Ali as), "Wahai Ali, ada tiga hal yang menguatkan daya ingat dan menghilangkan penyakit: *luban*, menyikat gigi dan membaca al-Quran."[1411]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan ucapan Imam Ali as berkata, "Tiga hal yang menghilangkan lendir dan menguatkan daya ingat: menyikat gigi, berpuasa dan membaca al-Quran."[1412]

Diriwayatkan bahwa *karafs* menguatkan daya ingat, mencerdaskan otak, serta mencegah kegilaan, lepra dan kusta."[1413]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin ingatannya kuat, hendaknya ia makan madu."[1414]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin menguatkan daya ingatnya, hendaknya ia makan enam *mitsqal* kismis sebelum sarapan. Sesiapa ingin hapalannya kuat, hendaknya tiap hari ia makan tiga potong jahe yang diolesi madu dan dilumuri biji *khardal*."[1415]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menulis surah al-Hasyr di wadah kaca, lalu mencucinya dengan air hujan dan meminumnya, maka dia akan dikaruniai daya ingat dan kecerdasan."[1416]

Sudair meriwayatkan secara *marfu* dari Imam Muhammad Baqir as dan Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tulislah surah al-Fatihah, Ayat Kursi, al-Qadr, Yasin, al-Waqi'ah, al-Hasyr, Tabarak, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas dengan minyak za'faran di sebuah bejana yang bersih. Kemudian cucilah dengan air Zamzam, atau air hujan, atau air bersih, kemudian masukkan dua *mitsqal luban*, sepuluh *mitsqal* gula dan sepuluh *mitsqal* madu ke dalamnya. Setelah itu, letakkan di bawah langit pada malam hari dan tutupi dengan besi. Di akhir malam, shalatlah dua rakaat, di tiap rakaat kau membaca surah al-Fatihah dan al-Ikhlash lima

puluh kali. Setelah shalat, minumlah air itu, insya Allah itu akan menguatkan daya ingatmu."[1417]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila kau ingin menukil hadis dari kami, kemudian setan membuatmu lupa, maka letakkan tanganmu di atas dahi dan bacalah:

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ يَا مُذَكِّرَ الْخَيْرِ فَاعِلَهُ
وَالْآمِرَ بِهِ، ذَكِّرْنِي مَا أَنْسَانِي بِهِ الشَّيْطَانُ[1418]

Dalam salah satu pertanyaan Khidir as kepada Imam Ali as, disebutkan, "Beritahu aku bagaimana seseorang bisa ingat dan lupa dan bagaimana anaknya bisa menyerupai pamannya (dari pihak ayah atau ibu)?" Imam Ali as menoleh kepada Imam Hasan as dan berkata, "Jawablah." Imam Hasan as lalu berkata, "Tentang perkara ingat dan lupa, sesungguhnya hati seseorang berada di atas kebenaran dan di atas kebenaran itu terdapat tabir. Bila dia bersalawat kepada Muhammad dan keluarganya dengan salawat yang sempurna, maka tabir itu akan tersingkap hingga dia bisa mengingat apa yang telah dilupakannya. Namun bila ia tidak bersalawat kepada Muhammad dan keluarganya, atau mengurangi salawatnya, maka tabir itu akan menutupi kebenaran, sehingga hatinya menjadi gelap dan melupakan apa yang dahulu diingatnya."[1419]

Rasulullah saw bersabda, "Makanlah *luban*, karena itu menghilangkan panas dari hati sebagaimana jari menyeka keringat dari dahi. *Luban* juga menguatkan punggung, menambah kecerdasan, menajamkan pandangan dan menghilangkan penyakit lupa."[1420]

Diriwayatkan bahwa seorang Badui menemui Rasulullah saw dan berkata, "Wahai Rasulullah, dahulu ingatanku kuat, tapi sekarang aku jadi pelupa." Beliau lalu bersabda, "Barangkali kau dahulu biasa qailulah (tidur sebelum azan Zuhur), kemudian tak melakukannya lagi?" Orang itu mengiyakan. Beliau bersabda, "Lakukan kembali kebiasaanmu, insya Allah daya ingatmu akan menjadi kuat kembali."[1421]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca empat ayat pertama surah al-Baqarah, Ayat Kursi dan dua ayat setelahnya dan tiga ayat terakhir surah al-Baqarah, maka dia dan hartanya akan aman dari hal buruk, tidak akan didekati setan dan tidak akan melupakan al-Quran."[1422]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ada tiga hal yang menghilangkan penyakit lupa dan menguatkan ingatan: membaca al-Quran, menyikat gigi dan puasa."[1423]

*****

MENDATANGKAN KEMENANGAN

Di antara hal-hal yang mendatangkan kemenangan adalah:

1. Menolong (agama) Allah dengan jihad dan amar-makruf dan nahi-mungkar.
2. Takwa.
3. Shalat dan lama dalam rukuk dan sujud.
4. Perang di saat matahari tergelincir.
5. Membaca: اللّهمّ إنّي مغلوبٌ فانتصرْ.
6. Memakai cincin yaqut dan firuz.
7. Mencintai dan mengikuti Imam Ali dan para imam as.
8. Bersabar.
9. Menolong saudara Mukmin.
10. Keadilan.

••••••• ||||||| •••••••

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ

Dan pasti Kami akan memenangkan orang-orang beriman.[1424]

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوْا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الأَشْهَادُ

Sesungguhnya Kami akan memenangkan para utusan Kami dan orang-orang beriman di kehidupan dunia dan hari kesaksian.[1425]

إِنْ تَنْصُرُوْا اللهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Bila kalian menolong Allah, maka Dia akan menolong dan meneguhkan langkah kalian.[1426]

الَّذِيْنَ أُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلاَّ أَنْ يَقُوْلُوْا رَبُّنَا اللهُ وَلَوْلاَ دَفْعُ اللهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهُدِّمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيْهَا اسْمُ اللهِ كَثِيْراً وَلَيَنْصُرَنَّ اللهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللهَ لَقَوِيٌّ عَزِيْزٌ

Sekiranya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya telah dirobohkan biara-biara Kristen, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah Yahudi, dan mesjid-mesjid yang di dalamnya nama Allah banyak disebut. Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.[1427]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa bertakwa kepada Allah, maka segala sesuatu akan takut terhadapnya. Dan Sesiapa tak bertakwa kepada-Nya, maka dia akan takut terhadap segala sesuatu."[1428]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ali as tidak memulai perang sebelum matahari tergelincir. Ia selalu berkata, 'Inilah saat pintu langit dibuka, tobat diterima dan kemenangan datang.'"[1429]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa dizalimi, hendaknya ia berwudu, shalat dua rakaat dan memanjangkan rukuk serta sujudnya, kemudian mengatakan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي مَغْلُوْبٌ فَانْتَصِرْ

seribu kali, maka Allah akan menyegerakan pertolongan untuknya."[1430]

Rasulullah saw bersabda, "Orang-orang zalim akan mengetahui siapakah yang menjadi pecundang. Orang zalim menanti laknat dan hukuman, sementara orang terzalimi menanti kemenangan dan pahala."[1431]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa takut kepada Allah, maka Dia akan membuat segala sesuatu takut terhadapnya dan Sesiapa tidak takut kepada-Nya, maka Dia akan membuatnya takut terhadap segala sesuatu."[1432]

Rasulullah saw (dalam wasiatnya kepada Abu Dzar), "Wahai Abu Dzar, Sesiapa mencegah saudaranya digunjing, maka Allah pasti akan membebaskannya dari neraka. Wahai Abu Dzar, Sesiapa menolong saudaranya saat digunjing di hadapannya, maka dia akan ditolong Allah di dunia dan akhirat. Namun, bila ia tidak membantunya, padahal ia mampu, maka Allah akan merendahkannya di dunia dan akhirat."[1433]

Diriwayatkan bahwa Imam Ali as memiliki empat cincin: yaqut dan firuz untuk kemenangannya, hadid ash-shin untuk kekuatannya dan akik untuk perlindungannya.[1434]

Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya Allah menolong umat ini dengan kalangan dhuafanya, serta doa, keikhlasan dan shalat mereka."[1435]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Sesiapa mencari rida manusia dengan membuat Allah murka, maka orang yang memujinya akan berbalik mencelanya. Sesiapa mengutamakan rida Allah di atas kemarahan manusia, maka Allah akan melindunginya dari musuh dan pendengki, serta akan menolongnya."[1436]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Kesenangan, keberuntungan, berkah, ampunan, perlindungan, kabar gembira, ridha, kemenangan dan cinta dari Allah diperuntukkan bagi orang yang mencintai Ali bin Abi Thalib as, mengikutinya, mengakui keutamaannya dan menaati para washi setelahnya.'"[1437]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bersabar, maka pasti dia akan jadi pemenang."[1438]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tiap orang Mukmin yang menolong saudaranya saat ia mampu, maka ia pasti ditolong Allah di dunia dan akhirat." Beliau juga berkata, "Tiap orang Mukmin yang tidak menolong saudaranya, padahal ia mampu, maka ia pasti akan dihinakan oleh Allah di dunia dan akhirat."[1439]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa menolong saudaranya tanpa sepengetahuannya, maka Allah akan menolongnya di dunia dan akhirat."[1440]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa banyak memaafkan, maka umurnya akan dipanjangkan dan Sesiapa bersikap adil, maka ia akan ditolong dalam menghadapi musuhnya."[1441]

*****

MENCEGAH DAN MENGHILANGKAN SIFAT KEMUNAFIKAN

Di antara hal-hal yang mencegah dan menghilangkan kemunafikan adalah:

1. Bersalawat dengan suara keras.
2. Membantu memenuhi kebutuhan orang lain.
3. Mencintai Ali as.
4. Talbiyah dalam haji (ucapan *labbaik*).
5. Berpuasa beberapa hari di bulan Syakban.
6. Shalat tiga puluh rakaat di bulan Rajab.
7. Shalat malam ke tiga belas bulan Syakban.
8. Shalat malam ke lima belas Rajab.
9. Shalat hari Ahad.
10. Meneguhkan iman kepada Allah.
11. Membaca surah al-Munafiqun.
12. Banyak mengingat Allah.

13. Banyak minum air Zamzam.
14. Memberi hadiah.
15. Berjabat tangan.
16. Berpuasa tiga hari tiap bulan dan puasa Ramadan.
17. Shalat berjamaah selama tiga puluh hari.
18. Bersalawat kepada Nabi saw seribu kali.
19. Shalat Subuh dan Isya berjamaah.
20. Membaca surah al-Anfal dan at-Taubah tiap bulan.

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa keluar untuk membantu orang terdesak hingga kebutuhannya terpenuhi, maka Allah akan menghindarkannya dari kemunafikan dan neraka dan memenuhi tujuh puluh kebutuhan dunianya. Dia senantiasa dalam naungan rahmat Allah hingga ia kembali."[1442]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bertalbiyah (di haji) dengan suara keras, maka segala sesuatu di sebelah kanan dan kirinya turut bertalbiyah. Dua malaikat akan berkata kepadanya, 'Wahai hamba Allah, ketahuilah bahwa kau akan masuk surga.' Sesiapa bertalbiyah saat ihram sebanyak tujuh puluh kali dengan penuh iman, maka seribu malaikat akan bersaksi bahwa ia bebas dari kemunafikan."[1443]

Rasulullah saw bersabda, "...Sesiapa berpuasa dua puluh lima hari di bulan Syakban, maka Allah akan membebaskannya dari kemunafikan."[1444]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat di malam pertama bulan Rajab sebanyak tiga puluh rakaat, membaca surah al-Fatihah dan al-Kafirun tiga kali dan al-Ikhlash

tiga kali, maka Allah akan mengampuni dosanya dan membebaskannya dari kemunafikan."[1445]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat di malam lima belas Rajab sebanyak tiga puluh rakaat, membaca surah al-Fatihah dan al-Ikhlash sebelas kali, maka dia akan diberi pahala tujuh puluh syahid, di hari Kiamat wajahnya akan menerangi manusia dan dia akan terlindung dari kemunafikan, azab kubur dan neraka."[1446]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat menjelang siang di hari Ahad, di rakaat pertama ia membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Kautsar tiga kali, kemudian di rakaat kedua ia membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Ikhlash tiga kali, maka dia akan terlindung dari neraka dan kemunafikan."[1447]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa berpuasa enam belas hari di bulan Syakban, maka Allah akan menghindarkannya dari neraka dan kemunafikan."[1448]

Imam Ali as berkata, "Iman kepada Allah mencegah kemunafikan."[1449]

Rasulullah saw bersabda, "Bila seorang Mukmin atau Mukminah shalat tiga puluh rakaat di malam pertama Rajab, di tiap rakaat ia membaca surah al-Fatihah sekali, al-Kafirun sekali dan al-Ikhlash tiga kali, maka Allah akan mengampuni semua dosa besar dan kecilnya, mencatatnya termasuk dari orang-orang yang menegakkan shalat hingga tahun depan dan membebaskannya dari kemunafikan."[1450]

Rasulullah saw bersabda, "Kecemburuan (dari pihak pria) adalah bagian dari iman, sedangkan kecemburuan (dari pihak wanita) adalah bagian dari kemunafikan."[1451]

Rasulullah saw bersabda, "Salawat kepadaku dan Ahlulbaitku menghilangkan kemunafikan."[1452]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membaca surah al-Munafiqun, maka dia akan bebas dari syirik dan kemunafikan dalam agama."[1453]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa banyak mengingat Allah, maka dia akan dibebaskan dari dua hal: neraka dan kemunafikan."[1454]

Rasulullah saw bersabda, "Minum air Zamzam hingga kenyang menghilangkan kemunafikan."[1455]

Salah seorang imam maksum as berkata, "Banyaklah mengingat Allah, sebab itu adalah zikir terbaik dan melindungi dari kemunafikan dan neraka, serta mengingatkan manusia akan nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Zikir yang diucapkan seseorang akan bergaung di bawah Arsy (Tuhan)."[1456]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Anfal dan at-Taubah tiap bulan, maka kemunafikan tak akan memasuki hatinya, ia adalah pengikut sejati Amirul Mukminin as berkata dan di hari Kiamat akan menyantap hidangan surga bersama para pengikut beliau sampai orang-orang selesai dihisab."[1457]

Rasulullah saw bersabda, "Saling memberi hadiah di antara kalian dapat menghilangkan kedengkian (dan kemunafikan)."[1458]

Rasulullah saw bersabda, "Salinglah berjabat tangan, sebab itu menghilangkan kedengkian."[1459]

Diriwayatkan bahwa puasa tiga hari di tiap bulan sama dengan pahala puasa selamanya dan menghilangkan dendam di hati.[1460]

Rasulullah saw bersabda, "Berjabat tanganlah, sebab itu menghilangkan kedengkian, mendatangkan cinta dan melenyapkan dendam. Berilah hadiah satu sama lain, sebab hadiah adalah hal terbaik untuk memenuhi hajat. Berikan hadiah kepada orang yang memberimu hadiah, niscaya kau bisa membuka pintu (hajat) yang tertutup rapat." Beliau juga bersabda, "Jauhilah gurauan (yang tidak pada tempatnya) dan jangan banyak mengecam orang lain, sebab itu akan menimbulkan permusuhan."[1461]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin kedengkian lenyap dari hatinya, hendaknya ia berpuasa di bulan Ramadan dan tiga hari di tiap bulan."[1462]

Rasulullah saw (tentang keutamaan shalat di malam-malam Syakban), "...Di malam ketiga belas, shalat dua rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan at-Tin, niscaya ia akan bebas dari dosa seperti saat ia keluar dari rahim ibunya, pahalanya seperti orang yang membebaskan dua ratus budak yang semuanya adalah keturunan Ismail as dan ia terhindar dari kemunafikan."[1463]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa bersalawat kepadaku sebanyak seratus kali, maka Allah akan menulis di keningnya: *Dilindungi dari kemunafikan dan api neraka.* Ia juga akan ditempatkan bersama para syuhada di hari Kiamat."[1464]

Rasulullah saw bersabda, "Mencintai Ali adalah (jaminan) untuk bebas dari kemunafikan."[1465]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat Subuh dan Isya berjamaah, maka ia akan terlindung dari dua hal: kemunafikan dan syirik."[1466]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat berjamaah dari awal (sejak takbiratul ihram) selama empat puluh hari, maka dia akan dibebaskan dari neraka dan kemunafikan."[1467]

*****

TERHINDAR DARI RERUNTUHAN, TENGGELAM DAN KEBAKARAN

Di antara hal-hal yang mencegah keruntuhan, tenggelam dan kebakaran adalah:

1. Ayat-ayat al-Quran.
2. Ucapan: مَا شَاءَ اللهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.
3. Menuliskan *Basmalah*.
4. Menuliskan nama-nama Ashabul-Kisa.
5. Tawassul dengan maksumin as.
6. Membawa turbah Imam Husain as.
7. Menziarahi makam Imam Husain as.
8. Memakai sorban (yang salah satu ujungnya terurai dan disampirkan di bahu).
9. Sedekah.
10. Mengucapkan: *subhanallah walhamdulillah wala ilâha illallâh wallahu akbar* setelah shalat wajib.
11. Membaca doa Nabi Ibrahim as.

12. Membaca surah ar-Ra'd.
13. Komitmen dengan ajaran-ajaran Islam.

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ali as (ketika ditanya untuk melindungi diri dari kebakaran dan tenggelam), "Bacalah ayat surah al-A'raf 196 dan az-Zumar 67. Sesiapa membacanya, akan aman dari kebakaran dan tenggelam."[1468]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Empat hal untuk empat hal lain (hingga beliau mengatakan) Ketiga, untuk melindungi dari kebakaran dan tenggelam, bacalah:

مَا شَاءَ اللهُ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ،

karena Allah berfirman, *Dan mengapa kau tidak mengucapkan ini saat memasuki kebunmu, 'Semua ini ini terjadi atas kehendak Allah, tiada kekuatan selain Allah.'*"[1469]

Rasulullah saw (kepada Zaid bin Arqam) bersabda, "Bila kau ingin dilindungi Allah dari tenggelam dan kebakaran, bacalah doa ini saat pagi:

بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ لاَ يَصْرِفُ السُّوءَ إِلاَّ اللهُ، بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ لاَ يَسُوْقُ الْخَيْرَ إِلاَّ اللهُ، بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ مَا يَكُوْنُ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللهِ، بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ، بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّيِّبِيْنَ

Sesiapa membacanya tiga kali saat pagi, maka dia akan aman dari tenggelam dan kebakaran hingga sore harinya dan

Sesiapa membacanya tiga kali saat sore hari, maka dia akan aman dari tenggelam dan kebakaran hingga esok paginya. Sesungguhnya Khidir dan Ilyas as bertemu tiap musim (haji). Bila mereka berpisah, mereka membaca doa ini."[1470]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Perintahkan para pengikut kami untuk menziarahi makam Husain bin Ali as, sebab itu akan melindungi mereka dari keruntuhan, tenggelam, kebakaran dan gangguan binatang buas."[1471]

Imam Musa Kazhim as, "Aku menjamin orang yang bepergian dengan memakai sorban (yang salah satu ujungnya terurai) bahwa dia tak akan ditimpa perampokan, tenggelam dan kebakaran...Bawalah sedikit dari tanah makam Husain as. Saat mengambilnya, bacalah:

اللّهُمَّ هَذِهِ طِيْنَةُ قَبْرِ الْحُسَيْنِ وَلِيِّكَ وَابْنِ وَلِيِّكَ، إِتَّخَذْتُهَا حِرْزاً لِمَا أَخَافُ وَمَا لاَ أَخَافُ[1472]

Rasulullah saw bersabda, "Sedekah mencegah penyakit, bencana, tenggelam, kebakaran, keruntuhan dan kegilaan."[1473]

Rasulullah saw bersabda, "Dengan sedekah, Allah mencegah penyakit, bencana, kebakaran, tenggelam, duka, kegilaan (beliau menyebut hingga tujuh puluh macam keburukan)."[1474]

Rasulullah saw (kepada Imam Ali as), "Supaya umatku aman dari kebakaran, hendaknya mereka membaca:

إِنَّ وَلِيِّيَ اللهُ الَّذِى نَزَّلَ الْكِتَابَ وَ هُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِيْنَ[1475-1476]

Diriwayatkan bahwa bila seseorang akan tidur, hendaknya ia meletakkan tangan kanan di bawah pipi kanannya dan membaca:

بِسْمِ اللهِ وَضَعتُ جَنْبِي للهِ عَلَى مِلَّةِ إِبْرَاهِيْمَ وَدِيْنِ مُحَمَّدٍ وَوِلاَيَةِ مَنِ افْتَرَضَ اللهُ طَاعَتَهُ، مَا شَاءَ اللهُ كَانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ

Bila dia membaca doa ini, maka dia akan dilindungi dari pencuri dan keruntuhan dan para malaikat akan memintakan ampun baginya sampai ia bangun."[1477]

Rasulullah saw (tentang keutamaan membaca: *subhanallah walhamdulillah wala ilâha illallâh wallahu akbar* setelah shalat wajib), "Pangkalnya berada di bumi dan cabangnya berada di langit. Dengan empat tasbih ini, seseorang terlindung dari keruntuhan, tenggelam, kebakaran, tercebur dalam sumur, gangguan binatang buas, kematian yang buruk dan bencana langit yang turun di hari itu."[1478]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa membaca:

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

akan terlindung dari kebakaran dan tenggelam."[1479]

Doa Nabi Ibrahim as saat dilempar ke dalam api:

يَا اللهُ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ يَا مَنْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُواً أَحَدٌ

Wasiat Rasulullah saw kepada Imam Ali as berkata, "Wahai Ali, pelindung umatku dari keruntuhan adalah:

إِنَّ اللهَ يُمْسِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُوْلاَ وَلَئِنْ زَالَتَا إِنْ

أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ حَلِيْماً غَفُوْراً[1480]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa banyak membaca surah ar-Ra'd, maka dia tak akan disambar petir, walau dia adalah seorang *nashibi* (pembenci Ahlulbait)."[1481]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa bersedekah di malam atau siang hari, maka Allah akan melindunginya dari keruntuhan, serangan (sergapan) binatang buas dan kematian yang buruk."[1482]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mengasihi agamanya, maka dia akan selamat dari kebinasaan."[1483]

*****

MENGHILANGKAN KEGELISAHAN

Di antara hal-hal yang menghilangkan kegelisahan adalah:

1. Ucapan Nabi Yunus as dan tasbihnya.
2. Mencuci pakaian.
3. Mengusapkan sisir di dada setelah menyisir rambut.
4. Memakai sandal kuning.
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
6. Mengucapkan: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.
7. Mengukir cincin dengan kalimat:
   لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ.
8. Istigfar.
9. Shalat malam.
10. Mementingkan waktu shalat.
11. Makan *safarjal*.
12. Mengucapkan: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لاَ نُشْرِكُ بِكَ شَيْئًا.

13. Membaca doa-doa yang diriwayatkan dari maksumin as.
14. Membantu orang Mukmin.
15. Makan anggur hitam.
16. Makan *qar'u*.
17. Mengingat kematian.
18. Memakai pakaian bersih.
19. Yakin dengan ketentuan dari Allah.
20. Bertakwa kepada Allah.
21. Berkendara.
22. Berendam dalam air.
23. Melihat kehijauan.
24. Makan dan minum.
25. Melihat wajah rupawan.
26. Berhubungan badan.
27. Menyikat gigi.
28. Berbincang-bincang bersama pria.
29. Keramas dengan *khatmi*.
30. Menziarahi kubur.

••••••• IIIIIII •••••••

وَذَا النُّوْنِ إِذ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ. فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِيْنَ

Dan ingatlah (kisah) Dzu Nun (Yunus as) saat ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Ia lalu menyeru dalam keadaan yang sangat gelap (di perut paus), 'Bahwa tiada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau,

sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim. Maka Kami mengabulkan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan, dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang beriman.[1484]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Musa Kazhim as, "Bila kau sudah menyisir kepala dan jenggotmu, usapkan sisir di dadamu, sebab itu menghilangkan kegelisahan dan penyakit."[1485]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Imam Ali as berkata, 'Mencuci pakaian menghilangkan kegelisahan dan kesedihan.'"[1486]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa mengenakan sandal kuning, dia akan selalu gembira selama sandal itu ada di kakinya."[1487]

Rasulullah saw bersabda, "Mencuci tangan sebelum makan menghilangkan kemiskinan, kegelisahan dan menajamkan penglihatan."[1488]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Sesiapa mendapat nikmat, hendaknya ia mengucapkan: *Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Sedangkan orang yang didera kemiskinan, hendaknya ia banyak membaca: *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâhil 'aliyyil 'azhim,* sebab itu adalah salah satu dari harta karun surga dan menyembuhkan tujuh puluh dua penyakit, yang teringannya adalah kegelisahan."[1489]

Imam Hasan as berkata, "Aku bermimpi bertemu dengan Nabi Isa as. Aku berkata, 'Wahai Ruhullah, aku ingin menulis sesuatu pada cincinku. Apa yang sebaiknya aku tulis?' Ia berkata, 'Tulislah: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ, sebab itu menghilangkan duka dan kesumpekan.'"[1490]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa mendapat nikmat dari Allah, hendaknya ia banyak mengucapkan alhamdulillah, sedangkan orang yang banyak dilanda kesedihan, hendaknya ia beristigfar."[1491]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Shalat malam membaguskan wajah dan akhlak, mendatangkan rezeki, melunaskan hutang, menghilangkan kegelisahan dan menajamkan pandangan. Lakukanlah shalat malam, sebab itu adalah sunah nabi kalian dan mengusir penyakit dari badan kalian."[1492]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila kau dilanda kesedihan, usapkan tanganmu di atas tempat sujudmu, kemudian usapkan ke wajahmu mulai dari pipi kiri, ke arah dahi, hingga sampai pipi kanan sebanyak tiga kali. Tiap kalinya, bacalah:

بِسْمِ اللهِ الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَالِمُ الغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الرَّحْمَنُ
الرَّحِيْمُ، اللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ وَالسَّقْمِ وَالْعَدَمِ
وَالصِّغَارِ وَالذِّلِّ وَالْفَوَاحِشِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ[1493]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Menyisir rambut menghilangkan kefakiran dan penyakit dan mengusapkan sisir di atas dada menghilangkan kesedihan."[1494]

Imam Ali as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Bila seorang hamba memerhatikan waktu-waktu shalat, maka aku menjamin ketenangan saat menghadapi kematian, terputusnya kesedihan dan keselamatan dari neraka baginya."[1495]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "*Safarjal* menghilangkan duka orang yang bersedih seperti tangan yang menyeka keringat dari dahi."[1496]

Rasulullah saw bersabda, "Maukah kalian kuberitahu hal yang mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat, bila kalian dilanda kegelisahan, lalu membacanya, maka Allah akan memberi jalan keluar kepada kalian?" Para sahabat mengiyakan. Beliau bersabda, "Katakanlah: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ لَا نُشْرِكُ بِكَ شَيْئًا, kemudian pintalah apa yang kalian inginkan."[1497]

Jamil bin Darraj meriwayatkan, "Aku berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, 'Hatiku dipenuhi banyak pikiran.' Beliau berkata, 'Ucapkan لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ.' Tiap kali hatiku dilanda kegelisahan, aku mengucapkannya, hingga kegelisahanku hilang."[1498]

Salman Farisi berkata, "Bila seorang hamba membaca doa ini di pagi hari, maka Allah akan menyingkirkan tujuh puluh bala darinya, yang paling ringan adalah kegelisahan:

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. الْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْداً كَثِيْراً طَيِّباً مُبَارَكاً فِيْهِ[1499]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Sesiapa menolong orang musafir Mukmin memenuhi kebutuhannya, maka Allah akan melenyapkan tujuh puluh tiga kesusahan darinya, satu yang di dunia adalah kegelisahan, sedangkan tujuh puluh dua lainnya adalah saat Kesusahan Terbesar.' Para sahabat menanyakan makna Kesusahan Terbesar. Beliau bersabda, 'Yaitu saat manusia sibuk dengan diri mereka sendiri (hari Kiamat),

sampai-sampai Ibrahim as berdoa, 'Aku memohon kepada-Mu supaya tidak meninggalkanku sendirian di saat itu.'"[1500]

Imam Ali as berkata, "Pengusir kegelisahan terbaik adalah rida dengan ketentuan Allah."[1501]

Rasulullah saw bersabda, "Jika kalian memasak, perbanyak *al-qar'u*, sebab itu mengobati hati yang bersedih."[1502]

Imam Ali as berkata, "Obat terbaik kesedihan adalah keyakinan."[1503]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Imam Ali as berkata, 'Pakaian bersih menghilangkan kesedihan dan duka, serta suci untuk digunakan dalam shalat.'"[1504]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca:

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

seratus kali tiap hari, maka Allah akan menolak tujuh puluh jenis bala darinya, yang paling ringan adalah kesedihan.'"[1505]

Imam Hasan as berkata, "Mencuci tangan sebelum makan menghilangkan kemiskinan dan setelahnya mengusir kesedihan."[1506]

Rasulullah saw bersabda, "Orang yang sering dilanda kesedihan, hendaknya berisitghfar."[1507]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa tekun beristigfar, maka Allah akan memberinya jalan keluar dari segala kesedihan dan kesempitan, serta memberinya rezeki dari jalan yang terduga."[1508]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bertakwa kepada Allah, maka ia akan mendapat jalan keluar dari setiap kesedihan dan kesulitan."[1509]

*****

WAJAH YANG BERSINAR

Riwayat menyebutkan beberapa hal yang bisa membuat wajah bercahaya, di antaranya:

1. Shalat malam.
2. Memotong kumis.
3. Makan buah *safarjal*.
4. Makan semangka (bagi wanita hamil).
5. Membaca surah ar-Rahman.
6. Makan *luban* (bagi wanita hamil).
7. Bertakwa kepada Allah.
8. Mencabut bulu hidung.
9. Makan andewi (*hindiba*).
10. Melihat kehijauan dan wajah rupawan.
11. Melihat air.
12. Memakai celak sebelum tidur.
13. Haji.
14. Shalat.

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ali Ridha as berkata, "Sesiapa makan buah *safarjal* sebelum sarapan, maka (kualitas) spermanya akan menjadi baik dan wajahnya menjadi rupawan."[1510]

Diriwayatkan bahwa shalat malam memutihkan wajah, mengharumkan badan dan mendatangkan rezeki.[1511]

Diriwayatkan, "Aku mencari cahaya hati dan aku mendapatkannya dengan perenungan dan menangis. Aku mencari kemudahan melewati shirath dan aku mendapatkannya dengan sedekah. Aku mencari cahaya wajah dan aku mendapatkanya dengan shalat malam."[1512]

Rasulullah saw bersabda, "Bila seorang wanita hamil makan semangka, maka anaknya akan menjadi rupawan luar-dalam."[1513]

Diriwayatkan bahwa Sesiapa rajin membaca surah ar-Rahman, maka Allah akan memutihkan wajahnya.[1514]

Imam Ali Ridha as berkata, "Berikan *luban* kepada wanita-wanita hamil di antara kalian. Bila janin di perutnya laki-laki, ia akan menjadi cerdas, alim dan pemberani. Bila janinnya perempuan, ia akan menjadi rupawan luar-dalam, berpantat besar dan dimuliakan suaminya."[1515]

Imam Hasan as berkata, "Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Sesiapa bertakwa kepada-Nya, maka Allah akan memberinya jalan keluar dari kesulitan, memudahkan urusannya, mendukungnya dengan hujah-Nya, memutihkan wajahnya dan mengumpulkannya bersama orang-orang yang diberi nikmat dari kalangan para nabi, *shiddiqin*, syuhada dan orang-orang saleh."[1516]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Mencabut bulu hidung menjadikan wajah rupawan."[1517]

Diriwayatkan bahwa shalat malam menurunkan rezeki, membaguskan wajah, mendatangkan rida Allah dan menghapus dosa.[1518]

Diriwayatkan dari salah maksumin as, "Makanlah *hindiba*, sebab itu menambah sperma dan membaguskan kulit."[1519]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Empat hal yang membuat wajah bercahaya: melihat wajah rupawan, melihat air, melihat kehijauan dan memakai celak sebelum tidur."[1520]

Abdullah bin Hajjal meriwayatkan secara *marfu*, "Cahaya haji akan selalu memancar dari orang yang berhaji selama ia tidak melakukan dosa."[1521]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa shalat malam, maka wajahnya akan terlihat rupawan di siang harinya."[1522]

Rasulullah saw bersabda, "Kebaikan dunia dan akhirat terdapat pada shalat. Shalat membedakan kafir dan Mukmin, serta orang ikhlas dan munafik. Shalat adalah tiang agama, pelindung badan (dari azab), hiasan Islam, munajat seorang pecinta dengan kekasihnya (Allah), membuat hajat terpenuhi, tobat bagi yang ingin bertobat dan membawa berkah dalam harta, kelapangan rezeki dan sinar wajah."[1523]

*****

MEMPEROLEH KETURUNAN

Di antara hal-hal yang bisa membantu untuk memperoleh keturunan adalah:

1. Istigfar.
2. Doa.
3. Mengucapkan: رَبِّ لاَ تَذَرْنِي فَرْداً وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ.
4. Makan telur.
5. Makan andewi (*hindiba*).
6. Mengucapkan: *subhanallah* tujuh puluh kali.
7. Shalat dua rakaat.
8. Mengumandangkan azan dengan suara keras di rumah.
9. Istigfar seribu kali di saat dini hari.
10. Makan makanan yang tercecer dari hidangan.

••••••• IIIIIII •••••••

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا. وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Mintalah ampunan dari Tuhan kalian, sesungguhnya Dia Maha Pengampun, (bila kalian melakukannya) niscaya Dia akan mengirimkan hujan lebat kepada kalian, memperbanyak harta dan anak-anak kalian, dan menciptakan kebun-kebun dan sungai-sungai untuk kalian.[1524]

رَبِّ لاَ تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ

Tuhanku, jangan Kau biarkan aku sendirian, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pewaris.[1525]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seorang nabi mengeluh kepada Allah karena hanya punya anak sedikit. Ia lalu disuruh untuk makan telur."[1526]

Imam Ali Ridha as berkata, "Sesiapa ingin memiliki harta dan keturunan yang banyak, hendaknya ia makan *hindiba*."[1527]

Seseorang mengeluh kepada Imam Muhammad Baqir as karena hanya memiliki keturunan sedikit. Ia telah mencoba mendapatkan keturunan dari para hamba sahaya wanita, tapi tak kunjung dikaruniai keturunan, sementara ia sudah berumur enam puluh tahun. Imam as lalu berkata, "Selama tiga hari usai shalat Isya dan Subuh, bacalah subhanallah tujuh puluh kali dan istigfar tujuh puluh kali, kemudian akhiri dengan membaca ayat:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا. وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ أَنْهَارًا

Kemudian, gaulilah istrimu di malam ketiga, insya Allah kau dikaruniai anak lelaki." Orang itu lalu melaksanakan perintah beliau. Tak sampai setahun kemudian, ia dikaruniai keturunan.[1528]

Ali bin Muhammad Shaimari berkata, "Aku menikahi putri Ja'far bin Mahmud. Aku mencintainya melebihi cintaku kepada orang lain, tapi aku tak kunjung mendapat keturunan darinya. Aku lalu menemui Imam Ali Ridha as dan mengadukan masalahku. Beliau tersenyum dan berkata, 'Pakailah cincin bermata firuz dan tulislah: رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ di atasnya.' Aku lalu melaksanakan perintah beliau. Belum sampai setahun, aku telah mendapat keturunan dari istriku.'"[1529]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Imam Ali Sajjad as berkata kepada sebagian sahabatnya, 'Untuk mendapat keturunan, bacalah doa ini sebanyak tujuh puluh kali:

رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا يَرِثُنِي فِي حَيَاتِي وَيَسْتَغْفِرُ لِي بَعْدَ مَوْتِي وَاجْعَلْهُ خَلْقًا سَوِيًّا وَلَا تَجْعَلْ لِلشَّيْطَانِ فِيْهِ نَصِيبًا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Sesiapa sering membaca doa ini, maka Allah akan mengaruniakan harta dan anak, serta kebaikan dunia dan

akhirat yang ia harapkan, sebab Allah berfirman, *Mintalah ampunan dari Tuhan kalian, sesungguhnya Dia Maha Pengampun, (bila kalian melakukannya) niscaya Dia akan mengirimkan hujan lebat kepada kalian, memperbanyak harta dan anak-anak kalian, dan menciptakan kebun-kebun dan sungai-sungai untuk kalian.*"[1530]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa tak memiliki anak, hendaknya ia banyak makan telur."[1531]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Makanlah andewi, sebab itu menambah sperma, membaguskan kulit, bersifat panas dan lembut, serta menambah anak lelaki."[1532]

Zurarah meriwayatkan dari Imam Muhammad Baqir as berkata, "Aku pergi menemui Hisyam bin Abdul Malik, tapi aku tak segera diizinkan masuk hingga aku merasa kesal." Hisyam memiliki pengawal yang tak punya anak. Imam as lalu mendekatinya dan berkata, 'Bisakah kau memasukkanku menemui Hisyam dan sebagai imbalannya, aku ajari kau doa untuk mendapat anak?' Pengawal itu setuju. Ia lalu mengantarkan Imam as menemui Hisyam. Setelah urusan beliau selesai, pengawal itu menagih janji beliau. Beliau lalu berkata, 'Tiap pagi dan sore bacalah *subhanallah* tujuh puluh kali, istigfar sepuluh kali, bertasbih sembilan kali dan akhiri tasbih (ucapan *subhanallah*) dengan istigfar, sebab Allah berfirman, *Mintalah ampunan dari Tuhan kalian, sesungguhnya Dia Maha Pengampun, (bila kalian melakukannya) niscaya Dia akan mengirimkan hujan lebat kepada kalian, memperbanyak harta dan anak-anak kalian, dan menciptakan kebun-kebun dan sungai-sungai untuk kalian.*" Pengawal itu lalu melaksanakan saran Imam as hingga ia mendapat banyak anak. Sejak itu, ia selalu membantu Imam Baqir dan Imam Ja'far Shadiq as.

Sulaiman berkata, "Aku menikah dengan putri pamanku dan tak kunjung mendapat anak. Aku lalu mengajarkan amalan ini kepada istriku, hingga ia dikaruniai anak. Ia mengaku bahwa bila ia ingin hamil, ia akan hamil bila membaca doa ini. Ia juga mengajarkannya kepada orang yang tak mempunyai anak, hingga mereka pun memperoleh keturunan."[1583]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin punya anak, hendaknya ia shalat dua rakaat setelah (shalat) Jumat, berlama-lama dalam rukuk dan sujud, kemudian membaca:

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَا سَأَلَكَ بِهِ زَكَرِيَّا، رَبِّ لاَ تَذَرْنِي فَرَداً وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ، اللّٰهُمَّ هَبْ لِي ذُرِيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ، اللّٰهُمَّ بِاسْمِكَ اسْتَحْلَلْتُهَا وَفِي أَمَانَتِكَ أَخَذْتُهَا، فَإِنْ قَضَيْتَ فِي رَحِمِهَا وَلَداً فَاجْعَلْهُ غُلاَماً زَكِيّاً وَلاَ تَجْعَلْ لِلشَّيْطَانِ فِيْهِ نَصِيْباً وَلاَ شَرِيْكاً[1584]

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan apa yang dimohonkan Zakaria. Duhai Tuhanku, jangan Kau biarkan aku hidup merasa seorang diri sedangkan Engkau sebaik-baik Pewaris. Ya Allah, karuniakan kepadaku keturunan yang baik, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa. Ya Allah, dengan nama-Mu aku menghalalkan (diri)nya, dan dalam amanat-Mu aku menggaulinya, maka jika Engkau menetapkan di dalam rahimnya seorang anak maka jadikanlah dia seorang anak yang suci dan jangan Engkau jadikan setan ikut andil di dalamnya."

Imam Hasan as pergi menemui Muawiyah. Ketika beliau keluar, salah satu pengawal Muawiyah mengikuti beliau dan berkata, "Aku adalah orang kaya, tapi tidak memiliki keturunan. Ajari aku sesuatu supaya Allah mengaruniakan anak kepadaku." Imam as lalu menyuruhnya banyak

beristigfar, hingga barangkali dia beristigfar sampai tujuh ratus kali tiap hari. Akhirnya, ia dikaruniai sepuluh anak. Ketika Muawiyah mendengarnya, ia berkata, "Tanyakan kepadanya, atas dalil apa ia menyuruhmu beristigfar?" Ketika Imam Hasan as ditanya, beliau menjawab, "Tidakkah kalian mendengar firman Allah tentang kisah Hud as, *Dan menambahkan kekuatan kepada kekuatan (yang sebelumnya kalian miliki),*[1535] dan dalam kisah Nuh as, *mengaruniakan harta dan anak-anak kepada kalian.*"[1536&1537]

Abu Bakar bin Harts Bashri meriwayatkan, "Aku berkata kepada Imam Ja'far Shadiq as, 'Aku berasal dari keluarga yang sudah punah dan aku tak punya anak.' Beliau berkata, 'Berdoalah dalam keadaan sujud dan katakan:

رَبِّ هَبْ لِي ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ، رَبِّ لاَ تَذَرْنِي فَرْداً وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan apa yang dimohonkan Zakaria. Duhai Tuhanku, jangan Kau biarkan aku hidup merasa seorang diri sedangkan Engkau sebaik-baik Pewaris."

Aku lalu melaksanakan saran beliau, hingga istriku melahirkan Ali dan Hasan."[1538]

Hisyam bin Ibrahim mengeluhkan penyakitnya kepada Imam Musa Kazhim as dan bahwa ia tak memiliki keturunan. Beliau lalu menyuruhnya untuk mengumandangkan azan dengan suara keras di rumahnya. Hisyam berkata, "Aku lalu melaksanakan saran beliau. Allah lalu menyembuhkan penyakitku dan memberiku anak banyak."[1539]

Sa'id bin Yasar meriwayatkan, "Seseorang bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as, 'Aku tidak punya keturunan.'

Beliau berkata, 'Beristigfarlah saat dini hari sebanyak seratus kali. Bila kau lupa melakukannya, gantilah (*qadha*) di waktu lain."[1540]

Imam Ali as berkata, "Makanlah makanan yang tercecer dari hidangan, sebab itu menyembuhkan penyakit." Diriwayatkan bahwa itu menghilangkan kemiskinan, menambah anak dan mengusir sakit lambung.[1541]

Hasan bin Muawiyah bin Wahab meriwayatkan dari ayahnya, "Kami sedang duduk bersama Imam Ja'far Shadiq as. Ketika hidangan diangkat, beliau memungut makanan yang tercecer dari hidangan, lalu memakannya. Beliau berkata, 'Ini bisa menghilangkan kemiskinan dan memperbanyak anak."[1542]

*****

MEMPEROLEH ANAK LAKI-LAKI

Riwayat menyebutkan beberapa hal untuk mendapatkan anak lelaki, di antaranya:

1. Makan andewi.
2. Menamakan calon bayi dengan nama Muhammad saw dan Ali as.
3. Memakai cincin firuz yang diukir dengan kalimat:

رَبِّ لاَ تَذَرْنِي فَرْداً وَ أَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ.

"Duhai Tuhanku, jangan Kau biarkan aku hidup merasa seorang diri sedangkan Engkau sebaik-baik Pewaris."

••••••• ||||||| •••••••

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Makanlah andewi, sebab itu menambah sperma, membaguskan kulit, bersifat panas dan lembut, serta menambah anak lelaki."[1543]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila istrimu hamil empat bulan, hadapkan wajahnya ke arah kiblat dan bacalah Ayat Kursi, kemudian tepuk sisi tubuhnya dengan tanganmu dan katakan:

اللّهُمَّ إِنِّي قَدْ سَمَّيْتُهُ مُحَمَّداً

Bila engkau melakukannya, maka Allah akan menjadikan anak laki-laki. Bila engkau menamainya Muhammad, ia akan diberkahi. Bila tidak, maka Allah akan mengambilnya darimu (bila Ia menghendaki) atau akan memberikannya kepadamu (bila Ia menghendaki)."[1544]

Imam Ali Ridha as berkata, "Bila seseorang memiliki janin di rahim istrinya, kemudian dia berniat untuk memberinya nama Ali, maka janin itu akan terlahir laki-laki."[1545]

Abu Bashir meriwayatkan dari Ali bin Muhammad, bahwa dia mengeluh kepada Imam Ali Ridha as karena tidak punya anak. Beliau tersenyum dan berkata, "Pakailah cincin bermata firuz dan tulislah:

رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْداً وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ

di atasnya." Ia berkata, "Aku lalu melaksanakan perintah beliau. Belum sampai setahun, aku telah mendapat anak lelaki."[1546]

Seseorang menemui Imam Ja'far Shadiq as dan berkata, "Wahai putra Rasulullah, istriku melahirkan delapan anak perempuan berturut-turut dan aku tak memiliki anak lelaki satu pun. Berdoalah untukkku supaya aku mendapat anak lelaki." Imam as berkata, "Saat kau berhubungan badan dan mengambil posisi di atasnya, letakkan tangan kananmu di sebelah kanan pusarnya dan bacalah surah al-Qadr tujuh

kali, kemudian gaulilah istrimu. Bila sudah terlihat tanda kehamilan, saat ia berbalik di malam hari, letakkan tangan kananmu di sebelah kanan pusarnya dan bacalah surah al-Qadr tujuh kali." Orang itu berkata, "Aku lalu melaksanakan saran beliau. Aku lalu dikaruniai tujuh anak lelaki berturut-turut. Banyak orang yang juga melakukannya dan mendapat hasil serupa."[1547]

Husain bin Sa'id meriwayatkan, "Aku dan Ibnu Ghailan Madaini menemui Imam Ali Ridha as. Ibnu Ghailan berkata, 'Aku mendengar bahwa orang yang berniat memberi nama calon anaknya dengan nama Muhammad, maka anak itu akan terlahir laki-laki.' Imam as berkata, 'Sesiapa memiliki janin dan berniat menamakannya dengan nama Ali, maka dia akan terlahir laki-laki. Ali Muhammad dan Muhammad Ali adalah satu.' Ibnu Ghailan lalu berkata, 'Istriku sedang hamil. Berdoalah supaya Allah memberi kami anak lelaki.' Imam as lalu menundukkan kepala beberapa saat, kemudian berkata, 'Namailah dia Ali, sebab itu akan membuatnya berumur panjang.' Ketika kami tiba di Mekah, Ibnu Ghailan mendapat berita bahwa anaknya terlahir laki-laki.'"[1548]

*****

ANAK BERPARAS RUPAWAN

Di antara hal-hal agar anak berparas rupawan adalah:

1. Makan buah *safarjal*.
2. Makan semangka.
3. Makan andewi.
4. Makan buah *luban*.
5. Wanita hamil banyak memandang anak-anak kecil yang rupawan.
6. Makan delima.

••••••• ||||||| •••••••

Imam Musa Kazhim as, "Rasulullah saw membelah buah *safarjal* dan memberikannya kepada Ja'far bin Abi Thalib. Beliau bersabda kepadanya, 'Makanlah, sebab itu mencerahkan kulit dan membuat anak rupawan.'"[1549]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Makanlah andewi, sebab itu menambah sperma, membuat anak rupawan, bersifat panas dan lembut, serta menambah anak lelaki."[1550]

Diriwayatkan bahwa buah *safarjal* menguatkan jantung yang lemah, bagus untuk lambung, mencerdaskan otak, membuat pengecut berani dan membuat anak rupawan.[1551]

Diriwayatkan bahwa makan delima menambah sperma dan membuat anak rupawan.[1552]

Rasulullah saw bersabda, "Bila seorang wanita hamil makan semangka, maka anaknya akan menjadi rupawan luar-dalam."

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Inai (bahan hijau daun pewarna) menghilangkan bau tengik, mencerahkan muka, mengharumkan bau mulut dan membuat anak rupawan."[1553]

Ibnu A'sham berkata, "*Telah diriwayatkan dalam hadis tentang safarjal Bila disantap wanita hamil, maka anaknya menjadi rupawan.*"[1554]

*****

AKHIR YANG BAIK (HUSNUL 'AQIBAH)

Di antara hal-hal yang mendatangkan nasib akhir yang baik untuk seseorang adalah:

1. Menjauhi dosa.
2. Memenuhi kebutuhan orang Mukmin.
3. Berbakti kepada orangtua dan silaturahmi.
4. Doa.
5. Mencintai Nabi saw dan Ahlubait as.
6. Memakai cincin yaqut.

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ja'far Shadiq as menulis kepada salah seorang pengikutnya, "Bila kau ingin amalmu berakhir baik dan engkau mati dalam amal yang terbaik, maka agungkanlah hak Allah, dengan cara tidak menggunakan nikmat-Nya dalam maksiat, tidak terlena dengan sifat pemaaf-Nya

dan memuliakan orang yang mencintai kami. Tidak penting apakah dia jujur atau berdusta, yang penting kau mendapat ganjaran dari niat (baik)mu dan dia mendapat kerugian dari dustanya (bila ia berdusta)."[1555]

Imam Musa Kazhim as, "Amal kalian akan berakhir dengan baik dengan cara membantu memenuhi kebutuhan saudara-saudara kalian dan berbuat baik kepada mereka semampu kalian. Bila tidak, maka amal kalian tak akan diterima. Sayangilah saudara-saudara kalian, niscaya kalian akan bergabung dengan kami."[1556]

Imam Ali as berkata, "Bila kau ingin dilindungi Allah dari akhir yang buruk, ketahuilah bahwa semua kebaikan yang kau lakukan dikarenakan kemurahan-Nya dan semua keburukan yang kau lakukan (tapi kau tidak dihukum) lantaran sifat welas-asih-Nya."[1557]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin kematiannya diringankan oleh Allah, hendaknya ia menyambung tali kekerabatannya dan berbakti kepada orangtuanya. Bila ia melakukannya, maka Allah akan memudahkan sakratul maut baginya dan melindunginya dari kemiskinan."[1558]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berbuat baik kepada orang-orang, maka nasibnya akan berakhir baik dan urusannya dimudahkan."[1559]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menimba pengalaman, maka dia akan selamat dari akhir yang buruk."[1560]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mencela dirinya sendiri, maka ia telah menjaga martabatnya dan nasibnya akan berakhir baik."[1561]

Rasulullah saw bersabda, "Memakai cincin yaqut menghilangkan kemiskinan. Orang yang memakainya akan mendapat ketentuan dari Allah yang terbaik."[1562]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa zuhud di dunia, maka Allah akan meneguhkan hikmah di hatinya, mengalirkannya dalam lisannya, memperlihatkan aib dunia kepadanya, berikut penyakit dan obatnya dan mengeluarkan dari dunia dengan selamat menuju akhirat."[1563]

*****

RAHMAT ALLAH

Di antara hal-hal yang mendatangkan rahmat Allah adalah:

1. Mendamaikan orang-orang Mukmin.
2. Istigfar.
3. Shalat dan membayar zakat.
4. Mematuhi Allah, Rasul saw dan para imam as.
5. Takwa.
6. Mendengarkan, membaca dan mengamalkan al-Quran.
7. Bersabar saat ditimpa musibah.
8. Membantu memenuhi hajat orang lain, khususnya yang dalam keadaan terdesak.
9. Mengingat Allah.
10. Memberi maaf.
11. Menyayangi makhluk.[1564]
12. Zuhud di dunia.

13. Sering pergi ke mesjid.
14. Menolong Mukmin yang sedang kesusahan.
15. Mencuci kaki mempelai perempuan di malam pengantin dan menyiramkan air (bekas mencuci kakinya) di sekitar rumah.
16. Makan bersama orang Mukmin.
17. Makan dari hasil kerja kerasnya.
18. Keadilan.
19. Memuliakan orang Mukmin.
20. Membaca dan mendengarkan Hadis Kisa.
21. Berbuat baik, khususnya kepada orang yang dalam tanggungan kita.[1565]

••••••• ||||||| •••••••

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوْا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوْا اللهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Sesungguhnya orang-orang beriman itu adalah bersaudara, maka damaikanlah di antara saudara-saudara kalian, dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian dirahmati.[1566]

وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْا إِلَيْهِ، يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ وَلاَ تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِيْنَ

Wahai kaumku, mintalah ampun dari Tuhan kalian, kemudian bertobatlah, (bila kalian melakukannya) niscaya Allah akan mengirimkan hujan lebat dan menambahkan kekuatan kepada kekuatan (yang sebelumnya kalian miliki).[1567]

وَأَقِيمُوْا الصَّلاَةَ وَآتُوْا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوْا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُوْنَ

Tegakkan shalat, berikan zakat, dan taatilah Rasul supaya kalian dirahmati (Allah).[1568]

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اتَّقُوْا اللهَ وَآمِنُوْا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ نُوْرًا تَمْشُوْنَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللهُ غَفُورٌ رَّحِيْمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, berimanlah kepada rasul-Nya, niscaya Allah akan memberikan rahmat-Nya kepada kalian dua bagian, menjadikan untuk kalian cahaya yang dengannya kalian berjalan, dan mengampuni kalian. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[1569]

قَالَ يَا قَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُوْنَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ لَوْلاَ تَسْتَغْفِرُوْنَ اللهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Wahai kaumku, mengapa kalian minta disegerakan keburukan sebelum (kalian minta) kebaikan? Hendaknya kalian meminta ampun kepada Allah supaya kalian dirahmati.[1570]

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهُ وَأَنْصِتُواْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Bila al-Quran dibaca, maka dengarkanlah dan diamlah, supaya kalian dirahmati.[1571]

أَوَعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُواْ وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Kalian takjub karena ada peringatan dari Tuhan kalian yang dibawa salah satu dari kalian untuk mengingatkan kalian, dan supaya kalian bertakwa dan dirahmati.[1572]

إِنَّ رَحْمَتَ اللهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

Sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.[1573]

وَأَطِيعُواْ اللهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Taatilah Allah dan Rasul supaya kalian dirahmati.[1574]

وَهَذَا كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُواْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Ini adalah kitab yang Kami turunkan dengan penuh berkah, maka ikutilah (kitab ini) dan bertakwalah supaya kalian dirahmati.[1575]

وَأَدْخَلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُم مِّنَ الصَّالِحِيْنَ

Dan Kami masukkan mereka dalam rahmat Kami, sesungguhnya mereka adalah orang-orang saleh.[1576]

فَأَمَّا الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِاللهِ وَاعْتَصَمُوْا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh dengan-Nya, maka mereka akan dimasukkan dalam rahmat-Nya.[1577]

الَّذِيْنَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوْا إِنَّا لِلهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ. أُوْلَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ

Orang-orang yang bila ditimpa musibah, mereka berkata, 'Kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali', mereka mendapat salawat dan rahmat dari Tuhan mereka.[1578]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa keluar untuk membantu orang terdesak hingga kebutuhannya terpenuhi,

maka Allah akan menghindarkannya dari kemunafikan dan neraka dan memenuhi tujuh puluh kebutuhan dunianya. Dia senantiasa dalam naungan rahmat Allah hingga ia kembali."[1579]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Dapatkan rahmat Allah dan ampunan-Nya dengan tobat yang baik, yaitu dengan cara berdoa dengan ikhlas dan bermunajat di kegelapan (malam)."[1580]

Imam Ali as (tentang akhir Zaman), "Di zaman itu, tak ada yang selamat kecuali orang Mukmin yang tak pernah dihiraukan.... Mereka bukan orang terkenal dan juga bukan penyebar rahasia. Mereka adalah orang-orang yang mendapat rahmat dari Allah dan terlindung dari bencana-Nya."[1581]

Imam Ali as berkata, "Mengingat Allah akan mendatangkan rahmat-Nya."[1582]

Imam Ali as berkata, "Memaafkan akan menurunkan rahmat Allah."[1583]

Firman Allah Swt, "Wahai Muhammad, siapa pun dari umatmu yang ingin terlindung dari bencana dan doanya dikabulkan, hendaknya ia membaca doa ini saat mendengar azan Magrib:

يَا مُسَلِّطَ نَقْمِهِ عَلَى أَعْدَائِهِ بِالْخَذْلَانِ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْعَذَابِ
لَهُمْ فِي الْأَخِرَةِ ، وَيَا مُوْسِعاً عَلَى أَوْلِيَائِهِ بِعِصْمَتِهِ إِيَّاهُمْ فِي
الدُّنْيَا وَحُسْنِ عَائِدَتِهِ، وَيَا شَدِيْدَ النَّكَالِ بِالْإِنْتِقَامِ، وَيَا حَسَنَ
الْمُجَازَاةِ بِالثَّوَابِ، وَيَا بَارِئَ خَلْقِ الْجَنَّةِ وَاالنَّارِ وَمُلْزِمَ أَهْلِهِمَا

عَمَلِهُمَا، وَالْعَالِمِ بِمَنْ يَصِيْرُ إِلَى جَنَّتِهِ وَنَارِهِ، يَا هَادِيَ يَا مُضِلُّ يَا كَافِيُّ يَا مُعَافِيُّ يَا مُعَاقِبُ، إِهدِنِي بِهُدَاكَ وَعَافِنِي بِمُعَافَتِكَ مِنْ سُكْنَى جَهَنَّمَ مَعَ الشَّيَاطِيْنَ وَارْحَمْنِي، فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ، أَعِذْنِي مِنَ الْخُسْرَانِ بِدُخُوْلِ النَّارِ وَحِرْمَانِ الْجَنَّةِ، بِحَقِّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ يَا ذَا الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ

Bila ia membaca doa ini, maka Aku akan menaunginya dengan rahmat di tempat ia membaca doa."[1584]

Imam Ali as berkata, "Menebar kasih kepada orang lain akan mendatangkan rahmat Allah."[1585]

Imam Ali as berkata, "Mengasihi kaum lemah (dhu'afa) mendatangkan rahmat Allah."[1586]

Seseorang berkata kepada Rasulullah saw, "Aku ingin mendapat rahmat Allah." Beliau bersabda, "Kasihilah dirimu dan makhluk Allah, niscaya Dia akan merahmatimu."[1587]

Rasulullah saw bersabda, "Dapatkan rahmat Allah dengan cara menaati perintah-Nya."[1588]

Bila bulan Rajab tiba, semua kaum Muslim akan mengelilingi Rasulullah saw, kemudia beliau berkhotbah di hadapan mereka, "Wahai kaum Muslim, bulan penuh berkah telah datang menaungi kalian. Ini adalah bulan rahmat bagi semua hamba, kecuali seorang hamba musyrik atau pembuat bid'ah dalam agama."[1589]

Imam Ali as berkata, "Suatu hari (di akhir bulan Syakban), Rasulullah saw berkhotbah, 'Wahai manusia, bulan Allah telah tiba beserta berkah, rahmat dan ampunan-Nya. Bulan

ini adalah bulan yang paling utama di sisi Allah, hari-harinya adalah hari-hari terbaik, malam-malamnya adalah malam-malam paling agung dan saat-saatnya adalah saat-saat yang paling afdhal. Di bulan ini, kalian diundang ke perjamuan Allah dan mendapatkan pemuliaan dari-Nya. Nafas-nafas kalian di bulan ini adalah tasbih, tidur kalian adalah ibadah, amalan kalian diterima dan doa kalian dikabulkan.' Aku lalu berdiri dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa amalan paling utama di bulan ini?' Beliau bersabda, 'Wahai Abal-Hasan, amalan paling utama di bulan ini adalah menjauhi hal yang diharamkan Allah.'"[1590]

Imam Ali as berkata, "Zuhudlah di dunia, niscaya rahmat Allah akan menaungimu."[1591]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mondar-mandir ke mesjid, akan mendapatkan satu dari delapan hal: saudara yang berguna di jalan Allah, atau ilmu, atau hikmah, atau rahmat Allah, atau ucapan yang menyelamatkannya dari kesesatan, atau yang membimbingnya kepada petunjuk, atau meninggalkan dosa, baik karena takut atau malu."[1592]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membantu saudara Mukminnya yang sedang susah dan memenuhi kebutuhannya, maka ia akan mendapat tujuh puluh dua (bagian) rahmat Allah. Satu di antaranya akan disegerakan Allah demi memperbaiki hidupnya dan sisanya akan disimpan untuk saat-saat berat di hari Kiamat."[1593]

Ka'ab Ahbar berkata, "Dalam Taurat disebutkan, 'Wahai Musa, orang yang mencintai-Ku, tak akan melupakan-Ku. Orang yang mengharap kebaikan-Ku, akan bersikeras memohon dari-Ku. Wahai Musa, Aku tidak lalai dari makhluk-

Ku, tapi Aku ingin para malaikat mendengar gemuruh suara doa dari para hamba-Ku dan melihat kedekatan mereka kepada-Ku dengan nikmat yang Kuberikan kepada mereka. Wahai Musa, katakanlah kepada Bani Israil, 'Jangan salah gunakan nikmat, supaya nikmat itu tidak dicabut, jangan lupa bersyukur, supaya kalian tidak dihinakan dan mintalah dengan gigih dalam berdoa, supaya kalian mendapat rahmat pengabulan doa dan kesehatan.'"[1594]

Imam Ja'far Shadiq as meriwayatkan, "Amirul Mukminin as berkata, 'Tangan Allah menebar rahmat di atas kepala penguasa. Bila ia menyimpang dan bertindak zalim, maka Allah akan menimpakan penyimpangan itu pada dirinya sendiri.'"[1595]

Rasulullah saw bersabda, "Allah berfirman, 'Tiada tuhan selain-Ku, Aku ciptakan para raja dan hati mereka ada di tangan-Ku. Kaum mana pun yang menaati-Ku, maka Aku akan menjadikan para raja mengasihi mereka. Bila mereka bermaksiat, maka Aku akan menjadikan para raja murka atas mereka. Ketahuilah, jangan sibukkan diri dengan mengecam para penguasa. Bertobatlah kepada-Ku, niscaya Aku akan jadikan mereka mengasihi kalian.'"[1596]

Abu Sa'id Khudri meriwayatkan wasiat Rasulullah saw kepada Ali bin Abi Thalib as, "Wahai Ali, bila mempelai wanita masuk ke rumahmu, lepaskan alas kaki saat ia duduk dan cucilah kedua kakinya. Lalu, tuangkan air dari depan pintu rumahmu ke sekeliling rumahmu. Bila kau melakukannya, maka Allah akan menghilangkan tujuh puluh ribu macam kefakiran dari rumahmu dan memasukkan tujuh puluh ribu macam kekayaan dan berkah. Dia akan menurunkan tujuh puluh rahmat yang menaungi mempelai wanitamu hingga

semua sudut rumahmu mendapat berkah. Mempelai wanita akan terlindung dari penyakit gila, lepra dan kusta selama ia berada di rumah itu."[1597]

Diriwayatkan, bila seorang hamba duduk makan bersama dengan saudara Mukminnya, maka berkah dan rahmat Allah akan tercurah kepada mereka sampai mereka bangkit dari tempat itu.[1598]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa makan dari hasil kerja kerasnya, maka Allah akan merahmati-Nya dan tidak menyiksanya selamanya."[1599]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bertindak adil di negerinya, maka Allah akan menebar rahmat kepadanya."[1600]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berbuat baik kepada orang yang menjadi tanggungannya, maka Allah akan mencurahkan rahmat kepadanya dan mengampuninya."[1601]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memuliakan saudara Mukminnya dengan ucapan yang lembut dan menghilangkan kesusahannya, maka dia akan senantiasa dalam naungan rahmat Allah selama ia bersikap demikian."[1602]

*****

TERBUKA MATA HATI DAN MEMPEROLEH PETUNJUK

Di antara hal-hal yang mendatangkan petunjuk dan membuka mata hati adalah:

1. Merenungi tanda-tanda kekuasaan Allah.
2. Zuhud.
3. Doa.
4. Ikhlas.
5. Mengingat Allah.
6. Bergaul dengan ulama.
7. Mendalami agama.[1603]

••••••• ||||||| •••••••

قَدْ جَاءَكُم بَصَائِرُ مِن رَّبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ

Sesungguhnya telah datang bukti-bukti yang terang dari Tuhan kalian. Sesiapa melihatnya, maka manfaatnya untuk dirinya sendiri.[1604]

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُوْنَ

Ini adalah bukti-bukti yang terang bagi manusia, serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang yakin.[1605]

وَالأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ. تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ

Kami hamparkan bumi, dan Kami letakkan gunung-gunung di atasnya, serta Kami tumbuhkan segala macam tanaman yang indah, sebagai bukti terang dan peringatan bagi tiap hamba yang kembali (kepada Allah).[1606]

يُقَلِّبُ اللهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لأُوْلِي الأَبْصَارِ

Allah membolak-balik malam dan siang, sesungguhnya di dalamnya terdapat pelajaran bagi yang (mata hatinya) melihat.[1607]

••••••• IIIIIII •••••••

Imam Ali as berkata, "Orang yang mata hatinya terbuka adalah yang mendengar dan berpikir, melihat dan mengambil pelajaran dan menempuh jalan yang terang untuk mendapatkan petunjuk dan menjauhi kesesatan. Ia tidak membuat dirinya terperdaya oleh orang-orang yang sesat, tidak berkata menyimpang, selalu jujur dan hanya bergantung pada kekuatan Allah."[1608]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Berbincanglah tentang ilmu, sebab membicarakan ilmu akan menerangi hati dan menghidupkan urusan kami. Semoga Allah merahmati orang yang menghidupkan urusan (dan agama) kami."[1609]

Imam Ali as berkata, "Zuhudlah di dunia, niscaya Allah akan menunjukkan aibmu hanya kepadamu. Janganlah lalai, sebab selainmu (Allah) tak akan lalai darimu."[1610]

Imam Ali as berkata, "Mengingat Allah menerangi mata hati dan menenangkan perasaan."[1611]

Rasulullah saw bersabda, "Apakah di antara kalian ada yang ingin agar Allah memberimu ilmu tanpa belajar dan membimbingmu tanpa hidayah? Siapa di antara kalian yang ingin supaya Allah menghilangkan kebutaan dari dan menjadikanmu melihat? Ketahuilah, Sesiapa bersikap zuhud dan tidak mengangankan dunia, maka Allah akan memberimu ilmu tanpa belajar dan membimbingmu tanpa bimbingan dari sesama makhluk."[1612]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Bila seorang hamba beriman (mengingat) dengan tulus kepada Allah selama empat puluh hari, maka Allah akan menjadikannya zuhud di dunia dan akan menunjukkan penyakit hatinya serta obatnya."[1613]

Imam Ali as berkata, "Mata hati akan terang ketika ikhlas terwujud."[1614]

Imam Ali as berkata, "Tiap orang yang mengambil pelajaran (dari sekitarnya), maka mata hatinya akan terbuka."[1615]

Imam Ali as (dalam wasiatnya kepada Imam Hasan as), "Sesiapa merenung dan berpikir, maka mata hatinya akan terbuka."[1616]

Imam Ali as berkata, "Orang yang melihat (dengan mata hatinya) adalah yang mendengar, kemudian berpikir,

melihat, kemudian sadar dan mengambil pelajaran (dari hal-hal yang dilihatnya)."[1617]

Imam Ali as berkata, "Mengingat Allah menerangi mata hati dan menenangkan perasaan."[1618]

Imam Ali as berkata, "Bergaullah dengan para ulama, niscaya mata hatimu akan terbuka."[1619]

Imam Musa Kazhim as (dalam diskusinya bersama pendeta Nasrani) berkata, "Allah menjadikan Muhammad sebagai berkah dan rahmat, serta Ali sebagai pelajaran (bagi manusia) dan tanda (kekuasaan-Nya)."[1620]

Imam Ali as berkata, "Sungguh beruntung pemilik hati yang menaati orang yang memberinya petunjuk, menjauhi orang yang akan menyesatkannya, menempuh jalan keselamatan dengan bimbingan pembimbingnya, segera mengikuti petunjuk sebelum pintunya tertutup, bertobat kepada Allah dan menyingkirkan dosa. Ia akan diteguhkan Allah di atas jalan kebenaran."[1621]

Abu Bashir meriwayatkan, "Aku bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as tentang firman Allah, *Orang-orang yang bila diingatkan akan tanda-tanda Tuhan, mereka tidak bisu dan buta.*' Beliau berkata, 'Yaitu mereka yang mata hatinya terbuka dan tidak pernah ragu sedikit pun.'"[1622]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa intropeksi diri, ia akan beruntung dan sesiapa lalai dari dirinya, ia akan merugi. Sesiapa takut (pada Allah), akan terlindung. Sesiapa mengambil pelajaran, maka mata hatinya akan terbuka. Orang yang mata hatinya terbuka, akan paham dan orang yang paham, akan mengetahui."[1623]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Perdalamlah agama Allah, sebab pengetahuan tentang agama adalah kunci penglihatan (hati), kesempurnaan ibadah dan akan membawa manusia menuju jenjang yang tinggi dalam agama dan dunia."[1624]

Rasulullah saw bersabda, "Ali adalah orang yang paling beragama di tengah umat ini, yang akan bersaksi atas mereka dan akan menghisab mereka. Dia adalah pemilik derajat tertinggi, jalur kebenaran dan jalan lurus. Dengan Ali, umat sepeninggalku akan selamat dari kesesatan dan kebutaan (mata hati)."[1625]

Rasulullah saw bersabda, "Wahai Abu Dzar, bila kau melihat saudaramu zuhud di dunia, maka dengarkan ucapannya, sebab dia telah dikaruniai hikmah."[1626]

Amirul Mukminin as berkata, "Sesiapa bersikap zuhud terhadap dunia; tidak cemas dengan sedikitnya harta dan tidak bersaing dalam banyaknya harta, maka Allah akan membimbingnya langsung tanpa bimbingan dari makhluk, mengajarinya tanpa belajar dan meneguhkan hikmah di dadanya serta mengalirkannya di lisannya."[1627]

Dalam sebuah doa disebutkan, "Ya Allah, segala puji kepada-Mu atas ketetapan-Mu yang telah berlaku atas para kekasih-Mu, setelah Engkau mensyaratkan kezuhudan di dunia, lalu mereka menerima (syarat-Mu) dan Kau tahu bahwa mereka akan melaksanakannya. Sebab itu, Engkau terima mereka, Engkau turunkan para malaikat kepada mereka, Engkau muliakan mereka dengan wahyu-Mu dan Engkau dukung mereka dengan ilmu-Mu."[1628]

*****

KETERJAGAAN DARI DOSA

Di antara hal-hal yang menjaga manusia dari dosa adalah:

1. Silaturahmi.
2. Kebajikan.
3. Membaca surah al-Ikhlash dan al-Qadr sebelum matahari terbit.
4. Membaca surah al-Ikhlash sebelas kali setelah fajar.
5. Memohon kepada Allah dengan perantaraan Muhammad dan keluarganya untuk selamat dari dosa.
6. Bersabar.

Imam Ali Sajjad as berkata, "Apabila kaum bermaksiat di hari Sabtu[1629] memohon kepada Allah dengan Muhammad dan keluarganya untuk melindungi mereka, niscaya Allah akan melindungi mereka. Begitu pula halnya dengan orang-orang yang mencoba menghalangi niat mereka.

Tapi, Allah tidak mengilhamkan hal ini kepada mereka. Maka itu, ketentuan Allah yang tertera dalam *Lauhul Mahfuzh* berlaku atas diri mereka."[1630]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya menyambung hubungan kerabat dan kebajikan dapat memudahkan hisab dan menjaga manusia dari dosa. Maka itu, sambunglah hubungan kekerabatan kalian dan berbuatlah kebajikan kepada saudara-saudara kalian, meski hanya dengan mengucapkan dan membalas salam."[1631]

Rasulullah saw bersabda, "Di antara wasiat Khidir as kepada Musa as, 'Bersabarlah, niscaya kau akan selamat dari dosa.'"[1632]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Ikhlash dan al-Qadr sebelum matahari terbit, maka dia tak akan melakukan dosa, meski Iblis susah-payah menggodanya."[1633]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa dikaruniai sifat kanaah (puas dengan yang dimiliki), maka sifat ini akan menjaganya (dari dosa)."[1634]

Abdullah bin Ali meriwayatkan, "Aku mendengar Amirul Mukminin as berkata, 'Sesiapa membaca surah al-Ikhlash sebelas kali setelah fajar, maka ia tak akan melakukan dosa di hari itu, kendati setan sudah mengajaknya.'"[1635]

*****

KESELAMATAN

Di antara hal-hal yang mendatangkan keselamatan (di akhirat) adalah:

1. Doa.
2. Mengikuti Imam Ali as dan para imam setelahnya.
3. Iman.
4. Kejujuran.
5. Diam.
6. Berpegang teguh pada kebenaran dan menjauhi kebatilan.
7. Zuhud di dunia.
8. Istigfar.
9. Membaca surah al-Ma'arij.
10. Mengingat Allah.
11. Bertawassul dengan Muhammad saw dan keluarganya.
12. Mengucapkan:

يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِيْنِكَ

13. Mengucapkan: *Lâ ilâha illallâh* seribu kali, kemudian memohon keselamatan di akhirat kepada Allah.[1636]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Maukah kalian kutunjukkan senjata yang melindungi kalian dari musuh dan mendatangkan rezeki bagi kalian?" Para sahabat menyetujui. Beliau bersabda, "Berdoalah kepada Allah siang dan malam, sesungguhnya senjata orang Mukmin adalah doa."[1637]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin menaiki bahtera keselamatan dan berpegang dengan tali (Allah) yang teguh, hendaknya ia mengikuti Ali sepeninggalku dan memusuhi musuhnya, serta menaati para imam setelahnya. Mereka adalah para khalifahku dan hujjah-hujjah Allah atas manusia sesudahku."[1638]

Imam Ali Ridha as berkata, "Ketika Nuh as menaiki perahu, Allah mewahyukan kepadanya, 'Wahai Nuh, bila kau takut tenggelam, maka ucapkan tahlil[1639] seribu kali, kemudian mohonlah keselamatan dari-Ku, niscaya Aku akan menyelamatkanmu dan orang-orang yang beriman dari tenggelam.'"[1640]

Imam Ali as berkata, "Keselamatan ada bersama iman (kepada Allah)."[1641]

Imam Ali as berkata, "Keselamatan ada bersama kejujuran."[1642]

Imam Ali as berkata, "Diam dan jaga lidahmu, niscaya kamu akan selamat."[1643]

Imam Ali as berkata, "Berpeganglah pada kebenaran, niscaya kalian akan selamat."[1644]

Imam Ali as berkata, "Tiga hal yang mengandung kebenaran: Berpegang pada kebenaran, menjauhi kebatilan dan melakukan kebaikan."[1645]

Imam Ali as berkata, "Pangkal keselamatan adalah zuhud di dunia."[1646]

Imam Ali as berkata, "Aku heran terhadap orang yang berputus asa, padahal ia memiliki (sarana) keselamatan, yaitu istigfar."[1647]

Rasulullah saw bersabda, "Keselamatan sesungguhnya adalah kalian tidak memerdayai Allah, supaya Dia tidak memerdayai kalian. Sesiapa memerdayai Allah, maka Dia akan memerdayainya dan mencabut iman dari dirinya. kamu mudah diperdaya, walau hanya dengan sehelai rambut."[1648]

Rasulullah saw (tentang keutamaan surah al-Ma'arij) bersabda, "Sesiapa membaca surah ini, maka ia termasuk dari orang-orang beriman yang tercakup oleh doa Nuh as. Sesiapa membacanya dan dia dalam keadaan tertawan atau dikurung, maka Allah akan membebaskannya dan melindunginya hingga ia kembali."[1649]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kunjungilah satu sama lain, sebab saling mengunjungi antara kalian akan menghidupkan hati kalian dan mengingatkan hadis-hadis kami, serta mengikat (hubungan dekat) satu sama lain. Bila kalian melakukannya, maka kalian akan maju dan selamat. Bila kalian meninggalkannya, maka kalian akan binasa.

Lakukanlah ini (saling mengunjungi) dan aku-lah yang menjamin keselamatan kalian."[1650]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Petir bisa menyambar orang Mukmin dan kafir, tapi tidak mengenai orang yang berzikir (mengingat Allah)."[1651]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Apabila kaum yang bermaksiat di hari Sabtu[1652] memohon kepada Allah dengan berwasilah kepada Muhammad dan keluarganya untuk melindungi mereka, niscaya Allah akan melindungi mereka. Begitu pula halnya dengan orang-orang yang mencoba menghalangi niat mereka. Tapi, Allah tidak mengilhamkan hal ini kepada mereka. Maka itu, ketentuan Allah yang tertera dalam *Lauhul Mahfuzh* berlaku atas diri mereka."[1653]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kalian akan mengalami masa di mana kalian tidak melihat tanda kebenaran dan pemimpin yang bisa memberi petunjuk. Di masa itu, tak ada yang selamat kecuali orang yang berdoa dengan doa orang yang tenggelam." Perawi bertanya, "Apa doa orang tenggelam itu?" Imam as menjawab, "Kau mengucapkan:

يَا اَللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِيْنِكَ[1654]

Imam Ali as berkata, "Ingatlah Allah dengan tulus, niscaya kalian akan hidup dengan cara yang terbaik dan menempuh jalan keselamatan."[1655]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa memercayai Allah, maka Dia akan menggembirakannya. Sesiapa bertawakal kepada-Nya, maka Dia akan memudahkan urusannya. Kepercayaan kepada Allah adalah benteng yang hanya dimasuki orang

Mukmin dan tawakal adalah keselamatan dari segala keburukan dan pelindung dari musuh."[1656]

Imam Musa Kazhim as, "Setiap hari, siang dan malam, ada seorang penyeru berkata, 'Wahai hamba-hamba Allah, hindarilah maksiat kepada Allah. Andai bukan karena hewan gembalaan, anak yang menyusu dan orangtua yang beribadah, niscaya kalian akan ditimpa azab.'"[1657]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin berpegang dengan agamaku dan menaiki bahtera keselamatan setelahku, hendaknya ia mengikuti Ali bin Abi Thalib."[1658]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berpegang dengan (agama) Allah, maka Dia akan menyelamatkannya."[1659]

*****

MENINGGIKAN DERAJAT

Di antara hal-hal yang bisa meninggikan derajat seseorang adalah:

1. Iman kepada Allah.
2. Ilmu.
3. Mengambil pelajaran (dari sekitarnya).
4. Kerendahan hati.
5. Perbuatan baik.
6. Kedermawanan.
7. Keadilan.
8. Kejujuran.[1660]

••••••• IIIIIII •••••••

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan yang dikaruniai ilmu beberapa derajat.[1661]

وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ

Kalian adalah orang-orang paling mulia di muka bumi, bila kalian beriman (kepada Allah).[1662]

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَقَ وَيَعْقُوْبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَآتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا

Dan Kami berikan kepadanya Ishak dan Yakub, dan Kami jadikan kenabian dan kitab di keturunannya, serta Kami berikan ganjarannya di dunia.[1663]

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوْسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيْبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلاَ نُضِيْعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ

Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir, (dia berkuasa penuh) pergi ke mana saja yang ia kehendaki di negeri itu. Kami melimpahkan rahmat kepada Sesiapa Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.[1664]

مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللهَ لاَ يُضِيْعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ

Sesiapa bertakwa dan bersabar, maka Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.[1665]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Kehidupan orang yang mengambil pelajaran (*mu'tabir*) di dunia seperti hidupnya orang yang tidur; melihatnya tapi tidak menyentuhnya. Pangkal `*ibrah* (mengambil pelajaran) adalah menyiapkan diri untuk akhirat dan zuhud di dunia. Ini hanya bisa dilakukan orang-orang yang berhati jernih

dan mata hatinya terbuka. Allah berfirman, *Maka ambillah pelajaran, wahai para pemilik mata hati*, dan, *Yang buta bukan mata, tapi hati yang ada dalam dada*. Sesiapa mata hatinya dibukakan oleh Allah, berarti ia telah mendapat derajat yang tinggi dan agung.'"[1666]

Imam Ali as berkata, "Ketinggian derajat diperoleh dengan merendahkan hati."[1667]

Imam Ali as berkata, "Kerendahan hati yang berbarengan dengan ketinggian derajat, seperti memberi maaf yang dibarengi kekuatan (maksudnya, memberi maaf yang sebenarnya, hanya bisa dilakukan orang yang kuat dan berkuasa, *peny*.)."[1668]

Imam Ali as berkata, "Dengan perbuatan baik, maka derajat manusia akan meninggi."[1669]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mencintai ketinggian derajat di dunia dan akhirat, hendaknya ia membenci kemuliaan yang bersifat duniawi."[1670]

Rasulullah saw bersabda, "Carilah ketinggian derajat di sisi Allah." Para sahabat menanyakan caranya. Beliau bersabda, "Menyambung hubungan dengan orang yang memutusnya, memberi orang yang tidak memberimu dan memaafkan orang yang tidak tahu kedudukan dan nilaimu."[1671]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin mulia, hendaknya ia mempermudah urusannya."[1672]

Imam Shadiq as berkata, "Sesiapa berendah hati, maka Allah akan memuliakannya."[1673]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Di langit, ada dua malaikat yang diperintahkan mengawasi hamba-hamba.

Mereka akan mengangkat derajat orang yang berendah hati karena Allah dan menghinakan orang yang takabur."[1674]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Bila Imam Ali Sajjad as melihat para pemuda yang menuntut ilmu, ia mendekatkan mereka kepadanya dan berkata, 'Selamat kepada kalian, kalian adalah titipan ilmu. Bila kalian dianggap remeh oleh sebagian orang, kalian dianggap mulia oleh sebagian yang lain.'"[1675]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Tiga hal yang termasuk kemuliaan dunia dan akhirat: memaafkan orang yang menzalimimu, menyambung hubungan dengan orang yang memutusnya dan memaklumi orang yang tak tahu kedudukanmu."[1676]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa pelit dengan hartanya, akan menjadi hina dan Sesiapa pelit dengan agamanya (tidak menjualnya dengan dunia), akan menjadi mulia."[1677]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa memerintah dengan adil dan menebarkan kebaikan, maka Allah akan meninggikan derajatnya dan memuliakan para pembantunya."[1678]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berbicara jujur, maka kemuliaannya akan bertambah."[1679]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa bisa mengendalikan lidahnya, maka dia akan dijadikan pemimpin oleh kaumnya."[1680]

Imam Ali as berkata, "Orang yang rendah hati, tak akan kehilangan kemuliaan."[1681]

Imam Ali as berkata, "Orang yang rendah hati akan diagungkan Allah."[1682]

Imam Ali as berkata, "Orang yang menghiasi dirinya dengan sikap objektif, akan menggapai kemuliaan."[1683]

Imam Ali as berkata, "Orang jujur tak akan kehilangan kemuliaan."[1684]

Imam Ali as berkata, "Orang yang menjaga wibawanya, akan dihormati."[1685]

Imam Ali as berkata, "Orang yang berwibawa, akan bertambah kemuliaannya."[1686]

*****

KESUCIAN WANITA

Di antara hal-hal yang menyebabkan para wanita menjaga kesucian mereka adalah:

1. Berpaling dari hak pribadi orang lain (termasuk wanita-wanita mereka).
2. Suami berhias untuk istrinya.
3. Puas dengan yang (istri) yang dimiliki.
4. Para wanita tidak bergaul dengan kaum pria.
5. Pengawasan Allah Swt.
6. Takwa.
7. Konsisten dalam melakukan hal-hal mustahab (dianjurkan).
8. Menjauhi makanan haram.
9. Tidak berhubungan badan di dekat anak kecil.
10. Membaca dan mendengarkan ayat-ayat tentang janji dan ancaman Allah.
11. Menyegerakan pernikahan.

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Jagalah kesucian dan kehormatan wanita selain kalian, supaya kesucian wanita-wanita kalian juga terjaga. Berbaktilah kepada orangtua kalian, supaya anak-anak kalian juga berbakti."[1687]

Hasan bin Jahm meriwayatkan, "Aku melihat Imam Musa Kazhim as memakai pacar (pewarna tubuh). Aku bertanya, 'Anda memakai pacar?' Beliau berkata, 'Ya, suami yang berdandan akan membuat istrinya menjaga kesuciannya. Banyak wanita berselingkuh lantaran suami-suami mereka tidak berdandan untuk mereka.' Beliau melanjutkan, 'Apakah kau ingin melihat istrimu tidak berhias dan berdandan untukmu?' Aku menjawab, 'Tidak.' Beliau berkata, 'Begitu pula dengan istrimu (yang juga ingin melihat suaminya berdandan untuk dirinya).'"[1688]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Di antara firman Allah kepada Musa bin Imran as, 'Wahai Musa, laranglah Bani Israil melakukan zina, sebab Sesiapa berzina, maka dia atau keturunannya akan dizinahi. Wahai Musa, jagalah kehormatanmu, niscaya kehormatan keluargamu akan dijaga. Wahai Musa, bila kau ingin kebaikan rumahmu berlimpah, jauhilah zina. Wahai Musa bin Imran, kau dibalas sesuai dengan perbuatanmu.'"[1689]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa merasa puas dengan yang dimilikinya, maka hal ini akan membantunya menjaga kesuciannya."[1690]

*****

PENGARUH POSITIF PADA ANAK

Di antara hal-hal yang berpengaruh pada diri anak dan keturunan adalah:

1. Memakan makanan yang tercecer dari hidangan.
2. Berhubungan badan di hari Kamis saat tengah hari.
3. Kesalehan kepala keluarga.
4. Makanan halal.
5. Membaca surah al-Mumtahanah dalam shalat wajib dan sunah.
6. Membaca surah ash-Shaffat tiap hari Jumat.
7. Memuliakan orang lain.
8. Membantu orang yang membutuhkan.
9. Berbakti kepada orangtua.
10. Menjaga kesucian diri.
11. Membaca surah Maryam.

••••••• IIIIIII •••••••

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَآتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا

Dan Kami berikan kepadanya Ishak dan Yakub, dan Kami jadikan kenabian dan kitab di keturunannya, serta Kami berikan ganjarannya di dunia.[1691]

••••••• ||||||| •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memakan makanan yang tercecer dari hidangan, maka dia akan hidup dalam kelapangan rezeki dan dia serta keturunannya akan dilindungi dari lepra."[1692]

Rasulullah saw (dalam wasiatnya kepada Imam Ali as), "Wahai Ali, bila kau berhubungan badan dengan istrimu saat matahari tergelincir di hari Kamis, kemudian kalian dikaruniai anak, maka dia tak akan didekati setan sampai tua, ia akan menjadi orang berilmu dan dikaruniai keselamatan dalam agama dan dunia oleh Allah."[1693]

Rasulullah saw bersabda, "Berkat kesalehan seorang pria Muslim, Allah akan memperbaiki urusan keturunannya, penduduk kampungnya dan penduduk di kampung sekitarnya, selama dia berada di tengah mereka."[1694]

Imam Ali Sajjad as berkata, "Sesiapa membaca surah al-Mumtahanah dalam shalat wajib dan sunah, maka Allah akan menguji hatinya untuk iman, menerangi mata hatinya, melindunginya serta keturunannya dari kemiskinan dan kegilaan."[1695]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa membaca ash-Shaffat tiap hari Jumat, maka dia akan terlindung dari segala bencana dunia, hidup dalam kelapangan rezeki dan

Allah akan melindunginya dan keturunannya dari setan dan penguasa zalim."[1696]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa memungut makanan yang tercecer dari hidangan, kemudian memakannya, maka kemiskinan akan menjauh darinya dan anak-anaknya hingga tujuh turunan."[1697]

Salman bin Amira Dhabi meriwayatkan, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw, 'Ayahku selalu menghormati tetangga, menunaikan amanat dan membantu orang yang kesusahan. Apakah itu akan berguna baginya?' Beliau bertanya, 'Apakah dia mati dalam keadaan musyrik?' Aku mengiyakan. Beliau bersabda, 'Semua itu tak akan berguna baginya, tapi bermanfaat bagi keturunannya, bahwa mereka tidak akan dilanda kesedihan, kehinaan dan kemiskinan selamanya.'"[1698]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa mengasihi anak yatim, maka orang lain akan mengasihi anak-anaknya."[1699]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa rajin membaca surah Maryam, maka dia tak akan mati sampai ia memperoleh sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, hartanya dan keturunannya."[1700]

*****

MENGHILANGKAN KESUSAHAN

Di antara hal-hal yang menghilangkan kesusahan adalah:

1. Doa.
2. Menziarahi Imam Husain as.
3. Shalat dua rakaat antara Magrib dan Isya di Mesjid Sahlah (nama mesjid di Kota Kufah).
4. Menziarahi Imam Ali Ridha as.
5. Membantu orang Mukmin, khususnya musafir.
6. Haji.
7. Menolong orang yang dalam kesulitan.

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tiga hal yang bila dilakukan, akan sangat berguna: berdoa saat susah, beristigfar saat melakukan dosa dan bersyukur saat mendapat nikmat."[170]

Imam Ja'far Shadiq as (kepada Fudhail bin Yasar yang menetap di dekat makam Imam Husain as), "Di dekat kalian ada sebuah makam. Bila ada orang susah menziarahinya, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya dan memenuhi kebutuhannya."[1702]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Baca doa ini sesering mungkin, sesungguhnya aku sering membacanya saat dilanda kesusahan:

اللّٰهُمَّ إِنْ كَانَتِ الْخَطَايَا وَالذُّنُوْبُ قَدْ أَخْلَقَتْ وَجْهِي عِنْدَكَ فَلاَ تَرْفَعُ لِي إِلَيْكَ صَوْتاً وَلاَ تَسْتَجِيْبُ دَعوَةً، فَإِنِّي أَسْأَلُكَ بِكَ فَلَيْسَ كَمِثْلِكَ شَيْئٌ، وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِمُحَمَّدٍ نَبِيِّكَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا اللهُ يَا اللهُ يَا اللهُ[1703]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila seorang yang sedang susah mendatangi Mesjid Sahlah, kemudian shalat dua rakaat antara Magrib dan Isya, lalu berdoa kepada Allah, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya."[1704]

Rasulullah saw bersabda, "Salah satu keturunanku akan dimakamkan di Khurasan. Tiada orang susah dan pendosa yang menziarahinya, kecuali kesusahannya akan hilang dan dosanya diampuni."[1705]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membantu orang Mukmin yang sedang bepergian, maka Allah akan menghilangkan tujuh puluh tiga kesusahannya, melindunginya dari duka dan menghiburnya di hari Kiamat."[1706]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Lakukanlah haji sesering mungkin, sebab itu akan mencegah keburukan dunia dari kalian."[1707]

Rasulullah saw bersabda, "Sungguh beruntung orang-orang ikhlas yang jauh dari segala kesusahan dan musibah."[1708]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa ingin doanya dikabulkan dan kesusahannya hilang, hendaknya ia membantu orang yang berada dalam kesulitan."[1709]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa membantu saudara Muslimnya, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya di dunia dan akhirat."[1710]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Husain as terbunuh di Karbala dalam keadaan terzalimi, susah, kehausan dan sengsara. Maka, Allah berjanji kepada diri-Nya bahwa bila ada kesusahan, atau berdosa, atau bersedih, atau kehausan, atau memiliki penyakit, yang berziarah ke makam Husain as dan mendekatkan diri kepada Allah dengannya, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya, mengabulkan permintaannya, mengampuni dosanya, memanjangkan umurnya dan melapangkan rezekinya."[1711]

*****

MEMPEROLEH GANJARAN DI DUNIA

Ada beberapa hal terkait dampak amal saleh bagi pelakunya, di antaranya:

1. Kebajikan.
2. Infak.
3. Niat baik.
4. Sedekah.
5. Berbakti kepada orangtua.
6. Kesalehan.
7. Menjaga kesucian diri.
8. Cinta kasih.
9. Keadilan.[1712]

••••••• IIIIIII •••••••

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ

وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوْؤُوْا وُجُوْهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوْا الْمَسْجِدَ كَمَا

دَخَلُوْهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيْرًا

Bila kalian berbuat baik, maka kalian telah berbuat kepada diri kalian. Bila kalian berbuat buruk, maka kalian berbuat buruk kepada diri kalian sendiri.[1713]

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيْلِ اللهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِّئَةُ حَبَّةٍ وَاللهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta di jalan Allah, seperti benih yang menumbuhkan tujuh bulir, setiap bulir memiliki seratus benih. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi yang dikehendaki-Nya, Dia Mahaluas (karunia-Nya) dan Maha Mengetahui.[1714]

وَنُرِيْدُ أَنْ نَّمُنَّ عَلَى الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِيْنَ

Dan Kami berkehendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi, serta menjadikan mereka sebagai pemimpin dan pewaris.[1715]

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُوْرِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُوْنَ

Dan telah Kami tulis dalam Zabur, setelah Kami tuliskan dalam Lauh Mahfudh, bahwa bumi akan diwarisi hamba-hamba-Ku yang saleh.[1716]

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُم مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

Apa saja yang kalian infakkan, maka Allah akan menggantinya, dan Dia adalah Pemberi rezeki terbaik.[1717]

وَقَالُوْا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى صَدَقَنَا وَعْدَهُ وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ

Mereka berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menepati janji-Nya dan mewariskan bumi-Nya kepada kami.[1718]

أُوْلَئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوْا

Mereka mendapatkan pahala dua kali karena kesabaran mereka.[1719]

لِلَّذِيْنَ أَحْسَنُوْا فِى هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ

Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan mendapat kebaikan.[1720]

مَنْ ذَا الَّذِى يُقْرِضُ اللهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيْرَةً وَاللهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Siapakah yang akan meminjami Allah pinzaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (pembayarannya) berlipat-lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kalian akan kembali.[1721]

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْأَخِرَةِ

Sesiapa menghendaki ganjaran dunia, maka di sisi Allah-lah ganjaran dunia dan akhirat.[1722]

إِنْ يَعْلَمِ اللهُ فِى قُلُوْبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أُخِذَ مِنْكُمْ

Bila Allah mengetahui kebaikan dalam hati kalian, maka Dia akan memberi yang lebih baik dari yang Ia ambil dari kalian.[1723]

لَقَدْ رَضِيَ اللهُ عَنِ الْمُؤْمِنِيْنَ إِذْ يُبَايِعُوْنَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ

مَا فِي قُلُوْبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيْبًا

Allah telah meridai orang-orang beriman saat berbaiat kepadamu di bawah pohon dan mengetahui isi hati mereka, maka Allah menurunkan ketenangan hati atas mereka dan memberi ganjaran berupa kemenangan yang dekat (masanya).[1724]

ذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Yang demikian itu karena Allah tidak mengubah nikmat yang diberikan-Nya kepada suatu kaum, sampai mereka yang mengubah diri mereka.[1725]

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Sesiapa berbuat baik, walau sekecil apa pun, akan melihat ganjarannya.[1726]

••••••• ||||||| •••••••

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seorang Yahudi lewat di hadapan Rasulullah saw dan berkata, '*As-samu 'alaik*. (Kematian atasmu)" Beliau membalas, '*Wa alaik* (juga atasmu).' Para sahabat mengatakan, 'Dia mengucapkan salam kematian kepada Anda.' Beliau menjawab, 'Aku juga membalas dengan salam serupa.' Beliau melanjutkan, 'Orang Yahudi ini akan tewas akibat gigitan ular di tengkuknya.' Orang itu lalu mencari kayu bakar dan memanggulnya di pundak. Ia hendak pergi tanpa ditimpa sesuatu. Rasulullah saw lalu menyuruhnya meletakkan kayu bakar itu. Setelah ia meletakkannya, tampak seekor ular di antara kayu bakar sedang menggigit ranting. Rasulullah saw bertanya, 'Apa yang kau lakukan hari ini?' Yahudi itu menjawab, 'Aku hanya

mencari kayu bakar ini dan membawanya. Aku punya dua roti, satunya kumakan dan lainnya kuberikan pada orang miskin.' Rasulullah saw bersabda, "Allah melindunginya dengan roti itu.' Kemudian beliau melanjutkan, 'Sedekah melindungi manusia dari kematian yang buruk.'"[1727]

Rasulullah saw bersabda, "Sedekah menutup tujuh puluh pintu keburukan dan kejahatan." Diriwayatkan bahwa seorang pengemis meminta-minta di depan sebuah kemah. Dalam kemah itu, ada seorang wanita beserta bayi dalam ayunan. Wanita itu lalu memberi si pengemis satu suap yang tersisa dari makanannya. Tak lama berselang, seekor serigala menculik bayi itu dari ayunan. Wanita itu lalu mengejarnya, sampai serigala itu membebaskan bayi itu tanpa menyakitinya. Wanita itu mendengar bisikan, "Satu suapan diganti dengan satu suapan."[1728]

Imam Ja'far Shadiq as berkata kepada anaknya, Muhammad, "Wahai anakku, berapa uang yang tersisa padamu?" Muhammad menjawab, "Empat puluh dinar." Imam as menyuruh untuk menyedekahkan uang itu. Muhammad berkata, "Aku tak punya uang lagi selain ini." Imam as berkata, "Sedekahkan uang itu, nanti Allah akan menggantinya. Tahukah kau, bahwa segala sesuatu memiliki kunci dan kunci rezeki adalah sedekah? Maka itu, sedekahkan uang itu."[1729]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Datangkan rezeki dengan sedekah. Orang yang yakin dengan ganti dari Allah, akan rela mendermakan miliknya. Sesungguhnya Allah akan memberikan bantuan sesuai kadar yang dibutuhkan hamba."[1730]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa ingin supaya Allah meringankan sakratul maut baginya, hendaknya ia menyambung hubungan kerabat dan berbakti kepada orangtuanya. Bila ia melakukannya, maka saat kematian akan mudah baginya dan dia tak akan jatuh miskin selamanya."[1731]

Imam Ali as berkata, "Berbaktilah kepada ayahmu, maka anakmu akan berbakti kepadamu."[1732]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa memperbaiki urusan akhiratnya, maka Allah akan memperbaiki urusan dunianya."[1733]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa beramal untuk agamanya, maka Allah akan mencukupi urusan dunianya."[1734]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Berbaktilah kepada orangtua kalian, niscaya anak-anak kalian akan berbakti kepada kalian."[1735]

Imam Ali as berkata, "Berbuat baiklah kepada keturunan orang lain, niscaya keturunan kalian akan diperlakukan dengan baik."[1736]

Rasulullah saw bersabda, "Jagalah kesucian dan kehormatan wanita selain kalian, supaya kesucian wanita-wanita kalian juga terjaga. Berbaktilah kepada orangtua kalian, supaya anak-anak kalian juga berbakti."[1737]

Rasulullah saw bersabda, "Menikahlah dengan wanita dari keluarga Fulan, sebab keluarganya menjaga kesucian mereka, sehingga kesucian wanita-wanita keluarga itu juga terjaga."[1738]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Wujudkan kasih saudaramu untukmu di hatinya dengan mengasihinya di hatimu."[1739]

Imam Musa Kazhim as, "Jangan kau harapkan keramahan dari orang yang kau perlakukan dengan buruk dan jangan harap nasehat dari orang yang mendapat prasangka burukmu. Hati orang lain kepadamu sesuai dengan hatimu kepadanya."[1740]

Imam Ali as berkata, "Orang yang memperlakukan selainnya dengan baik, akan mendapat perlakuan serupa."[1741]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berlaku adil kepada orang di bawahnya, akan diperlakukan adil oleh orang yang di atasnya."[1742]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa merawat anak yatim, maka anak-anaknya akan dirawat orang lain."[1743]

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Sesiapa mengasihi, akan dikasihi."[1744]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa berbuat baik, maka balasan perbuatannya akan baik pula."[1745]

Rasulullah saw bersabda, "Orang yang kau bantu, akan membantumu. Orang yang tak bersabar saat musibah, akan menjadi lemah. Orang yang memberi hutang kepada selainnya, akan diberi hutang oleh mereka dan orang yang meninggalkan mereka, tak akan ditinggalkan oleh mereka." Ditanyakan, "Lalu, apa yang harus kulakukan, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Pinjamkan sebagian hartamu kepada mereka untuk saat kau membutuhkan (mereka)."[1746]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menginfakkan hartanya karena Allah, maka Dia akan menyegerakan gantinya."[1747]

Imam Husain as berkata, "Sesiapa berbuat baik, maka Allah akan berbuat baik kepadanya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik."[1748]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa menebarkan hikmah, maka orang-orang akan mengingatnya dengan hikmah itu."[1749]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila seorang hamba bersedekah dengan baik di dunia, maka Allah akan memberikan ganti yang baik kepada keturunannya."[1750]

Dalam kitab *Laâlil-Akhbar* disebutkan riwayat dari Ibnu Khalkan, "Seseorang sedang makan ayam panggang. Kemudian datang seorang pengemis meminta-minta, tapi ia mengusirnya. Orang kaya itu lalu bercerai dengan istrinya dan kehilangan harta bendanya. Istrinya lalu menikah dengan orang lain. Ketika suami kedua sedang makan ayam panggang, ada pengemis datang. Ia lalu menyuruh istrinya untuk memberikan ayam itu kepada pengemis itu. Ketika istrinya melihat si pengemis, ternyata dia adalah mantan suaminya. Ia lalu menceritakannya kepada suami keduanya. Suaminya berkata, 'Demi Allah, aku adalah pengemis yang dahulu meminta-minta darinya. Sekarang, Allah memberikan harta dan istrinya kepadaku karena ia sedikit bersyukur.'"

*****

MENUTUP AIB

Di antara hal-hal yang bisa menutup aib seseorang adalah:

1. Memberi pakaian kepada seorang Muslim.
2. Menutup aib orang lain.[1751]
3. Sedekah.
4. Doa.
5. Mengekang diri.
6. Takut kepada Allah.
7. Akhlak terpuji.

••••••• IIIIIII •••••••

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa memberi pakaian kepada seorang Muslim, maka Allah akan menutupi aibnya selama benang masih menempel di pakaian itu."[1752]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menutup aib seorang Mukmin yang ia takutkan (akan terbongkar), maka Allah akan menutup tujuh puluh aib dunia dan akhiratnya."[1753]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bila seorang Mukmin menghilangkan kesedihan Mukmin lain dan dia sedang dalam kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat." Beliau juga berkata, "Sesiapa menutupi aib seorang Mukmin, maka Allah akan menutup tujuh puluh aib dunia dan akhirat darinya." Beliau juga berkata, "Allah selalu menolong hamba Mukmin, selama ia menolong saudaranya. Maka, manfaatkanlah nasehat dan carilah kebaikan."[1754]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa memberi baju kepada seorang Mukmin, maka Allah akan menutup aibnya selama baju itu masih tersisa (walau hanya secarik kain darinya)."[1755]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa menahan amarahnya, maka Allah akan menutup aibnya."[1756]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa takut kepada Allah, walau secara sembunyi-sembunyi, maka Allah tak akan membongkar aibnya secara terang-terangan."[1757]

*****

CATATAN AKHIR

1 QS. Nuh: 10-12.
2 QS. al-Anbiya: 107.
3 QS. al-Anfal: 33.
4 QS. Fathir: 43.
5 QS. al-Baqarah: 4.
6 QS. Fushshilat: 46.
7 QS. al-Zalzalah: 8.
8 QS. al-Kahfi: 82.
9 QS. an-Nisa: 9.
10 *Biharul-Anwar,* jil.75, hal.315.
11 QS. al-A'raf: 96.
12 QS. ar-Ra'd: 11.
13 *Ibid,.*: 28.
14 QS. Ibrahim: 7.
15 QS. al-Jinn: 16.
16 QS. al-Maidah: 66.
17 QS. Nuh: 11-12.
18 QS. Hud: 3.
19 QS. Hud: 52.
20 QS. ar-Ra'd: 17.
21 QS. al-Ankabut: 27. Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa Allah memberi ganjaran kepada Ibrahim as di dunia berupa kepemimpinan dan kesalehan para keturunannya.

[22] QS. Fathir: 43.
[23] *Nahjul-Balaghah*, khotbah ke-192.
[24] *Biharul-Anwar*, juz.91, hal.312.
[25] *al-Madrasah al-Quraniyyah*, hal.238.
[26] *al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain*, jil.4, hal.153.
[27] Khotbah beliau pada bulan Ramadan.
[28] *al-Mustadrak, ala al-Shahihain*, jil.4, hal.196.
[29] *Natsr al-Lali*, hal.28.
[30] *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.12.
[31] *al-Kafi*, jil.2, hal.152.
[32] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.85.
[33] *Misykatul-Anwar*, hal.126.
[34] *al-Kafi*, jil.2, hal.152.
[35] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.82.
[36] *Mizanul-Hikmah*, jil.5, hal.341.
[37] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.99.
[38] *Mizanul-Hikmah*, jil.27, hal.448.
[39] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.3, hal.21.
[40] *Ibid.*, jil.3, hal.24.
[41] *al-Kafi*, jil.2, hal.613.
[42] *Mizanul-Hikmah*, jil.3, hal.133, dari *al-Kafi*.
[43] QS. al-Baqarah: 155.
[44] *'Ilalusy-Syara'i*, jil.1, hal.297.
[45] QS. al-Anbiya: 23.
[46] QS. al-Ahzab: 36.
[47] Dalam Islam, dikenal dengan istilah *istidraj*, yaitu Allah melimpahkan nikmat kepada para pelaku dosa supaya mereka semakin lalai dan jauh dari-Nya-*peny*.
[48] QS. al-Fajr: 15-17.
[49] *Munyatul-Murid*, hal.108.
[50] *Safinatul-Bihar*, juz.2, hal.118.
[51] Istilah bagi riwayat-riwayat yang disisipkan oleh orang Yahudi ke dalam khazanah hadis Islam. Biasanya, hadis-hadis Israiliat berisi tentang dongeng dan hal yang tidak masuk akal—*peny*.
[52] Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa mendengar pahala suatu amal dari Rasulullah saw lalu mengamalkannya, ia akan mendapat pahalanya, kendati Rasulullah saw tak pernah mengatakannya." (*al-Mahasin*, hal.22).
[53] QS. an-Najm: 3-4.
[54] *Biharul-Anwar*, juz.62, hal.72.
[55] *Mafatihul-Jinan*, hal.471.
[56] *Ibid.*
[57] *al-Muntakhab al-Hasani*, hal.570.

[58] *Biharul-Anwar*, juz.100, hal.229.

[59] *Makarimul-Akhlaq*, hal.142.

[60] *Kanzul-'Ummal*, jil.1, hal.63.

[61] Sekelompok orang dari Bani Israil yang tetap mencari ikan pada hari Sabtu, walaupun telah dilarang oleh Allah—*peny*.

[62] QS. al-Anbiya: 23; *Tafsir Imam Hasan al-Askari*, hal.268-271; *Tafsir ash-Shafi*, jil.2, hal.246-247.

[63] *Mashabihul-Anwar*, jil.2, hal.422.

[64] QS. an-Nur: 55.

[65] QS. al-Isra: 45.

[66] Terdapat berbagai pendapat tentang makna tabir tertutup. Di antaranya, bahwa tabir ini tidak kasat mata. Pada hakikatnya, tabir kedengkian dan permusuhan memang tak bisa dilihat mata, sebab ia menghalangi seorang manusia dan orang yang dengki terhadapnya. Dalam riwayat disebutkan, Rasulullah saw dan para sahabat membaca al-Quran ketika didatangi musuh sehingga mereka tidak terlihat. Oleh karena itu, beliau terlindung dari gangguan musuh. (*Tafsir al-Amtsal*, jil.9, hal.20)

[67] QS. al-An'am: 82.

[68] QS. Ali Imran: 97. Yang dimaksud adalah Ka'bah.

[69] QS. al-Qashash: 57.

[70] QS. al-Baqarah: 125.

[71] QS. al-Anfal: 33.

[72] *al-Mizan*, jil.7, hal.373.

[73] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam*.

[74] *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.1, hal.544; *'Ilalusy-Syara'i*, jil.2, hal.463, hadis ke-7.

[75] *al-Kafi*, 2, hal.500, hadis ke-1; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.7, hal.161, hadis ke-1.

[76] *'Ilalusy-Syara'i*, jil.2, hal.462, hadis ke-6.

[77] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.24, Pasal Makanan dan Minuman, hal.226, Bab 59, hadis ke-2.

[78] *al-Kafi*, jil.2, hal.62.

[79] QS. al-Anfal: 33.

[80] *Makarimul-Akhlaq*, hal.314.

[81] *Mustadrakul-Wasail*, jil.15, hal.257.

[82] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran*, jil.4, hal.114.

[83] *Safinatul-Bihar*, jil.4, hal.172.

[84] *Ibid.*

[85] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah*, hal.26.

[86] *Biharul-Anwar*, juz.62, hal.351.

[87] *Ibid.*

[88] *Mishbahusy-Syari'ah* (yang dinisbatkan kepada Imam Shadiq as); *Biharul-Anwar*, juz.82, hal.307; *Mustadrakul-Wasail*, jil.5, hal.25 (dengan sedikit perbedaan).

89 *al-Baladul-Amin,* hal.125, dinukil oleh Allamah Majlisi dalam *Biharul-Anwar,* juz.93, hal.183.

90 *Wasailusy-Syi'ah,* jil.9, hal.339.

91 Syekh Thusi, *al-Amali,* hal.39; *Laâlil-Akhbar,* hal.4, hal.160.

92 *Kamil az-Ziyarat,* hal.472; *Basyaratul-Mushthafa,* hal.333.

93 *Kamil az-Ziyarat,* hal.469.

94 *Tahdzibul-Ahkam,* jil.6, hal.74.

95 *al-Mishbah,* hal.328.

96 *Fiqh Imam ar-Ridha as,* hal.346: *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.124.

97 QS. al-Baqarah: 163.

98 *Ibid.,*: 255.

99 QS. Ali Imran: 2.

100 *Ibid.,*: 6.

101 *Ibid.,*: 18.

102 *Ibid.,*: 62.

103 QS. an-Nisa: 87.

104 QS. al-Maidah: 73.

105 QS. al-An'am: 102.

106 *Ibid.,*: 106.

107 QS. al-A'raf: 158.

108 QS. at-Taubah: 31.

109 *Ibid.,*: 129.

110 QS. Yunus: 90.

111 QS. Hud: 14.

112 QS. ar-Ra'd: 30.

113 QS. an-Nahl: 2.

114 QS. Thaha: 14.

115 *Ibid.,*: 98.

116 QS. al-Anbiya: 25.

117 *Ibid.,*: 87.

118 QS. al-Mukminun: 116.

119 QS. al-Qashash: 70.

120 *Ibid.,*: 88.

121 QS. Fathir: 3.

122 QS. ash-Shaffat: 35.

123 QS. Shad: 65.

124 QS. al-Mukmin: 3.

125 *Ibid.,*: 62.

126 *Ibid.,*: 65.

127 QS. ad-Dukhan: 8.

128 QS. al-Hasyr: 22.

129 *Ibid.,*: 23.

[130] QS. at-Taghabun: 13.

[131] QS. al-Muzzammil: 9.

[132] *Kitab as-Sa'ah wa ar-Rizq,* hal.107. Lihat juga, *Mustadrak Safinatul-Bihar,* jil.10, hal.548.

[133] *Kitab as-Sa'ah wa ar-Rizq,* hal.139.

[134] *al-Ihtijaj,* jil.2, hal.284.

[135] *Balaghatun-Nisa,* hal.16; *Biharul-Anwar,* juz.6, hal.107.

[136] *Shifatusy-Syi'ah,* hal.49.

[137] *Biharul-Anwar,* juz.98, hal.33 (dari *Kamil az-Ziyarat*).

[138] QS. al-Kahfi: 88.

[139] QS. al-Lail: 5-7.

[140] QS. ath-Thalaq: 4.

[141] QS. an-Nisa: 100.

[142] QS. ath-Thalaq: 7.

[143] *Laâlil-Akhbar,* jil.4, hal.163.

[144] Syekh Shaduq, *al-Khishal,* Bab 7, hadis ke-99.

[145] *Biharul-Anwar,* juz.77, hal.166.

[146] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah,* hal.28.

[147] *Tuhaful-'Uqul,* hal.215.

[148] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran,* jil.1, hal.593. Juga disebutkan dalam *Majma'ul-Bayan,* jil.1, hal.405.

[149] *Biharul-Anwar,* juz.78, hal.79.

[150] *Ibid.,* juz.74, hal.322.

[151] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

[152] *Ibid.*

[153] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.11, hal.578, 584.

[154] Syekh Shaduq, *al-Amali,* hal.239, pasal 253; *Tafsir al-Imam Hasan al-Askari as,* hal.58-59; *Mustadrakul-Wasail,* jil.4, hal.327, hadis ke-4799.

[155] Adapun yang menyebabkan kehilangan harta di antaranya adalah matapencaharian yang haram, memutuskan tali kekerabatan, tidak membayar zakat, membeli roti dan tepung, kezaliman, sumpah palsu, dan mencaci orang-orang mulia. Lihat kitab *'Awaqibul-Umur.*

[156] QS. Saba: 39. Ayat-ayat berikutnya menegaskan bahwa harta apa pun yang kalian berikan demi kebaikan, Allah akan menggantinya, baik di dunia (nikmat berlimpah) maupun di akhirat (surga). Tampaknya, yang dimaksud dengan *qardh* adalah infak dan sedekah. Kata *qardh* digunakan dengan pertimbangan bahwa harta yang diinfakkan atau disedekahkan tidak akan sia-sia, bahkan tetap utuh dan diberi tambahan harta. Bisa juga dikatakan bahwa ayat di atas mencakup *qardh* dalam pengertian fikih, yaitu utang.

[157] QS. al-Baqarah: 245.

[158] QS. at-Taghabun: 17.

[159] QS. al-Maidah: 66.

[160] QS. al-A'raf: 96.

161 QS. Nuh: 10-12.

162 QS. Ibrahim: 7.

163 *al-Kafi*, jil.2, hal.155.

164 Syekh Mufid, *al-Amali*, hal.98; *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.99.

165 *Ibid.*, juz.47, hal.102.

166 *al-Kafi*, jil.2, hal.154.

167 *Wasailusy-Syi'ah*, jil.16, hal.324.

168 *Kitab as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.139.

169 *Ibid.*, hal.82.

170 *al-Kafi*, jil.2, hal.121, dinukil oleh Allamah Majlisi dalam *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.88.

171 *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran*, jil.4, hal.157.

172 *Safinatul-Bihar*, jil.3, hal.336.

173 QS. Ibrahim: 7.

174 *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.200.

175 *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran*, jil.2, hal.323.

176 *Ibid.*, jil.4, hal.273.

177 *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.370.

178 *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

179 Shubhi Salih, *Nahjul-Balaghah*, pasal 135, hal.494.

180 *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

181 *Ibid.*

182 *Burr* dan *sya'ir* adalah dua jenis gandum, *peny.*

183 Lihat *Mir'atul-Kamal* karya Ayatullah Syekh Mamqani. Di antara hal-hal yang bisa menghilangkan berkah adalah minum khamar, menipu, berzina, mencuri, menjual rumah tanpa menentukan harga, makan dari bagian tengah makanan, berkhianat, bersumpah (palsu) dengan nama Allah, tidak membayar zakat, meremehkan shalat, menghambur-hamburkan harta (*israf*), memakan makanan yang masih panas, tunduk kepada penguasa, menyimpan barang pada hari `Asyura, dan membeli sesuatu dari orang yang tidak mendapat berkah.

Sementara itu, hal-hal yang bisa menghilangkan nikmat dari Allah adalah menzalimi orang lain, menghentikan kebiasaan berbuat baik, mengingkari nikmat (tidak mensyukurinya), berbuat dosa, tidak membantu orang yang membutuhkan, memutus tali kekerabatan, dengki, menumpahkan darah secara zalim, dan lain-lain.

184 QS. an-Nur: 61.

185 QS. al-A'raf: 96.

186 QS. ash-Shaffat: 113.

187 QS. al-A'raf 137.

188 *Wasailusy-Syi'ah*, jil.9, hal.368.

189 *Mustadrakul-Wasail*, jil.16, hal.326.

190 *Biharul-Anwar*, juz.4, hal.103; *Tafsir Nur ats-Tsaqalain*, jil.4, hal.355-356, hadis ke-51.

[191] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

[192] *Kanzul-'Ummal,* jil.4, hal.46, hadis ke-9434.

[193] *Ibid.,* hadis ke-9436.

[194] *Safinatul-Bihar,* juz.4, hal.16. Maksud wudu adalah mencuci dua tangan.

[195] *Mustadrak al-Hakim Naisaburi,* jil.4, hal.118.

[196] *Safinatul-Bihar,* juz.4, hal.116.

[197] *Tuhaful-'Uqul,* hal.115.

[198] *Safinatul-Bihar,* juz.4, hal.118.

[199] *Jami'ul-Akhbar,* hal.47; *Biharul-Anwar,* juz.92, hal.390.

[200] *Biharul-Anwar,* juz.64, hal.116.

[201] *Ibid.,* juz.1, hal.155.

[202] *Ibid.,* juz.66, hal.403.

[203] *Ibid.,* juz.62, hal.296.

[204] *Mustadrak 'ala al-Shahihain,* jil.2, hal.103.

[205] *Da'aimul-Islam,* jil.2, hal.120.

[206] Maksudnya, perkirakan seberapa banyak makanan yang diperlukan supaya tidak tersisa dan terbuang percuma-*peny.*

[207] *at-Tahdzib,* jil.7, hal.163.

[208] *al-Kafi,* jil.2, hal.499.

[209] *Biharul-Anwar,* juz.66, hal.230.

[210] Roti yang diremukkan dan direndam dalam kuah.

[211] *Biharul-Anwar,* juz.66, hal.415.

[212] *Makarimul-Akhlaq,* hal.30; *Biharul-Anwar,* juz.66, hal.406.

[213] *Wasailusy-Syi'ah,* juz.6, hal.255.

[214] *al-Khishal,* hal.445; *Biharul-Anwar,* juz.64, hal.118.

[215] *al-Mahasin,* jil.2, hal.390; *Biharul-Anwar,* juz.74, hal.368.

[216] *Safinatul-Bihar,* jil.4, hal.509.

[217] *Nahjul-Balaghah,* hal.198.

[218] *Safinatul-Bihar,* jil.4, hal.542.

[219] *al-Kafi,* jil.6, hal.293.

[220] Ada kemungkinan Imam Ja'far Shadiq as menunjuk pada peristiwa Ghari dan Karbala, bukan semua sisi Kufah, sebagaimana ada kemungkinan beliau menunjuk semua sisi Kufah tetapi perawi hanya menyebut dua tempat untuk meringkas.

[221] *Kamil az-Ziyarat,* hal.196; *Biharul-Anwar,* juz.99, hal.83.

[222] *Kamil az-Ziyarat,* hal.109; *Biharul-Anwar,* juz.100, hal.229; *at-Tahdzib,* jil.6, hal.83.

[223] *Biharul-Anwar,* juz.101, hal.115.

[224] *al-Kafi,* jil.2, hal.119; *Biharul-Anwar,* juz.75, hal.60.

[225] *al-Mahasin,* jil.2, hal.402; *Biharul-Anwar,* juz.66, hal.82.

[226] *Biharul-Anwar,* juz.66, hal.249; *Kanzul-'Ummal,* hadis ke-40723.

[227] *'Ilalusy-Syara'i,* jil.2, hal.583.

[228] *Tahdzibul-Ahkam*, jil.7, hal.7.

[229] *al-Mahasin*, hal.152; *Biharul-Anwar*, juz.27, hal.92.

[230] *al-Mahasin*, hal.403; *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.403.

[231] *Makarimul-Akhlaq*, hal.209.

[232] *Ibid.*, hal.189; *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.294.

[233] *Munyatul-Murid*, hal.103; *Kanzul-'Ummal*, jil.10, hal.162, hadis ke-28841.

[234] *al-Kafi*, jil.3, hal.61.

[235] *Makarimul-Akhlaq*, hal.198.

[236] *Tuhaful-'Uqul*, hal.361, 363; *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.371, 374.

[237] *Kanzul-'Ummal*, jil.16, hal.301.

[238] *Jami'ul-Akhbar*, keutamaan shalat harian.

[239] QS. al-A'raf: 201.

[240] *al-Kafi*, jil.2, hal.613, hadis ke-1; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.6, hal.204.

[241] *al-Mahasin*, jil.2, hal.461.

[242] *Biharul-Anwar*, juz.63, hal.252.

[243] *Ibid.*, juz.73, hal.85.

[244] *Muntahal-Mathlab*, jil.1, hal.322; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.1, hal.428.

[245] *Biharul-Anwar*, juz.62, hal.145.

[246] *Ibid.*, juz.10, hal.90.

[247] *Ibid.*, juz.76, hal.94.

[248] *Ibid.*, juz.76, hal.95.

[249] *Ibid.*, juz.76, hal.95.

[250] *Ibid.*, juz.76, hal.133.

[251] *Ibid.*, juz.62, hal.294.

[252] *Ibid.*, juz.66, hal.176. Dalam riwayat lain disebutkan, "... Membaguskan akhlak anak-anak kalian."

[253] *Ibid.*, juz.76, hal.133.

[254] Dan masih banyak yang lain. Lihat *Mir'atul-Kamal* karya Allamah Syekh Mamqani qs.

[255] Adapun hal-hal yang menyebabkan turunnya bencana adalah: Banyak dosa, kezaliman, mengejek dan menghina manusia, kesewenangan, tidak membantu keperluan manusia, menumpahkan darah, durhaka pada orang tua, mengingkari perbuatan baik, berteman dengan orang pandir, meninggalkan amar-makruf dan nahi mungkar, tidak menolong orang kesusahan atau tertindas, orang alim yang menyembunyikan ilmunya dari orang yang pantas menerimanya, kekikiran orang kaya, orang fakir yang menjual agamanya demi dunia, tidak membayar zakat, ketaatan suami terhadap istri tapi durhaka pada ibunya, memerhatikan teman tapi mengacuhkan ayah, bersuara keras di mesjid, memakai sutera (untuk pria), orang terhina yang menjadi pemimpin kaum, tidak membantu sesama Muslim, meninggalkan jihad, mengusir pengemis, mematuhi penguasa zalim, berteman dengan para penjahat, berdusta, menggunjing, tidak menyayangi yang lebih kecil, tidak menghormati yang lebih tua, mengacuhkan tetangga, memerintah secara zalim, berkhianat, bersaksi

atas dasar hawa-nafsu, mencaci ayah, kedengkian, menunda shalat, meninggalkan zakat, mengikuti hawa-nafsu, (dan lain-lain).

[256] QS. al-Anfal: 33.

[257] QS. al-Hajj: 38.

[258] QS. Yusuf: 24.

[259] *Ibid.,*: 34.

[260] *al-Kafi,* jil.2, hal.469.

[261] *Kamalud-Din wa Tamamun-Ni'mah,* hal.384.

[262] *al-I'tiqadat,* hal.122.

[263] *Biharul-Anwar,* juz.30, hal.323.

[264] *Mizanul-Hikmah,* jil.2, hal.871.

[265] *Biharul-Anwar,* juz.62, hal.293.

[266] *Safinatul-Bihar,* juz.3, hal.202.

[267] *Tuhaful-'Uqul,* hal.71.

[268] Kaum yang menentang perintah Allah di hari Sabtu dikutuk menjadi kera. Kisah ringkasnya: Allah memerintahkan kaum Yahudi menghentikan segala pekerjaan di hari Sabtu. Perintah ini juga mencakup mereka yang bekerja sebagai nelayan. Allah lalu berkehendak menguji mereka. Di hari Sabtu itu, jumlah ikan-ikan melebihi hari-hari lain, hingga para nelayan itu tergoda untuk menangkap ikan. Allah lalu menghukum mereka dengan mengutuk mereka menjadi kera.

[269] *Tafsir Imam Hasan al-Askari as,* hal.268-271; *Tafsir ash-Shafi,* jil.2, hal.246-247.

[270] *Ushulul-Kafi,* jil.2, hal.470.

[271] *Tsawabul-A'mal,* hal.142.

[272] *al-Kafi,* jil.2, hal.470.

[273] *Makarimul-Akhlaq,* hal.139.

[274] *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.37.

[275] *Tuhaful-'Uqul,* hal.114.

[276] *al-Kafi,* jil.2, hal.411.

[277] *Tsawabul-A'mal,* hal.107.

[278] *Tuhaful-'Uqul,* hal.7.

[279] *Mizanul-Hikmah,* jil.7, hal.480.

[280] *al-Khishal,* jil.2, hal.159; *Mustadrakul-Wasail,* jil.5, hal.181.

[281] *Tsawabul-A'mal,* hal.112.

[282] *Ibid.,* hal.143.

[283] Syekh Thusi, *al-Amali,* hal.25.

[284] *La haula wa la quwwata illa billah.*

[285] *al-Baladul-Amin,* hal.28; *Biharul-Anwar,* juz.86, hal.112.

[286] *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.1, hal.544; *'Ilalusy-Syara'i,* jil.2, hal.555; *Tahdzibul-Ahkam,* jil.3, hal.394.

[287] *Mishbahul-Mutahajjid,* hal.716; *Kamil az-Ziyarat,* hal.452.

[288] *Thibbul-Aimmah,* hal.93; *Biharul-Anwar,* juz.93, hal.190.

[289] *Biharul-Anwar*, juz.95, hal.307.
[290] *Makarimul-Akhlaq*, 303, 304. Juga dinukil oleh Allamah Majlisi dalam *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.381, hadis ke-7.
[291] *al-Baladul-Amin*, hal.125; *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.183.
[292] *al-Mishbah*, hal.238.
[293] Syekh Mufid, *al-Amali*, hal.54.
[294] *Biharul-Anwar*, juz.67, hal.236.
[295] *Tsawabul-A'mal*, hal.163.
[296] *al-Kafi*, jil.2, hal.179.
[297] *Mizanul-Hikmah*, jil.7, hal.479.
[298] *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.274.
[299] *Safinatul-Bihar*, juz.3, hal.59.
[300] *Majma'ul-Bayan*, jil.9, hal.95.
[301] *Biharul-Anwar*, juz.4, hal.121.
[302] *al-Mahasin*, hal.37.
[303] *Laâlil-Akhbar*, hal.160.
[304] *Biharul-Anwar*, juz.77, hal.266.
[305] *Tuhaful-'Uqul*, hal.159.
[306] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.197.
[307] *Tuhaful-'Uqul*, hal.280; *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.138.
[308] *Makarimul-Akhlaq*, hal.302; *Mishbahusy-Syari'ah* (dinisbatkan kepada Imam Shadiq as), hal.134.
[309] *Mishbahusy-Syari'ah*, hal.134; *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.223.
[310] *al-Mustadrak*, jil.8, hal.5.
[311] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.168.
[312] *al-Kafi*, jil.2. hal.276.
[313] *Biharul-Anwar*, juz.39, hal.159.
[314] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam*.
[315] *Tahdzibul-Ahkam*, jil.6, hal.89. Maksudnya, bala yang membuatnya dihina orang lain, seperti kusta, lepra, kebutaan, kelumpuhan, dan yang berlanjut hingga ajal tiba.
[316] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam*.
[317] *at-Tahdzib*.
[318] *Tsawabul-A'mal*.
[319] *Ibid*.
[320] QS. al-Anfal: 19.
[321] *al-Mizan, fi Tafsiril-Quran*, jil.19, hal.77.
[322] *Kanzul-'Ummal*, jil.10, hal.117, hadis ke-28593.
[323] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam*.
[324] *al-Mizan, fi Tafsiril-Quran*, jil.19, hal.99.
[325] *Makarimul-Akhlaq*, hal.184.
[326] *Tuhaful-'Uqul*, hal.68.

[327] *Uyun Akhbar ar-Ridha as*, jil.2, hal.344; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.20, hal.60.

[328] *Tuhaful-'Uqul*, hal.70.

[329] *Mizanul-Hikmah*, jil.4, hal.130.

[330] *Majma'uz-Zawaid*, jil.8, hal.47; Ibnu Qayyim, *Zadul-Ma'ad*, jil.1, hal.258, dan dinukil Syekh Amini dalam *al-Ghadir*, jil.6, hal.312.

[331] *Kanzul-'Ummal*, jil.15, hal.364, hadis ke-41390.

[332] *Kanzul-'Ummal*, jil.15, hal.361, hadis ke-41395.

[333] *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.56.

[334] *Misykatul-Anwar*, hal.141; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.1, hal.57, hadis ke-2.

[335] *Biharul-Anwar*, juz.60, hal.18.

[336] Adapun hal-hal yang menghilangkan taufik adalah tidur di antara terbit fajar dan terbit matahari, tidur pada permulaan siang hari, berbuat dosa, memakan bangkai, minum khamar, menjauhi sikap warak, menentang nasihat orang bijak, memakan darah, berbohong, menikah ketika bulan berada dalam posisi *'aqrab*, menyerahkan urusan kepada perempuan, bergaul dengan penguasa, meninggalkan shalat Jumat karena meremehkannya atau menentangnya, menumpahkan darah, berzina, bermain yang tidak berguna, menceritakan aib orang lain, menzalimi anak yatim, membersihkan sisa makanan dari gigi dengan pohon *'Afsh* dan meninggalkan salawat atas Muhammad dan keluarganya.

[337] QS. Hud: 88.

[338] QS. al-Ahzab: 70-71. Keberuntungan bersifat mutlak, mencakup dunia dan akhirat.

[339] QS. al-Maidah: 16.

[340] QS. an-Nur: 31.

[341] *Uyun Akhbar ar-Ridha as*, jil.2, hal.29.

[342] *al-Ikhtishash*, hal.227.

[343] *Uyunul-Hikam wal-Mawa'izh*, hal.454; *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam*.

[344] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.156.

[345] *Munyatul-Murid*, hal.138.

[346] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.279.

[347] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam*.

[348] *Biharul-Anwar*, juz.72, hal.262.

[349] *Ibid.*, juz.73, hal.55.

[350] *Ibid.*, juz.74, hal.178.

[351] *Ibid.*, juz.86, hal.27.

[352] *Ibid.*, juz.7, hal.226.

[353] *Ibid.*, juz.73, hal.351.

[354] *Ibid.*, juz.4, hal.354. Diriwayatkan dari sebagian orang-orang saleh, "Terkadang aku sulit bangun untuk shalat malam, hingga membuatku sedih. Aku lalu bermimpi bertemu Shahibuz-Zaman -semoga Allah menyegerakan kemunculannya. Beliau berkata, 'Minumlah air perasan andewi (*hindiba*), karena akan memudahkanmu bangun malam.' Aku lalu banyak minum air perasan itu dan merasakan khasiatnya."

[355] *Ibid.*, juz.93, hal.362.

[356] *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.4, hal.403.

[357] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

[358] *Majma'ul-Bayan*, jil.10, hal.342.

[359] *Tafsir al-Burhan*, jil.4, hal.1215.

[360] *Dalailul-Khairat*, hal.13.

[361] *Tsawabul-A'mal*, hal.116.

[362] *al-Mishbah*, hal.237.

[363] *Tsawabul-A'mal*, hal.113.

[364] QS. Nuh: 10-12.

[365] *Makarimul-Akhlaq*, hal.257.

[366] *al-Mahasin*, hal.153;*Biharul-Anwar*, juz.27, hal.91-92.

[367] *al-Mizan, fi Tafsiril-Quran*, jil.2, hal.295.

[368] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran*, jil.4, hal.273.

[369] *Uyunul-Hikam wal-Mawa'izh*, hal.62; *Mizanul-Hikmah*, jil.2, hal.1102.

[370] *Tafsir ad-Durrul-Mantsur*, hal.1, hal.68.

[371] *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.63.

[372] Sebutan untuk para sahabat Nabi Isa as—*peny*.

[373] *Mizanul-Hikmah*, jil.2, hal.1173.

[374] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

[375] *Biharul-Anwar*, juz.70, hal.319.

[376] *Ibid.*, 72, hal.282.

[377] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

[378] *Biharul-Anwar*, juz.72, hal.289.

[379] *Ibid.*, juz.77, hal.170.

[380] *Tafsir al-'Iyyasyi*, jil.2, hal.276, hadis ke-1; *Mustadrakul-Wasail*, jil.6, hal.104, hadis ke-6542; *Tafsir al-Burhan*, jil.3, hal.471.

[381] *Biharul-Anwar*, juz.77, hal.121.

[382] *Majma'ul-Bayan*, jil.5, hal.311; *Mustadrakul-Wasail*, jil.4, hal.353, hadis ke-4897.

[383] *Nahjul-Fashahah*, hal.605.

[384] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

[385] *Majma'ul-Bayan*, jil.5, hal.359; *Mustadrakul-Wasail*, jil.4, hal.354, hadis ke-4093.

[386] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

[387] *Ibid.*

[388] *Ibid.*

[389] *Ibid.*

[390] *Biharul-Anwar*, juz.89, hal.214.

[391] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*

[392] *Tuhaful-'Uqul*, hal.357.

[393] *Qurbal-Isnad*, hal.49, hadis ke-118.

[394] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*
[395] *Biharul-Anwar,* juz.67, hal.249.
[396] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*
[397] *Ibid.*
[398] *Ibid.*
[399] *Tuhaful-'Uqul,* hal.169; *Biharul-Anwar,* juz.75, hal.108.
[400] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*
[401] *Ibid.*
[402] *Ibid.*
[403] *Ibid.*
[404] *Ibid.*
[405] *Ibid.*
[406] *Ibid.*
[407] *Ibid.*
[408] *Ibid.*
[409] *Ibid.*
[410] *Makarimul-Akhlaq,* hal.87.
[411] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*
[412] *Ibid.*
[413] Syekh Shaduq, *al-Khishal,* hal.4; *Biharul-Anwar,* juz.9, hal.365.
[414] *Biharul-Anwar,* juz.59, hal.38.
[415] *Ibid.,* juz.81, hal.179.
[416] *Ibid.,* juz.86, hal.19.
[417] *Ibid.,* juz.66, hal.240.
[418] *Ibid.,* juz.62, hal.269.
[419] *Ibid.,* juz.62, hal.127.
[420] *Ibid.,* juz.66, hal.430.
[421] *Ibid.,* juz.87, hal.5.
[422] *Ibid.,* juz.48, hal.110.
[423] *Ibid.,* juz.62, hal.126.
[424] *Makarimul-Akhlaq,* hal.209.
[425] *Tsawabul-A'mal,* hal.118.
[426] Adapun hal-hal yang mengundang setan dan jin di antaranya adalah berjalan dengan satu alas kaki, tinggal di rumah sendirian, kencing sambil berdiri, buang hajat di atas kuburan, kencing sambil berdiri di atas air, minum sambil berdiri, tidur malam dengan bekas lemak yang belum dibersihkan, puasa pada hari Asyura, tidak membaca Basmalah saat makan, memakai baju, dan wudu, membenci Ali bin Abi Thalib as, dan masih banyak lagi.
[427] QS. an-Nahl: 98-99.
[428] QS. al-Mukminun: 97.
[429] QS. al-A'raf: 200.

[430] QS. al-An'am: 68.
[431] QS. Ali Imran: 36.
[432] QS. an-Nisa: 76.
[433] QS. al-Anfal: 11.
[434] QS. an-Nahl: 99.
[435] *Biharul-Anwar*, juz.66,hal.378.
[436] QS. al-Isra: 64.
[437] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.20, hal.137, hadis ke-5.
[438] *Ibid.*, jil.1, hal.427, hadis ke-13.
[439] *Ibid.*, jil.5, hal.57, hadis ke-1.
[440] *Biharul-Anwar*, juz.63, hal.261.
[441] *Safinatul-Bihar*, jil.8, hal.78.
[442] *Ibid.*, jil.8, hal.478.
[443] *Tuhaful-'Uqul*, hal.261.
[444] Setan dalam riwayat ini bermakna jin.
[445] *Tuhaful-'Uqul*, hal.10, 81.
[446] *Ibid.*, hal.10.
[447] *Safinatul-Bihar*, jil.3, hal.410.
[448] *Ibid.*, jil.4, hal.434.
[449] *Ibid.*, jil.5, hal.175.
[450] *Tuhaful-'Uqul*, hal.67.
[451] *Safinatul-Bihar*, jil.4, hal.433. Tampaknya, yang dimaksud beliau adalah jin.
[452] *Ibid.*, jil.4, hal.434.
[453] *Ibid.*, jil.4, hal.182.
[454] *Tuhaful-'Uqul*, hal.10.
[455] *Ibid.*, hal.83.
[456] *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.8.
[457] *Safinatul-Bihar*, jil.92, hal.273.
[458] *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.273.
[459] *Tuhaful-'Uqul*, hal.218.
[460] *Safinatul-Bihar*, jil.4, hal.434.
[461] QS. al-Baqarah: 163.
[462] *Ibid.*,: 255.
[463] QS. Ali Imran: 2.
[464] *Ibid.*,: 6.
[465] *Ibid.*,: 18.
[466] *Ibid.*,: 62.
[467] QS. an-Nisa: 87.
[468] QS. al-Maidah: 73.
[469] QS. al-An'am: 102.
[470] *Ibid.*,: 106.

[471] QS. al-A'raf: 158.
[472] QS. at-Taubah: 31.
[473] *Ibid.,*: 129.
[474] QS. Yunus: 90.
[475] QS. Hud: 14.
[476] QS. ar-Ra'd: 30.
[477] QS. an-Nahl: 2.
[478] QS. Thaha: 7-8.
[479] *Ibid.,*: 14.
[480] *Ibid.,*: 98.
[481] QS. al-Anbiya: 25.
[482] *Ibid.,*: 87.
[483] QS. al-Mukminun: 116.
[484] QS. al-Qashash: 70.
[485] *Ibid.,*: 88.
[486] QS. Fathir: 3.
[487] QS. ash-Shaffat: 35.
[488] QS. Shad: 65.
[489] QS. al-Mukmin: 3.
[490] *Ibid.,*: 62.
[491] *Ibid.,*: 65.
[492] QS. ad-Dukhan: 8.
[493] QS. al-Hasyr: 22.
[494] *Ibid.,*: 23.
[495] QS. at-Taghabun: 13.
[496] QS. al-Muzzammil: 9.
[497] *Kitab as-Sa'ah wa ar-Rizq,* 107. Lihat juga *Mustadrak Safinatul-Bihar,* jil.10, hal.548.
[498] *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.357.
[499] *Ibid.,* juz.66, hal.163.
[500] *Makarimul-Akhlaq,* hal.445, dinukil oleh Allamah Majlisi dalam *Biharul-Anwar,* juz.96, hal.129.
[501] *Laâlil-Akhbar,* jil.4, hal.126.
[502] *Biharul-Anwar,* juz.73, hal.264.
[503] Maksudnya, jangan diketahui orang lain, *peny.*
[504] *Biharul-Anwar,* juz.96, hal.24.
[505] *Jami' Ahadits asy-Syi'ah,* jil.15, hal.464.
[506] *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.27.
[507] *Biharul-Anwar,* juz.74, hal.197.
[508] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*
[509] *Ibid.*
[510] *Ibid.*

[511] *Tafsir Nuruts-Tsaqalain*, jil.5, hal.735.
[512] *Shahifah as-Sajjadiyyah*, hal.25.
[513] *Nahjul-Balaghah*, khotbah ke-2.
[514] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.263.
[515] *Ibid.*, juz.75,hal.215.
[516] *al-Kafi*, jil.6,hal.26; *Kanzul-'Ummal*, jil.16, hal.657.
[517] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam*.
[518] *Safinatul-Bihar*, jil.4, hal.434.
[519] *al-Mishbah*, hal.239.
[520] *al-Khishal*, jil.2, hal.408.
[521] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.50.
[522] *Tafsir al-Burhan*, jil.5, hal.818, hadis ke-12070.
[523] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.174.
[524] *Ibid.*, juz.50, hal.215.
[525] *Makarimul-Akhlaq*, hal.194.
[526] QS. ar-Rum: 21.
[527] QS. Maryam: 96.
[528] QS. al-Maidah: 13.
[529] *Ibid.*,: 42.
[530] QS. at-Taubah: 4.
[531] *Ibid.*,: 108.
[532] QS. ash-Shaff: 4.
[533] QS. Ali Imran: 31.
[534] *Ibid.*,: 134.
[535] *Ibid.*,: 146.
[536] *Ibid.*,: 159.
[537] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran*, jil.5, hal.37, hadis ke-9757.
[538] *Tsawabul-A'mal*, hal.43; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.6, hal.256.
[539] *al-Kafi*, jil.1, hal.20.
[540] *Ibid.*, jil.5, hal.144.
[541] *Ibid.*
[542] *Ibid.*, jil.5, hal.382.
[543] *Da'aimul-Islam*, jil.2, hal.326.
[544] *Ibid.*
[545] *Mustadrakul-Wasail*, jil.15, hal.248.
[546] *Ibid.*, jil.16, hal.401.
[547] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran*, jil.5, hal.213.
[548] *Ibid.*, jil.5, hal.533.
[549] *Syarh Mi'ah Kalimah* (Bahrani), hal.91.
[550] *Uyunul-Hikam wal-Mawa'izh*, hal.187.
[551] *Ibid*, hal.212.
[552] *Ibid*, hal.228.

[553] *Ibid*, hal.328.
[554] *Ibid*, hal.335.
[555] *Mizanul-Hikmah*, jil.1, hal.262.
[556] *Ibid.*, jil.4, hal.2812.
[557] *Mustadrakul-Wasail*, jil.4, hal.362.
[558] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.176.
[559] *Jami'ul-Akhbar*, juz.115, hal.202; *Biharul-Anwar*, juz.92. hal.19.
[560] *Ghurarul-Hikam*.
[561] *Ibid*.
[562] *Ibid*.
[563] *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.224.
[564] *Tuhaful-'Uqul*, hal.65.
[565] *Ghurarul-Hikam*.
[566] *Mustadrakul-Wasail; Lubbul-Albab, fi Kitabin-Nikah*.
[567] QS. al-Baqarah: 38.
[568] QS. al-Maidah: 69.
[569] QS. al-A'raf: 35
[570] QS. az-Zumar: 61.
[571] QS. al-Ahqaf: 13.
[572] *Mustadrak Safinatul-Bihar*, jil.2, hal.282.
[573] *Jawahirul-Kalam*, jil.36, hal.397.
[574] *al-Kafi*, jil.6, hal.358; *Jawahirul-Kalam*, jil.36, hal.491.
[575] *Musnad Ahmad*, jil.1, hal.452.
[576] *Tuhaful-'Uqul*, hal.58.
[577] *Safinatul-Bihar*, juz.8, hal.478.
[578] *Ibid.*, juz.89, hal.327.
[579] *Ibid.*, juz.76, hal.124.
[580] *al-Khishal*, jil.2,hal.510-511.
[581] Syaikh Mufid, *al-Amali*, hal.88.
[582] *Safinatul-Bihar*, juz.4, hal.182.
[583] *Ibid.*, juz.74, hal.234.
[584] *Ibid.*, juz.74, hal.280.
[585] QS. al-Isra: 45.
[586] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran*, jil.4, hal.273.
[587] *Makarimul-Akhlaq*, hal.208.
[588] *Tsawabul-A'mal*, hal.138.
[589] *Ibid.*, hal.139.
[590] *Tafsir al-Burhan*, jil.4, hal.1200.
[591] *Ibid.*, jil.5, hal.361.
[592] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.249.
[593] *Makarimul-Akhlaq*, jil.2, hal.184; *Mustadrakul-Wasail*, jil.4, hal.324, hadis ke-4791.

[594] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran,* jil.5, hal.23, hadis ke-9728.
[595] *Biharul-Anwar,* juz.50, hal.215.
[596] *Ibid.,* juz.76, hal.242.
[597] *Ibid.,* juz.76, hal.246.
[598] *Ibid.,* juz.76, hal.247.
[599] Riwayat selengkapnya sudah disebutkan dalam Bab Keamanan.
[600] *Biharul-Anwar,* juz.92, hal.351.
[601] *Majma'ul-Bayan,* jil.3, hal.447.
[602] *Biharul-Anwar,* juz.79, hal.20.
[603] *Ibid.,* juz.100.
[604] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran,* jil.2, hal.515, hadis ke-3779.
[605] *Tafsir al-Burhan,* jil.3, hal.610, hadis ke-6607.
[606] *Biharul-Anwar,* juz.77, hal.178.
[607] *Ibid.,* juz.78, hal.141.
[608] *Ibid.,* juz.77, hal.266.
[609] *Tsawabul-A'mal.*
[610] *al-Wasail,* hadis ke-14376; *Biharul-Anwar,* juz.99, hal.6, 9.
[611] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.12, Bab Perniagaan.
[612] *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.247.
[613] *Ibid.,* juz.78, hal.268.
[614] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran,* jil.5, hal.751.
[615] *Ghurarul-Hikam wa Durarul-Kalam.*
[616] *Biharul-Anwar,* juz.75, hal.127.
[617] *Ghurarul-Hikam.*
[618] *Man La Yahdhuruhul-Faqih,* jil.2, hal.23; *Wasailusy-Syi'ah,* jil.11, hal.549.
[619] *Tuhaful-'Uqul,* hal.297; *Biharul-Anwar,* juz.75, hal.327.
[620] *Ghurarul-Hikam.*
[621] *Ibid.*
[622] *Biharul-Anwar,* juz.77, hal.29.
[623] *Safinatul-Bihar,* jil.3, hal.547.
[624] *Ghurarul-Hikam.*
[625] *Biharul-Anwar,* juz.73, hal.48.
[626] *Ghurarul-Hikam.*
[627] *Biharul-Anwar,* juz.73, hal.48.
[628] *Mizanul-Hikmah,* jil.3, hal.359.
[629] *Biharul-Anwar,* juz.78, hal.312.
[630] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah,* hal.68-69.
[631] *Safinatul-Bihar,* jil.1, hal.251.
[632] *Biharul-Anwar,* juz.77, hal.263.
[633] *ad-Durrul-Mantsur,* jil.1, hal.67.
[634] *Biharul-Anwar,* juz.77, hal.80.
[635] *Ibid.,* juz.78, hal.63.

[636] Adapun di antara hal-hal yang menghalangi terpenuhinya kebutuhan adalah: Meninggalkan kewajiban haji, tidak berusaha membantu memenuhi kebutuhan kaum Muslim, berbicara di dalam kakus, meminta kebutuhan tanpa berwudu terlebih dahulu, dan berbuat maksiat.

[637] *Mustadrakul-Wasail*, jil.14,hal.115, hadis ke-3.

[638] *Safinatul-Bihar*, jil.5, hal.491.

[639] *Ibid.*

[640] *Biharul-Anwar*, juz.103, hal.41.

[641] *Ibid.*, juz.74, hal.322.

[642] *Tsawabul-A'mal*, hal.159.

[643] *Ibid.*, hal.158.

[644] *Nahjul-Balaghah*, jil.3, hal.230.

[645] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.286.

[646] *Ibid.*, juz.74, hal.285.

[647] *Safinatul-Bihar*, jil.4, hal.172.

[648] *Tuhaful-'Uqul*, hal.66.

[649] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.318.

[650] *Safinatul-Bihar*, jil.8, hal.56.

[651] *al-Burhan, fi Tafsiril-Quran*, jil.4, hal.115.

[652] *Tuhaful-'Uqul*, hal.75.

[653] *Biharul-Anwar*, juz.59.hal.23.

[654] *Majma'ul-Bayan*, jil.8,hal.528.

[655] Syekh Shaduq, *al-Amali*, majelis ke-34.

[656] *Tafsir al-Burhan*, jil.2, hal.242.

[657] *Tuhaful-'Uqul*, hal.70.

[658] *al-Kafi*, jil.5, hal.218.

[659] *Kitab as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.173.

[660] *Ibid.*, hal.172.

[661] *Tafsir al-Burhan*, jil.5, hal.331, hadis ke-10599.

[662] *Kitab as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.172.

[663] *Ibid.*, hal.154.

[664] Nama gunung terbesar di Yaman.

[665] Syaikh Bahai, *al-Arba'un*, hal.106.

[666] *Safinatul-Bihar*, jil.5, hal.490.

[667] *al-Kafi*, jil.3, hal.287.

[668] *al-Khishal*, jil.2, hal.384.

[669] *Ibid.*, jil.2, hal.386.

[670] Sayid Syuhada, *Atsar wa Barakat*, hal.135.

[671] *Ibid.*

[672] *Ibid.*

[673] *Ibid.*

[674] *Ibid.*

[675] *Biharul-Anwar*, juz.100, hal.259.

[676] *Ibid.*, juz.101, hal.37.

[677] *Ibid.*

[678] Riwayat selengkapnya telah disebutkan dalam bab Keamanan.

[679] *al-Kafi*, jil.2, hal.120.

[680] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.11, hal.578, 584.

[681] *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.218.

[682] *Jami'ul-Akhbar*, "Bab Keutamaan Shalat Harian."

[683] Inilah yang disebutkan Allamah Mamaqani dalam *Mir'atul-Kamal*.

[684] Adapun hal-hal yang bisa menghalangi kebaikan dunia di antaranya: Tidak beramal baik, meminta sesuatu saat tidak memerlukannya, dosa, menggunjing, meminta dengan ngotot, dan mengejek orang lain.

[685] QS. al-Zalzalah: 7.

[686] QS. al-Maidah: 66.

[687] QS. al-A'raf: 96.

[688] QS. Nuh: 10-12.

[689] QS. at-Taubah: 74.

[690] QS. an-Nahl: 126.

[691] QS. al-Baqarah: 184.

[692] *Ibid.*,: 272.

[693] QS. Ali Imran: 110.

[694] QS. an-Nahl: 30.

[695] QS. al-Baqarah: 103, berdasarkan bahwa kebaikan dunia juga termasuk kebaikan.

[696] QS. al-Anfal: 70, berdasarkan bahwa maksud kebaikan adalah kebaikan duniawi (seperti yang bisa dilihat dari makna lahiriahnya) dan ukhrawi.

[697] QS. Hud: 3.

[698] QS. al-An'am: 141.

[699] QS. Saba: 39.

[700] QS. at-Taghabun: 17.

[701] QS. Ibrahim: 7.

[702] *al-Wasail*, hadis ke-14497. Beliau juga pernah bersabda, "Wahai Anas, sebarkan salam, niscaya kebaikan di rumahmu akan berlimpah."

[703] *Nahjul-Balaghah*, jil.3, hal.234.

[704] *al-Wasail*, jil.8, hal.91.

[705] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.81.

[706] *al-Kafi*, jil.2, hal.154.

[707] *Ibid.*, jil.2, hal.130; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.16, hal.13.

[708] *al-Kafi*, jil.2, hal.499.

[709] *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.4, hal.392.

[710] *Tsawabul-A'mal*, hal.116; *al-Wasail*, jil.6, hal.256.

[711] *Mustadrakul-Wasail*, jil.2,hal.414.

[712] *Ibid.*, jil.11, hal.292.

[713] *al-Faqih*, jil.3, hal.243.

[714] *al-Ikhtishash*, hal.227.

[715] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.156.

[716] *Munyatul-Murid*, hal.138.

[717] *Biharul-Anwar*, juz.7, hal.226.

[718] *al-Khishal*, jil.2, hal.99; *Biharul-Anwar*, juz.27, hal.78.

[719] *Uyun Akhbar ar-Ridha as*, jil.2, hal.29.

[720] Syekh Thusi, *al-Amali*, jil.2, hal.189.

[721] *al-Mahasin*, hal.32; *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.208.

[722] *Biharul-Anwar*, juz.95, hal.194.

[723] QS. Nuh: 10-12.

[724] *Makarimul-Akhlaq*, hal.257.

[725] *Biharul-Anwar*, juz.71,hal.279.

[726] *Ibid.*, juz.72, hal.262.

[727] Imam Musa Kazhim as.

[728] *Biharul-Anwar*, juz.73, hal.265.

[729] *Ibid.*, juz.74, hal.178.

[730] *al-Kafi*, jil.2, hal.622, hadis ke-11; *Falah as-Sail*, hal.302; *Majma'ul-Bayan*, jil.5, hal.561.

[731] *Biharul-Anwar*, juz.86, hal.48.

[732] *Tsawabul-A'mal*, 100; *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.288.

[733] *Tsawabul-A'mal*, hal.102; *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.297.

[734] *al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain*, jil.1, hal.90.

[735] *al-Kafi*, jil.3,hal.610.

[736] *al-Khishal*, jil.2, hal.394.

[737] Ibnu Abil-Hadid, *Syarh Nahjul-Balaghah*, jil.6, hal.339.

[738] *Mustadrakul-Wasail*, jil.14, hal.329, hadis ke-8.

[739] *al-Kafi*, jil.2, hal.24.

[740] *Ghurarul-Hikam*.

[741] *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.374.

[742] *Tanbihul-Khawathir*, hal.5.

[743] *Tafsir Nuruts-Tsaqalain*, jil.3, hal.52.

[744] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.212.

[745] *Ghurarul-Hikam*.

[746] *Ibid.*

[747] *Ibid.*

[748] *al-Mahajjatul-Baidha'*, jil.5, hal.104.

[749] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.208.

[750] *Ibid.*, juz.13, hal.339.

[751] *Mustadrakul-Wasail*, jil.1, hal.97, hadis ke-1.

[752] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.323.

[753] *Ghurarul-Hikam.*

[754] *Ibid.*

[755] *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.184.

[756] Syekh Shaduq, *al-Amali*, hal.283; *Biharul-Anwar*, juz.27, hal.88.

[757] *Ghurarul-Hikam.*

[758] *Ibid.*

[759] *Ibid.*

[760] *Ibid.*

[761] *Jami'ul-Akhbar*, "Bab Keutamaan Shalat Harian."

[762] Adapun hal-hal yang menghalangi doa di antaranya adalah: Dosa, kezaliman, menikah dengan orang fasik, meninggalkan amar-makruf dan nahi mungkar, tidak mensyukuri nikmat, niat yang buruk, menunda shalat wajib, bersikap munafik terhadap saudara, perangai buruk, perzinahan, berdoa di tempat musik, memberi hutang tanpa ada saksi, minum khamr, bermain rebab, bermain dadu, doa yang bacaannya keliru dan masih banyak lagi. Lihat kitab *'Awaqibul-Umur.*

[763] QS. al-An'am: 63.

[764] QS. al-Mukmin: 65.

[765] QS. al-A'raf: 56.

[766] *Ibid.*,: 180.

[767] QS. al-Mukminun: 51. Ayat ini menunjukkan kaitan antara amal saleh dan makanan halal. Dalam hadis Nabi saww disebutkan, "Sesiapa ingin doanya terkabul, hendaklah ia memperbaiki makanan dan mata pencahariannya." Dalam hadis lain, beliau bersabda, "Tidak ada doa yang terhalang dari Allah kecuali doa orang yang makan haram." "Barangkali seseorang makan sesuap makanan haram sehingga doanya tidak dikabulkan selama empat puluh hari." "Allah tidak akan menerima doa orang yang perutnya diisi dengan barang haram atau menzalimi salah satu makhluk-Nya."

[768] *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.343.

[769] *Tuhaful-'Uqul*, hal.68.

[770] *Al-Mawa'izhul-Hasanah*, hal.18.

[771] *al-Muntakhabul-Hasani*, hal.7.

[772] *Ibid.*

[773] *Safinatul-Bihar*, jil.4, hal.292.

[774] QS. ath-Thalaq: 3.

[775] QS. Ibrahim: 7.

[776] QS. al-Mukmin: 60.

[777] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.129.

[778] *Ibid.*, juz.27, hal.258.

[779] *Ibid.*, juz.74, hal.349.

[780] *Tsawabul-A'mal*, hal.158.

[781] Syekh Shaduq, *al-Amali*, hal.135.

[782] *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.313.

[783] *Tsawabul-A'mal*, hal.104.

[784] *Mishbahul-Mutahajjid,* hal.93.
[785] *Tuhaful-'Uqul,* hal.72.
[786] *ad-Durrul-Mantsur,* hal.270.
[787] *Biharul-Anwar,* juz.69, hal.282.
[788] *Al-Ikhtishash,* hal.29; *Biharul-Anwar,* juz.16, hal.88.
[789] *al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain,* jil.1, hal.198.
[790] *Safinatul-Bihar,* jil.3, hal.51.
[791] *Biharul-Anwar,* juz.93, hal.201.
[792] *Ibid.,* juz.93, hal.343.
[793] *Ibid.,* juz.93, hal.343.
[794] *Ibid.,* juz.93, hal.344.
[795] *al-Muntakhabul-Hasani,* hal.11.
[796] *al-Khishàl,* jil.1, hal.197.
[797] *Ibid.,* jil.2, hal.510-511.
[798] *Biharul-Anwar,* juz.93, hal.373.
[799] *Ibid.,* juz.93, hal.358.
[800] *Ibid.,* juz.93, hal.373.
[801] *Ibid.,* juz.93, hal.321.
[802] *al-Kafi,* jil.2, hal.473; *Biharul-Anwar,* juz.93, hal.305.
[803] *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.60.
[804] *al-Kafi,* jil.2, hal.475.
[805] *Biharul-Anwar,* juz.77, hal.42.
[806] *Ibid.,* juz.93, hal.313.
[807] *al-Kafi,* jil.2, hal.487.
[808] *Biharul-Anwar,* juz.85, hal.321.
[809] *al-Kafi,* jil.2, hal.477.
[810] *Biharul-Anwar,* juz.75, hal.107.
[811] *Ibid.,* juz.74, hal.72.
[812] *Ibid.,* juz.93, hal.357.
[813] Adapun hal-hal yang bisa menghilangkan kemakmuran negeri adalah sumpah palsu, pengkhianatan, pencurian, minuman khamar, perzinahan, perampasan milik orang lain, kezaliman, adu domba, pemutusan tali kekerabatan, kedurhakaan kepada orangtua, dan meninggalkan kebajikan.
[814] *Tuhaful-'Uqul,* hal.149.
[815] *Mustadrakul-Wasail,* jil.15, hal.241.
[816] *al-Kafi,* jil.2, hal.668.
[817] *Tuhaful-'Uqul,* hal.395.
[818] Adapun hal-hal yang membahayakan agama seseorang di antaranya adalah bergaul dengan penguasa, memburu harta dan kedudukan, menipu, bergaul dengan para pecinta dunia, air susu perempuan pelacur dan gila, ketamakan, kesombongan, kedengkian, perbuatan dosa, banyak tertawa, minum khamr, tidak cemburu (yang positif) terhadap istri, membenci

bukan karena Allah, perzinahan, akhlak buruk, banyak berangan-angan, dan masih banyak lagi yang disebutkan dalam kitab *'Awaqibul-Umur*.

819 QS. an-Nur: 55.

820 *Majma'ul-Bayan*, jil.10, hal.342.

821 *Dalailul-Khairat*, hal.13.

822 *Makarimul-Akhlaq*, hal.208.

823 *Biharul-Anwar*, juz.6, hal.110.

824 *al-Wasail*, jil.11, hal.21.

825 *Ghurarul-Hikam*.

826 *Ibid*.

827 *al-Wasail*, jil.6, hal.255.

828 *Ibid*., jil.8, hal.96, mengutip dari *Man La Yahdhuruhul-Faqih*,.

829 *Syarh Ushulul-Kafi*, jil.10, hal.397.

830 *ad-Durrul-Mantsur*, jil.2, hal.14.

831 *al-Kafi*, jil.5, hal.217.

832 *Furu'ul-Kafi*, jil.4, hal.10, hadis ke-5.

833 *Kitab as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.91.

834 Riwayat selengkapnya disebutkan dalam Bab Keamanan.

835 Syekh Baha'i, *al-Arba'un*, hal.106.

836 *Wasailusy-Syi'ah*, jil.11, hal.140.

837 Inilah yang disebutkan oleh Allamah Mamaqani dalam *Miratul-Kamal*.

838 Adapun hal-hal yang menghambat rezeki di antaranya adalah: Selalu bermaksiat, meminta sesuatu, padahal tidak membutuhkannya, zina, dosa, dan makan harta haram. Ada kaitan erat antara dosa dan rezeki. Hal ini didukung riwayat dari Imam Baqir as yang mengatakan, "Seseorang berdosa, kemudian rezeki dicegah darinya." Beliau lalu membaca ayat berikut, *"Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (kaum musyrik Mekah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari, dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir-miskin), lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur."* (QS. al-Qalam: 17-19)

Ibnu Abbas juga pernah berkata, "Hubungan antara dosa dan pemutusan rezeki lebih jelas dari matahari, seperti yang telah dijelaskan Allah dalam surah al-Qalam. (*Tafsir al-Amtsal*, jil.18, hal.545).

839 QS. al-A'raf: 32.

840 QS. Nuh: 10-12.

841 QS. an-Nur: 32.

842 QS. ath-Thalaq: 2-3.

843 QS. al-Mulk: 15.

844 *al-Kafi*, jil.6, hal.291.

845 *Makarimul-Akhlaq*, hal.147.

846 *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.345. Tampaknya, makna *kisrah* adalah sepotong roti, *wallahu a'lam*.

[847] *Safinatul-Bihar*, juz.1, hal.69.
[848] *al-Kafi*, jil.6, hal.465.
[849] *al-Faqih*, hal.1, hal.71; *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.87.
[850] *al-Kafi*, jil.6, hal.535.
[851] QS. al-A'raf: 31.
[852] *Makarimul-Akhlaq*, hal.77; *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.117.
[853] *Tsawabul-A'mal*, hal.22; *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.118.
[854] *al-Kafi*, jil.2, hal.121; *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.88.
[855] *'Uyun Akhbar ar-Ridha as*, jil.2, hal.42; *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.91.
[856] *Makarimul-Akhlaq*, hal.351; *Biharul-Anwar*, juz.86, hal.129.
[857] *al-Khishal*, jil.1, hal.54.
[858] *al-Kafi*, jil.6, hal.376.
[859] *Ibid.*, jil.2, hal.105.
[860] *Makarimul-Akhlaq*, hal.276.
[861] *Majma'ul-Bayan*, jil..10, hal.360.
[862] *al-Kafi*, jil.5, hal.315.
[863] *al-Khishal*, jil.1, hal.54.
[864] *Ibid.*
[865] *al-Kafi*, jil.3, hal.287.
[866] *Tsawabul-A'mal*, hal.87. Hadis yang sama juga disebutkan dalam *al-Amali* karya Syekh Shaduq.
[867] *'Uddatud-Da'i*, hal.249.
[868] *Mustadarakul-Wasail*, jil.15, hal.176.
[869] *Tsawabul-A'mal*, hal.63-63, Bab Pahala Shalat Malam, hadis ke-2 dan 7.
[870] *Ghurarul-Hikam*.
[871] *Tafsir ar-Razi*, jil.4, hal.36.
[872] *Makarimul-Akhlaq*, hal.196.
[873] *al-Khishal*, jil.1, hal.13; *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.352.
[874] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.13, hal.479, Bab 5.
[875] *Safinatul-Bihar*, juz.1, hal.692.
[876] Rawandi, *an-Nawadir*, hal.26; *Biharul-Anwar*, juz.103, hal.222.
[877] *Tsawabul-A'mal*, hal.142.
[878] *Safinatul-Bihar*, juz.3, hal.346.
[879] *al-Kafi*, jil.2, hal.64; *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.126.
[880] *Kamil az-Ziyarat*, Bab 27, hadis ke-13.
[881] *Ibid.*
[882] *Biharul-Anwar*, juz.10, hal.90.
[883] *Tsawabul-A'mal*, hal.42.
[884] *al-Kafi*, jil.2, hal.122.
[885] *Majma'ul-Bayan*, hal.10, hal.561.
[886] *Jami'ul-Akhbar*, Keutamaan Shalat Harian.
[887] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.17, hal.22.

[888] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah*, hal.28.
[889] *Ibid.*, hal.25.
[890] *Ibid.*, hal.27.
[891] *Ghurarul-Hikam.*
[892] *Safinatul-Bihar*, juz. jil.4, hal.510.
[893] *Ibid.*, jil.3, hal.346.
[894] *Biharul-Anwar*,juz.99, hal.25.
[895] *Tuhaful-'Uqul*, hal.32.
[896] *al-Kafi*, jil.3, hal.474.
[897] *Safinatul-Bihar*, juz.74, hal.243.
[898] *Tuhaful-'Uqul*, hal.273.
[899] QS. an-Nur: 32.
[900] *al-Kafi*, jil.3. hal.51.
[901] *al-Kafi*, jil.6, hal.284.
[902] *Tsawabul-A'mal*, hal.118.
[903] *Tuhaful-'Uqul*, hal.117.
[904] *Biharul-Anwar*, juz.103, hal.41.
[905] *al-Kafi*, jil.6, hal.290
[906] *Tuhaful-'Uqul*, hal.11-12.
[907] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah*, hal.67.
[908] *Tuhaful-'Uqul*, hal.170.
[909] *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.60.
[910] *Safinatul-Bihar*, juz.3, hal.336.
[911] *Ibid.*, juz.4, hal.318.
[912] *Nahjul-Balaghah*, khotbah ke-131.
[913] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.436.
[914] *Ibid.*, juz.69, hal.407.
[915] *Tsawabul-A'mal*, hal.8.
[916] *Tafsir al-Burhan*, jil.4, hal.116.
[917] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.5, hal.35.
[918] *Tsawabul-A'mal*, hal.119.
[919] *Ibid.*, hal.48.
[920] *al-Kafi*, jil.2, hal.418.
[921] *al-Mahasin*, hal.624; *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.176.
[922] *Qurbal-Isnad*, hal.55; *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.114.
[923] *Irsyadul-Qulub*, jil.2, hal.12.
[924] *Safinatul-Bihar*, juz.5, hal.374.
[925] *Ibid.*, juz.5, hal.27.
[926] *Makarimul-Akhlaq*, hal.208-211.
[927] *Safinatul-Bihar*, juz.3, hal.346.
[928] *Tsawabul-A'mal*, hal.138.
[929] *Makarimul-Akhlaq*, jil.1, hal.314.

930 *Mustadrakul-Wasail*, jil.7, hal.226.
931 *Tsawabul-A'mal*, hal.139.
932 *Mustadrakul-Wasail*, jil.8, hal.47.
933 *Tafsir al-Burhan*, jil.4, hal.157.
934 *Wasailusy-Syi'ah*, Pasal Perniagaan, Bab 1, hadis ke-5.
935 *Makarimul-Akhlaq*, jil.2, hal.150.
936 *al-Kafi*, jil.5, hal.310.
937 *al-Firdaus Bima'tsur al-Khithab*, jil.4, hal.309, hadis ke-6906.
938 *al-Kafi*, jil.5, hal.311.
939 *Tsawabul-A'mal*, hal.143.
940 *al-Kafi*, jil.2, hal.119.
941 Syekh Thusi, *al-Amali*, jil.1, hal.281.
942 *Mustadrakul-Wasail*, jil.6, hal.331.
943 *Tafsir al-Burhan*, jil.2, hal.324.
944 *Tuhaful-'Uqul*, hal.66.
945 *Makarimul-Akhlaq*, jil.1, hal.332; *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.436.
946 *Safinatul-Bihar*, juz.4, hal.160.
947 *al-Kafi*, jil.2, hal.552.
948 *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.200.
949 Riwayat selengkapnya disebutkan dalam Bab Keamanan.
950 *al-Hadaiq an-Nazhirah*, jil.10, hal.339.
951 *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.1, hal.544; *'Ilalusy-Syara'i*, jil.2, hal.555; *Tahdzibul-Ahkam*, jil.3, hal.394.
952 *Jami' Ahadits asy-Syi'ah*, jil.9, hal.483.
953 Di antara hal-hal yang menyebabkan penyimpangan akhlak adalah: Menyendiri dengan wanita bukan muhrim, permusuhan, menerima pendapat wanita, duduk dengan orang-orang mati (orang yang sesat atau zalim), biasa minum khamar, zina, berteman dengan pendusta, orang pandir, pelaku maksiat dan orang yang banyak berkelakar, makan barang haram, marah, dan lain-lain.
954 *Safinatul-Bihar*, juz.4, hal.182.
955 *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.176.
956 *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.91.
957 *Biharul-Anwar*, juz.67, hal.249.
958 *Majma'ul-Bayan*, jil.4, hal.306.
959 *Ghurarul-Hikam*.
960 *Tuhaful-'Uqul*, hal.46.
961 *Ghurarul-Hikam*.
962 *Makarimul-Akhlaq*, hal.194.
963 QS. Thaha: 69.
964 QS. Yunus: 81.
965 *Makarimul-Akhlaq*, hal.168.

966 *Ibid.*, hal.413.

967 *Ibid.*

968 *Thibbul-Aimmah*, hal.35.

969 *Ibid.*

970 *Ibid.*, hal.114.

971 *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.392.

972 *Makarimul-Akhlaq*, hal.173.

973 QS. al-A'raf: 96.

974 QS. Yunus: 80-82.

975 *Nafahat ar-Rahman*, jil.1, hal.44.

976 *Makarimul-Akhlaq*, hal.178.

977 Adapun hal-hal yang mendatangkan bencana di antaranya: Mencegah pernikahan dan mendapat keturunan, berlebihan mencintai wanita, minum khamar, mencintai uang, mengikuti hawa-nafsu, menghalangi seseorang melakukan haji, bid'ah, membicarakan tentang hadis yang tak tafsirnya tak diketahui, kedengkian, terlalu banyak bergaul, dan cinta dunia.

Adapun hal-hal yang mendatangkan kebinasaan di antaranya adalah: Memburu kedudukan, bersengketa, menggunakan pacar pada telapak tangan, kesewenangan, riba, zina, khamar, suap, menghalalkan harta anak yatim, mengurangi timbangan, fanatisme, pengkhianatan, kedengkian, kebodohan, menaati wanita, berpegang pada pendapat diri sendiri, mengikuti hawa-nafsu, pria merasa cukup dengan sesama pria dan wanita dengan sesama wanita, dan tidak membayar zakat.

Adapun hal-hal yang menyebabkan tercerai-berainya urusan adalah: Tunduk kepada hawa-nafsu, menikah di hari yang panas (pertengahan hari), cinta dunia, suami dan istri mengusap (membersihkan) badan dengan satu kain setelah berhubungan badan, tidur sebelum matahari terbit dan shalat Isya.

Sedangkan hal-hal yang mendatangkan kesedihan di antaranya: Cinta dunia dan melihat pada apa yang dimiliki orang lain.

Sedangkan hal-hal yang membawa penyesalan adalah: Maksiat, mencegah zakat, memandang hal haram, tergesa-gesa dalam urusan, bekerja tidak pada waktunya, tidak mematuhi Allah, saling berbangga diri dan sikap ekstrim.

978 QS. Hud: 3.

979 QS. al-Maidah: 66.

980 QS. al-A'raf: 96.

981 QS. al-Anfal: 70.

982 *Ghurarul-Hikam*.

983 *Tafsir al-Burhan*, jil.5, hal.775.

984 *Tsawabul-A'mal*, hal.127; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.6, hal.82; *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.340.

985 *Biharul-Anwar*, juz.77, hal.28.

986 *al-Mahasin*, jil.2, hal.610.

[987] *al-Kafi*, jil.5, hal.257.
[988] *Ibid.*, jil.5, hal.258.
[989] *Da'aimul-Islam*, jil.2, hal.195.
[990] *Ibid.*, jil.2, hal.321.
[991] *al-Khishal*, hal.5.
[992] *Tuhaful-'Uqul*, hal.223.
[993] *Ibid.*, hal.161.
[994] *Mustadrakul-Wasail*, jil.6, hal.286-287.
[995] *Ibid.*, jil.14, hal.154.
[996] *Biharul-Anwar*, juz.96, hal.135.
[997] QS. Ibrahim: 28.
[998] *Ibid.*
[999] *Biharul-Anwar*, juz.24, hal.51.
[1000] QS. Ali Imran: 31.
[1001] QS. at-Taubah: 100.
[1002] QS. Thaha: 123.
[1003] *Biharul-Anwar*, juz.24, hal.51.
[1004] *Tuhaful-'Uqul*, hal.144.
[1005] *Ibid.*
[1006] *Safinatul-Bihar*, juz.4, hal.472.
[1007] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.279.
[1008] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.47.
[1009] *Ibid.*, jil.4, hal.273.
[1010] QS. ar-Ra'd: 39.
[1011] *Tafsir ad-Durrul Mantsur*, jil.4, hal.66.
[1012] *at-Tauhid*, hal.371.
[1013] *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.39.
[1014] *Ghurarul-Hikam.*
[1015] *Ibid.*
[1016] *Ibid.*
[1017] *Ibid.*
[1018] *Ibid.*
[1019] *Ibid.*
[1020] *Ibid.*
[1021] *Ibid.*
[1022] *Biharul-Anwar*, juz.77, hal.157.
[1023] *Ghurarul-Hikam.*
[1024] *Biharul-Anwar*, juz.78, hal.12.
[1025] *Ibid.*, juz.77, hal.145.
[1026] *Ghurarul-Hikam.*
[1027] *Ibid.*
[1028] *Ibid.*

[1029] *Tafsir Nuruts-Tsaqalain*, jil.3, hal.3.
[1030] *Ghurarul-Hikam*.
[1031] *Biharul-Anwar*, juz.103, hal.252.
[1032] *Tuhaful-'Uqul*, hal.46.
[1033] *Biharul-Anwar*, juz.89, hal.214.
[1034] *Bashair ad-Darajat*, hal.16; *Biharul-Anwar*, juz.23, hal.136, 139.
[1035] *Tuhaful-'Uqul*, hal.169; *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.108.
[1036] *Ghurarul-Hikam*.
[1037] *Ibid*.
[1038] *Biharul-Anwar*, juz.1, hal.174, 177.
[1039] QS. Thaha: 123.
[1040] *Biharul-Anwar*, juz.2, hal.93.
[1041] QS. an-Nur: 55.
[1042] *Tsawabul-A'mal*, hal.135.
[1043] *Majma'ul-Bayan*, jil.9, hal.95.
[1044] *al-Mishbah*, hal.238.
[1045] *asy-Syi'ah fi Ahadits al-Fariqain*, hal.44.
[1046] *al-Kafi*, jil.2, hal.626..
[1047] *Syarh Musnad Abu Hanifah*, hal.161.
[1048] *Tuhaful-'Uqul*, hal.66.
[1049] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.455.
[1050] *Ibid.*, juz.76, hal.124.
[1051] *Ibid.*, juz.66, hal.153.
[1052] *Ibid.*, juz.85, hal.164.
[1053] *Ghurarul-Hikam*.
[1054] *Tahdzibul-Ahkam*, jil.6, hal.89.
[1055] *al-Kafi*, jil.2, hal.613.
[1056] *Ghurarul-Hikam*.
[1057] *Mustadrakul-Wasail*, jil.16, hal.210, 221.
[1058] Biasanya digantikan dengan pelepah pisang di negara kita-*peny*.
[1059] *Biharul-Anwar*, juz.6, hal.244.
[1060] *al-Kafi*, jil.3, hal.200.
[1061] *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.316.
[1062] *Ibid.*, juz.92, hal.373.
[1063] *Ibid.*, juz.99, hal.20.
[1064] *Ibid.*, juz.92, hal.336.
[1065] *Ibid.*, juz.78, hal.5.
[1066] *Ibid.*, juz.92, hal.297.
[1067] *Tafsir al-'Iyyasyi*, hal.136.
[1068] *Tsawabul-A'mal*, hal.2.
[1069] *Safinatul-Bihar*, juz.2, hal.397.
[1070] *al-Kafi*, jil.2, hal.633.

[1071] *Biharul-Anwar*, juz.86, hal.161.

[1072] *Ibid.*, juz.87, hal.160.

[1073] *Ibid.*, juz.82, hal.64.

[1074] *al-Kafi*, jil.juz.4, hal.262.

[1075] *Biharul-Anwar*, juz.89, hal.327.

[1076] *Tuhaful-'Uqul*, hal.11-12.

[1077] *Biharul-Anwar*, juz.2, hal.397; juz.87, hal.161.

[1078] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.3, hal.20.

[1079] *Ibid.*

[1080] *Ibid.*, jil.3, hal.73.

[1081] *Ibid.*, jil.3, hal.24.

[1082] *Biharul-Anwar*, juz.72, hal.456.

[1083] *at-Targhib wa at-Tarhib*, jil.2, hal.1049.

[1084] Adapun hal-hal yang menyebabkan kehinaan di dunia adalah: Melihat aurat Muslim, melihat aurat wanita selain istrinya dengan sengaja, merendahkan saudara Mukmin, mencela seorang Muslim karena dosanya, mencari-cari aib orang lain, perempuan yang meminta mahar banyak dari suaminya, menikah karena riya dan gengsi, menghina manusia, berhutang, menggunjing, memburu kemuliaan, berbohong, mengemis, kekikiran, ketamakan, melakukan maksiat, meninggalkan kewajiban jihad, meminta kebutuhan dari manusia, kaum yang dipimpin wanita, hadir di majelis yang mengecam salah satu imam as, penyebar bid'ah, tidak membantu memenuhi hajat manusia, cinta kehidupan, memakai pakaian orang asing dan makan makanan mereka, mengecam orang Mukmin, keramas dengan tanah Mesir, durhaka kepada orangtua, meninggalkan kebenaran, dan lain-lain yang disebutkan dalam kitab *'Awaqibul-Umur*.

[1085] QS. al-Munafiqun: 8.

[1086] QS. Fathir: 10.

[1087] *Ghurarul-Hikam*.

[1088] *Safinatul-Bihar*, juz.8, hal.483.

[1089] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.403.

[1090] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.5, hal.27.

[1091] *Biharul-Anwar*, juz.96, hal.159.

[1092] *Ibid.*, jil.18, hal.417.

[1093] *al-Kafi*, jil.2, hal.49.

[1094] *Ibid*, jil.2, hal.108.

[1095] *Ibid.*, jil.2, hal.144.

[1096] *Ibid.*, jil.2m hal.221.

[1097] *Ibid.*, jil.5, hal.60.

[1098] *'Ilalusy-Syara'i*, jil.1, hal.248.

[1099] Syekh Shaduq, *al-Khishal*, hal.161.

[1100] *Tsawabul-A'mal*, hal.198.

[1101] *Mustadrakul-Wasail*, jil.7, hal.222.

[1102] Syekh Thusi, *al-Amali*, hal.182.

[1103] *Muntahal-Mathlab,*, jil.2, hal.992.

[1104] *Tuhaful-'Uqul*, hal.363; *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.374.

[1105] *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.365.

[1106] *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.3, hal.243.

[1107] *Ghurarul-Hikam*.

[1108] *Biharul-Anwar*, juz.68, hal.420; juz.72, hal.359.

[1109] *Ghurarul-Hikam*.

[1110] *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.229.

[1111] *Kanzul-'Ummal*, jil.15, hal.781.

[1112] *Biharul-Anwar*, juz.67, hal.285.

[1113] *Ghurarul-Hikam*.

[1114] *Ibid*.

[1115] *Ibid*.

[1116] QS. al-Qalam: 51.

[1117] QS. Yusuf: 67.

[1118] *Safinatul-Bihar*, juz.6, hal.590. Kami hanya menukil seperlunya saja.

[1119] *Makarimul-Akhlaq*, hal.286.

[1120] *Biharul-Anwar*, juz.60, hal.18.

[1121] *Ibid.*, juz.95, hal.127.

[1122] *Thibbul-Aimmah*, hal.121.

[1123] *Makarimul-Akhlaq*, hal.386.

[1124] *Ibid*.

[1125] *Ibid*.

[1126] Ibnu Thawus, *al-Mujtana' min Du'a al-Mujtaba*, hal.93.

[1127] *Biharul-Anwar*, juz.60, hal.6.

[1128] *Ibid.*, juz.60, hal.14.

[1129] Adapun hal-hal yang memendekkan umur dan mendekatkan ajal adalah: Memutus hubungan kerabat, sumpah palsu, zina, menutup jalan kaum Muslim, mengklaim kepemimpinan yang bukan haknya, durhaka kepada orangtua, kejahatan, meremehkan shalat, menikah dengan wanita tua, membunuh ayah, dan dimurkai Allah.

[1130] QS. Nuh: 3-4.

[1131] *al-Wasail*, jil.6, hal.273, menukil dari *al-Kafi*; *at-Tahdzib*; *Tsawabul-A'mal*.

[1132] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.81.

[1133] *Ibid.*, hal.74.

[1134] *Ibid.*, juz.74.

[1135] *Ibid.*, juz.74.

[1136] *Ibid.*, juz.74, hal.102.

[1137] *al-Kafi*, jil.2, hal.155.

[1138] *Ibid.*, jil.2, hal.156.

[1139] *Nahjul-Balaghah*, jil.1, hal.215.

[1140] *Biharul-Anwar,* juz.4, hal.103; *Tafsir Nuruts-Tsaqalain,* jil.4, hal.355-356, hadis ke-51.

[1141] *Safinatul-Bihar, juz.* jil.3, hal.324.

[1142] Rawandi, *an-Nawadir,* hal.2.

[1143] *al-Kafi,* jil.2, hal.152.

[1144] Syekh Mufid, *al-Amali,* hal.38; *Biharul-Anwar,* juz.80, hal.305; *Wasailusy-Syi'ah,* jil.1, hal.268.

[1145] *Biharul-Anwar,* juz.2, hal.397; juz.87, hal.161.

[1146] *al-Kafi,* jil.6, hal.290.

[1147] *Biharul-Anwar,* juz.74, hal.84.

[1148] *Tsawabul-A'mal,* hal.144.

[1149] *Tuhaful-'Uqul,* hal.216.

[1150] *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.318.

[1151] *Ibid.,* juz.76, hal.124.

[1152] *Ibid.,* juz.74, hal.99.

[1153] QS. ar-Ra'd: 21.

[1154] *Biharul-Anwar,* juz.74, hal.84.

[1155] *Ibid.,* juz.73, hal.94.

[1156] *Ibid.,* juz.77, hal.168.

[1157] *Ibid.,* juz.85, hal.164.

[1158] *Ibid.*

[1159] *Ibid.,* juz.62, hal.290.

[1160] QS. ar-Ra'd: 39.

[1161] *ad-Durrul Mantsur,* jil.4, hal.66.

[1162] Syekh Thusi, *al-Amali,* hal.360.

[1163] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah,* hal.38.

[1164] *Biharul-Anwar,* juz.74, hal.96.

[1165] *Ibid.,* juz.74, hal.99.

[1166] *Ibid.,* juz.103, hal.145.

[1167] Syekh Thusi, *al-Amali,* jil.1, hal.311; *Biharul-Anwar,* juz.70, hal.354.

[1168] *Biharul-Anwar,* juz.68, hal.420; juz.72, hal.359.

[1169] *al-Kafi,* jil.2, hal.105; *Biharul-Anwar,* juz.68, hal.8.

[1170] *'Uddatud-Da'i.*

[1171] *at-Tahdzib,* Bab Keutamaan Menziarahi Imam Husain as.

[1172] *al-Khishal; al-Amali.*

[1173] *al-Wasail,* hadis ke-14497; *al-Kafi,* jil.4, hal.281.

[1174] *Makarimul-Akhlaq,* hal.194.

[1175] Nama lain dari *Qar'u.*

[1176] *Safinatul-Bihar,* juz.3, hal.18.

[1177] *Tuhaful-'Uqul,* hal.66.

[1178] *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.364.

[1179] *Tuhaful-'Uqul,* hal.66.

[1180] *Biharul-Anwar,* juz.67, hal.266.

[1181] *Makarimul-Akhlaq,* hal.194.

[1182] Adapun hal-hal yang menyebabkan duka adalah:

1. Duduk di ambang pintu.
2. Mengusap wajah dan tangan dengan ujung pakaian.
3. Membelah kerumunan kambing dan lewat di tengahnya.
4. Memotong jenggot dengan gigi.
5. Memakai celana sambil berdiri.
6. Berjalan di atas kulit telur.
7. Duduk di atas rautan pensil.
8. Memotong baju di hari Ahad.
9. Memakai sandal hitam.
10. Bermain dengan buah zakar (kemaluan).
11. *Istinja'* (cebok) dengan tangan kanan.
12. Berjalan di antara makam.
13. Makan dengan tangan kiri.
14. Tertawa di pekuburan.
15. Menjahit baju yang masih menempel di badan.
16. Lewat di atas kulit bawang putih dan merah.
17. Memakai sorban dalam keadaan duduk.
18. Buang air kecil di air yang diam.
19. Buang air kecil di kamar mandi (mungkin yang dimaksud adalah tidak buang air kecil di *lubang* WC).
20. Berjalan di antara dua wanita dan melintas di antara keduanya.
21. Tidur tengkurap.

Semua hal-hal di atas disebutkan Allamah Mamaqani dalam kitab *Miratul-Kamal.*

[1183] QS. al-Anbiya: 87-88.

[1184] *Biharul-Anwar,* juz.11, hal.331.

[1185] *Mizanul-Hikmah,* jil.4, hal.115.

[1186] *Safinatul-Bihar,* juz.3, hal.554.

[1187] *Ibid.,* juz.5, hal.558.

[1188] *al-Mahasin,* hal.362; *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.287.

[1189] *Safinatul-Bihar,* juz.3, hal.33.

[1190] Adapun hal-hal yang mendatangkan kemiskinan adalah:

1. Membiarkan sarang laba-laba di rumah.
2. Buang air kecil di kamar mandi.
3. Membersihkan sisa makanan di gigi dengan *tharf.*
4. Membersihkan sisa makanan dengan segala jenis kayu.
5. Menyisir rambut sambil berdiri.
6. Sumpah palsu.
7. Membiarkan sampah di rumah.

8. Zina.
9. Menampakkan keserakahan.
10. Tidur antara maghrib dan Isya`.
11. Tidur sebelum matahari terbit.
12. Tidur tengkurap.
13. Makan dalam keadaan junub.
14. Berbohong.
15. Mendengarkan nyanyian (haram).
16. Menolak pengemis pria saat malam hari.
17. Tidak berhemat.
18. Memutus hubungan kerabat.
19. Buang air kecil dalam keadaan telanjang.
20. Sering tidur telanjang.
21. Tidak mencuci tangan sebelum makan.
22. Menyia-nyiakan potongan roti dan makanan.
23. Meletakkan kaki di atas makanan.
24. Mengabaikan makanan yang tercecer.
25. Membakar kulit bawang merah dan putih.
26. Duduk di ambang pintu.
27. Menyapu rumah di malam hari dengan kain.
28. Berwudu dan mencuci anggota tubuh di tempat buang air kecil dan besar.
29. Menaruh perkakas yang belum dicuci.
30. Mengusap wajah atau anggota tubuh dengan ujung pakaian.
31. Meremehkan dan meninggalkan shalat.
32. Menaruh wadah air yang tak tertutup.
33. Terburu-buru keluar dari mesjid.
34. Terburu-buru pergi ke pasar.
35. Terlambat pulang dari pasar.
36. Membeli roti dari orang miskin.
37. Tidak memberi roti kepada orang miskin.
38. Tidak berbuat baik kepada orang miskin.
39. Mengutuk anak-anak.
40. Mendoakan yang buruk atas orangtua.
41. Menjahit baju yang masih menempel di badan.
42. Memadamkan pelita dengan tiupan nafas.
43. Berjalan di depan orang berusia lanjut.
44. Memanggil orangtua dengan nama mereka.
45. Membersihkan tangan dengan tanah.
46. Kikir.
47. Makan sambil tidur.
48. Memaki.

49. Memotong kuku dengan gigi.
50. Bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan.
51. Bersandar pada salah satu kusen pintu.
52. Tidak meminta dari kemurahan Allah.
53. Menulis dengan pena dari bambu tipis.
54. Meninggalkan shalat malam.
55. Menyisir dengan sisir patah.
56. Membakar kertas dan membuangnya ke tanah.
57. Tidak berdoa untuk orangtua.
58. Membakar tulang.
59. Memakai sorban sambil duduk.
60. Memakai celana sambil berdiri.
61. Menggunjing.
62. Mengejek ulama agama dan Kaum Muslim.
63. Durhaka kepada orangtua, walau mereka kafir.
64. Curang dalam menimbang (baik saat membeli atau menjual).
65. Sombong.
66. Penghamburan *(tabzir)* dan pemborosan *(israf)*. *Tabdzir* adalah mengeluarkan sesuatu untuk hal tak penting, dan *israf* adalah menggunakan sesuatu secara berlebihan.
67. Mencari-cari aib orang lain.
68. Menipu.
69. Melihat-lihat rumah orang lain karena hobi dan bersenang-senang, serta mencari kekurangan mereka.
70. Tidak memberikan khumus, zakat, dan semacamnya kepada yang berhak.
71. Melakukan hal yang diharamkan.
72. Tidak membayar upah.
73. Melakukan sihir.
74. Menyembunyikan kesaksian.
75. Membuat patung.
76. Kesaksian palsu.
77. Seseorang menikah dengan istrinya menggunakan sihir (guna-guna).
78. Menyanyi di pasar.
79. Berhubungan badan, buang air kecil dan besar menghadap kiblat atau membelakanginya.
80. Bermain gitar.
81. Transaksi dengan uang palsu.
82. Tinggal di mesjid dalam keadaan junub.
83. Memasukkan barang wakaf dan milik tempat pemakaman ke rumah.
84. Menceritakan kisah-kisah dusta.
85. Melintas di tengah para wanita dan kerumunan kambing.

86. Menjual barang yang diharamkan Allah dan memakan hasil jualannya.
87. Banyak tertawa, khususnya di majlis ulama dan mimbar.
88. Makan sambil berjalan.
89. Membakar kutu, bahkan semua hewan.
90. Memotong kuku di hari Ahad.
91. Menampakkan kemiskinan di hadapan orang kaya.
92. Membeli tepung.
93. Meninggalkan *istinja`* (cebok) dari buang air besar dan kecil tanpa ada hal darurat.
94. Tidak segera memenuhi kebutuhan, padahal mampu melakukannya.
95. Bergurau dengan ucapan.
96. Tidak membaca al-Quran.
97. Bermain-main hingga melupakan Allah.
98. Makan di atas punggung unta.
99. Menerima bayaran dari mengajarkan al-Quran, menulis, dan menjualnya.
100. Membuang ludah dan dahak di kakus.
101. Tidak memotong kuku.
102. Buang air kecil dalam air.
103. Meludah di mesjid.
104. Tidur tanpa berwudu.
105. Masuk mesjid dalam keadaan junub.
106. Serakah pada harta orang lain.
107. Memamerkan jabatan dan kekayaan.
108. Tidur sore hari.
109. Bersikap pelit kepada istri, anak-anak dan pelayan.
110. Tidak membaca Basmalah sebelum makan dan Hamdalah sesudahnya.
111. Mengikuti hawa-nafsu.
112. Bertepuk tangan.
113. Berbicara di kakus.
114. Berjalan cepat di sisi jenazah.
115. Mengucapkan salam di kakus, kecuali dalam keadaan darurat.
116. Tidak meminjamkan uang kepada yang membutuhkan.
117. Mengurung hasil bumi dan hewan.
118. Makan sesuatu tanpa membaginya kepada orang fakir kelaparan yang melihatnya.
119. Membaca al-Quran dalam keadaan junub (tidak termasuk yang dikecualikan).
120. Tidak meminjamkan barang-barang ke tetangga.
121. Tidak memberi makanan yang sedang dimakan kepada anjing atau kucing.
122. Membuang kutu sebelum membunuhnya.

123. Memijat aurat, baik dilakukan sendiri, istri, atau orang lain.
124. Membunuh kutu di mesjid.
125. Masuk kakus dengan bertelanjang kaki dan kepala terbuka, bahkan berjalan secara mutlak.
126. Menjadikan akhlak sebagai sarana mendapat rezeki.
127. Mengganti pakaian dengan pakaian lain.
128. Bermusyawarah dengan wanita, tanpa berniat menentangnya.
129. Lebih besar pengeluaran daripada pemasukan.
130. Mengungkapkan rahasia kepada wanita, kecuali dalam keadaan darurat.
131. Menggosok sarung pada wajah dan badan di kamar mandi di selain keadaan darurat.
132. Memotong roti dan bulu jenggot dengan gigi.
133. Menggosok wajah dengan kantong dan batu.
134. Tidur di pekuburan dan kamar mandi.
135. Membuka aurat (depan dan belakang) di mesjid dan dalam air.
136. Berhubungan badan dalam air hangat.
137. Keramas dengan tanah.
138. Banyak tidur.
139. Mencuci dengan air dalam keadaan telanjang tanpa ada perlu.
140. Meletakkan roti di atas lutut dan memakannya.
141. Makan di dua sisi mulut.
142. Meletakkan dua tangan di antara dua kaki.
143. Makan bawang merah dan putih mentah di malam Jumat.
144. Memandang orang yang meninggalkan shalat.
145. Minum air dari kendi retak.
146. Tidak menyuruh keluarga melakukan shalat.
147. Makan dengan wadah retak.
148. Meletakkan sandal dan celana di atas kaki saat makan.
149. Minum dari puncak kendi.
150. Menyisir rambut di kamar mandi.
151. Bergaul bersama orang yang berjenggot kuning dan biru.
152. Melakukan pekerjaan di waktu-waktu sial.
153. Meletakkan kepala di lutut.
154. Bekerja sebagai pencelup warna kain, menyembelih, ukiran, dan tenunan.
155. Menautkan dua tangan ke belakang saat berjalan.
156. Meletakkan tangan di bawah dagu.
157. Minum dengan sambil bersuara.
158. Menuangkan air ke atas punggung kaki.
159. Bekerja sebagaipengurus jenazah.

160. Bersesuci dan wudu dengan air yang terkena sinar matahari (bila wadahnya terbuka).
161. Menjual kafan.
162. Cebok di kolam, sumur dan makam orang Mukmin.
163. Berpikir untuk memecahkan teka-teki.
164. Melakukan haji dan kebaikan untuk pamer.
165. Membuang kulit telur di bawah kaki.
166. Memakai obat penghilang bulu di hari Jumat.
167. Berjalan di antara ladang.
168. Terburu-buru mengangkat kepala dari sujud.
169. Mencukur rambut hari Selasa.
170. Melaknat orang-orang.
171. Memotong kuku hari Rabu.
172. Mengeringkan kepala, badan, dan wajah dengan kain yang dipakai dalam kamar mandi.
173. Makan roti di atas bagian atas atau bawah baju.
174. Buang air kecil sambil berdiri.
175. Meletakkan sorban di bawah kepala.

Allamah Mamaqani menyebut hal-hal ini dalam kitab *Miratul-Kamal*.

[1191] *al-Kafi*, jil.6, hal.200.

[1192] *Tuhaful-'Uqul*, hal.76.

[1193] *Safinatul-Bihar*, juz.1, hal.69.

[1194] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.144.

[1195] *Ibid.*

[1196] *al-Kafi*, jil.6, hal.290.

[1197] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.141.

[1198] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.57.

[1199] *Safinatul-Bihar*, juz.4, hal.510.

[1200] *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.2, hal.270.

[1201] *al-Mahasin*, jil2, hal.221; *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.428.

[1202] *at-Tahdzib*, jil.6, hal.78.

[1203] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.42.

[1204] *Ibid.*, hal.44.

[1205] *Tsawabul-A'mal*, hal.209.

[1206] *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.206.

[1207] *al-Kafi*, jil.8, hal.93.

[1208] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.60.

[1209] *Ibid.*, hal.54.

[1210] *Tsawabul-A'mal*, hal.210.

[1211] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.166.

[1212] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.57.

[1213] *al-Kafi*, jil.3, hal.261. Maksudnya haji yang dilakukan berturut-turut hingga tiga kali atau lebih.

[1214] *Man La Yahdhuruhul-Faqih*, jil.2, hal.222.

[1215] *Ibid.*, jil.2, hal.66.

[1216] *Ibid.*, jil.1, hal.121.

[1217] *Tsawabul-A'mal*, hal.147.

[1218] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.62.

[1219] *Ibid.*, hal.61.

[1220] *Mustadrakul-Wasail*, jil.8, hal.7.

[1221] *al-Kafi*, jil.6, hal.471.

[1222] *Ibid.*, jil.1, hal.488.

[1223] *Ibid.*, jil.6, hal.471.

[1224] *Ibid.*

[1225] *Biharul-Anwar*, juz.95, hal.194.

[1226] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.48.

[1227] *al-Mishbah*, hal.338.

[1228] *al-Kafi*, jil.4, hal.2.

[1229] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.47.

[1230] *Tafsir al-Burhan*, jil.4, hal.273.

[1231] *al-Kafi*, jil.6, hal.504.

[1232] Syekh Shaduq, *al-Amali*, hadis ke-13.

[1233] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.43.

[1234] *al-Kafi*, jil.4, hal.53.

[1235] *Tsawabul-A'mal*, hal.144.

[1236] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.138.

[1237] *Tsawabul-A'mal*, hal.154.

[1238] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.44.

[1239] *Ibid.*, hal.58.

[1240] *Ibid.*, hal.60.

[1241] *Ibid.*, hal.58.

[1242] *al-Kafi*, jil.5, hal.166.

[1243] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.57.

[1244] *Ibid.*, hal.64.

[1245] *Ibid.*

[1246] *Ibid.*, hal.61.

[1247] *Ibid.*, hal.50.

[1248] *Ibid.*, hal.50.

[1249] *Ibid.*, hal.64.

[1250] *al-Kafi*, jil.6, hal.290.

[1251] *at-Tahdzib*, jil.6, hal.48.

[1252] *Biharul-Anwar*, juz.27, hal.167.

[1253] *as-Sa'ah wa ar-Rizq*, hal.56.

[1254] *al-Kafi*, jil.6, hal.532.

[1255] *Ibid.*, jil.6, hal.531.

[1256] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.430.

[1257] *Ibid.*, juz.7, hal.214.

[1258] Adapun hal-hal yang menyebabkan kekerasan hati adalah:

1. Melakukan hal yang diharamkan.
2. Meninggalkan zikir.
3. Banyak makan dan minum.
4. Makan daging secara berlebihan.
5. Menunda shalat dari waktunya.
6. Makan dan minum dengan tangan kiri.
7. Makan dengan cepat dan terburu-buru.
8. Menoleh dengan wajah atau pandangan saat shalat.
9. Banyak berbicara yang tak bermanfaat.
10. Banyak tertawa.
11. Banyak memikirkan makanan.
12. Memikirkan hal-hal duniawi belaka.
13. Angan-angan panjang.
14. Harta yang berlebih.
15. Duduk bersama orang-orang hina.
16. Berbicara dengan wanita.
17. Duduk bersama orang-orang kaya.
18. Menerima pendapat wanita.
19. Duduk bersama orang sesat dan penguasa zalim.
20. Berjalan di belakang para pemilik kedudukan dan harta serta orang yang tak berhak dimuliakan.
21. Mendatangi rumah penguasa.
22. Mencari buruan.
23. Tidak duduk bersama para ulama sejati.
24. Melemparkan tanah kepada kerabat setelah ia dalam kubur.

Dan masih banyak lagi hal-hal lain yang termaktub dalam kitab *'Awaqibul-Umur*.

[1259] QS. at-Taghabun: 11.

[1260] QS. al-Anfal: 2.

[1261] QS. az-Zumar: 23

[1262] QS. ar-Ra'd: 28.

[1263] QS. al-Hajj: 32.

[1264] QS. al-Fath: 4.

[1265] *Ghurarul-Hikam*.

[1266] *Biharul-Anwar*, juz.4, hal.17. Malam *Harir* adalah salah satu perang Imam Ali as yang berlangsung sekitar 24 jam tanpa henti. Pasukan Irak (Imam

Ali as) menyerang pasukan Syam (Muawiyah) dengan senjata pedang dan tombak serta menewaskan tujuh puluh ribu musuh.

[1267] *Biharul-Anwar,* juz.14, hal.314.

[1268] *Ibid.,* juz.62, hal.275.

[1269] *Ibid.,* juz.66, hal.154.

[1270] *Ibid.,* juz.69, hal.252.

[1271] *Tuhaful-'Uqul,* hal.59.

[1272] *Biharul-Anwar,* juz.62, hal.269.

[1273] *Ibid.,* juz.72, hal.269.

[1274] *Mustadrakul-Wasail,* jil.12, hal.173.

[1275] *'Uyunul-Hikam,* hal.25.

[1276] *Mustadrak Safinatul-Bihar,* juz.8, hal.575.

[1277] *Biharul-Anwar,* juz.94, hal.151 (Munajat adz-Dzakirin).

[1278] *Ibid.,* juz.150, hal.151 (Munajat al-'Arifin).

[1279] *Ghurarul-Hikam.*

[1280] *Ibid.*

[1281] *Ibid.*

[1282] *Tanbihul-Khawathir,* hal.360.

[1283] *Biharul-Anwar,* juz.66, hal.187.

[1284] *al-Kafi,* jil.6, hal.343.

[1285] *Biharul-Anwar,* juz.100, hal.116.

[1286] *Tsawabul-A'mal,* hal.237.

[1287] Adapun hal-hal yang membawa penyakit di antaranya adalah: Berhubungan badan saat haid, memakai obat penghilang rambut (nurah) di hari Jumat dan Rabu, berwudu dan mandi dengan air yang hangat karena terkena sinar matahari langsung, makan dalam keadaan junub, makan dalam keadaan masih kenyang, bekam di hari Rabu, makan jaris (sejenis sayuran) saat malam, menggosok dengan tembikar, tusuk gigi dengan kayu pohon delima dan kayu wangi, buang air kecil di air diam, meninggalkan sunah dan melakukan hal makruh terkait makanan dan minuman.

[1288] QS. al-Isra: 82.

[1289] QS. Fushshilat: 44.

[1290] QS. Yunus: 57.

[1291] QS. an-Nahl: 69.

[1292] *al-Wasail,* jil.8, hal.95, dinukil dari *al-Kafi,*.

[1293] *Ibid,* jil.8, hal.96, dinukil dari *al-Faqih.*

[1294] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.2, hal.226.

[1295] *Tuhaful-'Uqul,* hal.82.

[1296] *Biharul-Anwar,* juz.92, hal.364.

[1297] *Tuhaful-'Uqul,* hal.66.

[1298] *Ibid.,* hal.83.

[1299] *Ibid.,* hal.73.

[1300] *Ibid.*, hal.83.
[1301] *Ibid.*, juz.62, hal.203.
[1302] *Safinatul-Bihar*, juz.6, hal.290.
[1303] *Ibid.*, juz.6, hal.290.
[1304] *Ibid.*, juz.6, hal.291.
[1305] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.12, hal.93.
[1306] *Ibid.*, jil.5, hal.10.
[1307] *Tuhaful-'Uqul*, hal.67.
[1308] *Makarimul-Akhlaq*, hal.143.
[1309] *Safinatul-Bihar*, juz.4, hal.47.
[1310] *Ibid.*, juz.5, hal.375.
[1311] *Tafsir al-Burhan*, jil.4, hal.1223.
[1312] *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.275.
[1313] *Makarimul-Akhlaq*, hal.140.
[1314] *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.266.
[1315] *Ibid.*, juz.8, hal.77.
[1316] *Safinatul-Bihar*, juz.2, hal.277.
[1317] *Tuhaful-'Uqul*, hal.66.
[1318] *Ibid.*, hal.75.
[1319] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.71.
[1320] *Ibid.*, juz.92, hal.202.
[1321] Riwayat lengkapnya disebutkan dalam Bab Keamanan.
[1322] *al-Faqih*, jil.1, hal.303.
[1323] *Majma'ul-Bayan*, jil.10, hal.510.
[1324] *Nafahat ar-Rahman*, jil.1, hal.40.
[1325] *Safinatul-Bihar*, juz.1, hal.71.
[1326] *Tuhaful-'Uqul*, hal.69.
[1327] *Biharul-Anwar*, juz.62, hal.151.
[1328] *Tuhaful-'Uqul*, hal.68.
[1329] *Ushulul-Kafi*, jil.2, hal.470.
[1330] *Biharul-Anwar*, juz.62, hal.269.
[1331] *Tuhaful-'Uqul*, hal.76.
[1332] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.292.
[1333] *Tuhaful-'Uqul*, hal.81.
[1334] *Ibid.*, hal.70.
[1335] *Biharul-Anwar*, juz.62, hal.261.
[1336] *Ibid.*, juz.62, hal.287.
[1337] *Ibid.*, juz.16, hal.236.
[1338] *Tuhaful-'Uqul*, hal.115.
[1339] *Ibid.*, hal.66.
[1340] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.124.
[1341] *Ibid.*, juz.66, hal.175.

[1342] *Ibid.*, juz.76, hal.113.
[1343] *Ibid.*, juz.66, hal.450.
[1344] *Ibid.*, juz.62, hal.74.
[1345] *Ibid.*, juz.88, hal.67.
[1346] *Ibid.*, juz.76, hal.116.
[1347] *Ibid.*, juz.62, hal.116.
[1348] *Ibid.*, juz.87, hal.123.
[1349] *Ibid.*, juz.66, hal.179.
[1350] *Ibid.*, juz.66, hal.390.
[1351] *Ibid,* juz.62, hal.98.
[1352] *Ibid.*, juz.62, hal.100.
[1353] *Safinatul-Bihar*, juz.1, hal.68.
[1354] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.398.
[1355] *Safinatul-Bihar*, juz.5, hal.282.
[1356] *Biharul-Anwar*, juz.101, hal.129.
[1357] *Ibid.*, juz.66, hal.292.
[1358] *Safinatul-Bihar*, juz.1, hal.480.
[1359] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.174.
[1360] *Ibid.*, juz.76.
[1361] *Ibid.*, juz.66, hal.153.
[1362] *Ibid.*, juz.101, hal.118.
[1363] *Ibid.*, juz.104, hal.116.
[1364] *Ibid.*, juz.100, hal.229.
[1365] *Ushulul-Kafi*, jil.2, hal.598.
[1366] *al-Khishal*, jil.2, hal.385-386.
[1367] *Safinatul-Bihar*, juz.5, hal.595.
[1368] *Makarimul-Akhlaq*, jil.1, hal.340.
[1369] *Atsar wa Barakat Sayyid asy-Syuhada*, hal.45.
[1370] *Makarimul-Akhlaq*, hal.139.
[1371] *al-Muntakhab al-Hasani*, hal.570.
[1372] *Biharul-Anwar*, juz.77, hal.42.
[1373] QS. Yunus: 63-64.
[1374] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.66.
[1375] *Ibid.*, juz.75, hal.21.
[1376] *Ibid.*, juz.7, hal.222.
[1377] QS. al-Anbiya: 103.
[1378] *Biharul-Anwar*, juz.7, hal.198.
[1379] *Ibid.*, juz.13, hal.327.
[1380] *Ibid.*, juz.89, hal.327.
[1381] *Ibid.*, juz.27, hal.114.
[1382] *al-Mishbah*, hal.237.
[1383] *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.21.

[1384] *Ibid.*, juz.97, hal.29.

[1385] *Majma'ul-Bayan*, hal.4, hal.306.

[1386] Diriwayatkan dari Imam Shadiq as dalam *al-Wasail*, hadis ke-14267; *Biharul-Anwar*, juz.95, hal.30.

[1387] Diriwayatkan dari Imam Shadiq as dalam, *Mustadrakul-Wasail*, jil.5, hal.372; *Biharul-Anwar*, juz.93, hal.191.

[1388] *Biharul-Anwar*, juz.92, hal.319.

[1389] *al-Mahasin*, hal.34.

[1390] *Tsawabul-A'mal*, hal.108.

[1391] *al-Wasail*, jil.6, hal.255.

[1392] *Ibid.*, jil.8, hal.91.

[1393] Syekh Thusi, *al-Amali*, hal.406.

[1394] *Tsawabul-A'mal*, hal.142.

[1395] *Ushulul-Kafi*, jil.2, hal.387.

[1396] *Tuhaful-'Uqul*, hal.39.

[1397] *Majma'ul-Bayan*, hal.10, hal.296.

[1398] *Tsawabul-A'mal*, hal.136.

[1399] *al-Kafi*, jil.2, hal.157.

[1400] *Biharul-Anwar*, juz.96, hal.135.

[1401] *Ibid.*, juz.86, hal.30.

[1402] *Ibid.*, juz.96, hal.124.

[1403] *Ibid.*, juz.4,hal.121.

[1404] *Safinatul-Bihar*, juz.3, hal.288.

[1405] Rawandi, *an-Nawadir*, hal.53.

[1406] *Muntahal-Mathlab*, jil.2, hal.646.

[1407] *'Ilalusy-Syara'i*, jil.1, hal.272.

[1408] *Mustadrakul-Wasail*, jil.8, hal.142.

[1409] Inilah yang disebutkan Allamah Mamaqani dalam *Miratul-Kamal*.

[1410] QS. al-Kahfi: 24.

[1411] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.443.

[1412] *Ibid.*, juz.76, hal.32.

[1413] *al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain*, hal.469.

[1414] *Biharul-Anwar*, juz.86, hal.9.

[1415] *Ibid.*, juz.62, hal.315.

[1416] *Mustadrakul-Wasail*, jil.4, hal.314.

[1417] *Makarimul-Akhlaq*, hal.340.

[1418] *Kitab al-Baqiyyah ash-Shalihat*, catatan kaki *Mafatihil Jinan*, hal.523.

[1419] *al-Anwar an-Nu'maniyyah*, jil.2, hal.175.

[1420] *Biharul-Anwar*, juz.67, hal.266.

[1421] *Ibid.*, juz.56, hal.185.

[1422] *Ibid.*, juz.92, hal.63.

[1423] *Da'aimul-Islam*, jil.2, hal.137.

[1424] QS. ar-Rum: 47.

[1425] QS. al-Mukmin: 51.

[1426] QS. Muhammad: 7.

[1427] QS. al-Hajj: 40.

[1428] *Kanzul-'Ummal*, jil.3, hal.142, hadis ke-5883.

[1429] *'Ilalusy-Syara'i*, jil.2, hal.603.

[1430] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.5, hal.266.

[1431] *Mustadrakul-Wasail*, jil.12, hal.99.

[1432] *Biharul-Anwar*, juz.7, hal.381.

[1433] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.12, hal.293, hadis ke-8.

[1434] *Laâlil-Akhbar*, jil.4, hal.162.

[1435] *al-Mahajjah al-Baidha'*, jil.8, hal.125.

[1436] *Biharul-Anwar*, juz.100, hal.92.

[1437] *Ibid.*, juz.27, hal.94.

[1438] *Ibid.*, juz.71, hal.96.

[1439] *Ibid.*, juz.74, hal.311.

[1440] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah*, hal.27.

[1441] *Biharul-Anwar*, juz.68, hal.420; juz.72, hal.359.

[1442] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.388, menukil dari *al-Amali* karya Syekh Shaduq.

[1443] *Muntahal-Mathlab*, jil.2, hal.644.

[1444] Syekh Shaduq, *al-Amali*, hal.86.

[1445] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.8, hal.92.

[1446] *Ibid.*, jil.6, hal.285.

[1447] *Mustadrakul-Wasail*, jil.6, hal.359.

[1448] *Ibid.*, jil.8, hal.537.

[1449] *'Uyunul-Hikam*, hal.46.

[1450] *Biharul-Anwar*, juz.95, hal.379.

[1451] *Ibid.*, juz.68, hal.342.

[1452] *Jami' Ahadits asy-Syi'ah*, jil.15, hal.464.

[1453] *al-Mishbah*, hal.238.

[1454] *Ushulul-Kafi*, hal.402.

[1455] *Safinatul-Bihar*, juz.3, hal.490.

[1456] *Tuhaful-'Uqul*, hal.100.

[1457] *Ghurarul-Hikam*.

[1458] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah*, hal.36.

[1459] *Tuhaful-'Uqul*, hal.32.

[1460] *Safinatul-Bihar*, juz.8, hal.479.

[1461] *Biharul-Anwar*, juz.77, hal.166.

[1462] *Ibid.*, juz.97, hal.108.

[1463] *Wasailusy-Syi'ah*, jil.8, hal.101.

[1464] *Subulul-Huda wa ar-Rasyad*, jil.12, hal.429.

[1465] *Syarh Musnad Abu Hanifah,* hal.161.
[1466] *Ibid.*
[1467] *Biharul-Anwar,* juz.85, hal.4-12.
[1468] *al-Kafi,* jil.2, hal.624.
[1469] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.11, hal.105; QS. al-Kahfi: 39.
[1470] *Biharul-Anwar,* juz.13, hal.399.
[1471] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah,* hal.522.
[1472] *Biharul-Anwar,* juz.100, hal.109.
[1473] *an-Nawadir,* hal.409; *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.171.
[1474] *Biharul-Anwar,* juz.62, hal.269.
[1475] QS. al-A'raf: 196.
[1476] *Ushulul-Kafi,* jil.2, hal.401.
[1477] *Safinatul-Bihar,* juz.3, hal.201.
[1478] *Ibid.*
[1479] *Mustadrak Safinatul-Bihar,* juz.3, hal.317.
[1480] QS. Fathir: 41.
[1481] *Tsawabul-A'mal,* hal.107.
[1482] *Tsawabul-A'mal,* hal.169; *Biharul-Anwar,* juz.93, hal.124.
[1483] *Ghurarul-Hikam.*
[1484] QS. al-Anbiya: 87-88.
[1485] *al-Kafi,* jil.6, hal.489.
[1486] *Majma'ul-Bayan,* jil.10, hal.385.
[1487] *Safinatul-Bihar,* juz.5, hal.121.
[1488] *Makarimul-Akhlaq,* hal.139.
[1489] Syekh Shaduq, *al-Amali,* hal.447, majelis 82, hadis ke-13.
[1490] *Safinatul-Bihar,* juz.5, hal.558.
[1491] *al-Kafi,* jil.8, hal.93.
[1492] *Biharul-Anwar,* juz.62, hal.268.
[1493] *Ibid.,* juz.86, hal.232.
[1494] *Safinatul-Bihar,* juz.8, hal.77.
[1495] Syekh Mufid, *al-Amali,* hal.88.
[1496] *Safinatul-Bihar,* juz.4, hal.182.
[1497] *al-Mahasin,* hal.26.
[1498] *Misykatul Anwar,* hal.247.
[1499] *Biharul-Anwar,* juz.86, hal.283.
[1500] Rawandi, *an-Nawadir,* hal.8, dinukil Allamah Majlisi dalam *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.288.
[1501] *Ghurarul-Hikam.*
[1502] *Biharul-Anwar,* juz.66, hal.25.
[1503] *Tuhaful-'Uqul,* hal.56.
[1504] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.5, hal.14.
[1505] *Biharul-Anwar,* juz.93, hal.188.

[1506] *al-Mawa'izh al-'Adadiyyah,* hal.56.
[1507] *al-Mahasin,* hal.43; *Biharul-Anwar,* juz.90, hal.280.
[1508] *Biharul-Anwar,* juz.90, hal.282-284.
[1509] *Ghurarul-Hikam.*
[1510] *Makarimul-Akhlaq,* hal.172.
[1511] *'Ilalusy-Syara'i,* hal.363.
[1512] *Mustadrakul-Wasail,* jil.2, hal.357.
[1513] *Safinatul-Bihar,* juz.2, hal.445.
[1514] *al-Mishbah,* hal.238.
[1515] *Biharul-Anwar,* juz.66, hal.443.
[1516] *Tuhaful-'Uqul,* hal.163.
[1517] *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.91.
[1518] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.5, hal.35.
[1519] *Biharul-Anwar,* juz.104, hal.83.
[1520] *al-Khishal,* jil.1, hal.237.
[1521] *Biharul-Anwar,* juz.76, hal.75.
[1522] *Ibid.,* juz.84, hal.145; juz.49, hal.148.
[1523] *Jami'ul-Akhbar,* Bab Keutamaan Shalat Harian.
[1524] QS. Nuh: 10-12.
[1525] QS. al-Anbiya: 89.
[1526] *Biharul-Anwar,* juz.104, hal.79.
[1527] *Ibid.,* juz.104, hal.81.
[1528] *Makarimul-Akhlaq,* hal.225.
[1529] *Biharul-Anwar,* juz.104, hal.78.
[1530] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.15, hal.156.
[1531] *Biharul-Anwar,* juz.104, hal.11.
[1532] *Ibid.,* juz.104, hal.82.
[1533] *Ibid.,* juz.104, hal.5.
[1534] *Mustadrakul-Wasail,* jil.2, hal.616.
[1535] QS. Hud: 52.
[1536] QS. Nuh: 12.
[1537] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.15, hal.108.
[1538] *Biharul-Anwar,* juz.104, hal.85; *Makarimul-Akhlaq,* hal.225.
[1539] *Wasailusy-Syi'ah,* jil.15, hal.109.
[1540] *Ibid.,* jil.15, hal.108.
[1541] *Biharul-Anwar,* juz.62, hal.280.
[1542] *Ibid.,* juz.66, hal.429.
[1543] *Biharul-Anwar,* juz.104, hal.82.
[1544] *Mafatihul Jinan,* hal.493.
[1545] *Raudhatul Muttaqin,* jil.8, hal.548.
[1546] *Laâlil-Akhbar,* jil.4, hal.162; Syekh Thusi, *al-Amali,* jil.1, hal.47.
[1547] *Makarimul-Akhlaq,* hal.225.

[1548] *al-Kafi*, jil.6, hal.11.

[1549] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.170.

[1550] *Ibid.*, juz.62, hal.215.

[1551] *Ibid.*, juz.66, hal.168.

[1552] *Ibid.*, juz.104, hal.82.

[1553] *Safinatul-Bihar*, juz.2, hal.445.

[1554] *Ibid.*, jil.4, hal.183.

[1555] *Biharul-Anwar*, juz.73, hal.351.

[1556] *Ibid.*, juz.75, hal.379.

[1557] *Ibid.*, juz.70, hal.392.

[1558] *Ibid.*, juz.74, hal.81.

[1559] *Ghurarul-Hikam.*

[1560] *Ibid.*

[1561] *Ibid.*

[1562] *Makarimul-Akhlaq*, hal.87.

[1563] *Tuhaful-'Uqul*, hal.46.

[1564] Dalam riwayat disebutkan, "Sayangilah selainmu, niscaya kau akan disayangi."

[1565] Di antara hal-hal yang mendatangkan bencana dan murka Allah adalah: Bermaksiat, minum khamar, takjub dengan diri sendiri, mengagungkan orang kaya, menghina fakir Muslim/Mukmin, menipu Muslim, duduk bersama orang-orang kaya, berjabat tangan dengan wanita non-muhrim, zina, homoseks, dosa, kekikiran, duduk bersama para pembenci Ahlulbait as, kepemimpinan (yang bukan haknya), melaknat, duduk bersama hakim zalim, mengganggu hewan, menaati orang yang tak berhak ditaati, buang air besar di tengah peperangan, menutup jalan yang banyak dilalui orang, menginjak tanaman, mengaku-aku bahwa dirinya memiliki nasab, pertikaian, memutus hubungan kerabat, melakukan sihir, membuat patung, keluarganya diatur wanita, berteman dengan pemutus hubungan kerabat, tidak memenuhi permohonan bantuan, menyebut nama asli Imam Mahid af di hadapan orang-orang, membenci Ali bin Abi Thalib as, memukul ayah dan ibu, pembuat tato, pemakai tato, durhaka pada orangtua, tidak menghormati mesjid, istri yang menyakiti suaminya, tidak membayar zakat, pria menyerupai wanita dan wanita menyerupai pria, menyembah harta, menyetubuhi hewan, pemakan riba, penjualnya, dan pembelinya, menyembunyikan ilmu saat bid'ah muncul dan meraja-lela di tengah masyarakat, menakuti-nakuti penduduk Madinah, taat kepada istri, tapi mengacuhkan ibu, dengki, mencukur jenggot, mencari nafkah dengan menyanyi, lari dari majikan, mengurangi bayaran orang upahan, dan lain-lain.

[1566] QS. al-Hujurat: 10.

[1567] QS. Hud: 52.

[1568] QS. an-Nur: 56.

[1569] QS. al-Hadid: 28.

[1570] QS. an-Naml: 46.

[1571] QS. al-A'raf: 204.

[1572] *Ibid.,*: 63.

[1573] *Ibid.,*: 56.

[1574] QS. Ali Imran: 132.

[1575] QS. al-An'am: 155.

[1576] QS. al-Anbiya: 86.

[1577] QS. an-Nisa: 175.

[1578] QS. al-Baqarah: 156-157.

[1579] *Biharul-Anwar,* juz.74, hal.388.

[1580] *Ibid.,* juz.78, hal.164.

[1581] *Nahjul-Balaghah,* khotbah ke-103.

[1582] *Ghurarul-Hikam.*

[1583] *Ibid.*

[1584] *al-Baladul-Amin,,* hal.125; *Biharul-Anwar,* juz.93, hal.183.

[1585] *Ghurarul-Hikam.*

[1586] *Ibid.*

[1587] *Kanzul-'Ummal,* hadis ke-44154.

[1588] *Tanbihul-Khawathir,* hal.360.

[1589] *Biharul-Anwar,* juz.97, hal.47.

[1590] *Ibid.,* juz.96, hal.356.

[1591] *Ghurarul-Hikam.*

[1592] *Biharul-Anwar,* juz.83, hal.351.

[1593] *Ibid.,* juz.75, hal.21.

[1594] *Ibid.,* juz.77, hal.42.

[1595] *al-Kafi,* jil.7, hal.410; *Wasailusy-Syi'ah,* jil.27, hal.224.

[1596] Syekh Shaduq, *al-Amali,* hal.447-448, majelis 58; *Wasailusy-Syi'ah,* jil.17, hal.131-132, hadis ke-3.

[1597] *Mustadrakul-Wasail,* jil.14, hal.297.

[1598] *Ibid.,* jil.16, hal.326.

[1599] *Mizanul-Hikmah,* jil.4, hal.120; *Biharul-Anwar,* juz.103, hal.9.

[1600] *Ghurarul-Hikam.*

[1601] *Ibid.*

[1602] *Tsawabul-A'mal,* hal.178; *Wasailusy-Syi'ah,* jil.11, hal.591.

[1603] Adapun hal-hal yang menyebabkan kebutaan mata hati di antaranya: Berhubungan badan tanpa wudu, penyanyi, kelalaian, melupakan Allah, mengikuti hawa-nafsu, penuhnya perut (walau dari barang mubah), meminta petunjuk dari orang sesat, mencari kebenaran dengan hal batil, cinta dunia, rendah hati di hadapan orang kaya, dan banyak bertikai atas dasar kebodohan.

[1604] QS. al-An'am: 104.

[1605] QS. al-Jatsiyah: 20.

[1606] QS. Qaf: 7-8.

[1607] QS. an-Nur: 44.

[1608] *Biharul-Anwar*, juz.70, hal.409.

[1609] *Ibid.*, juz.1, hal.202.

[1610] *Ibid.*, juz.70, hal.219.

[1611] *Ghurarul-Hikam.*

[1612] *Tafsir ad-Durrul Mantsur*, jil.1, hal.67.

[1613] *Biharul-Anwar*, juz.70, hal.240.

[1614] *Ghurarul-Hikam.*

[1615] *Ibid.*

[1616] *Nahjul-Balaghah*, hal.31.

[1617] *Ghurarul-Hikam.*

[1618] *Ibid.*

[1619] *Ibid.*

[1620] *Biharul-Anwar*, juz.48, hal.93.

[1621] *Ibid.*, juz.69, hal.311.

[1622] *al-Kafi*, jil.8, hal.178.

[1623] *Biharul-Anwar*, juz.70, hal.73; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.16.

[1624] *Biharul-Anwar*, juz.10, hal.247.

[1625] *Ibid.*, juz.40, hal.97.

[1626] *Ibid.*, juz.77, hal.80.

[1627] *Ibid.*, juz.78, hal.63.

[1628] *Ibid.*, juz.102, hal.104, (Petikan Doa Nudbah).

[1629] Kaum yang menentang perintah Allah di hari Sabtu dikutuk menjadi kera. Kisah ringkasnya: Allah memerintahkan kaum Yahudi menghentikan segala pekerjaan di hari Sabtu. Perintah ini juga mencakup mereka yang bekerja sebagai nelayan. Allah lalu berkehendak menguji mereka. Di hari Sabtu itu, jumlah ikan-ikan melebihi hari-hari lain, hingga para nelayan itu tergoda untuk menangkap ikan. Allah lalu menghukum mereka dengan mengutuk mereka menjadi kera.

[1630] *Tafsir Imam Hasan al-Askari as*, hal.268-271; *Tafsir ash-Shafi*, jil.2, hal.246-247.

[1631] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.131.

[1632] *Kanzul-'Ummal*, hadis ke-44176.

[1633] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.247.

[1634] *Ghurarul-Hikam.*

[1635] *Tsawabul-A'mal*, hal.157, hadis ke-8; *Wasailusy-Syi'ah*, jil.6, hal.479.

[1636] Adapun hal-hal yang mendatangkan bencana adalah: menghalangi pernikahan dan anak, berlebihan dalam mencintai wanita, minum khamar, cinta uang, mengikuti hawa-nafsu, menghalangi orang lain melakukan haji, bid'ah dalam ucapan, berbicara tentang hadis yang tak diketahui penafsirannya, kedengkian, terlalu banyak bergaul dengan orang-orang, cinta dunia, dan lain-lain.

[1637] *al-Kafi*, jil.2, hal.468.

1638 Syekh Shaduq, *al-Amali*, hal.70.

1639 Kalimat: *Lâ ilâha illallâh*.

1640 Syekh Shaduq, *al-Amali*, hal.542.

1641 *'Uyunul-Hikam*, hal.41.

1642 *Ibid.*, hal.42.

1643 *Ibid.*, hal.86.

1644 *Ibid.*, hal.87.

1645 *Ibid.*, hal.212.

1646 *Ibid.*, hal.263.

1647 *Ibid.*, hal.331.

1648 *Tsawabul-A'mal*, hal.255.

1649 *al-Burhan, fi Tafsir al-Quran*, jil.5, hal.481, hadis ke-11053.

1650 *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.258.

1651 *al-Faqih*, jil.1, hal.544; *'Ilalusy-Syara'i*, jil.2, hal.463, hadis ke-7.

1652 Kaum yang menentang perintah Allah di hari Sabtu dikutuk menjadi kera. Kisah ringkasnya: Allah memerintahkan kaum Yahudi menghentikan segala pekerjaan di hari Sabtu. Perintah ini juga mencakup mereka yang bekerja sebagai nelayan. Allah lalu berkehendak menguji mereka. Di hari Sabtu itu, jumlah ikan-ikan melebihi hari-hari lain, hingga para nelayan itu tergoda untuk menangkap ikan. Allah lalu menghukum mereka dengan mengutuk mereka menjadi kera.

1653 *Tafsir Imam Hasan al-Askari as*, hal.268-271; *Tafsir ash-Shafi*, jil.2, hal.246-247.

1654 *Biharul-Anwar*, juz.95, hal.329.

1655 *Ibid.*, juz.78, hal.39.

1656 *Ibid.*, juz.78, hal.79.

1657 *al-Kafi*, jil.2, hal.276.

1658 *Faraid as-Simthain*, jil.1, hal.54.

1659 *Misykatul Anwar*, hal.18.

1660 Di antara hal-hal yang menyebabkan kehinaan di dunia adalah: Melihat aurat Muslim, memandang aurat selain istrinya dengan sengaja, merendahkan saudara Mukmin, mencela seorang Muslim karena suatu dosa, mencari-cari aib orang lain, dan wanita yang meminta mahar banyak dari suaminya.

Adapun hal-hal yang mendatangkan kerendahan adalah: Menikah demi gengsi dan harta, menghina manusia, berhutang, menggunjing, memburu kedudukan, dusta, mengemis, kekikiran, ketamakan, berbuat maksiat, meninggalkan jihad, meminta hajat dari manusia, kaum yang dipimpin wanita, hadir dalam majelis yang mengecam salah satu imam as, pelaku bid'ah, tidak memenuhi kebutuhan manusia, cinta kehidupan, makan makanan dan memakai pakaian orang asing, durhaka kepada orangtua, dan lain-lain. Lihat kitab *'Awaqibul-Umur*.

1661 QS. al-Mujadilah: 11.

1662 QS. Ali Imran: 139.

1663 QS. al-Ankabut: 27.

1664 QS. Yusuf: 56.

1665 *Ibid.,*: 90. Penjelasannya: Ayat-ayat ini berbicara tentang Yusuf as dan ujian-ujiannya, seperti dibenci oleh saudara-saudaranya, dimasukkan dalam sumur, digoda istri pembesar kerajaan dan wanita-wanita lain, difitnah, dan dipenjara. Beliau bertakwa dan bersabar dalam menghadapi semua ini, maka beliau termasuk orang-orang yang berbuat baik. Sebab itu, beliau mendapat ganjaran di dunia berupa kekuasaan di muka bumi. Dari sini disimpulkan bahwa dunia juga hal yang dipuji oleh Allah, karena Dia menjadikannya sebagai bagian dari pahala amal saleh.

1666 *Biharul-Anwar,* juz.71, hal.327.

1667 *'Uyunul-Hikam,* hal.187.

1668 *Ibid.,* hal.58.

1669 *Ibid.,* hal.489.

1670 *Mizanul-Hikmah,* jil.2, hal.1008.

1671 *Makarimul-Akhlaq,* hal.23.

1672 *Biharul-Anwar,* juz.78, hal.264.

1673 *Ghurarul-Hikam.* Diriwayatkan dari para manusia maksum as, "Siapa pun yang menginginkan kemuliaan tanpa bantuan suku dan kewibawaan tanpa kekuasaan, hendaknya ia menaati Allah dan menjauhi maksiat."

1674 *Wasailusy-Syi'ah,* jil.15, hal.352, hadis ke-11.

1675 *Ghurarul-Hikam.*

1676 *Tuhaful-'Uqul,* hal.213; *Biharul-Anwar,* juz.75, hal.173.

1677 *Ghurarul-Hikam.*

1678 *Ibid.*

1679 *Ibid.*

1680 *Dustur Ma'alim al-Hikam,* hal.28.

1681 *Ghurarul-Hikam.*

1682 *Ibid.*

1683 *Ibid.*

1684 *Ibid.*

1685 *Ibid.*

1686 *Ibid.*

1687 *al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain,* hal.4, hal.154.

1688 *Wasailusy-Syi'ah,* jil.14, hal.183.

1689 *Mustadrakul-Wasail,* jil.14, hal.329.

1690 *Ghurarul-Hikam.*

1691 QS. al-Ankabut: 27. Dari ayat ini disimpulkan, Allah memberikan ganjaran kepada Ibrahim as di dunia berupa imamah, kepemimpinan agama dan keturunan yang saleh. Ini adalah ganjaran duniawi dalam arti yang umum.

1692 *al-Firdaus, fi Ma'tsur al-Khithab,* jil.4, hal.309 hadis ke-6906; *Makarimul-Akhlaq,* hal.146.

1693 *Makarimul-Akhlaq,* hal.208.

[1694] *Tafsir al-Mizan*, jil.2, hal.295.

[1695] *Tsawabul-A'mal*, hal.118.

[1696] *Ibid.*, hal.112.

[1697] *Biharul-Anwar*, juz.66, hal.428.

[1698] *Mizanul-Hikmah*, jil.2, hal.448.

[1699] *Ghurarul-Hikam.*

[1700] *Majma'ul-Bayan.*

[1701] *al-Kafi*, jil.2, hal.95.

[1702] *Kamil az-Ziyarat*, hal.212.

[1703] *Raudhatul Wa'izhin*, hal.328.

[1704] Lihat, *Mafatihul Jinan*, Bab Amalan-amalan di Mesjid Sahlah.

[1705] *'Uyun Akhbar ar-Ridha as*, jil.2, hal.288, hadis ke-14; *Biharul-Anwar*, juz.99, hal.33, hadis ke-10.

[1706] *Biharul-Anwar*, juz.76, hal.274.

[1707] *Mizanul-Hikmah*, jil.2, hal.266; *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.167.

[1708] *Mizanul-Hikmah*, jil.3, hal.59.

[1709] *Kanzul-'Ummal*, jil.6, hal.215.

[1710] *Nahjul-Fashahah*, hal.609.

[1711] *Kamil az-Ziyarat*, Tentang Keutamaan Menziarahi Makam Imam Husain as.

[1712] Begitu pula halnya dengan dampak amal buruk atas pelakunya, seperti yang difirmankan Allah, *"Makar dan rencana jahat akan menimpa mereka yang merencanakannya,"* dan, *"Siapa pun yang beramal buruk, pasti akan melihat(akibat)nya."*

[1713] QS. al-Isra: 7.

[1714] QS. al-Baqarah: 261.

[1715] QS. al-Qashash: 5.

[1716] QS. al-Anbiya: 105.

[1717] QS. Saba: 39.

[1718] QS. az-Zumar: 74.

[1719] QS. al-Qashash: 54.

[1720] QS. az-Zumar: 10.

[1721] QS. al-Baqarah: 245.

[1722] QS. an-Nisa: 134.

[1723] QS. al-Anfal: 70.

[1724] QS. al-Fath: 18.

[1725] QS. al-Anfal: 53.

[1726] QS. al-Zalzalah: 7.

[1727] *Biharul-Anwar*, juz.4, hal.121.

[1728] *Ibid.*, juz.96, hal.132.

[1729] *al-Wasail*, jil.6, hal.257, menukil dari *al-Kafi*.

[1730] *al-Wasail*, jil.6, hal.257, menukil dari *al-Faqih*; *Nahjul-Balaghah*.

[1731] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.81.

[1732] *Natsr al-La'ali*, hal.28.

[1733] *Nahjul-Balaghah*, jil.3, hal.170.

[1734] *Ibid.*, jil.3, hal.254.

[1735] *Misykatul Anwar*, hal.162.

[1736] *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.12.

[1737] *al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain*, hal.4, hal.154. Beliau juga bersabda, "Sayangilah anak yatim orang lain, niscaya anak yatim kalian akan disayangi."

[1738] *Wasailusy-Syi'ah*, hadis ke-2582.

[1739] *Tuhaful-'Uqul*, hal.215; *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.174.

[1740] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.181.

[1741] *Ghurarul-Hikam*.

[1742] Ibnu Abil-Hadid, *Syarh Nahjul-Balaghah*, jil.20, hal.308.

[1743] *Ghurarul-Hikam*.

[1744] *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.162.

[1745] *Ghurarul-Hikam*.

[1746] *Tuhaful-'Uqul*, hal.37.

[1747] *Ghurarul-Hikam*.

[1748] *Biharul-Anwar*, juz.75, hal.127.

[1749] *Ghurarul-Hikam*.

[1750] *Biharul-Anwar*, juz.96, hal.135.

[1751] Di antara hal-hal yang bisa membongkar aib adalah: Melihat-lihat aurat wanita di dunia, wanita melepas pakaiannya di selain rumahnya, mencari-cari aib kaum Mukmin, membongkar rahasia orang lain, dosa, minum khamar, berhutang tanpa berniat melunasi, berlebihan dalam mengeluarkan harta demi hal yang batil, pelit terhadap istri, anak, dan kerabat, akhlak buruk, tidak sabaran, malas, merendahkan orang beragama, dan mencuri.

[1752] *al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain*, hal.4, hal.196.

[1753] *Ushulul-Kafi*, jil.2, hal.200; *Biharul-Anwar*, juz.71, hal.322.

[1754] *Biharul-Anwar*, juz.74, hal.322.

[1755] *Ushulul-Kafi*, jil.2, hal.351.

[1756] *Tsawabul-A'mal*, hal.120; *Biharul-Anwar*, juz.70, hal.264.

[1757] *Biharul-Anwar*, juz.70, hal.395.

*****